



# SOLID FIRST



# MOVES

**20 LAPORAN  
21 TAHUNAN  
ANNUAL REPORT**



**SANGKALAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB  
DISCLAIMER**

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata Perseroan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan (*forward looking statements*) yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga, perubahan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan-perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (*forward looking statements*).

This report contains certain statements that may be considered "forward-looking statements", the Company's actual results, performance or achievements could differ materially from those projected in the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the Company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

**BCA Digital  
Laporan Tahunan 2021 Annual Report**

"SOLID FIRST MOVES"



**Silakan memindai Kode QR  
untuk mengunduh Laporan  
Tahunan ini**

Please scan the QR Code to  
download this Annual Report



# SOLID FIRST MOVES

**BCA Digital** hadir memperkuat ekosistem perekonomian digital Indonesia melalui aplikasi digital banking **blu**. Di fase awal peluncuran blu menyediakan *funding product* dan *payment services* yang lebih beragam sesuai kebutuhan pasar, khususnya *digital savvy* yang mayoritas merupakan generasi milenial dan generasi Z. Langkah ini merupakan langkah awal yang solid bagi BCA Digital. Ke depannya, didukung dengan infrastruktur IT yang *agile* dan *robust*, BCA Digital optimis dapat menjadi bank digital yang terdepan dan menjadi pilihan utama masyarakat modern Indonesia.

**BCA Digital** was established to strengthen Indonesia's digital economy ecosystem through our digital banking application, **blu**. Throughout the initial launching phase, blu provides a variety of funding products and payment services to serve the market's demand and is specially tailored for the digital-savvy user that consists of the majority of millennials and generation Z. This is a solid first move for BCA Digital. Going forward, supported by agile and robust IT infrastructure, BCA Digital optimists that we are on track to become a leading digital bank and the first choice of modern Indonesian society.

# DAFTAR ISI

## Table of Content

### 4 IKHTISAR KINERJA 2021

2021 PERFORMANCE HIGHLIGHTS



#### IKHTISAR UTAMA Main Highlights

6

##### 8 Ikhtisar Keuangan 2021

2021 Performance Highlights

##### 10 Penghargaan

Awards

##### 11 Peristiwa Penting

Event Highlights



#### LAPORAN MANAJEMEN Management Report

12

##### 14 Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

##### 24 Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



#### PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

30

##### 32 Riwayat Singkat BCA Digital

Brief History of Bank

##### 34 Informasi Umum Perusahaan

General Company Information

##### 35 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission, and Our Values

##### 36 Jejak Langkah

Milestones

##### 38 Kegiatan Usaha menurut Anggaran Dasar

Business Activities

##### 40 Struktur Organisasi

Organization Structure

##### 42 Profil Direksi

Profiles of the Board of Directors

### 45 Profil Dewan Komisaris

Profiles of Board of Commissioners

### 48 Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Changes in the structure of the Board  
Directors & the Board of Commissioners

### 49 Profil Pejabat Eksekutif

Brief Profile of Executive Officials

### 55 Susunan dan Komposisi Pemegang Saham

Arrangement and Shareholders Composition

### 55 Struktur Grup Perusahaan

Group Company Structure

### 56 Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi

Number of Employees and Competency  
Development



#### ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

58

### 60 Tinjauan Bisnis

Business Overview

### 63 Tinjauan Teknologi Informasi

Information Technology Overview

### 66 Tinjauan Sumber Daya Manusia

Human Resources Overview

### 68 Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review



#### EKSPOSUR RISIKO & PERMODALAN PERUSAHAAN

Risk Exposure Information & Capital

76

### 81 Risiko Kredit

Credit Risk

### 82 Risiko Pasar

Market Risk

### 83 Risiko Likuiditas

Liquidity Risk



- 83** Risiko Operasional  
Operational Risk
- 84** Risiko Hukum  
Legal Risk
- 85** Risiko Reputasi  
Reputation Risk
- 85** Risiko Stratejik  
Strategic Risk
- 85** Risiko Kepatuhan  
Compliance Risk
- 86** Risiko Transaksi Intra-Grup  
Intra Group Transaction Risk
- 86** Permodalan  
Capital
- 87** Melangkah ke Depan  
Moving Forward



**TATA KELOLA PERUSAHAAN**  
Corporate Governance

88

- 90** Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan  
Objective of Corporate Governance Implementation
- 91** Referensi  
Reference
- 91** Struktur Tata Kelola Perusahaan  
Corporate Governance Structure
- 92** Implementasi Tata Kelola Perusahaan di 2021  
Corporate Governance Implementation in 2021
- 93** Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan  
Assessment on Corporate Governance Implementation
- 95** Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*)  
Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan  
Result of Self-Assessment on the Corporate Governance Implementation



**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**  
Corporate Social Responsibility

96

- 99** Inisiatif Keberlanjutan Perusahaan  
Corporate Sustainability Initiatives
- 99** Kampanye #blubuatbaik  
#blubuatbaik Campaign
- 100** Capaian Kampanye #blubuatbaik  
#blubuatbaik Campaign Achievements
- 103** Program '*Financial Buddy*' untuk Pemuda Pemudi Nusa Tenggara Timur  
The '*Financial Buddy*' Program for the Youth of East Nusa Tenggara
- 104** Capaian Program '*Financial Buddy*'  
Achievements of the '*Financial Buddy*' Program
- 106** Kegiatan Literasi Finansial SMKN 1 Bekasi  
Financial Literacy Activities at SMKN 1 Bekasi
- 106** Dana Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial BCA Digital  
BCA Digital Social Responsibility Implementation Fund
- 107** Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021  
**PT Bank Digital BCA**  
Statement of Members of The Board of Directors and the Board of Commissioners on Responsibility for the 2021 PT Bank Digital BCA Annual Report

- 108** Laporan Keuangan  
Financial Report

# IKHTISAR KINERJA 2021

## 2021 Performance Highlights

### Dana Pihak Ketiga

Third-party funds



**Rp1,73** Triliun  
Trillion

Mengumpulkan Rp 1,73 triliun dalam waktu 6 bulan dimana tahun lalu nihil.

Collected Rp 1.73 trillion in 6 months compare to nil last year.

### Kredit

Loans



**Rp1,05** Triliun  
Trillion

Menyalurkan Rp 1,05 triliun dalam waktu 6 bulan dimana tahun lalu nihil.

Disbursed Rp 1.05 trillion in 6 months compare to nil last year.

### CAR

CAR



**256,7%**

Rasio KPMM yang kuat untuk menunjang operasional Bank.

Strong CAR ratio to support Bank's operations.

### Pendapatan Bunga

Interest income



**Rp136,5** Miliar  
Billion

Mengumpulkan Rp 136,5 miliar dalam waktu 6 bulan dengan kenaikan 3% dari tahun lalu.

Raised Rp 136.5 billion in 6 months with a 3% increase from last year.

### Jumlah Pengguna

Number of Account



**552K**

552 ribu pengguna aplikasi.  
552 thousand number of users of the application.

### Rating Blu Apps

Blu Apps Rating



**4,9 & 4,5**

Mendapatkan rating 4,9 rating di Google Play dan 4,5 di Apple Store.

Achieve 4.9 rating on Google Play and 4.5 on Apple Store.



## Total Aset Total Assets

**5,84** Triliun  
Trillion

Meningkat Rp2,9 triliun atau naik 102%  
dibandingkan tahun lalu.

Increased Rp2.9 trillion, up 102%  
compared to last year.



# IKHTISAR UTAMA

Main Highlights





# IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights

(Dalam Juta Rp)

(in Million Rp)

Uraian	2021	2020	2019	Description
<b>Posisi Keuangan</b>				
<b>Total Aset</b>	<b>5.835.311,5</b>	<b>2.893.908,9</b>	<b>2.808.300,2</b>	<b>Total Assets</b>
Surat Berharga	2.477.105,1	2.578.808,7	2.450.494,9	Securities
Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	1.507.921,6	173.932,6	168.672,7	Securities Purchased under Agreements to Resell
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	592.626,5	14.089,2	79.473,2	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Kredit	1.051.888,3	-	8.631,8	Loans
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.798.726,0</b>	<b>1.508.422,1</b>	<b>2.504.962,2</b>	<b>Total Liability</b>
Pinjaman yang Diterima	-	1.500.000,0	1.500.000,0	Borrowings
Liabilitas Lainnya	66.976,3	8.422,1	1.004.073,8	Other Liabilities
Dana Pihak Ketiga	1.731.749,8	-	888,4	Third Party Funds
Giro	-	-	416,2	Current Accounts
Tabungan	594.957,2	-	462,2	Savings Accounts
Deposito	1.136.792,6	-	10,0	Time Deposits
<b>Total Ekuitas</b>	<b>4.036.585,4</b>	<b>1.385.486,7</b>	<b>303.338,0</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Penghasilan Komprehensif</b>				
Pendapatan Operasional	139.139,7	142.594,1	53.036,2	Operational Income
Pendapatan Bunga Bersih	136.470,9	131.932,0	41.143,5	Net Interest Income
Pendapatan Operasional selain Bunga	2.668,8	10.662,1	11.892,8	Others Operating Income
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(9.283,6)	-	(30.931,9)	Allowance for Impairment Losses
Beban Operasional	(192.499,9)	(44.593,1)	(51.576,4)	Operating Expenses
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	(62.643,8)	98.000,7	(29.155,8)	Profit/(Loss) Before Tax
<b>Laba/(Rugi) Bersih</b>	<b>(62.157,4)</b>	<b>82.148,8</b>	<b>(30.755,4)</b>	<b>Profit/(Loss) Net</b>
<b>Laba/(Rugi) Komprehensif</b>	<b>(61.701,3)</b>	<b>82.148,8</b>	<b>(28.112,1)</b>	<b>Comprehensive Profit/(Loss)</b>
Laba/(Rugi) per Saham	(1.554)	6.382	(10.709)	Profit/(Loss) per Share
Cost to Income Ratio	136%	31%	97%	Cost to Income Ratio
Percentase pelanggaran & pelampaunan Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK)	-	-	-	Percentage of violations & exceeding the Legal Lending Limit (LLL)
Rasio Giro Wajib Minimum (GWM)	11,70%	627,86%	6,22%	Statutory Reserves Ratio (GWM)
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	-	-	-	Net Open Position Ratio (PDN)



(Dalam Juta Rp)

(in Million Rp)

Uraian	2021	2020	2019	Description
<b>Rasio Keuangan</b>				<b>Financial Ratios</b>
<b>Permodalan</b>				<b>Capital</b>
Rasio Kecukupan Modal	256,7%	820,9%	201,0%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap terhadap Modal	0,9%	1,2%	9,1%	Fixed Assets to Capital
<b>Kualitas Aset</b>				<b>Asset Quality</b>
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,8 %	1,0%	0,5%	Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	-	0,0%	0,0%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,2%	0,0%	0,0%	Allowance for Impairment Loss (CKPN) for Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	-	0,0%	0,0%	Non-Performing Loans (NPL) - Gross
Rasio Kredit Bermasalah - Nett	-	0,0%	0,0%	Non-Performing Loans (NPL) - Net
<b>Rentabilitas</b>				<b>Rentability</b>
Tingkat Pengembalian atas Aset	-1,7%	3,4%	-2,9%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas	-2,8%	6,1%	-9,5%	Return of Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih	3,9%	4,8%	4,5%	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	135,8%	43,4%	134,1%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
<b>Likuiditas</b>				<b>Liquidity</b>
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga	61,3%	0,0%	971,6%	Loans to Deposits Ratio (LDR)
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	34,4%	0,0%	98,9%	CASA to Deposits Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	44,6%	108,9%	825,8%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	30,8 %	52,1%	89,2%	Liabilities to Assets Ratio

# PENGHARGAAN

## Awards



**24 AGUSTUS 2021**  
AUGUST 24, 2021

**BEST BANK AWARDS 2021  
BY MAJALAH INVESTOR  
BERITASATU MEDIA HOLDINGS**

Pemenang Kategori: Bank Digital dengan Potensi Nasabah yang Besar dan Loyal.

**BEST BANK AWARDS 2021  
BY MAJALAH INVESTOR  
BERITASATU MEDIA HOLDINGS**

Winner Category: Digital Bank with Big Potential and Loyal Customers.



**14 SEPTEMBER 2021**  
SEPTEMBER 14, 2021

**INDONESIA TOP BANK AWARDS  
2021 BY THE ECONOMICS**

Pemenang Kategori: Best Bank Kategori Buku II.

**INDONESIA TOP BANK AWARDS  
2021 BY THE ECONOMICS**

Winner Category: Best Bank in the Buku II category.



**21 OKTOBER 2021**  
OCTOBER 21, 2021

**CNBC INDONESIA AWARDS 2021 -  
THE BEST FUTURE BANKS**

Pemenang Kategori: The Best Banking as a Service.

**CNBC INDONESIA AWARDS 2021 -  
THE BEST FUTURE BANKS**

Winner Category: The Best Banking as a Service.



**NOVEMBER 2021**  
NOVEMBER 2021

**ISO/IEC 27001:2013**

BCA Digital dinyatakan lulus ISO/IEC 27001:2013 pada bulan November 2021 dan resmi menerima 2 sertifikat dengan akreditasi UKAS (internasional) dan KAN (nasional) dengan ruang lingkup sertifikasi: Sistem Manajemen Keamanan Informasi dalam Penyediaan Pengembangan dan Pengoperasian Sistem Aplikasi Seluler blu.

**ISO/IEC 27001:2013**

BCA Digital obtained ISO/IEC 27001:2013 in November 2021 and officially received 2 certificates with UKAS (international) and KAN (national) accreditations with the scope of certification: Information Security Management System in Development and Operation of the blu Cellular Application System..



**9 DESEMBER 2021**  
DECEMBER 9, 2021

**INDONESIA GADGET AWARDS  
2021 BY GIZMOLOGI**

Pemenang Kategori: The Most Favorite Digital Banking.

**INDONESIA GADGET AWARDS  
2021 BY GIZMOLOGI**

Category Winner: The Most Favorite Digital Banking.



# PERISTIWA PENTING

## Event Highlights



**22 JULI 2021**  
JULY 22, 2021

### IT'S BLU DAY

BCA Digital hadir sebagai bank tanpa cabang yang lahir sepenuhnya dalam ekosistem digital, dengan misi untuk menyediakan *platform* perbankan all-in-one yang dapat menjawab berbagai kebutuhan segmen nasabah modern. BCA Digital memulai debutnya sebagai anak perusahaan BCA dengan meluncurkan *platform* perbankan digital bernama 'blu', pada tanggal 2 Juli 2021.

### IT'S BLU DAY

BCA Digital is a branchless bank that was born entirely in the digital ecosystem, with a mission to provide an all-in-one banking platform that can address the various needs of the modern customer segment. BCA Digital made its debut as a subsidiary of BCA by the launch of 'blu' digital banking platform, on July 2, 2021.

**22 JULI 2021**  
JULY 22, 2021

### PELUNCURAN BLIBLI X BLU

BCA Digital mewujudkan keseriusannya dalam mengembangkan ekosistem digital di Indonesia dengan meluncurkan aplikasi perbankan digital "blu" sekaligus menggandeng e-commerce lokal terdepan, Blibli, untuk membentuk sinergi perdana lintas sektor. Kemitraan pertama di Indonesia antara perbankan dan e-commerce ini merupakan strategi memperkuat komitmen keduanya untuk menghadirkan nilai tambah kepada pelanggan. Lebih jauh, langkah ini juga merupakan wujud dukungan BCA Digital dan blibli terhadap percepatan transformasi ekonomi digital melalui adopsi layanan perbankan digital di Indonesia.

### LAUNCH OF BLIBLI X BLU

BCA Digital made clear of its seriousness in developing the digital ecosystem in Indonesia by launching the digital banking application "blu" while collaborating with the leading local e-commerce company, Blibli, to establish the first cross-sectoral synergy. This first partnership between banking and e-commerce in Indonesia is a strategy to strengthen the commitment of both to bring added value to customers. Furthermore, this step is also a form of supports from BCA Digital and blibli to accelerate digital economic transformation through the adoption of digital banking services in Indonesia.



**28 OKTOBER 2021**  
OCTOBER 28, 2021

### PELUNCURAN REDI X BLU

Dalam rangka memperingati semangat Hari Sumpah Pemuda, BCA Digital dan Telkomsel berkolaborasi untuk mengintegrasikan layanan perbankan digital end-to-end (e2e) antara aplikasi mobile financial services Telkomsel redi dengan layanan digital banking blu by BCA Digital untuk membantu lebih banyak orang mewujudkan #WacanaJadiNyata.

### REDI X BLU LAUNCH

In commemoration of the spirit of Hari Sumpah Pemuda, BCA Digital and Telkomsel collaborated to integrate end-to-end (e2e) digital banking services between the Telkomsel redi mobile financial services application and the blu digital banking service by BCA Digital to assist more people realize #WacanaJadiNyata.





# LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

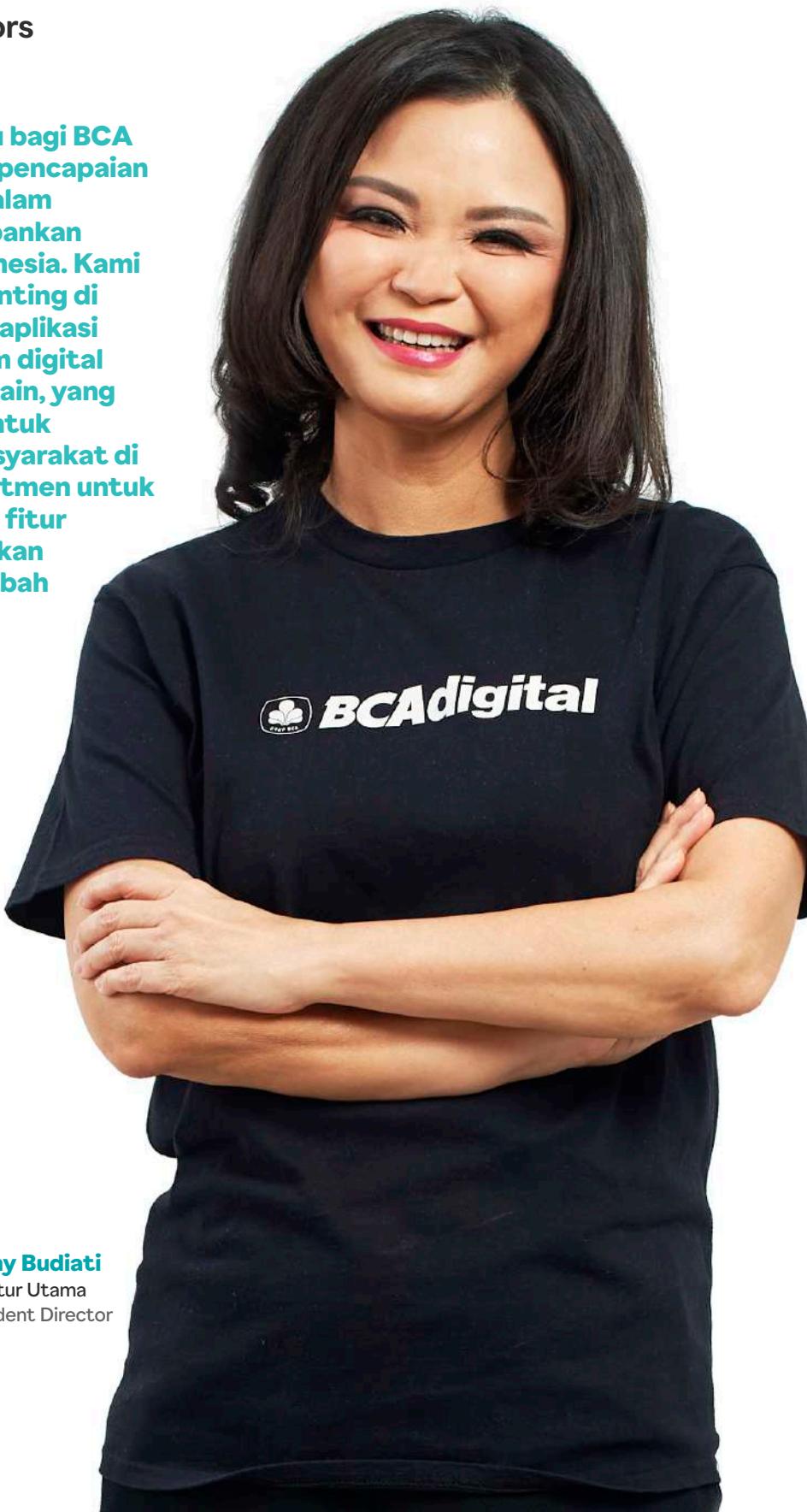


# LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

**Tahun 2021 merupakan babak baru bagi BCA Digital, sekaligus merupakan awal pencapaian BCA Digital yang sesungguhnya dalam menyajikan terobosan inovasi perbankan digital kepada masyarakat di Indonesia. Kami mencatatkan banyak peristiwa penting di tahun 2021 antara lain peluncuran aplikasi mobile banking blu serta ekosistem digital yang terkoneksi dengan platform lain, yang hadir dengan segala kemudahan untuk menjawab kebutuhan finansial masyarakat di era digital ini. BCA Digital berkomitmen untuk terus berinovasi, mengembangkan fitur pada aplikasi blu, serta meningkatkan pelayanan terbaik untuk para nasabah kami agar BCA Digital senantiasa menjadi Bank Digital pilihan masyarakat Indonesia.**

The year 2021 was a new chapter for BCA Digital, as well as the new adventure for the Bank by providing a breakthrough digital banking innovations in Indonesia. We recorded many important events in 2021, included the launch of blu mobile banking application and a digital ecosystem that is connected to other platforms, which comes with all the conveniences to address people's financial needs in this digital era. BCA Digital is committed to continue to innovate and develop features on blu application, and improve our best service for our customers so BCA Digital will always be Indonesia's first choice in digital bank.



**Lanny Budiati**  
Direktur Utama  
President Director



## Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Tahun 2021 merupakan tahun dimana PT Bank Digital BCA (BCA Digital) memulai langkah kami dalam menyajikan terobosan inovasi perbankan digital kepada masyarakat. Hal ini ditandai dengan diluncurnya aplikasi *mobile banking* blu, sebuah *platform* perbankan digital yang berorientasi kepada segmen konsumen individu.

Secara umum kami menilai bahwa tahun 2021 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi BCA Digital. Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi yang ada, kami melihat peluang untuk percepatan digitalisasi yang semakin terbuka lebar di segala bidang, termasuk sektor perbankan. Atas dasar inilah kami menghadirkan blu sebagai *the next generation bank* yang menyediakan alat bagi masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka serta kebebasan dan akuntabilitas untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, blu juga terhubung dengan ekosistem digital yang terkoneksi untuk menjawab berbagai kebutuhan finansial masyarakat di era digital.

Dengan semangat *make your move*, kami dengan bangga berhasil mencetak banyak *milestone* pertama untuk BCA Digital. Kami sangat mengapresiasi dukungan dari seluruh pihak dalam pencapaian *milestone* tersebut. Dengan dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan, kami berkomitmen untuk terus menggapai capaian-capaian baru yang lebih tinggi, lebih baik, sekaligus lebih memberikan dampak positif dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

## Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar

Situasi pandemi global yang disebabkan oleh COVID-19 sejak bulan Maret 2020 masih terus berlanjut di tahun 2021 dengan munculnya berbagai varian mutasi varian baru dari virus tersebut yang menyebabkan berbagai ketidakpastian akan kondisi ekonomi global yang belum pulih 100%. Mengutip ringkasan eksekutif laporan Prospek Ekonomi Global yang diterbitkan oleh Bank Dunia pada Januari 2022,

## Dear Our Respected Shareholders and Stakeholders,

2021 was the year that PT Bank Digital BCA (BCA Digital) began our steps in presenting breakthrough digital banking innovations to the public. This was marked by the launch of blu mobile banking application, an individual-consumer-oriented digital banking platform.

In general, we consider the year 2021 a challenging year for BCA Digital. In the midst of the uncertainty of the existing economic conditions, we saw opportunities for accelerated digitalization that has been increasingly wide open in all fields, including in the banking sector. It is on this basis that we present blu as the next generation bank that provides tools for people to have better control over their finances as well as freedom and accountability to achieve their goals. In addition to that, blu is also connected to a digital ecosystem that is connected to answer the various financial needs of society in the digital era.

With the spirit of make your move, we are proud to have scored many first milestones for BCA Digital. We really appreciate the supports from all parties in achieving this milestone. With the support and trust given by our stakeholders, we are committed to continue reaching for new, higher, better achievements, as well as providing more positive impacts and benefits for all stakeholders.

## Economic Development and Target Market

The global COVID-19 pandemic since March 2020 continued in 2021 with the emergence of numerous new mutation variants of the virus causing lots of uncertainties in global economic conditions that have not fully recovered. Citing the executive summary of the Global Economic Prospects report published by the World Bank in January 2022, there will be a slowdown in global economic growth to 4.1% due

pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan akan melambat menjadi 4,1% akibat masih berlanjutnya gejolak COVID-19 serta perkiraan kenaikan inflasi yang cukup tinggi di tahun 2022 ini. Meskipun demikian, pada rilis media yang juga di publikasikan oleh Bank Dunia, Bank Dunia mengapresiasi perekonomian Indonesia yang terus pulih pada tahun 2021 meskipun mengalami moderasi akibat gelombang varian Delta COVID-19 di pertengahan tahun. Adapun Ekonomi Indonesia diproyeksikan akan meningkat dari 3,7% di 2021 menjadi 5,2% pada 2022.

Menanggapi hal tersebut, demi menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan di tengah ketidakpastian pasar global, Bank Indonesia pun memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 3,5%, suku bunga deposit sebesar 2,75%, dan suku bunga fasilitas pinjaman dana sebesar 4,25%. Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar tercatat ditutup pada angka Rp14.300 pada 31 Desember 2021. Angka ini menunjukkan penguatan mata uang Rupiah terhadap US Dollar dibandingkan dengan penutupan pada 30 Juni 2021, yakni sebesar Rp14.500.

Pemerintah Indonesia secara gencar mensosialisasikan dan melaksanakan program vaksinasi dan pembatasan kegiatan masyarakat untuk mencegah terjadinya penyebaran COVID-19. Berkat usaha pemerintah dan kontribusi eksternal, keadaan ekonomi Indonesia dapat dikatakan membaik.

Berdasarkan data BPKH pada siaran pers yang di terbitkan oleh Bank Indonesia di bulan Januari 2022, neraca perdagangan Indonesia di tahun 2021 mencatatkan kenaikan surplus sebesar 35,34 miliar dolar AS, lebih tinggi 13.72 miliar dolar AS dibandingkan dengan capaian di tahun 2020 sebesar 21,62 miliar dolar AS. Bank Indonesia menilai capaian ini sebagai kontribusi yang signifikan dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Bank Indonesia juga berkomitmen untuk terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk mendukung pemulihan ekonomi.

Lebih lanjut, mempelajari laporan Perkembangan Makro ekonomi Global dan Nasional serta Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan yang dikeluarkan di bulan Juli 2021, outlook pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 dinyatakan sudah membaik. Hal ini didasari oleh data dari kegiatan ekspor dan impor Indonesia yang naik di atas 5% YoY, serta konsumsi pemerintah yang juga mencatatkan kenaikan sebesar 2,96% YoY. Namun sayangnya, konsumsi rumah tangga dan konsumsi LNPRT dan PMTB terpantau masih mengalami penurunan.

to the continued turmoil of COVID-19 and a fairly high increase in inflation in 2022. However, in a media release also published by the World Bank, the World Bank highly regarded the Indonesian economy which continued to recover in 2021 despite suffering moderation due to the wave of the Delta COVID-19 variant in the middle of the year. The Indonesian economy is projected to increase from 3.7% in 2021 to 5.2% in 2022.

In response to this, in order to maintain exchange rate stability and financial system amidst global market uncertainty, Bank Indonesia decided to maintain the BI 7-Day Reverse Repo Rate at 3.5%, deposit interest rate at 2.75%, and loan facility interest rate at 4.25%. The Rupiah exchange rate against the US Dollar was recorded closing in at Rp14,300 on December 31, 2021. This figure showed the strengthening of the Rupiah against the US Dollar compared to the closing on June 30, 2021, which was Rp14,500.

The Indonesian government aggressively conducted vaccination information dissemination and implemented vaccination programs. The Government also applied restrictions on community activities to prevent the spread of COVID-19. At the end, the government's hard works and other external factors have made the Indonesian economy greatly improved.

The press release published by Bank Indonesia in January 2022, based on data from BPKH indicated that Indonesia's trade balance in 2021 recorded a surplus in the amount of 35.34 billion US dollars, 13.72 billion US dollars higher than the achievement in 2020 in the amount of 21.62 billion US dollars. Bank Indonesia considered this achievement as a significant contribution in maintaining the external resilience of the Indonesian economy. Bank Indonesia is also committed to continuing to strengthen policy synergies with the Government and relevant authorities to support economic recovery.

Furthermore, studying the report on Global and National Macroeconomic Developments and Indonesia's Foreign Trade Performance released by the Ministry of Trade issued in July 2021, the outlook for Indonesia's 2021 economic growth has had improved. This was based on data from Indonesia's export and import activities which rose above 5% (YoY), as well as an increase in government consumption of 2.96% (YoY). Unfortunately, household consumption (including LNPRT/non-profit institution serving household consumption) and investment had still declined.



Pada salah satu artikel yang ada pada situs resmi pemerintah Indonesia, Pemerintah Indonesia juga mengklaim bahwa perekonomian nasional naik 3,51% pada triwulan III di tahun 2021. Pencatatan realisasi pajak dari Menteri Keuangan juga menunjukkan pencapaian pertumbuhan sebesar 9,5% YoY per Agustus 2021. Tidak hanya itu, pertumbuhan di beberapa sektoral menunjukkan angka positif, meskipun sektor jasa keuangan dan asuransi masih terkontraksi 2,9% YoY sehingga diimbau untuk para pelaku industri terkait untuk melakukan usaha yang lebih baik lagi. Tidak hanya sektor jasa keuangan, sektor konstruksi/real estate dan informasi/komunikasi pun dinilai masih memerlukan perbaikan.

Selanjutnya di bulan November 2021, menurut informasi sebagaimana tertulis pada siaran pers yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan RI, lembaga pemeringkat Fitch Rating memutuskan untuk mempertahankan peringkat kredit Indonesia pada posisi BBB *outlook stable*. Artinya, aktivitas ekonomi Indonesia dinilai sudah pulih secara bertahap pasca melandanya situasi pandemi COVID-19. Fitch Rating memperkirakan ekonomi Indonesia akan semakin pulih di tahun 2022 dengan mempertimbangkan kebijakan penanganan pandemi yang diupayakan pemerintah telah berjalan dengan baik, serta pelaksanaan implementasi Undang-Undang Cipta Kerja.

Dengan proyeksi ekonomi yang cukup menjanjikan, BCA Digital optimis terhadap Pemerintah yang terus bersinergi dengan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia akan membuat kebijakan-kebijakan yang komprehensif dan terkoordinasi dengan baik sehingga kestabilan kondisi perekonomian dan perbankan nasional akan serta-merta pulih dan bangkit lebih baik lagi.

### Perbandingan antara Hasil dan Target serta Kendala yang Dihadapi Bank

BCA Digital telah merumuskan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021 yang berisikan target yang ingin dicapai beserta rencana strategi perusahaan. RBB ini menjadi pedoman bagi BCA Digital dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan, memacu produktivitas dan kinerjanya di tahun berjalan

In one of articles on the official website of the Indonesian government, the Government of Indonesia mentioned that domestic economic growth would increase by 3.51% in the third quarter of 2021. Tax realization data from the Ministry of Finance showed growth of 9.5% (YoY) as of August 2021. Growth rates in several sectors showed positive numbers, although the financial services and insurance sectors still contracted 2.9% (YoY) so that relevant industry players are encouraged to do better business. In addition to financial service, other sectors that still suffered negative growth were construction/real estate and information/communication sectors.

Then in November 2021, the press release published by the Indonesian Ministry of Finance stated that Fitch rating agency decided to maintain Indonesia's credit rating at BBB outlook stable. This implied that Indonesia's economic activities would surely recover post-Covid19 pandemic albeit gradually. Fitch Rating estimated the Indonesian economy will recover better in 2022, taking into account that the government's policies for handling the pandemic have been going well, as well as the implementation of the Job Creation Act.

With quite promising economic projection, BCA Digital is optimistic that the Government, which will continue to synergize with Financial Service Authority and Bank of Indonesia, will make comprehensive and well-coordinated policies so that the stability of the national economy and banking conditions will immediately recover and improve better.

### Comparison between Results and Targets and Obstacles Faced by the Bank

BCA Digital Business Plan (RBB) 2021 contains the company's targets and strategic plan. This RBB offers guidelines for BCA Digital to implement strategies to stimulate productivity and deliver stronger performance.

Uraian	Pencapaian 2021 Achievement 2021	Target 2021	Description
Kredit	1.051.888,3	1.100.950,0	Loans
Dana Pihak Ketiga	1.731.749,8	1.189.549,0	Third Party Funds
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-1,7%	-3,7%	Return on Assets Ratio (ROA)
Rasio Tingkat Pengembalian Modal ROE	-2,8%	-6,2%	Return on Equity Ratio (ROE)
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	256,7%	204,4%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	61,3%	95,4%	Loan to Deposit Ratio (LDR)

Di tahun 2021, Bank mulai menjalankan kegiatan usahanya yang ditandai dengan berhasil menghimpun nasabah sebanyak 552 ribu nasabah, dengan Dana Pihak Ketiga yang terkumpul sebesar Rp1.731.749,8 juta. Bank juga telah menyalurkan kredit sebesar Rp1.051.888,3 juta.

Sampai dengan akhir tahun 2021, Bank berhasil membukukan aset sebesar Rp5.835.311,5 juta. Sebagian besar aset ini masih didominasi oleh asset treasury sebesar 78%. Sisi permodalan Bank juga semakin kuat. Dengan adanya penambahan setoran modal dari induk usaha (PT Bank Central Asia Tbk.) pada bulan September 2021 sebesar Rp2.712.800 juta, maka per akhir tahun 2021, modal disetor Bank menjadi Rp4.000.000 juta. Tahun 2021, Bank membukukan kerugian sebesar Rp62.157,4 juta.

Pencapaian ini merupakan hasil yang sangat baik terlepas bahwa BCA Digital merupakan bank yang masih sangat baru. Ke depan, kami tentu berharap agar dapat memberikan yang lebih baik lagi untuk kepentingan seluruh stakeholder kami.

### **Hal-hal Penting yang Diperkirakan Terjadi pada Masa Mendatang**

Di tahun 2022, BCA Digital menargetkan pertumbuhan sebanyak 500.000 nasabah sehingga dana pihak ketiga akan mencapai 2.5 triliun rupiah dalam bentuk produk tabungan, deposito, dan lainnya. Untuk mendapatkan hasil tersebut serta meningkatkan pendapatan perusahaan, BCA Digital akan terus meningkatkan performa, melakukannya inovasi pada produk blu, dan menyiapkan berbagai program menarik baik dari sisi penghimpunan dana, penempatan dana, maupun pendapatan operasional non bunga. Hal ini turut dilakukan demi meningkatkan aktivitas nasabah dalam penggunaan aplikasi blu by BCA Digital.

### **Pandangan atas Prospek Usaha Bank yang Disusun oleh Direksi**

BCA Digital memandang optimis tahun 2022 melihat respons dan antusiasme masyarakat dalam menyambut BCA Digital di tahun 2021. Selain itu, gencarnya pemerintah dalam melakukan program vaksinasi untuk masyarakat Indonesia, tentunya akan memberikan dampak positif, salah satunya adalah mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia.

Beberapa inisiatif BCA Digital yang akan kami implementasikan di tahun 2022 antara lain, mempersiapkan inovasi kredit melalui aplikasi kepada segmen individu dan memperluas jaringan penyaluran dana/pemberian kredit dengan kolaborasi dengan perusahaan pembiayaan serta fintech P2P, layanan investasi dan asuransi, kartu debit/ATM, menambah segmentasi nasabah yang memiliki usaha

In 2021, the Bank commenced its business operations, marked with the successful acquisition of 552 thousand customers and a total of Rp1,731,749.8 million in Third Party Deposites. The Bank also disbursed a loan of Rp1,051,888.3 million, to its debtor customers.

As of 2021, the Bank had total assets of Rp5,835,311.5 million. Mostly 78%, of these assets were treasury assets. The Bank also had a stronger capital structure. The addition of paid-in capital to the amount of Rp2,712,800 million from the parent company (PT Bank Central Asia Tbk.) in September 2021 increased the Bank's paid-up capital to Rp4,000,000 million at the end of 2021. In 2021, the Bank still suffered a loss of Rp62,157.4 million caused by business expansion.

This achievement is a very good result despite the fact that BCA Digital is a very new bank. In the future, we certainly hope to be able to provide even better for the benefit of all our stakeholders.

### **Important Future Developments**

In 2022, BCA Digital aims at acquiring an additional 500,000 customers in order to accomplish IDR 2.5 trillions of third party funds from savings, time deposits, etc. To achieve these targets and increase its sources of revenue, BCA Digital will continue to make improvements in its business performance, continue to innovate its blu products as well as launch attractive products and programs in terms of fundraising, placement of funds and non-interest operating income. These efforts are intended to increase customer activities to use BCA Digital's blu application.

### **Directors' Perspective on The Bank's Business Prospects**

BCA Digital perceives an optimistic prospect in the year 2022, considering the response and enthusiasm of the community in welcoming BCA Digital in 2021. In addition, the government's aggressive vaccination program for the Indonesian people will certainly have a positive impact, one of which is accelerating Indonesia's economic recovery.

We will take a number of initiatives in 2022, including loan innovations through applications for personal segment individuals and expanding the distribution network/lending in collaboration with financing companies and P2P fintech, wealth management and bancassurance, debit cards/ATMs, broadening SME customer segmentation by open business saving accounts, and equally important, improving our



mikro atau kecil melalui tabungan bisnis, dan tentunya meningkatkan fitur dan layanan yang saat ini sudah berjalan dengan tetap memperhatikan *value proposition* BCA Digital.

BCA Digital turut serta mendukung rencana Bank Indonesia untuk program dan layanan BI FAST dengan menjalin sinergi bersama perusahaan induk Bank BCA untuk pemanfaatan *sharing resources* dan infrastuktur. Selain untuk BI FAST, rencana kerja sama sinergi dengan Bank BCA meliputi pemanfaatan jaringan komunikasi data ke Bank Indonesia dan lainnya (*internet* dan *dedicated line*), layanan operasional dan *monitoring*, fasilitas verifikasi data dan e-KYC, serta pemasaran dan penawaran produk BCA Digital melalui program *referral*.

## Penerapan Tata Kelola Bank (GCG)

BCA Digital menyadari bahwa penyelenggaraan kegiatan perbankan dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* ("GCG") merupakan salah satu bagian terpenting dalam rangka meningkatkan kinerja BCA Digital dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku pada industri perbankan. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau GCG merupakan fondasi yang kuat untuk memperkokoh infrastruktur perusahaan.

Menyadari pentingnya Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, BCA Digital senantiasa mempertahankan manajemen usaha yang sehat dengan menerapkan 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*).

Berdasarkan lima prinsip di atas, BCA Digital senantiasa berupaya untuk memaksimalkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang tidak hanya bertujuan untuk perkembangan bisnis perusahaan, namun juga untuk melindungi kepentingan para Pemangku Kepentingan. BCA Digital secara konsisten menjaga tingkat kesehatan BCA Digital berdasarkan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada tingkat yang sehat, meliputi profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan.

Dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola, BCA Digital berlandaskan pada peraturan dan ketentuan sebagai berikut:

- Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992 tentang Perbankan, beserta Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

existing digital services and features with attention to the value proposition of BCA Digital.

BCA Digital also supports Bank Indonesia's plans for BI FAST programs and services by synergising with the parent company, Bank BCA, to utilize the sharing of resources and infrastructure. In addition to BI FAST, the cooperation plan with Bank BCA includes the use of data communication and other networks by Bank Indonesia and others (internet and dedicated lines), operational and monitoring services, data verification facilities and e-KYC, as well as marketing and the offering of BCA Digital products through a referral program.

## Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

BCA Digital realizes that Good Corporate Governance ("GCG") is vital to improving BCA Digital's performance and increasing compliance with the applicable regulations in the banking industry. The implementation of Good Corporate Governance or GCG is a strong foundation on which the company can strengthen its infrastructure.

Aware of the importance of the application of the principles of good corporate governance, BCA Digital maintains sound business management by implementing 5 (five) basic principles of GCG, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

Based on the five principles above, BCA Digital strives to maximize the implementation of Good Corporate Governance, not only to develop the business, but also to safeguard the interests of its Stakeholders. BCA Digital consistently maintains its Risk-Based Bank Rating (RBBR) at a healthy level, including risk profile, GCG, profitability, and capital.

In applying the principles of governance, BCA Digital uses the following laws and regulations as key reference points:

- Law No. 7 of 1992 issued on March 25, 1992 on Banking Sector with Law No 10 of 1998 issued on November 10, 1998 regarding amendments to Law no. 7 of 1992 concerning Banking.

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, beserta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, beserta SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, beserta SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

BCA Digital telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Penilaian GCG yang komprehensif dan terstruktur mencakup penilaian *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* pada 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, antara lain:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- Penanganan benturan kepentingan;
- Penerapan fungsi kepatuhan;
- Penerapan fungsi audit internal;
- Penerapan fungsi audit eksternal;
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
- Rencana strategis Bank.

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada Semester I dan Semester II tahun 2021 adalah pada peringkat 2 (dua).

- Law No 40 of 2007 issued on August 16, 2007 concerning Limited Liability Companies.
- FSA Regulation No. 55/POJK.03/2016 issued on December 9, 2016 on GCG Implementation at Commercial Banks, along with FSA Circular No. 13/SEOJK.03/2017 issued on March 17, 2017 concerning GCG Implementation at Commercial Banks.
- FSA Regulation No. 45/POJK.03/2015 issued on December 28 2015 on GCG Implementation in Provision of Remuneration at Commercial Banks, with FSA Circular No. 40/SEOJK.03/2016 issued on September 26 2016 on GCG Implementation in the Provision of Remuneration at Commercial Banks.
- FSA Regulation No. 4/POJK.03/2016 issued on January 27, 2016 on Assessment of the Soundness of Commercial Banks, along with FSA Circular No. 14/SEOJK.03/2017 issued on March 17, 2017 on Assessment of the Soundness of Commercial Banks.

BCA Digital has conducted a self-assessment of its implementation using the self-assessment working paper method as regulated by SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding GCG Implementation at Commercial Banks. A comprehensive and structured GCG assessment includes an assessment of the governance structure, governance process, and governance outcome in governance structure, governance process, and governance relation to 11 (eleven) assessment factors, which include:

- Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors;
- Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
- Implementation of the duties of committees;
- Handling conflicts of interest;
- Implementation of the compliance function;
- Implementation of the internal audit function;
- Implementation of the external audit function;
- Implementation of risk management including internal control system;
- Provision of funds to related parties and large exposures;
- Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of governance and internal reporting; and
- Bank's strategic plan.

BCA Digital earned a score of 2 (two) for its two GCG self-assessments conducted in 1<sup>st</sup> Semester and 2<sup>nd</sup> Semester of 2021.



## Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2021, tidak terdapat perubahan susunan jajaran Direksi PT Bank Digital BCA.

Adapun susunan jajaran Direksi PT Bank Digital BCA adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Lanny Budiat
Direktur IT dan Operasi	: Iman Sentosa
Direktur Kepatuhan	: Nugroho Budiman, SH

## Teknologi Informasi

Optimalisasi dari pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang terkini dan tepat guna akan diterapkan untuk mendukung pencapaian target bisnis BCA Digital. Hal ini akan secara konsisten dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan BCA Digital dalam melakukan implementasi layanan serta produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan efisiensi kegiatan operasional perbankan.

Pandemi COVID-19 telah mempercepat digitalisasi di seluruh dunia termasuk di Indonesia, dan khususnya dalam industri perbankan memberikan banyak peluang dalam pemanfaatan teknologi. Fokus dalam pengembangan layanan perbankan berbasiskan teknologi digital akan memberikan kapabilitas dalam menyediakan produk dan layanan keuangan kepada nasabah dengan layanan yang cepat, nyaman, aman, dan transparan serta meningkatkan engagement dengan seluruh nasabah BCA Digital. BCA Digital juga akan berfokus melakukan kerja sama dengan berbagai *platform digital* guna memperluas produk dan layanan BCA Digital, seraya meningkatkan jumlah nasabah BCA Digital. Hal ini dapat dicapai dengan integrasi teknologi informasi yang *reliable* dan aman. Selain itu, BCA Digital juga akan memperkuat sinergi dengan Grup BCA, guna memberikan nilai tambah terhadap produk dan layanan serta meningkatkan efisiensi perusahaan, dan yang tidak kalah pentingnya dalam perlindungan dari serangan siber.

## Jaringan Kerja & Mitra Usaha di Dalam/ di Luar Negeri

Sejalan dengan bisnis perbankan digital, BCA Digital tidak memiliki kantor cabang sebagai jaringan kantor. Seluruh layanan nasabah akan dilakukan melalui *channel digital* dan *media online* lainnya.

## Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2021, there were no changes in the composition of the Board of Directors of PT Bank Digital BCA.

The composition of the Board of Directors of PT Bank Digital BCA is as follows:

Direktor Utama	: Lanny Budiat
Direktor IT dan Operasi	: Iman Sentosa
Direktor Kepatuhan	: Nugroho Budiman, SH

## Information Technology

BCA Digital will optimize the use of the latest and most effective Information Technology (IT) to support the Bank in achieving its corporate business targets. The key objective is to improve BCA Digital's ability to offer consumer-driven and high quality services and products with due attention to the efficiency of banking operations.

The COVID-19 pandemic has accelerated digitization in the banking industry both globally and in Indonesia. This has presented enormous opportunities. With a focus on digital banking service development, BCA Digital will be able to offer fast, convenient and safe financial products and services to customers. BCA Digital will also focus on collaborating with various digital platforms to expand its products and services, while acquiring more customers. Achieving this objective involves the integration of reliable and secure information technology. In addition, BCA Digital will continue to strengthen synergies with the BCA Group in order to improve its products and services while pursuing better efficiency and safeguarding the bank and its customers from cyber attacks.

## Domestic and Overseas Network & Business Partners

Since BCA digital is engage in digital banking, the Bank does not have any branch office. All customer services are offered through digital channels and other online media.

## Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada PT Bank Digital BCA

Per 31 Desember 2021, tidak terdapat kepemilikan saham Perusahaan oleh Dewan Komisaris dan Direksi BCA Digital.

## Pengembangan Sumber Daya Manusia

BCA Digital masih dalam tahap melakukan *recruitment* sumber daya yang berkualitas untuk pengembangan bisnis bank yang baru. Rencana pelatihan dan pendidikan guna mendukung pertumbuhan bisnis BCA Digital akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada sejalan dengan pengembangan organisasi. Seluruh pelatihan dan pendidikan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

## Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Direksi memberikan apresiasi kepada nasabah dan seluruh karyawan BCA Digital atas peran yang telah dilakukan dalam mendukung kesuksesan Bank di sepanjang tahun 2021. Kepercayaan yang telah diberikan oleh para nasabah mendukung pertumbuhan Bank secara berkesinambungan dan memberi motivasi untuk terus berupaya mencapai kualitas yang lebih tinggi.

Dewan Komisaris telah memberikan dukungan dan arahan yang sangat berarti bagi Bank dalam upaya melewati berbagai tantangan yang dihadapi selama tahun 2021, serta mengawasi langkah dan keputusan manajemen guna memastikan pencapaian hasil yang positif.

Akhir kata, atas nama Direksi dan manajemen, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, atas dukungan dan kepercayaannya yang diberikan kepada Bank selama ini dan di masa-masa mendatang.

## Share Ownership of the Board of Directors and the Board of Commissioners at PT Bank Digital BCA

As of December 31, 2021, none of the members of BCA Digital's Board of Commissioners and Board of Directors have owned shares at the Company.

## Human Resource Development

BCA Digital is still in the stage of recruiting talent to develop its newly established banking business. The Bank will adjust its new employee training plan to the Bank's needs and organizational development. The training program will utilize our existing technology.

## Appreciation to All Stakeholders

The Board of Directors appreciates BCA Digital's customers and employees for the role they have played in supporting the Bank's success throughout the year 2021. The trust that has been attributed by customers supports the Bank's sustainable growth and provides motivation to continue to strive to achieve higher quality.

The Board of Commissioners has provided very meaningful support and direction for the Bank in an effort to overcome many challenges in 2021, as well as guided the steps and decisions of management to ensure the accomplishment of positive results.

Finally, on behalf of the Board of Directors and management, I would like to thank all stakeholders, including Financial Service Authority and Bank of Indonesia, for their support and trust given to the Bank so far and in the future.



**Lanny Budiati**

Direktur Utama  
President Director



# DIREKSI

The Board of Directors



**Lanny Budiati**

Direktur Utama  
President Director



**Nugroho Budiman, SH**

Direktur Kepatuhan  
Director of Compliance



**Iman Sentosa**

Direktur IT & Operasi  
Director of IT & Operations

# LAPORAN KOMISARIS

The Board of Commissioners Report

**BCA Digital memulai langkahnya dengan sangat baik. Dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan BCA Digital meluncurkan blu pada bulan Juli 2021, BCA Digital telah berhasil menghimpun dana lebih dari Rp1,7 triliun dan menyalurkan pendanaan sebanyak lebih dari Rp1 triliun. Dengan semakin lengkapnya layanan yang akan diberikan kepada nasabah, kami percaya BCA Digital akan menjadi Bank Digital yang terdepan dalam memberikan pelayanan perbankan digital.**

BCA Digital started off very well. In less than 6 months since BCA Digital launched blu in July 2021, BCA Digital has succeeded in raising third parties deposits of more than Rp1.7 trillion and disbursing loan of more than Rp1 trillion. With more complete service offers to customers, we believe BCA Digital will become a leading Digital Bank in providing digital banking services.



**Dr. Theresia Endang  
Ratnawati, S.H., M.Kn.**

Komisaris Utama  
President Commissioner



## Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2021 dengan baik. Dampak dari pandemik COVID-19 masih dirasakan hingga tahun 2021. namun hal ini kami jadikan sebagai katalisator untuk masuk ke dalam dunia perbankan digital. Dengan hadirnya aplikasi blu, BCA Digital telah memulai langkah sebagai untuk beroperasi seutuhnya sebagai Bank Digital yang mengusung konsep *branchless banking*.

## Pengawasan Implementasi Strategi Bank

Dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi strategi bisnis Bank, Dewan Komisaris secara rutin melakukan rapat sebagai wadah Dewan Komisaris untuk berdiskusi dengan Direksi dan jajaran manajemen, serta pemberian nasihat dan masukan kepada Direksi dalam menjalankan bisnis Bank sesuai dengan rencana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank yang telah dilaporkan kepada regulator dan pemegang saham.

Dewan Komisaris juga secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan, pemenuhan komitmen atas temuan pemeriksaan regulator, audit eksternal dan SKAI, serta *monitoring* terhadap manajemen risiko dan pengendalian intern. Berdasarkan hasil pengawasan Dewan Komisaris, pengelolaan BCA Digital telah dijalankan oleh Direksi sesuai dengan rencana kerja serta arah strategis BCA Digital.

## Pandangan Prospek Usaha Bank

Proses pemulihan ekonomi nasional akan terus berlanjut di tahun 2022. Dewan Komisaris memandang bahwa urgensi untuk pemanfaatan teknologi akan semakin besar di tahun 2022. Masyarakat akan mulai semakin terbiasa menggunakan *channel-channel* digital untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk itu, melalui inisiatif-inisiatif yang akan dijalankan di tahun 2022, kami menilai bahwa arah usaha dan perkembangan Bank telah sesuai dengan visi misi

## Dear Shareholders,

We give thanks to God Almighty for His blessings and grace, so that the Company can go well through 2021. The impact of the COVID-19 pandemic continued until 2021. However, we use this as a catalyst to enter the world of digital banking. With the presence of the blu application, BCA Digital has taken steps to fully operate as a Digital Bank that carries the concept of branchless banking.

## Oversight of Implementation of the Bank's Strategy

In supervising the implementation of the Bank's business strategy, the Board of Commissioners holds regular meetings as a forum for the Board of Commissioners to discuss with the Board of Directors and management, as well as to provide advice and inputs to the Board of Directors in executing the Bank's business in accordance with the Bank's Business Plan that has been prepared and reported to regulators and shareholders.

The Board of Commissioners also periodically evaluates financial performance, fulfilment of commitments to regulatory audit findings, external and internal audits, and monitors risk management and internal control. Based on the oversight results of the Board of Commissioners, BCA Digital has been managed by the Board of Directors in accordance with the work plan and strategic direction of BCA Digital.

## Bank's Business Prospects View

National economic recovery process will continue in 2022. The Board of Commissioners considers that the urgency for the use of technology will be even greater in 2022. People will begin to become more accustomed to using digital channels to meet their daily needs. For this reason, through initiatives that will be carried out in 2022, we assess that the business direction and development of the Bank

Bank yaitu memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, serta memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Sasaran nasabah individu dan UMKM merupakan sasaran yang tepat bagi perkembangan BCA Digital ke depan, dimana segmen inilah yang diharapkan akan menjadi motor penggerak ekonomi digital yang dapat mendorong pemulihan ekonomi nasional. Sedangkan dari sisi internal, Bank diharapkan dapat lebih efisien dan efektif dalam memanfaatkan/menjalankan program kerja maupun anggaran yang telah ditetapkan sehingga kinerja tahun 2022 diharapkan dapat sesuai dengan arahan dalam Rencana Bisnis Bank.

## Pandangan Penerapan Tata Kelola Bank

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan salah satu fondasi yang kokoh untuk mendukung kinerja bisnis BCA Digital dan meningkatkan kepercayaan serta nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa penerapan GCG yang konsisten berperan penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan bagi kelangsungan usaha BCA Digital dalam jangka panjang. Untuk itu, Dewan Komisaris mendorong dan mendukung sepenuhnya langkah Direksi untuk senantiasa melakukan evaluasi dan penguatan terhadap praktik-praktik GCG dalam menjalankan kegiatan usaha BCA Digital.

Dewan Komisaris melihat bahwa BCA Digital telah menjalankan penerapan GCG dengan baik, hal ini tercermin dalam hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan untuk Semester I dan Semester II tahun 2021 berada pada peringkat 2 (dua).

## Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja yang telah dicapai oleh Direksi di tahun 2021 serta upaya-upaya yang dilakukan Direksi dalam mempertahankan kinerja di tengah tantangan pandemi COVID-19. Implementasi strategi dan inisiatif yang tepat menjadi sangat penting dalam menyikapi perkembangan perekonomian makro dan dinamika bisnis sepanjang tahun 2021 ini.

is in accordance with the Bank's vision and mission, namely understanding the various needs of customers and providing appropriate financial services to achieve optimal satisfaction for customers, by utilizing the right technology use, as well as providing added value for stakeholders.

Targeting individual customers and MSMEs is the appropriate target for the development of BCA Digital in the future, where this segment is expected to be the driving force of the digital economy that can encourage national economic recovery. Meanwhile, from the internal side, the Bank is expected to be more efficient and effective in utilizing/carrying out work programs and budgets that have been set so that the performance in 2022 is expected to be in accordance with the directions in the Bank's Business Plan.

## Assessment on the Implementation of the Bank's Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the solid foundations to support BCA Digital's business performance and to increase trust and value added for stakeholders.

The Board of Commissioners believes that consistent implementation of GCG plays an important role in maintaining stakeholders' trust and for the long term continuity of BCA Digital's business. To that end, the Board of Commissioners fully encourages and supports the steps of the Board of Directors to continuously evaluate and strengthen GCG practices in conducting BCA Digital business activities.

The Board of Commissioners considered BCA Digital has carried out the implementation of GCG well as reflected in the results of the self-assessment on the implementation of Corporate Governance for 1<sup>st</sup> Semester and 2<sup>nd</sup> Semester 2021, which is ranked 2 (two).

## Assessment on Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors' performance in 2021 as well as the efforts made by the Board of Directors in maintaining performance amidst the challenges of the COVID-19 pandemic. The implementation of the accurate strategies and initiatives is very important in responding to macroeconomic developments and business dynamics throughout 2021.



Dalam waktu kurang dari 6 bulan sejak pertama kali aplikasi blu diluncurkan, BCA Digital berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp1.731.749,8 juta dan penyaluran kredit sebesar Rp1.051.888,3 juta. Hal ini tentunya merupakan capaian yang sangat membanggakan bagi seluruh pihak. Untuk itu, Dewan Komisaris memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas kinerja Direksi dan seluruh pihak yang terlibat atas pencapaian BCA Digital tahun 2021.

Dewan Komisaris terus memberikan dukungan penuh kepada Direksi dalam mengarahkan BCA Digital untuk meraih kesuksesan di berbagai segmen bisnis. Kami berharap langkah awal ini dapat kami jadikan sebagai permulaan atas *next great moves!*

### **Frekuensi & Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi**

Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan bisnis BCA Digital yang dijalankan oleh Direksi. Pada tahun 2021, Dewan Komisaris secara konsisten membangun komunikasi dan memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi terkait kebijakan dan penentuan strategi BCA Digital.

Arahan dan nasihat diberikan kepada Direksi melalui mekanisme rapat dan diskusi pada berbagai kesempatan. Pada tahun 2021 Dewan Komisaris menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali Rapat Dewan Komisaris, 6 (enam) kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, 8 (delapan) kali Rapat Komite Audit, 6 (enam) kali Rapat Komite Pemantau Risiko dan 2 (dua) kali Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

### **Perubahan Komposisi Dewan Komisaris**

Pada tahun 2021, tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris PT Bank Digital BCA.

Adapun susunan Dewan Komisaris PT Bank Digital BCA adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Dr. Theresia Endang Ratnawati,  
SH, M.Kn

Komisaris Independen : Ignatius Djulianto Sukardi

Komisaris Independen : Dra. Sri Indrajanti Dewi

### **Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan**

Kami sangat memahami bahwa seluruh kinerja dan pencapaian BCA Digital tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih yang

In less than 6 months since the blu application was first launched, BCA Digital managed to collect third party funds in the amount of Rp1,731,749.8 million and disburse loans of Rp1,051,888.3 million. This is certainly a very proud achievement for all parties. For this reason, the Board of Commissioners expresses its highest appreciation for the performance of the board of directors and all parties involved for the achievement of BCA Digital in 2021.

The Board of Commissioners continues to provide full support to the Board of Directors in directing BCA Digital to achieve success in various business segments. We hope that we can use this initial step as the beginning of the next great moves!

### **Frequency & Method of Delivery of Advice to the Board of Directors**

The Board of Commissioners has carried out oversight function over BCA Digital's business management by the Board of Directors. In 2021, the Board of Commissioners consistently established communication and provided direction or advice to the Board of Directors regarding policies and determining BCA Digital strategies.

Directions and advice are delivered to the Board of Directors through the mechanism of meetings and discussions on various occasions. In 2021 the Board of Commissioners held 10 (ten) Board of Commissioners Meetings, 6 (six) Joint Board of Commissioners and Board of Directors Meetings, 8 (eight) Audit Committee Meetings, 6 (six) Risk Monitoring Committee Meetings and 2 (two) Nomination and Remuneration Committee Meetings.

### **Change of Composition of the Board of Commissioners**

In 2021, there was no change in the composition of the Board of Commissioners of PT Bank Digital BCA.

The composition of the Board of Commissioners of PT Bank Digital BCA is as follows:

President Commissioner : Dr. Theresia Endang Ratnawati,  
SH, M.Kn

Independent Commissioner : Ignatius Djulianto Sukardi

Independent Commissioner : Dra. Sri Indrajanti Dewi

### **Appreciation to all Stakeholders**

We understand very well that all of BCA Digital's performance and achievements cannot be separated from the support provided by all stakeholders. Therefore, the Board of Commissioners expresses its deepest gratitude to

sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, mitra bisnis, para pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungannya selama ini. Kami mengucapkan selamat kepada jajaran Direksi yang telah berhasil meletakan batu fondasi sebagai langkah pertama BCA Digital dalam memulai eksistensinya untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat terutama di era digital ini.

Dewan Komisaris juga hendak memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada OJK dan BI yang telah menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan dukungan pada tahun ini dan di masa mendatang. Kami senantiasa berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dan memberikan nilai tambah bagi nasabah, pemangku kepentingan, dan masyarakat Indonesia secara luas.

the shareholders, business partners, employees, and other stakeholders for their continuous trust and support. We congratulate the Board of Directors who have succeeded in laying the foundation stone as BCA Digital's first step in starting its existence to serve the needs of the community, especially in this digital era.

The Board of Commissioners would also like to give the highest appreciation to FSA and BI who have carried out their supervisory functions and provided support this year and in the future. We are always committed to making a positive contribution to the Indonesian economy and providing added value for customers, stakeholders and the Indonesian people at large.



**Dr. Theresia Endang Ratnawati, S.H., M.Kn.**

Komisaris Utama  
President Commissioner



# DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners



**Dr. Theresia Endang Ratnawati, S.H, M.Kn.**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



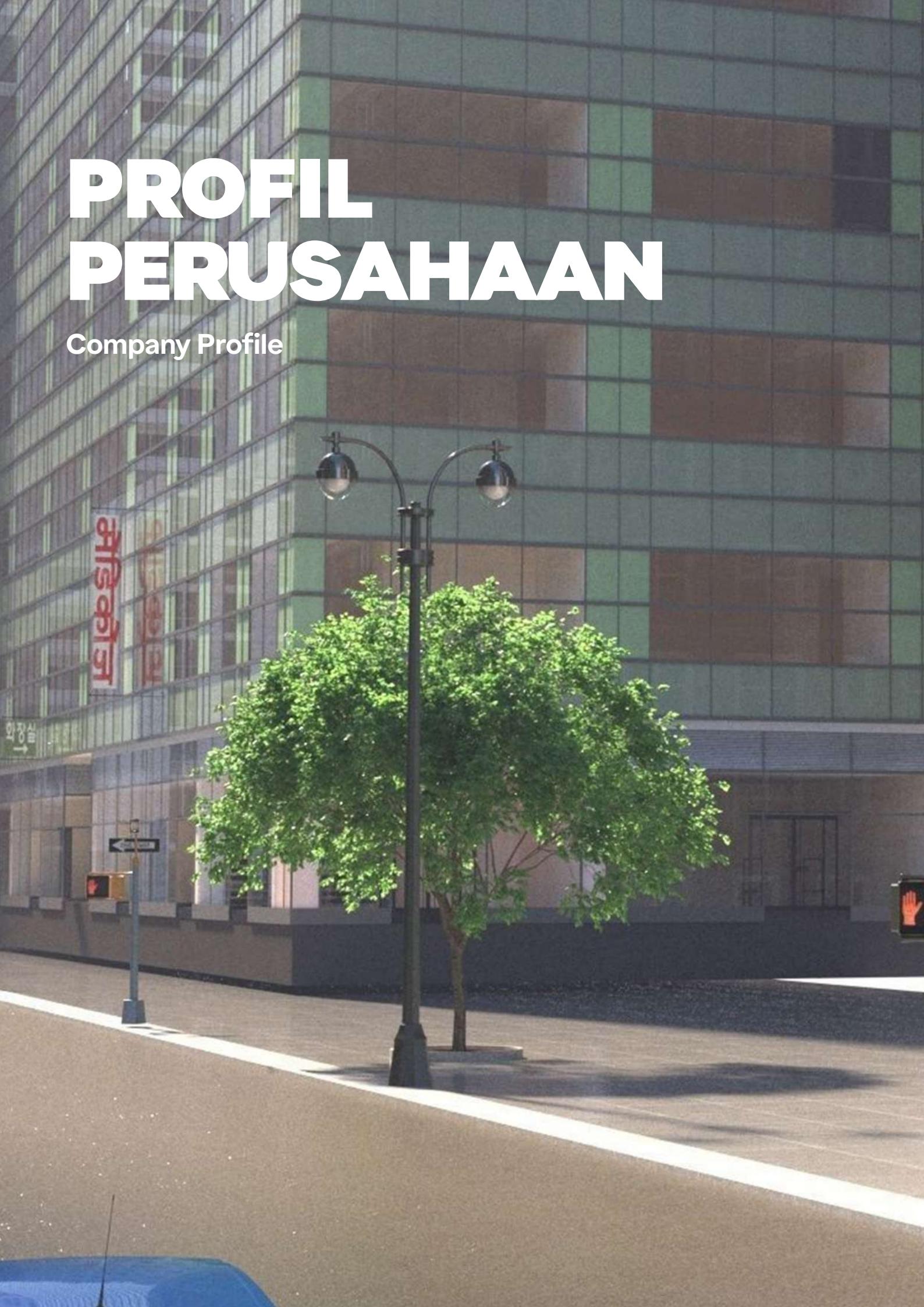
**Ignatius Djulianto Sukardi**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Dra. Sri Indrajanti Dewi**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

# PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile





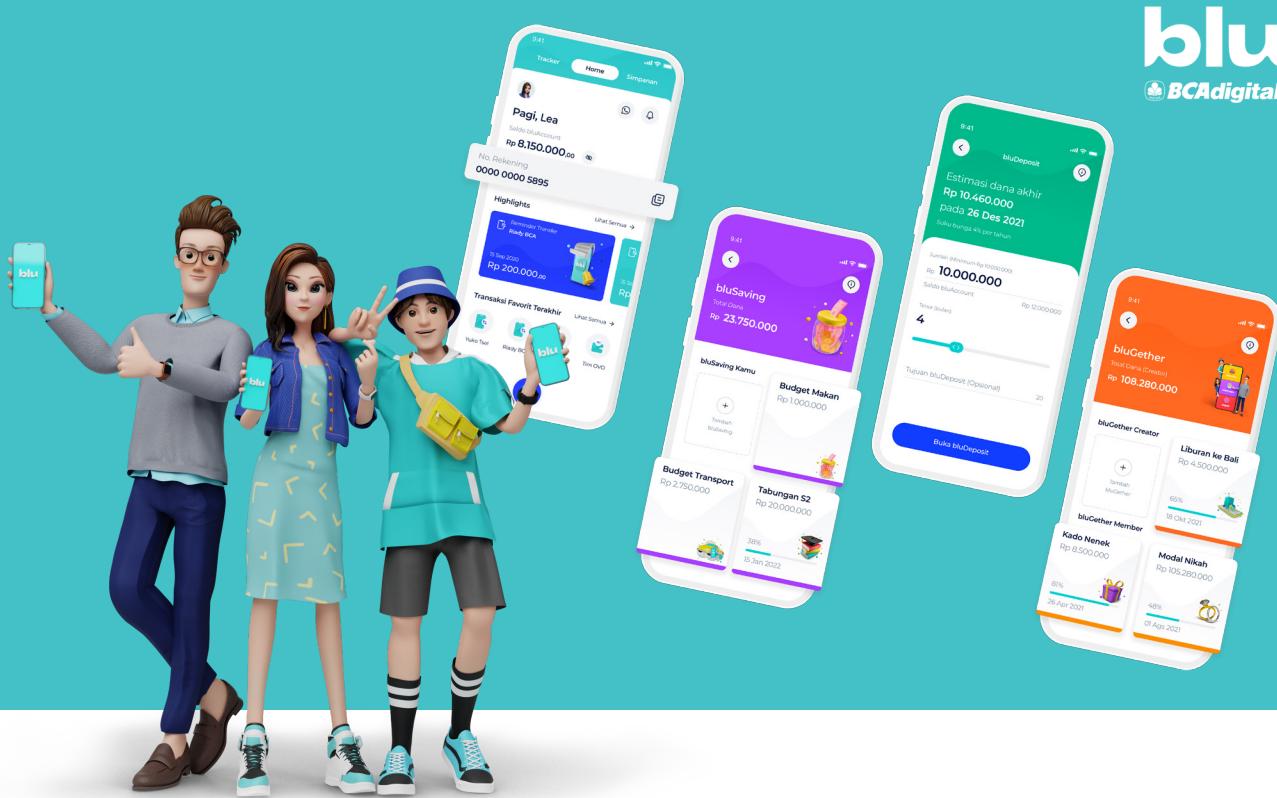
# RIWAYAT SINGKAT BCA DIGITAL

Brief History of Bank



PT Bank Digital BCA (“BCA Digital”) merupakan bank yang hadir untuk para *digital savvy* yang menginginkan gaya baru dalam urusan perbankan. Melalui *platform digital* yang akan terus dikembangkan sesuai kemajuan teknologi, BCA Digital akan selalu berusaha untuk bisa menjadi jawaban atas segala kebutuhan nasabah.

PT Bank Digital BCA (“BCA Digital”) is a bank designed for digital savvies who demand a new style of banking. With the help of a digital platform that will continue developing in tandem with technological advances, BCA Digital is determined to meet all these customer needs.



BCA Digital pada awalnya merupakan bank yang berdiri pada tahun 1965 di Tjiparaj (Bandung) dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan. Pada tahun 1982 terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan, kemudian di tahun 1990 terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal). Pada akhir 2019 Bank Royal diakuisisi oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan seiring dengan akuisisi oleh BCA serta transformasi menjadi bank digital, Bank Royal resmi mengubah namanya menjadi PT Bank Digital BCA (BCA Digital) pada tanggal 28 Mei 2020.

BCA Digital telah mempersiapkan berbagai langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pelayanan, kualitas produk, rentabilitas, dan menjaga kecukupan likuiditas serta penerapan manajemen risiko. Hal ini bertujuan agar persiapan transformasi menjadi bank digital yang sedang dikembangkan sebagai model bisnis baru dapat berjalan dengan baik. Pada bulan Juli 2021, BCA Digital secara resmi meluncurkan aplikasi digital dengan nama blu.

Dengan dukungan penuh yang diberikan oleh BCA Group, dari waktu ke waktu BCA Digital akan secara terus menerus meningkatkan inovasi dan kualitas layanan perbankan digital dan berkomitmen agar dapat menjadi bank digital pilihan utama masyarakat.

BCA Digital was originally founded in 1965 in Tjiparaj (Bandung) under the name of PT Bank Rakjat Parahyangan. In 1982 there was a change of name to PT Bank Pasar Rakyat, and thereafter in 1990 there was a change of name to PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal). At the end of 2019 Bank Royal was obtained by PT Bank Central Asia Tbk (BCA) then transforming into a digital bank. Bank Royal officially changed its name to PT Bank Digital BCA (BCA Digital) on 28th May 2020.

BCA Digital has prepared various strategic steps to improve its services, product quality, and profitability as well as maintaining sufficient liquidity with the implementation of risk management. This is intended to complete the transformation into a well-run digital bank through a new business model. In July 2021, BCA Digital officially launched a digital application called blu.

With the full support of BCA Group, BCA Digital determined to continue increasing innovation, optimizing services, and committing to become a leading digital bank and the first choice of Indonesian society.

# INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

## General Company Information

<b>Nama</b> Name	PT Bank Digital BCA	PT Bank Digital BCA
<b>Nama Inisial</b> Initial Name	BCAD	BCAD
<b>Bidang Usaha</b> Line of Business	Bank Umum	Commercial Bank
<b>Kepemilikan Saham</b> Share Ownership	PT Bank Central Asia Tbk 99,99997%, PT BCA Finance 0,00003%	PT Bank Central Asia Tbk 99.99997%, PT BCA Finance 0.00003%
<b>Tanggal Pendirian</b> Date of Establishment	25 Oktober 1965	October 25, 1965
<b>Kode Bank</b> Bank Code	501	501
<b>Swift Code</b> Swift Code	ROYBIDJ1	ROYBIDJ1
<b>Jumlah Karyawan</b> Number of Employees	219	219
<b>Alamat Kantor Pusat</b> Head Office Address	The City Tower Lantai 11, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10130	The City Tower 11 <sup>th</sup> Floor, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10130
<b>Situs</b> Website	bcadigital.co.id blubybcadigital.id	bcadigital.co.id blubybcadigital.id
<b>E-mail</b> E-Mail	contact.us@bcadigital.co.id	contact.us@bcadigital.co.id
<b>Telepon</b> Telephone	(021) 508-48010	(021) 508-48010



# **VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN**

**Vision, Mission, and Our Values**

## **Visi Vision**

**Menjadi bank digital  
pilihan utama masyarakat**

To become Indonesia's first choice in digital bank

## **Misi Mission**

- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna.
- Memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.
- Understanding the varied customer needs and providing the right financial service to fulfill optimum customer satisfaction, by utilizing relevant technology.
- Provide added value for stakeholders.

## **Nilai Perusahaan Our Values**

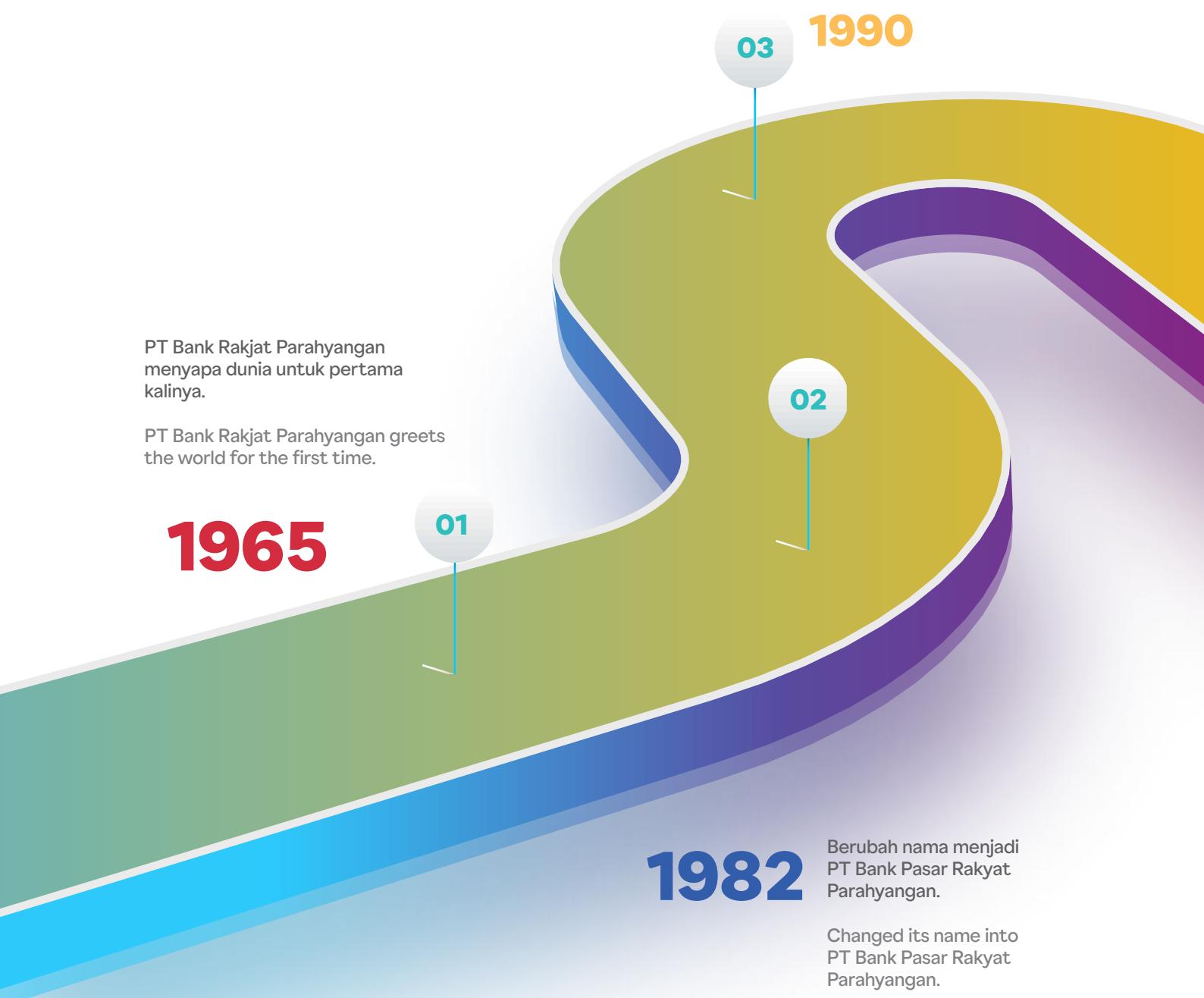
1. Ear and heart for **customer**
2. Stand up for **integrity**
3. Soul for **agility and relevance**
4. Hand in hand for **collaboration and growth**
5. Mind for **excellence and impact**

# JEJAK LANGKAH

## Milestones

Hadir dengan identitas baru,  
PT Bank Royal Indonesia.

Introduced with a new  
identity, PT Bank Royal  
Indonesia.





Aplikasi *mobile banking* blu diluncurkan beserta *exclusive partnership* dengan Blibli dan Telkomsel redi dalam menghadirkan ekosistem digital terintegrasi dengan *platform mitra* yang memberikan *seamless banking experience* kepada nasabah.

The blu mobile banking application was launched along with exclusive partnership with Blibli and Telkomsel redi in providing an integrated digital ecosystem with partner platforms that provide a seamless banking experience to customers.

# 2021

06

04

05

# 2019

Resmi diakuisisi PT Bank Central Asia Tbk.

Officially acquired by PT Bank Central Asia Tbk.

# 2020

Terlahir kembali sebagai PT Bank Digital BCA. Bank digital yang diracik dengan resep baru, “spesial buat kamu untuk mulai langkahmu!”

Reborn as PT Bank Digital BCA. A new digital bank organized under a new concept, “specially for you to make your move!”

# KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR

## Business Activities

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar BCA Digital sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Royal Indonesia No. 22 tanggal 8 Juli 2008, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha sebagai Bank Umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, BCA Digital dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
- d. Membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
  - 1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
  - 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
  - 3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
  - 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
  - 5. Obligasi
  - 6. Surat Dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
  - 7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri dan/atau kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana, telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya.

Based on article 3 of BCA Digital's articles of association as stated in the Deed of PT Bank Royal Indonesia Limited Liability Company Shareholder Decree No. 22 dated on 8 July 2008, the Company's goal and objective is to manage business as a commercial bank. To achieve these objectives, BCA Digital are able to implement the following business activities:

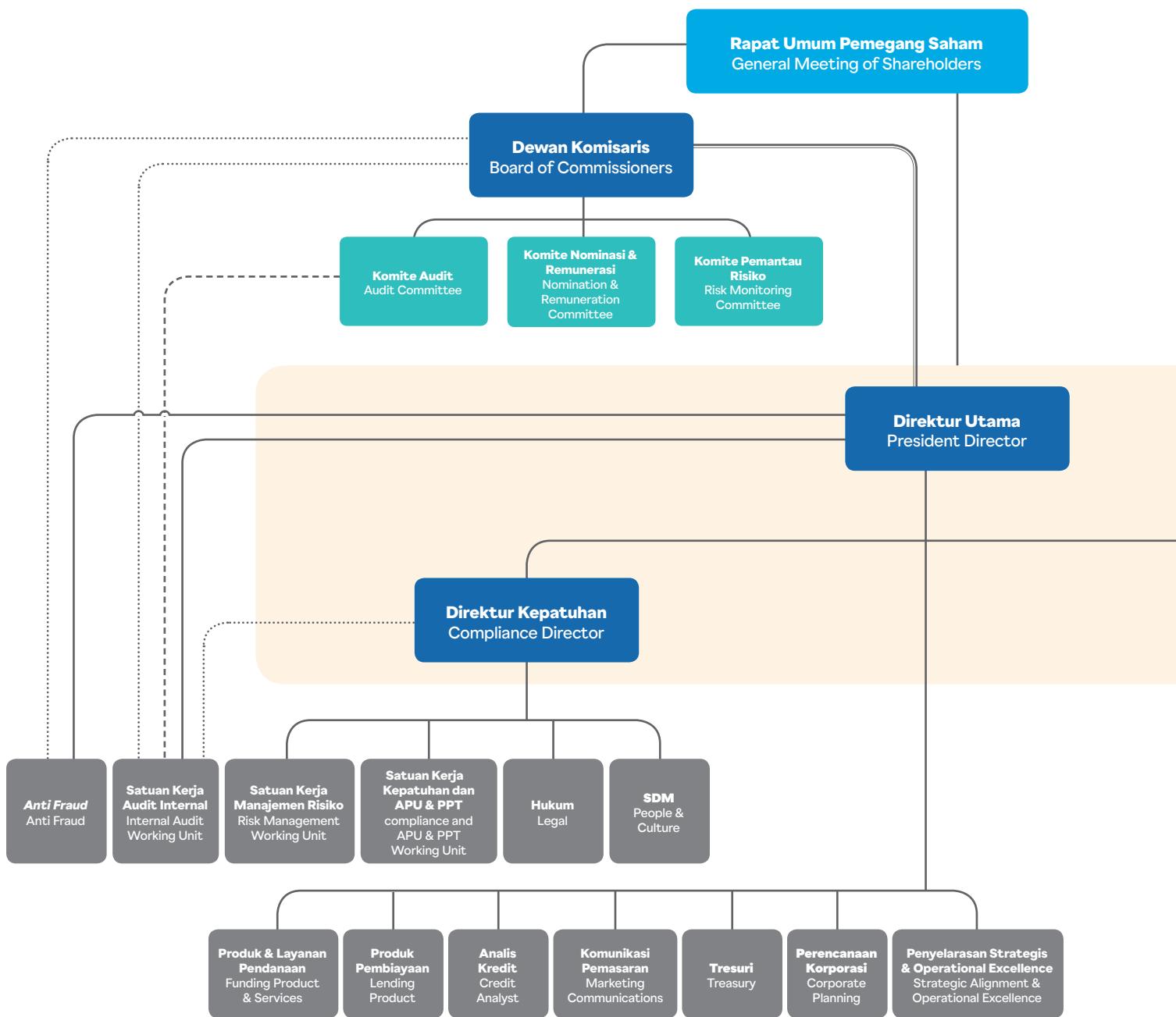
- a. Collect funds from the public in the form of deposits comprising clearing accounts, time deposits, certificates of deposit, savings accounts and/or any other form equivalent thereto.
- b. Provide credit facilities.
- c. Issue debt acknowledgment letters.
- d. Purchase, sell or guarantee, whether at its own risk or for the benefits of and at the request of its customers, the following:
  - 1. Letter of notes, including notes accepted with a validity period not to exceed the normal practice for trading instruments.
  - 2. Debt acknowledgment letters and other commercial paper, with a validity period not to exceed that in the normal practice for trading such paper.
  - 3. State treasury notes and government guarantees.
  - 4. Bank Indonesia Certificates (CBI).
  - 5. Bonds.
  - 6. Commercial paper with validity of up to one 1 (one) year.
  - 7. Other commercial paper with validity of up to 1 (one) year.
- e. Transfer funds, either for its own benefit or for the benefits of its customers.
- f. Place fund at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or bearer drafts, cheques or other media



- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal Debitur tidak memenuhi kewajiban kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanan.
- m. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku, serta;
- q. Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Receive payments of receivables from commercial paper and make calculations with or among these parties.
- h. Provide safety deposit boxes in order to store goods or valuable securities.
- i. Carry out custodian activities for the benefit of other parties based on contract.
- j. Conduct a placement of funds from one customer to another customer in the form of commercial paper not registered on the stock exchange.
- k. Purchase through auction either all or partial of collateral in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank, providing that the collateral purchased is to be immediately disbursed.
- l. Conduct factoring, credit card, and trusteeship services.
- m. Conduct activities in foreign currencies in compliance with provisions specified by Bank Indonesia.
- n. Perform capital participation in banks or other companies through financial actions such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, agreement and deposit clearing houses in compliance with provisions specified by Bank Indonesia.
- o. Undertake a temporary equity participation to overcome consequences of a credit failure or failure of financing based on sharia principles, with the condition that existing participants must withdraw the sharia principle on the condition the compliance supplied set by Bank Indonesia.
- p. Act as a founder of pensions funds and manager of pension funds within the prevailing pension fund laws and regulations.
- q. Conduct other bank activities which are permitted by the prevailing laws and regulations.

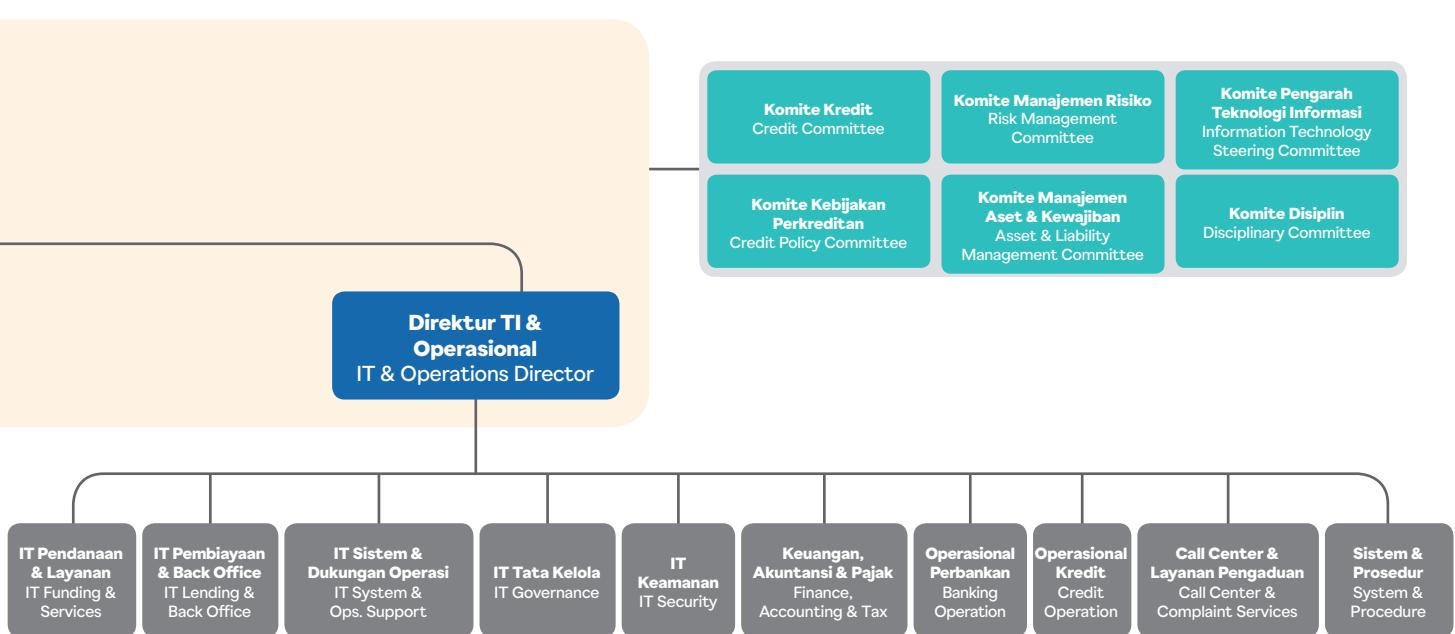
# STRUKTUR ORGANISASI

## Organization Structure



**Catatan/Notes:**

- Garis Tanggung Jawab/Line of Responsibility
- - - Garis Pemantauan dan Evaluasi/Monitoring and Evaluation Line
- Garis Komunikasi dan Pelaporan/Line of Communication and Reporting
- ===== Garis Pengawasan/Line of Watch



# PROFIL DIREKSI

## Profiles of the Board of Directors



**Lanny Budiati**

Direktur Utama  
President Director

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Utama PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 30 Desember 2019, efektif menjabat mulai tanggal 1 April 2020.

### Perjalanan Karir

Sebelumnya bekerja di PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) sebagai Kepala Kantor Wilayah Jawa Barat (2018-2020) yang bertanggung jawab terhadap aspek operasional dan bisnis Kantor Wilayah dan 11 KCU di bawahnya. Pernah menjabat sebagai Kepala Sentra Layanan Perdagangan & Pembayaran Internasional (2013-2018) dan berbagai jabatan lainnya di BCA sejak tahun 1991. Pada tahun 1998-2001 bekerja di Bank Bali sebagai Area Manager (1998-2000) dan Citibank sebagai Personal Banker Head Cabang Landmark (2000-2001) dan kembali ke BCA pada tahun 2001.

### Pendidikan dan Pelatihan

Memperoleh Gelar Magister Manajemen (MM) di Universitas Tarumanagara (1999).

Selama periode tahun 2018-2021 telah mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Designing Strategic Learning – CRC (2018)
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Kaizen Event Experience in The Real Place – Productivity & Quality Management Consultants (2018)
- BCA-NUS Executive Vice Presidents Programme – National University of Singapore (2019)
- Training Sertifikasi Treasury Dealer – ACI FMA Indonesia (2020)
- Webinar Cyber Security: “Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation” – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- Webinar Harnessing The Asian Spirit: Digital & Holistic Leadership for a Sustainable World – OJK (2020)
- CEO Forum – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- Product Development Conference (PDC) - Tech in Asia (2021)
- C- Level Workshop “How to Deal with Media” - Andreas Maryoto, Desk Editor Digital Economy KOMPAS (2021)
- Transformasi Perbankan Digital Dengan Pemanfaatan Open Application Programming Interface - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)
- Dialog Ketua Dewan Komisioner OJK Dengan CEO Perbankan – OJK (2021)
- Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)
- Sertifikasi Treasury Dealer “Level Advance” – ACI FMA Indonesia (2021)
- BCA-Undangan Talkshow: ESG and Climate Change Impact – BCA (2021)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the President Director of PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 December 2019, effective from 1 April 2020.

### Career Journey

Previously, she worked at PT Bank Central Asia Tbk as Head of West Java Regional Office (2018-2020) responsible for operations and business aspects in the regional office and other 11 main branches. She was the Head of Center for International Trade and Payment services from 2013-2018 and held other various positions at BCA since 1991. From 1998-2001, she worked at PT Bank Bali as Area Manager (1998-2000) and Citibank as Personal Banker Head at the Landmark Branch (2000-2001), and then returned to BCA in 2001.

### Education and Training

Acquired a Master's Degree in Management from Universitas Tarumanagara (1999).

From 2018-2021, she participated in various training and certifications such as:

- Designing Strategic Learning – CRC (2018)
- Refreshment Management Certification level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Kaizen Event Experience in The Real Place – Productivity & Quality Management Consultants (2018)
- BCA-NUS Executive Vice Presidents Programme – National University of Singapore (2019)
- Training Certification Treasury Dealer – ACI FMA Indonesia (2020)
- Webinar Cyber Security: “Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation” – National Bank Association (2020)
- Webinar Harnessing The Asian Spirit: Digital & Holistic Leadership for a Sustainable World – OJK (2020)
- CEO Forum – National Bank Association (2020)
- Product Development Conference (PDC) - Tech in Asia (2021)
- C- Level Workshop “How to Deal with Media” - Andreas Maryoto, Desk Editor Digital Economy KOMPAS (2021)
- Digital Banking Transformation Using Open Application Programming Interface - Communication Forum of Director of Banking Compliance (FKDKP) (2021)
- Dialogue between Chairman of the OJK Board of Commissioners and the Banking CEOs – OJK (2021)
- Supervision Effectiveness of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance Towards the Principle-Based Regulation Era – Communication Forum of Banking Compliance Director (FKDKP) (2021)
- “Advance Level” Treasury Dealer Certification – ACI FMA Indonesia (2021)
- BCA-Talkshow Invitees: ESG and Climate Change Impact – BCA (2021)



### Iman Sentosa

Direktur TI & Operasional  
Director of IT & Operations

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur IT & Operasi PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 30 Desember 2019, efektif menjabat mulai tanggal 1 Maret 2020.

#### Perjalanan Karir

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Grup IT Architecture & Service Quality PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) yang bertanggung jawab atas Arsitektur IT BCA Quality Assurance, Proses Automasi, ISO 9001-2015, SDLC Automation, dan Robotting Testing (2017-2019). Setia berkarir di BCA sejak tahun 1988, beliau menunjukkan kontribusi besar di bidang IT BCA khususnya saat pemindahan pengoperasian Data Center dari Wisma BCA (sekarang IFN Center) ke Data Center Menara BCA. Beliau meyakinkan tim bahwa perlu adanya kepercayaan antar tim terkait dengan penggunaan teknologi baru yang saat itu masih awam sehingga proses verifikasi data dan proses pemindahannya dapat berjalan dengan lancar.

#### Pendidikan dan Pelatihan

Memperoleh Gelar Bachelor of Business dari Swinburne Institute of Technology, Melbourne Australia (1986).

Selama periode tahun 2018-2021 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Digital Awareness Programme – Insead (2018)
- Gartner Symposium ITXPO – Gartner (2018)
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Leading Across Generation – Franklin Covey (2019)
- FGD Tri Diva Data – Tri Diva Data (2020)
- Pelatihan Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance – ACI FMA Indonesia (2020)
- Workshop Ecosystem Edge: Strategi Orkestrasi Ekosistem Bisnis untuk Keunggulan Bersaing dalam Bertransformasi di Era Disrupsi Digital – IPMI International Business School (2020)
- Webinar Cyber Security: “Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation” – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- CFO Forum (Perbanas): “Banking Update: Post Implementasi PSAK 71 dan Isu-Isu Penerapannya” – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- Seminar Hasil Riset OJKI 2020 – OJK (2020)
- How to Initiate and Implement Change – James Gwee Success Center (2020)
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 – Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2021)
- Training Sertifikasi Treasury Dealer – ACI FMA Indonesia (2021)
- C- Level Workshop “How to Deal with Media” - Andreas Maryoto, Desk Editor Digital Economy KOMPAS (2021)
- Transformasi Perbankan Digital Dengan Pemanfaatan Open Application Programming Interface - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)
- Dialog Ketua Dewan Komisioner OJK Dengan CEO Perbankan – OJK (2021)
- Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the Director of IT & Operations at PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 December 2019, effective from 1 March 2020.

#### Career Journey

Previously, he worked as Head of IT Architecture & Service Quality Group at PT Bank Central Asia Tbk responsible for IT Architecture of Quality Assurance, Automation Processes, ISO 9001-2015, SDLC Automation, and Robotic Testing (2017-2019). Having his career with BCA since 1988, he made enormous contributions in the IT field specifically during operational transferring of Data Center from Wisma BCA (now IFN Center) to Data Center in Menara BCA. He assured everyone in the team to build trust among them regarding the use of new technology so that the verification and data transfer process could run smoothly.

#### Education and Training

Acquired a Bachelor's degree in Business from Swinburne Institute of Technology, Melbourne Australia (1986).

From 2018-2021, he attended various training and certifications such as:

- Digital Awareness Programme – Insead (2018)
- Gartner Symposium ITXPO – Gartner (2018)
- Refreshment Management Certification Risk Level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Leading Across Generation – Franklin Covey (2019)
- FGD Tri Diva Data – Tri Diva Data (2020)
- Certification Training for Treasury Dealer Level Advance – ACI FMA Indonesia (2020)
- Workshop Ecosystem Edge: Business Ecosystem Orchestration Strategy for Competitive Advantage in Transforming during the Era of Digital Disruption – IPMI International Business School (2020)
- Webinar Cyber Security: “Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation” – National Bank Association (2020)
- CFO Forum (Perbanas): “Banking Update: Post Implementation PSAK 71 and Application Issues” – National Bank Association (2020)
- Research Seminar OJKI 2020 – OJK (2020)
- How to Initiate and Implement Change – James Gwee Success Center (2020)
- Level 4 Risk Management Upgrading Certification – Indonesian Bankers Association (IBI) (2021)
- Treasury Dealer Certification Training – ACI FMA Indonesia (2021)
- C-Level Workshop “How to Deal with Media” - Andreas Maryoto, Desk Editor Digital Economy KOMPAS (2021)
- Digital Banking Transformation Using Open Application Programming Interface - Communication Forum of Banking Compliance Director (FKDKP) (2021)
- Dialogue between Chairman of the OJK Board of Commissioners and the Banking CEOs – OJK (2021)
- Supervision Effectiveness of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance Towards the Principle-Based Regulation Era – Communication Forum of Banking Compliance Director (FKDKP) (2021)



## Nugroho Budiman, SH

Direktur Kepatuhan  
Director of Compliance

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan di PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 30 Desember 2019, efektif menjabat mulai tanggal 1 Maret 2020.

### Perjalanan Karir

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Head of Legal Division di PT Bank Capital Indonesia Tbk. Karir di bidang perbankan dimulai pada PT Bank Ekonomi Raharja (1994-1996). Sebelumnya juga pernah bekerja di PT Bank Central Asia Tbk. dengan jabatan terakhir sebagai Legal Adviser (1996-2009), sebagai Head of Legal di PT Bank UOB Indonesia (2009-2011), dan sebagai Head of Special Asset Management dan PIC Head of Legal di PT Bank ICBC Indonesia (2011-2016).

### Pendidikan dan Pelatihan

Lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga (1992).

Selama periode tahun 2018-2021 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Tingkat V – Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2019)
- Pelatihan Sertifikasi Level Advance Treasury (Kelas Private Bahasa Indonesia) – ACI FMA Indonesia (2020)
- Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Era PEN – LPPI (2020)
- Sosialisasi Kebijakan dan Regulasi UU No. 2/2020, PP 33/2020, PLPS No 3/2020 – LPPI (2020)
- Launching CAC Indonesia – IICD (2020)
- Webinar Penerapan Risk Based Approach dalam Program APU PPT – Ernst & Young (2020)
- Seminar Online FKDKP untuk Level Dewan Komisaris & Direksi – FKDKP (2020)
- Webinar: Menyikapi Konsumen Perumahan dalam Aspek Undang-Undang Perlindungan Konsumen Akibat Pelaku Usaha yang Pailit – BPKN (2020)
- Webinar Cyber Security: “Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation” – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- Webinar Harnessing the Asian Spirit: Digital & Holistic Leadership for a Sustainable World – OJK (2020)
- Webinar Personal Data Protection Law – K&K Advocates (2020)
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 – Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2021)
- C-Level Workshop “How to Deal with Media” - Andreas Maryoto, Desk Editor Digital Economy KOMPAS (2021)
- Transformasi Perbankan Digital Dengan Pemanfaatan Open Application Programming Interface - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)
- Dialog Ketua Dewan Komisioner OJK Dengan CEO Perbankan – OJK (2021)
- Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)
- Cyber Crime Typology & Cross Border Money Laundering - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)
- Sosialisasi Tahunan Program Penjaminan LPS - Lembaga Penjamin Simpanan
- Harvard BCA Senior Executive Course 2021 – Harvard Business Publishing Corporate Learning (2021)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the Director of Compliance at PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 December 2019, effective from 1 March 2020.

### Career Journey

Previously, he worked as Head of Legal Division at PT Bank Capital Indonesia Tbk. His career in banking field began at PT Bank Ekonomi Raharja (1994-1996). Previously, he worked at PT Bank Central Asia Tbk with his last position as Legal Advisor (1996-2009), as Head of Legal at PT Bank UOB Indonesia (2009-2011), and as Head of Special Asset Management and as Head of Legal at PT Bank ICBC Indonesia (2011-2016).

### Education and Training

Graduated with a Bachelor's degree in Law from Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga (1992).

From 2018-2021, he attended various training and certifications such as:

- Refreshment Banking Risk Management Certification Level V – Professional Banking Certification Institute (2019)
- Training Certification Level Advance Treasury (Private Class Bahasa Indonesia) – ACI FMA Indonesia (2020)
- Maintain Financial System Stability Era PEN – LPPI (2020)
- Socialization Policy and Regulations UU No. 2/2020, PP 33/2020, PLPS No 3/2020 – LPPI (2020)
- Launching CAC Indonesia – IICD (2020)
- Application Webinar Risk Based Approach in the Program AML & CFT – Ernst & Young (2020)
- Seminar Online FKDKP for Level Board Commissary & Direction – FKDKP (2020)
- Webinar: Responding to Residential Consumers in the Facet of Consumer Protection Law Warranted to Pailit Business Players – BPKN (2020)
- Webinar Cyber Security: “Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation” – National Bank Association (2020)
- Webinar Harnessing the Asian Spirit: Digital & Holistic Leadership for a Sustainable World – OJK (2020)
- Webinar Personal Data Protection Law – K&K Advocates (2020)
- Level 5 Risk Management Upgrading Certification – Indonesian Bankers Association (IBI) (2021)
- C-Level Workshop “How to Deal with Media” - Andreas Maryoto, Desk Editor Digital Economy KOMPAS (2021)
- Digital Banking Transformation Using Open Application Programming Interface – Communication Forum of Directors of Banking Compliance (FKDKP) (2021)
- Dialogue between the Chairman of the OJK Board of Commissioners and the Banking CEO – OJK (2021)
- Supervision Effectiveness of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance Towards the Principle-Based Regulation Era – Communication Forum of Directors of Banking Compliance (FKDKP) (2021)
- Cyber Crime Typology & Cross Border Money Laundering - Communication Forum of Directors of Banking Compliance (FKDKP) (2021)
- Annual Dissemination of the LPS Guarantee Program - Deposit Insurance Agency
- Harvard BCA Senior Executive Course 2021 – Harvard Business Publishing Corporate Learning (2021)



# PROFIL DEWAN KOMISARIS

## Profil Dewan Komisaris



**Dr. Theresia Endang Ratnawati, S.H, M.Kn.**

Komisaris Utama  
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 30 Desember 2019, efektif menjabat mulai tanggal 1 April 2020.

### Perjalanan Karir

Beliau menjalani karir sebagai Kepala Grup Hukum di PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) sejak 2011 sampai Juli 2018. Selanjutnya tetap bergabung sebagai Senior Legal Adviser Grup Hukum PT Bank Central Asia Tbk. Selain menjalani berbagai jabatan di BCA, beliau juga pernah bergabung sebagai Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank Central Asia (2003-2019) dan Komisaris PT Asuransi Umum BCA (2011-2015), serta aktif sebagai dosen pengajar di Magister Hukum UGM (2010-sekarang).

### Pendidikan dan Pelatihan

- Lulus dengan Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada
- Lulus dengan Gelar Magister Kenotarian dari Universitas Indonesia
- Lulus dengan Gelar Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Diponegoro

Selama periode tahun 2018-2021 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4 – BCA Learning Center (2018)
- Seminar Program Penguatan Kapasitas Pemimpin Indonesia dalam Rangka Making Indonesia 4.0 Session 3 Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia dan Lemhanas

Selain itu, menjadi Pembicara antara lain pada:

- Pembicara dalam Pelatihan Sesibank Angkatan 71 Aspek Hukum dalam Bisnis Bank – Lembaga Pelatihan Perbankan Indonesia (LPPI) (2019)
- Pembicara dalam Seminar Penerapan Market Conduct pada Industri Perbankan dengan Topik Implementasi Ketentuan Market Conduct pada Sektor Perbankan – OJK (2019)
- Narasumber pada Pelatihan Tematik Penyelenggara Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) tahun 2019 dengan Topik Modus Operansi Kejahatan dan Permasalahan Hukum Terkait Cek dan Bilyet Giro dalam Kegiatan Operasional Bank-Bank Indonesia Institute (2019)
- Narasumber Focus Group Discussion mengenai Materi Edukasi tentang Cek – Bank Indonesia (2019)
- Narasumber Pertemuan Tahunan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) – Bank Indonesia (2018)
- Sosialisasi Tahunan Program Penjaminan LPS - Lembaga Penjamin Simpanan
- Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the President Commissioner at PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 December 2019, effective from 1 April 2020.

### Career Journey

She began her career as Head of Legal Group at PT Bank Central Asia Tbk since 2011 until 2018. Then, consulted as Senior Legal Advisor Group at PT Bank Central Asia Tbk. Besides the various positions in BCA, she also joined as member of the BCA Pension Fund Supervisory Board (2003-2019) and Commissioner of PT Asuransi Umum BCA (2011-2015), and also active as Lecturer at UGM's Master Program of Law (2010-present).

### Education and Training

- Bachelor degree in Law from Universitas Gadjah Mada
- Master degree in Notary Studies from Universitas Indonesia
- Doctorate degree in Law Science from Univesitas Diponegoro

From 2018-2021 she attended various training and certifications, such as:

- Refreshment Management Risk Certification Level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Strengthening Capacity of Indonesian Leaders Seminar Program (Making Indonesia) 4.0 Session 3 – Ministry Coordinates for Maritime affair of Republic Indonesia and Lemhanas

In addition, she was a public speaker on:

- Speaker in Sesibank Training Class 71 Legal Aspect in Bank Business Indonesia (LPPI) (2019) – Indonesian Banking Training Institute
- Speaker at a Seminar on Market Conduct Application within the Banking Industry with the Subject of Implementing Market Conduct Facilities within the Banking Sector – OJK (2019)
- Speaker in the year of 2019 for Bank Indonesia Payment System (SPBI) with the subject of Crime Operation Mode and Legal Concerns related to Cheque and Giro in Bank Operations – Bank Indonesia Institute (2019)
- Speaker for Focus Group Discussion in regard to Material Education about Cheques – Bank Indonesia (2019)
- Speaker of Annual Meeting of the National Black List Management Office (KPDHN) – Bank Indonesia (2018)
- Annual Dissemination of the LPS Guarantee Program - Deposit Insurance Agency
- Supervision Effectiveness of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance Towards the Principle-Based Regulation Era – Communication Forum of Directors of Banking Compliance (FKDKP) (2021)



### **Ignatius Djulianto Sukardi**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen di PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 22 Januari 2020, efektif menjabat mulai tanggal 1 Juni 2020.

#### **Perjalanan Karir**

Sejak tahun 2015 hingga saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Information Systems Security yang bertanggung jawab atas pengamanan informasi di PT Rintis Sejahtera. Sebelumnya pernah menempati berbagai jabatan di bidang teknologi informasi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sejak tahun 1986 hingga tahun 2014. Selain itu, pernah bekerja paruh waktu sebagai Konsultan TI & Sekuriti (2014-2015), Computer Analyst di Hudbay Oil Malacca Strait Ltd. (1984-1986), dan System Engineer di PT Metrodata Indonesia (1984).

#### **Pendidikan dan Pelatihan**

Lulus dengan gelar Diploma dalam bidang Business Data Processing dari St. Lawrence College of Applied Arts & Technology (Canada).

Selama periode tahun 2018-2021 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, aktif dalam berbagai kegiatan komunitas pengamanan informasi, serta menjadi narasumber dalam seminar, antara lain:

- RSA Security Conference Asia-Pacific & Japan (2018 & 2019)
- Narasumber dalam Sharing Session yang diadakan oleh OJK mengenai pengamanan informasi (2020)
- Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the Independent Commissioner in PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 22 January of 2020, effective from 1 June 2020.

#### **Career Journey**

Since 2015, he has been serving as the Head of Information Systems Security Division, responsible for management information security in PT Rintis Sejahtera. Previously, he held various positions in the field of technology in PT Bank Central Asia Tbk from 1986-2014. He also worked part timer as IT Consultant & Security (2014-2015), Computer Analyst in Hudbay Oil Malacca Strait Ltd. (1984-1986), and System Engineer at PT Metrodata Indonesia (1984).

#### **Education and Training**

Graduated with a Diploma Degree in Business Data Processing from St. Lawrence College of Applied Arts & Technology (Canada).

From the period of 2018-2021, he attended various training and certifications, and active in the community activities of management information security, as well as speakers in several seminars, such as:

- RSA Security Conference Asia-Pacific & Japan (2018 & 2019)
- Sharing Session held by OJK about information security (2020)
- Supervision Effectiveness of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance Towards the Principle-Based Regulation Era - Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP) (2021)



### Dra. Sri Indrajanti Dewi

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen di PT Bank Digital BCA berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Digital BCA tanggal 30 September 2020, efektif menjabat mulai tanggal 1 Desember 2020.

#### Perjalanan Karir

Selain menjadi Komisaris Independen di PT Bank Digital BCA, beliau juga menjabat sebagai Direktur Finance, Human Resources & General Affairs di PT Dana Purna Investama sejak 1 Januari 2020.

Sebelumnya pada periode September 2018 - Desember 2019 menjabat sebagai Direktur di Dana Pensiun BCA yang bertanggung jawab untuk mengelola investasi dana pensiun.

Pernah bekerja sebagai Kepala Group Corporate Banking 4 di Kantor Pusat PT Bank Central Asia Tbk. (2012-2018) dan berbagai jabatan lainnya di BCA sejak tahun 1986.

#### Pendidikan dan Pelatihan

Memperoleh gelar Dra sebagai lulusan program S1 Ekonomi/Manajemen Universitas Jenderal Soedirman (1981-1985).

Selama periode tahun 2018-2021 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 Topik: Understanding Regulation (Basel), Macroeconomics, Risk Awareness, and Lesson Learned from Crisis – BCA (2018)
- Workshop Manajemen Dana Pensiun untuk Pengurus – ADPI (2018)
- Diklat Manajemen Investasi Dana Pensiun – ADPI (2018)
- Pengetahuan Dasar Di Bidang Dana Pensiun – Lembaga Sertifikasi Profesi Dana Pensiun (2018)
- Strategi dan Peluang Investasi di Tahun Politik 2019 – Schroder Indonesia (2019)
- Simulasi Perdagangan Obligasi – School of Bonds & Fixed Income (2019)
- Brevet A & B – Ikatan Akuntan Indonesia (2019)
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 Topik: Integrated Framework, Basel & Banking Update, Future Branch & Operation Risk – BCA (2020)
- Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based - Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) (2021)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the Independent Commissioner at PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 September of 2020, effective from 1 December 2020.

#### Career Journey

Concurrent with her position as the Independent Commissioner at PT Bank Digital BCA, she was also held the position as Director of Finance, Human Resources & General Affairs at PT Dana Purna Investama since 1 January 2020.

From September 2018 - December 2019, she held the position as Pension Fund Director in BCA and was responsible for management of retirement investments.

Previously, she worked as the Head of Corporate Banking 4 Group in head office of PT Bank Central Asia Tbk (2012-2018) and other positions at BCA since 1986.

#### Education and Training

Acquired a Bachelor's degree in Economics and Management from Universitas Jenderal Soedirman (1981-1985).

From 2018-2021, she attended various training and certifications, such as:

- Certification of Refreshment Management Risk Level 3 Topic: Understanding Regulation (Basel), Macroeconomics, Risk Awareness, and Lesson Learned From Crisis – BCA (2018)
- Workshop Management Retirement Funds for Administrator- ADPI (2018)
- Training Management Investment Retirement Funds – ADPI (2018)
- Basic Knowledge in the Pension of Retirement Funds- Professional Retirement Fund, Professional Certification Institution (2018)
- Strategies for Investment and Opportunities in the Political Year 2019 – Schroder Indonesia (2019)
- Trade Simulation Obligations – School of Bonds & Fixed Income (2019)
- Brevet A & B – Indonesian Accountant Associations(2019)
- Certification of Refreshment Management Risk Level 3 Topic: Integrated Framework, Basel & Banking Update, Future Branch & Operation Risk – BCA (2020)
- Supervision Effectiveness of the Board of Commissioners in Maintaining Bank Compliance Towards the Principle-Based Regulation Era - Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP) (2021)

# PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

## Changes in the Structure of the Board Directors & the Board of Commissioners

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Digital BCA Nomor 12 tanggal 1 Desember 2020, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

31 Des Dec 2021		31 Des Dec 2020	
<b>Dewan Komisaris Board of Commissioners</b>			
Komisaris Utama	Dr. Theresia Endang Ratnawati, SH, M.Kn	Dr. Theresia Endang Ratnawati, SH, M.Kn	President Commissioner
Komisaris Independen	Ignatius Djulianto Sukardi	Ignatius Djulianto Sukardi	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Dra. Sri Indrajanti Dewi	Dra. Sri Indrajanti Dewi	Independent Commissioner
<b>Direksi Board of Directors</b>			
Direktur Utama	Lanny Budiatni	Lanny Budiatni	President Director
Direktur TI & Operasional	Iman Sentosa	Iman Sentosa	IT & Operations Director
Direktur Kepatuhan	Nugroho Budiman, SH	Nugroho Budiman, SH	Compliance Director

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 039/SK/DIR/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko dan Surat Keputusan Direksi No. 040/SK/DIR/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Perubahan Anggota Komite Audit, tidak terjadi perubahan anggota pada tahun 2020 dan 2021.

Pada tahun 2021, terjadi perubahan anggota Komite Remunurasi & Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/12/2021 perihal Perubahan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 31 Desember 2021.

Susunan keanggotaan Komite Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

31 Des Dec 2021		31 Des Dec 2020	
<b>Komite Audit Audit Committee</b>			
Ketua	Dra. Sri Indrajanti Dewi	Dra. Sri Indrajanti Dewi	Chairman
Anggota	Hartono Sudarso	Hartono Sudarso	Member
Anggota	Ninik Indrajati	Ninik Indrajati	Member
<b>Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee</b>			
Ketua	Ignatius Djulianto Sukardi	Ignatius Djulianto Sukardi	Chairman
Anggota	Hartono Sudarso	Hartono Sudarso	Member
Anggota	Ninik Indrajati	Ninik Indrajati	Member
<b>Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee</b>			
Ketua	Dra. Sri Indrajanti Dewi	Dra. Sri Indrajanti Dewi	Chairman
Anggota	Dr. Theresia Endang Ratnawati, SH, M.Kn	Dr. Theresia Endang Ratnawati, SH, M.Kn	Member
Anggota	Linda Darmadhi	Natalia Halim	Member

Based upon Resolution Deed of Shareholders of PT Bank Digital BCA No. 12 dated on 30 December 2020, the Bank management composition as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Based upon Decision Letter from PT Bank Digital BCA Board of Director No. 039/SK/DIR/12/2020 dated on 15 December 2020 and No. 040/SK/DIR/12/2020 dated on 15 December 2020, there were no changes to the member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee in 2020 and 2021.

In 2021, there were changes to the member of Nomination & Remuneration Committee based upon Decision Letter from PT Bank Digital BCA Board of Director No. 023/SK/DIR/12/2021 dated on 31 December 2021.

The Bank Committee membership as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:



# PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

## Brief profile of executive officials



### Anita Maryanah

Kepala Finance, Accounting & Tax  
Head of Finance, Accounting & Tax

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1995.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Finance, Accounting and Tax pada bulan Agustus 2021. Sebelum bergabung di Bank Digital BCA, beliau berkarier di Bank Central Asia selama 31 tahun dengan pengalaman karier sebagai Kepala Urusan di Kantor Wilayah dan Senior Officer Kantor Pusat.

#### Qualification/Education Background

Acquired her bachelor's degree in Economics degree from Tarumanegara University in 1995.

#### Career Journey

Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. Served as Head of Finance, Accounting and Tax in August 2021. Prior to joining Bank Digital BCA, she had a career at Bank Central Asia for 31 years with experience as Head of Affairs at Regional Offices and Senior Officer at Head Office.



### Astri Handayani

(Plt.) Kepala Satuan Kerja Kepatuhan APU & PPT  
(Acting) Head of Compliance and APU & PPT

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 2008, dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2011.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai (Plt.) Kepala Satuan Kerja Kepatuhan dan APU & PPT di PT Bank Digital BCA sejak Agustus 2021. Beliau memulai karirnya di bidang perbankan pada tahun 2012 di PT Bank Royal Indonesia sebagai Account Manager. Selain sebagai Account Manager, beliau juga sempat menjadi Analis Kredit (tahun 2013-2014), Kepala Satuan Kerja Kepatuhan (tahun 2014-2018), dan terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (tahun 2018-2020). Pada tahun 2020, beliau bergabung di PT Bank Shinhan Indonesia sebagai Risk Management Unit Head. Pada tahun 2021, beliau bergabung kembali dengan PT Bank Digital BCA (d/h PT Bank Royal Indonesia).

#### Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor of Engineering degree from the Bandung Institute of Technology in 2008, and a Master of Management degree from the University of Indonesia in 2011.

#### Career Journey

Indonesian citizens. Domiciled in Indonesia. Effective as (Acting) Head of Compliance and APU & PPT at PT Bank Digital BCA since August 2021. She started her career in banking in 2012 at PT Bank Royal Indonesia as Account Manager. Apart from being an Account Manager, she also served as a Credit Analyst (2013-2014), Head of the Compliance Unit (2014-2018), and lastly as Head of the Risk Management Unit (years 2018-2020). She joined PT Bank Shinhan Indonesia as Risk Management Unit Head in 2020. She rejoined PT Bank Digital BCA (formerly PT Bank Royal Indonesia) in 2021.



### Betarto Fitriaji

Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Pejabat yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi anti-fraud  
Head of Risk Management and also responsible for implementing an anti-fraud function

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia pada tahun 2019. Sejak 2007 merupakan pemegang sertifikasi profesional yaitu Financial Risk Manager (FRM) yang dikeluarkan oleh Global Association of Risk Professional (GARP).

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Pejabat yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi Anti-Fraud di PT Bank Digital BCA sejak tanggal 1 September 2020. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Indonesia, beliau memulai karirnya di PT Bank Bukopin, Tbk pada tahun 2003, sebelum bergabung dengan PT Bank Digital BCA.

#### Qualification/Education Background

Acquired a Masters in Management from the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia in 2019. Since 2007 he has held a professional certification, namely Financial Risk Manager (FRM) issued by the Global Association of Risk Professional (GARP).

#### Career Journey

Indonesian citizens. Domiciled in Indonesia. Effectively serving as Head of the Risk Management Unit and Officer responsible for carrying out the Anti-Fraud function at PT Bank Digital BCA since September 1, 2020. After completing his studies at the University of Indonesia, he started his career at PT Bank Bukopin, Tbk in 2003, before joining PT Bank Digital BCA.



**Duardi Prihandiko**  
Kepala Komunikasi Pemasaran  
Head of Marketing Communication

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2001.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Marketing Communication di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Sejak tahun 2002-2011 beliau mengawali karirnya di bidang *marketing communication* di Bank Bukopin Tbk sebagai Manager. Pada tahun 2012 beliau bergabung bersama PT Bank Central Asia, Tbk sebagai VP Marketing Communication yang bertanggung jawab pada *digital & brand awareness*.

#### Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Communications Science from Universitas Padjadjaran in 2001.

#### Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Marketing Communications in PT Bank Digital BCA since 2020. From 2002-2011, he began his career in marketing communications at PT Bank Bukopin Tbk with his last position as Manager. In 2012, he joined PT Bank Central Asia Tbk as VP Marketing Communications, responsible for digital & brand awareness.



**Djintoro Jahja**  
Kepala Analis Kredit  
Head of Credit Analyst

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Manajemen pada tahun 1987 di Universitas Krisnadwipayana.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjadi Kepala Credit Analyst di PT Bank Digital BCA pada tahun 2021. Beliau memulai karirnya di dunia perbankan pada tahun 1989 hingga tahun 2021 di PT Bank Central Asia Tbk. dengan posisi terakhir Senior Account Officer.

#### Qualification/Education Background

Acquired a bachelor's degree in Management in 1987 at Krisnadwipayana University.

#### Career Journey

Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. Served as Head of Credit Analyst at PT Bank Digital BCA in 2021. He started his career in banking in 1989 until 2021 at PT Bank Central Asia Tbk. with the last position as Senior Account Officer in 2021.



**Edwin Tirta**  
Kepala Produk & Layanan Pendanaan  
Head of Funding Product & Services

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara, Indonesia pada tahun 2010.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Funding Product & Services di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Beliau mengawali karirnya di PT Bank Central Asia pada program *management trainee* di tahun 2010. Karirnya di dunia perbankan tidak berhenti sampai di sini, beliau bergabung ke beberapa bank lainnya sebelum bergabung bersama PT Bank Digital BCA.

#### Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Computer Science from Universitas Bina Nusantara, Indonesia in 2010.

#### Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Product Development (Funding & Service) at PT Bank Digital BCA since 2020. He began his career as joining management trainee program at PT Bank Central Asia Tbk in 2010. His career in banking still continues where he worked at several banks before joining PT Bank Digital BCA.



**Feby Widagdo**  
(Pt.) Kepala Sistem & Prosedur  
(Acting) Head of System & Procedure

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta tahun 2009.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bergabung dengan PT Bank Digital BCA sejak tanggal 7 Juni 2021.

Sebelumnya bekerja di PT Bank Central Asia Tbk (2014-2021) dengan posisi terakhir sebagai Assistant Vice President – Divisi Internal Audit, sebagai Department Head of Corporate Plan and Performance Mentoring (2013-2014) di PT Anabatic Technologies, dan memulai karir sebagai Auditor di KPMG Siddharta & Widjaja-The registered Public Accounting Firm (2009-2013).

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Acquired a bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 2009.

#### Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Jakarta, Indonesia. Joined PT Bank Digital BCA since June 7, 2021.

Previously worked at PT Bank Central Asia Tbk (2014-2021) in her last position as Assistant Vice President – Internal Audit Division, as Department Head of Corporate Plan and Performance Mentoring (2013-2014) at PT Anabatic Technologies. She started her career as an Auditor at KPMG Siddharta & Widjaja-The registered Public Accounting Firm (2009-2013).



**Heriyanto**  
(Plt.) Kepala IT Keamanan  
(Acting) Head of IT Security

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Merupakan lulusan dari Manajemen Ekonomi Universitas Gunadarma pada tahun 2002, dan pemegang sertifikasi LSPP level 4, Gada Utama untuk Physical Security dari Mabes POLRI dan P2K3 untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Kementerian Tenaga Kerja.

#### Qualification/Education Background

Graduated from Gunadarma University Economic Management in 2002, and holds LSPP level 4 certification, Gada Utama for Physical Security from the National Police Headquarters and P2K3 for Occupational Health and Safety from the Ministry of Manpower.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif bertugas di BCA Digital mulai Oktober 2020 dengan role sebagai IT Security Team Leader. Mengawali karir sebagai petugas operasional cabang bank, lalu mulai mengenal IT pada perjalanan karir berikutnya sampai dengan menjadi konsultan pada perusahaan swasta non-bank sebelum bergabung dengan BCA Digital.

#### Career Journey

Indonesian citizens. Domiciled in Indonesia. Effective at BCA Digital starting October 2020 as IT Security Team Leader. He started his career as a bank branch operational officer, then started in IT field on his next career journey to become a consultant at a private non-bank company before joining BCA Digital.

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2013.

#### Qualification/Education Background

Acquired a Master's degree in management from Universitas Indonesia in 2013.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjadi Kepala Lending Product di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Beliau memulai karirnya di dunia perbankan di PT Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2005. Di awal karirnya beliau bergabung sebagai MDP BCA dan mengakhiri karirnya dengan menjabat sebagai Assistant Manager at Strategic Marketing Consumer Banking di PT Bank Central Asia. Pada tahun 2014-2020 beliau bekerja di PT Bentara Karya Mandiri sebagai Engineer for Structural Design.

#### Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Product Development at PT Bank Digital BCA since 2020. He began his career in banking with PT Bank Central Asia Tbk in 2005. At the beginning of his career, he joined as the BCA MDP with last position as Assistant Manager of Strategic Marketing Consumer Banking. From 2014-2020, he worked at PT Bentara Karya Mandiri as an Engineer for Structural Design.

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Kristen Duta Wacana pada tahun 1997.

#### Qualification/Education Background

Acquired a bachelor's degree in Engineering from Duta Wacana Christian University in 1997.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal di PT Bank Digital BCA pada tanggal 1 Desember 2020. Perjalanan karir beliau di mulai pada tahun 1999 di Bank Central Asia dengan posisi terakhir sebagai Senior IT Auditor. Beliau memiliki beberapa pengalaman di sejumlah bank ternama di Indonesia sebagai IT Audit Head yakni tahun 2011-2020. Selain berkarir di dunia perbankan, beliau juga pernah bekerja di perusahaan asuransi dan konsultasi sebagai Senior IT Auditor & Consultant.

#### Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Internal Audit at PT Bank Digital BCA since 1 December 2020. His career journey began in 1999 at PT Bank Central Asia Tbk with his last position as the Senior IT Auditor. He has extensive experience with several well known banks in Indonesia as the Head of IT Audits from 2011-2020. Other than banking experience, previously he also worked in insurance company and consultant as the Senior IT Auditor & Consultant.



**Ivan Dwiananto**  
Kepala Product Pembiayaan  
Head of Lending Product

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Kristen Duta Wacana pada tahun 1997.

**John Cornelius Kesuma**  
Kepala Satuan Kerja Audit Internal  
Head of Internal Audit



**Kurnyah Suhanto**  
Kepala Call Center & Layanan Pengaduan  
Head of Call Center & Layanan Pengaduan

#### **Kualifikasi/Riwayat Pendidikan**

Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur di Jakarta pada tahun 2005 merupakan pemegang sertifikasi manajemen risiko sejak tahun 2013.

#### **Perjalanan Karir**

Memulai karir di unit kerja Ekspor impor PT Bank Central Asia Tbk, dan menyelesaikan tugasnya sebagai Kepala Biro Remittance dan Vostro Service pada tahun 2019 yang bertanggung jawab menjalankan transaksi Incoming & Outgoing Remittance. Pada tahun 2020 menjabat sebagai adviser di sub divisi pembayaran Setra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional PT Bank Central Asia Tbk.

Bergabung dengan PT Bank Digital BCA pada tahun 2020 sebagai Kepala Departemen Call Center & Layanan Pengaduan.

#### **Qualification/Education Background**

Acquired a Master of Management degree from the Faculty of Economics, Borobudur University in Jakarta in 2005 and holder of risk management certification since 2013.

#### **Career Journey**

Started his career at the Export and Import work unit of PT Bank Central Asia, Tbk., and completed his duty as Head of the Remittance and Vostro Service Bureau in 2019 who is responsible for carrying out Incoming & Outgoing Remittance transactions. In 2020 he served as an advisor in the payment sub-division for International Trade and Payment Service Centre PT Bank Central Asia Tbk.

Joined PT Bank Digital BCA in 2020 as Head of Call Center & Complaints Service Department.



**Linda Darmadhi**  
Kepala SDM  
Head of People & Culture

#### **Kualifikasi/Riwayat Pendidikan**

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta pada tahun 1991.

#### **Perjalanan Karir**

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala People and Culture di PT Bank Digital BCA pada tahun 2021. Beliau sudah berkarir di dunia perbankan selama 28 tahun dengan bergabung bersama PT Bank Central Asia, Tbk pada tahun 1993, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Urusan Compensation & Tax Reconciliation. Sebelum berkarir di perbankan beliau bekerja sebagai tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Binasiswa Lemuel.

#### **Qualification/Education Background**

Acquired Bachelor's degree in Psychology from Atmajaya Catholic University, Jakarta in 1991.

#### **Career Journey**

Indonesian citizens. Domiciled in Indonesia. Effective as Head of People and Culture at PT Bank Digital BCA in 2021. She has had a career in banking for 28 years when she joined PT Bank Central Asia, Tbk in 1993 with her last position as Head of Compensation & Tax Reconciliation. Prior to her career in banking, she worked as an educator at the Lemuel Education Foundation.



**Milka Suwandi**  
Kepala Operasional Kredit  
Head of Credit Operation

#### **Kualifikasi/Riwayat Pendidikan**

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara dan Diploma 3 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Trisakti.

#### **Perjalanan Karir**

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Unit Credit Operation and Pejabat yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi Administrasi Perkreditan di PT Bank Digital BCA sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Tarumanagara dan Akademi Akuntansi Trisakti, beliau memulai karirnya di PT Bank Central Asia, Tbk mulai 1 Oktober 1991 sampai 1 Juli 2021, dan mulai bergabung dengan PT Bank Digital BCA sejak tanggal 15 September 2021 – sekarang.

#### **Qualification/Education Background**

Acquired a Bachelor of Law degree from the Faculty of Law, Tarumanagara University and Diploma 3 in Accounting from the Trisakti Accounting Academy.

#### **Career Journey**

Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. Has been serving as Head of Credit Operations Unit and Officer who is responsible for carrying out Credit Administration functions at PT Bank Digital BCA since 1 October 2021.

After completing her study at Tarumanagara University and Trisakti Accounting Academy, she started his career and worked at PT Bank Central Asia, Tbk. from 1 October 1991 to 1 July 2021 and joined PT Bank Digital BCA from 15 September 2021 until present.



### **Poppy Damayanti Koesoma**

Kepala Operasional Perbankan  
Head of Banking Operation

#### **Kualifikasi/Riwayat Pendidikan**

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Indonesia pada tahun 1993.

#### **Perjalanan Karir**

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Operasional di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Beliau telah bekerja di dunia perbankan selama kurang lebih 21 tahun, dengan mengawali karirnya sebagai *Account Officer* pada tahun 1995 di PT Bank Danamon Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2005-2019 beliau berkarir di PT Bank Royal Indonesia, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi SDM dan Umum, kemudian berubah nama menjadi PT Bank Digital BCA.

#### **Qualification/Education Background**

Acquired Bachelor's degree in Agriculture from the Bogor Agricultural Institute, Indonesia in 1993.

#### **Career Journey**

Indonesian citizens. Domiciled in Indonesia. Effective as Head of Operations at PT Bank Digital BCA in 2020. She has worked in the banking world for approximately 21 years, starting her career as an Account Officer in 1995 at PT Bank Danamon Indonesia. Furthermore, in 2005-2019 she had a career at PT Bank Royal Indonesia, with her last position as Head of the HR and General Division.



### **Ratna Surjani Rahardjo**

Kepala Treasuri  
Head of Treasury

#### **Kualifikasi/Riwayat Pendidikan**

Memperoleh gelar Diploma Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Indonesia pada tahun 1983.

#### **Perjalanan Karir**

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Tresuri di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Beliau menyelesaikan studinya pada tahun 1983 di bidang akutansi di perguruan tinggi YKPN. Beliau bergabung bersama PT Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2015 sebagai Kabiro yang bertanggung jawab dalam *Settlement treasury*. Beliau juga memiliki sejumlah pengalaman dan sertifikasi di bidang *treasury*.

#### **Qualification/Education Background**

Acquired a Diploma degree in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN in 1983.

#### **Career Journey**

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Treasury at PT Bank Digital BCA since 2020. She graduated her study in accounting in 1983 from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. She joined in PT Bank Central Asia Tbk in 2015 as the Head Department, responsible for Settlement Treasury. She has extensive experience and certifications in the field of treasury.



### **Rimon Khoe**

Kepala IT Pendanaan & Layanan  
Head of IT Funding & Services

#### **Kualifikasi/Riwayat Pendidikan**

Memperoleh gelar Sarjana Informatika dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Nusantara pada tahun 2005.

#### **Perjalanan Karir**

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Information Technology di PT Bank Digital BCA sejak bulan Juli 2021. Mengawali karir sebagai *System Analyst* di perusahaan ritel PT Matahari Putra Prima, Tbk, dilanjutkan sebagai Dept Head IT Application di PT Visionet Internasional. Pada tahun 2015 bergabung dengan PT Bank Central Asia, Tbk sebagai *Associate Vice President* di Group Strategic Information Technology, dan pada tahun 2019 ditugaskan dalam tim pembentukan BCA Digital.

#### **Qualification/Education Background**

Obtained his Bachelor of Informatics from Faculty of Computer Science at Bina Nusantara University in 2005.

#### **Career Journey**

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effectively serving as Head of Information Technology at PT Bank Digital BCA since July 2021. He started his career as a System Analyst at retail company PT Matahari Putra Prima, Tbk, and continued as Dept. Head of IT Application at PT Visionet Internasional. In 2015 he joined PT Bank Central Asia, Tbk as Associate Vice President in the Strategic Information Technology Group. In 2019, he was assigned as member of BCA Digital formation team.



**Syisyira Angkiston**  
Kepala Penyelarasan Strategis & Operation Excellence  
Head of Strategic Alignment & Operation Excellence

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie pada tahun 2000.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Efektif menjabat sebagai Kepala Strategic Alignment & Operation Excellence di PT Bank Digital BCA pada tahun 2021. Beliau mulai karir pertamanya pada tahun 2000 di PT Bank Central Asia, Tbk pada Divisi Pengembangan Operasi dan terakhir menjabat sebagai staff pada Satuan Kerja Kepatuhan. Setelah berkarya di BCA, pada tahun 2005 beliau juga pernah bekerja di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan terakhir menjabat sebagai Vice President di Compliance Regulatory Affairs Advisory di PT Bank Permata Tbk.

#### Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Economics from Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie in 2000.

#### Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Compliance & AML/CFT at PT Bank Digital BCA since July 2020. She began her career in 2000 with PT Bank Central Asia Tbk in the Operations Development Division with her last position as staff in Compliance Work Unit. After her employment with BCA, she worked at PT Bank Danamon Indonesia Tbk in 2005, and then joined PT Bank Permata Tbk with her last position as the Vice President of Compliance Division.



**Yoedi Wijaya**  
(Plt.) Kepala IT Pembiayaan & Back Office  
(Acting) Head of IT Lending & Back Office

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 2005.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai (Plt.) Kepala IT Lending & Back Office di PT Bank Digital BCA pada 2021. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Bina Nusantara, beliau mengawali karirnya bersama PT Bank Central Asia sampai dengan 2018 pada IT Integrated Loan System dengan posisi terakhir sebagai Senior IT Analyst, dengan spesialisasi pada Loan Origination System dan Loan Supporting Systems. Beliau berkarir pada Project Management Office Business Process Reengineering pada PT Bank Mandiri di 2019, sebelum bergabung dengan PT Bank Digital BCA pada 2020.

#### Qualification/Education Background

Acquired his Bachelor of Economics and Bachelor of Computer degrees from Bina Nusantara University in 2005.

#### Career Journey

Indonesian citizens. Domiciled in Indonesia. Effectively serving as (Plt.) Head of IT Lending & Back Office at PT Bank Digital BCA in 2021. After completing his studies at Bina Nusantara University, he started his career with PT Bank Central Asia until 2018 in IT Integrated Loan System with his last position as Senior IT Analyst, specializing in Loan Origination System and Loan Supporting Systems. He had a career in Project Management Office Business Process Reengineering at PT Bank Mandiri in 2019, before joining PT Bank Digital BCA in 2020.



**Yoga Tirtosudono Halim**  
Kepala Perencanaan Korporasi  
Head of Corporate Planning

#### Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar double degree Sarjana Komputer dan Sarjana Teknik dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 2004.

#### Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjadi Kepala Corporate Planning di PT Bank Digital BCA pada tahun 2021. Sebelum berkarir di perbankan beliau bekerja di beberapa perusahaan pembiayaan, diawali di PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. hingga terakhir di PT First Indo American Leasing Tbk. sebagai Corporate Management.

#### Qualification/Education Background

Acquired a double degree of bachelor's degree in Computer Science and bachelor's degree Engineering from Bina Nusantara University in 2004.

#### Career Journey

Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. Served as Head of Corporate Planning at PT Bank Digital BCA in 2021. Prior to his career in banking, he worked in several finance companies, starting at PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. until the last at PT First Indo American Leasing Tbk. as Corporate Management.



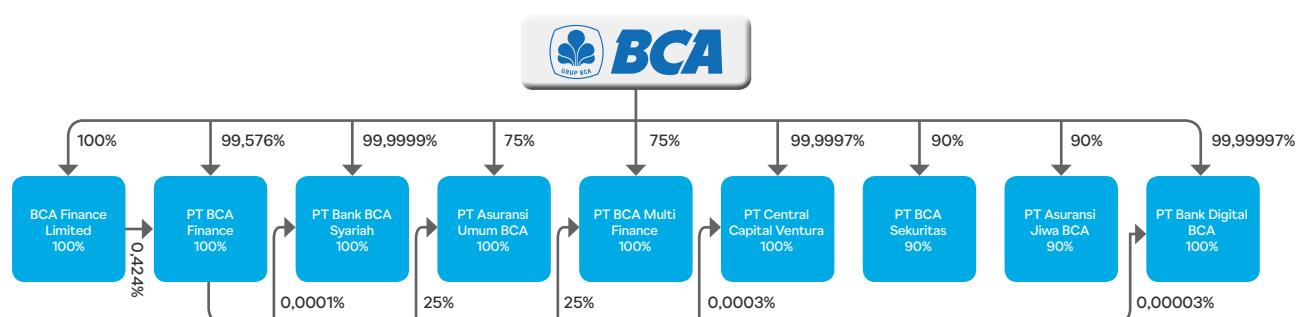
# SUSUNAN DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Arrangement and Shareholders Composition

No	Pemegang Saham Shareholder	Saham (lembar) Shares (sheet)	Nominal	%
1	PT Bank Central Asia, Tbk.	39.999.999	3.999.999.900.000	99,99997%
2	PT BCA Finance	1	100.000	0,000003%
<b>TOTAL</b>		<b>40.000.000</b>	<b>4.000.000.000.000</b>	<b>100%</b>

# STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Group Company Structure



# JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

## Number of Employees and Competency Development

Sampai akhir tahun 2021, jumlah karyawan BCA Digital adalah sebanyak 219 orang, tidak termasuk pengurus dan karyawan *outsourcing*. Karyawan BCA Digital didapatkan dengan rekrutmen mandiri. Jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, status kepegawaian, kelompok usia dan kelompok jenis kelamin adalah sebagai berikut

### Profil Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat Pendidikan, tercatat hingga akhir tahun 2021, profil karyawan BCA digital (karyawan tetap dan kontrak) didominasi dengan tingkat pendidikan sarjana.

Pendidikan	2021		Education
	Jumlah Amount	Percentase (%) Percentage (%)	
Pasca Sarjana	24	11	Post Bachelors
Sarjana	156	71	Bachelors
Diploma 3	17	8	Diploma
Non Akademi	22	10	Non-Academic
Jumlah	219	100	Total

### Profil Karyawan berdasarkan Tingkat Status Kepegawaian

Hingga akhir tahun 2021 status pegawai di dominasi dengan status pegawai tetap.

As at the end of 2021, the number of employee at BCA Digital was 219 people, excluding administrator outsourcing employees. Employees of BCA Digital have been sourced through independent recruitment. The numbers of employees based on education level, employment status, age group and gender group are as follows.

### Employee Profile based on Education

Based on education level at end year of 2021, employees in BCA Digital (permanent employees and contract) mostly have the education level as a bachelor's degree.

Status Pegawai	2021		Employment Status
	Jumlah Amount	Percentase (%) Percentage (%)	
Tetap	122	56	Permanent
PKWT	97	44	Contract
Jumlah	219	100	Total



## Profil Karyawan berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan kelompok usia, pegawai BCA Digital didominasi oleh kelompok usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 110 orang atau 50%.

## Employee Profile based on Age

Based on age, employees of BCA digital is dominated by the age group from 20-29 years old, is 110 person at 50%.

Kelompok Usia	2021		Age Group
	Jumlah Amount	Percentase (%) Percentage (%)	
20-29 <sup>th</sup>	110	50	20-29 <sup>th</sup>
30-39 <sup>th</sup>	79	36	30-39 <sup>th</sup>
40-49 <sup>th</sup>	10	5	40-49 <sup>th</sup>
50 <sup>th</sup> >	20	9	50 <sup>th</sup> >
Jumlah	219	100	Total

## Profil Karyawan berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Berdasarkan kelompok jenis kelamin, karyawan BCA Digital pada tahun 2021 didominasi oleh laki-laki.

## Employee Profile based on Gender

Based on gender, employees of BCA digital in the year of 2021 is more likely males.

Jenis Kelamin	2021		Gender
	Jumlah Amount	Percentase (%) Percentage (%)	
Perempuan	96	44	Female
Laki-Laki	123	56	Male
Jumlah	219	100	Total

## Pengembangan Kompetensi Karyawan

Informasi lebih detail mengenai Pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Tinjauan Sumber Daya Manusia di halaman 66.

## Employee Competency Development

More detailed information in regards to competency development can be identified in this Annual Report in the Human Resources overview section located on page 66.

# **ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN**

**Management Discussion & Analysis**



LEFT LANE  
MUST  
TURN LEFT



# TINJAUAN BISNIS

## Business Overview

### Aspek Pemasaran atas Produk Bank

Sebagai penyumbang terbesar dalam perekonomian Indonesia, segmen individu dan UMKM menjadi sasaran pasar dari produk dan layanan perbankan BCA Digital. Realisasi penyediaan produk dan layanan untuk segmen individu telah dimulai di tahun 2021. Berkat dukungan masyarakat, BCA Digital mendapatkan hasil positif dengan tercatatnya 552.100 nasabah dan terkumpulnya Rp1,7 triliun. Di tahun 2022, BCA Digital akan memperluas jaringan segmentasi terhadap nasabah UMKM terutama skala usaha kecil dan/ atau mikro.

Dengan adanya beberapa perusahaan lokal yang sudah berhasil dinobatkan sebagai *unicorn* dan kerap menarik investor asing, maka tidak diragukan bahwa potensi e-commerce dan fintech akan terus berkembang pesat. Pandemi COVID-19 turut memberikan booster terhadap digitalisasi karena tuntutan pemerintah untuk sebanyak mungkin melakukan transaksi *contactless*. Di sisi lain, didukung oleh hasil kajian World Bank, Bank Indonesia dan OJK masih ada 83 juta jiwa dari populasi Indonesia yang masuk kategori *unbanked*. BCA Digital akan memanfaatkan *digital platform* dalam melakukan kegiatan pemasaran secara intensif supaya dapat mencapai milenial dan *digital savvy people*, serta melakukan kolaborasi dengan mitra kerja digital sesuai basisnya sebagai bank digital. Komitmen untuk menyelenggarakan berbagai program pemasaran akan dilakukan BCA Digital dengan tujuan meningkatkan loyalitas nasabah dan terus-menerus melakukan inovasi dalam memenuhi kebutuhan generasi milenial yang semakin beragam dan kompleks.

### Jenis Produk dan Jasa yang Ditawarkan

Selama tahun 2021 setelah peluncuran aplikasi *digital banking* BCA Digital, kegiatan usaha yang aktif dilakukan Bank meliputi:

a. Penghimpunan Dana (*Funding*)

BCA Digital telah meluncurkan beberapa produk untuk menghimpun dana masyarakat, yaitu:

- i. Tabungan
- ii. Deposito Berjangka

### Marketing Aspects of the Bank's Products

As the largest contributor to the Indonesian economy, the personal entity and MSME segments are the target market for BCA Digital banking products and services. The realization of providing products and services for the individual segment has begun in 2021. Thanks to the support of the community, BCA Digital has received positive results with 552,100 registered customers and Rp1.7 trillion collected. In 2022 BCA Digital will expand its segmentation network to MSME customers, especially small and/or micro scale businesses.

With several local companies that have been successfully crowned as unicorns and often attract foreign investors, there is no doubt that the potential for e-commerce and fintech will continue to grow rapidly. The COVID-19 pandemic has also provided a boost to digitalization due to the government's demand for as many contactless transactions as possible. On the other hand, supported by the results of a study by the World Bank, Bank Indonesia and OJK, there are still 83 million people from the Indonesian population who are categorized as unbanked. BCA Digital will utilize the digital platform in conducting intensive marketing activities to attract millennials and digital savvy people, as well as collaborate with digital partners according to fundamental as a digital bank. BCA Digital is committed to implementing various marketing programs with the objective to improve customer loyalty and continuously innovate to meet the increasingly diverse and complex needs of the millennial generation.

### Types of Products and Services

Throughout 2021 after the launch of the BCA Digital digital banking application, the Bank's active business activities include:

a. Funding

BCA Digital has launched several products to raise public funds:

- i. Saving
- ii. Time Deposit



b. Penyaluran Dana/Pemberian Kredit (*Lending*)

BCA Digital telah menyalurkan dana kepada dua segmen nasabah, yaitu UMKM dan korporasi. Secara tujuan dari penyaluran dana, berikut jenis kredit yang telah diluncurkan di tahun 2021:

- i. Kredit Usaha/Modal Kerja
- ii. Kredit Investasi

Saat ini BCA Digital telah menjalin kerja sama dengan perusahaan fintech P2P untuk membantu nasabah UMKM mengembangkan usahanya dalam bentuk kredit *invoice financing* ataupun *receivable financing*. Sedangkan untuk nasabah korporasi, BCA Digital telah membantu pendanaan jangka pendek maupun jangka panjang melalui kredit investasi maupun modal kerja untuk korporasi dari berbagai industri, antara lain: industri jasa keuangan, konstruksi, dan pengolahan.

c. Jasa Perbankan Lainnya

- i. Transfer Online/RTGS/LLG;
- ii. Pembayaran tagihan bulanan (Internet/TV Kabel);
- iii. Penambahan dana e-Money;
- iv. Pembayaran menggunakan QRIS;
- v. Tarik dan setor tunai tanpa kartu via ATM BCA;
- vi. Transfer Virtual Account BCA;
- vii. Layanan BCA Digital pada Aplikasi Mitra (Pembukaan Rekening, Pembayaran Tax Online, dll).

d. Pengembangan Produk

Bank sudah meluncurkan aplikasi *mobile blu by BCA* Digital dan layanan BCA Digital pada aplikasi mitra (BaaS) dimana pada tahap awal telah bekerjasama dengan Blibli.com dan Telkomsel. Ke depannya, aplikasi dan fiturnya akan terus dikembangkan dengan tujuan memberikan layanan finansial terbaik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Beberapa rencana di tahun 2022 antara lain BI Fast, tabungan bisnis, fasilitas kredit/pinjaman baik untuk kebutuhan usaha maupun konsumtif, layanan investasi, dan asuransi, kartu debit/ATM, dll.

b. Loan Disbursement (Lending)

BCA Digital has channeled funds to two customer segments which are MSMEs and corporations. In terms of the purpose of disbursing funds, the following types of loans have been launched in 2021:

- i. Working Capital Loan
- ii. Investment Loan

BCA Digital currently has collaborated with P2P fintech companies to help MSME customers develop their businesses in the form of invoice financing or receivable financing. As for corporate customers, BCA Digital has channeled short-term and long-term funding through investment and working capital loans for companies from various industries, including financial service, construction, and manufacturing industries.

c. Other Banking Services

- i. Online transfer/RTGS/LLG;
- ii. Monthly Billing Payment (Internet/Cable TV);
- iii. e-Money fund top-up
- iv. QRIS Payment
- v. Cash Withdrawal and Cash Deposit without card via BCA ATM;
- vi. BCA Virtual Account Transfer;
- vii. BCA Digital Services in Partner Application (Account Opening, Online Tax Payment, etc.).

d. Product Development

The Bank has launched BCA Digital's blu mobile application and BCA Digital service in partner application (BaaS) which in the initial stage has collaborated with Blibli.com and Telkomsel. In the future, the application and its feature will continue to be developed with the objective of providing the best financial services to meet customer needs. Several plans in 2022 include BI Fast, business savings, loan facilities for both business and consumer needs, investment, and insurance services, debit cards/ATMs, etc.

## Tingkat Suku Bunga Penghimpunan dan Penempatan Dana

Berikut suku bunga untuk penghimpunan dana yang diberikan kepada nasabah sesuai jenis rekening yang telah dibuat:

Jenis Rekening Type of Account	Suku Bunga Interest Rate
bluAccount	0,5% p.a
bluSaving/bluGether	3% p.a
	3,5% p.a (saldo Rp1.000.000 s.d. Rp9.999.999) 3.5% p.a (account balance of Rp1,000,000 up to Rp9,999,999)
bluDeposit	3,75% p.a (saldo Rp10.000.000 s.d. < Rp99.999.999) 3.75% p.a (account balance of Rp10.000.000 up to < Rp99,999,999)
	4,00% p.a (saldo >= Rp100.000.000) 4.00% p.a (account balance >= Rp100.000.000)

Tingkat suku bunga penempatan dana disesuaikan dengan perkembangan pasar dan diharapkan selaras dengan kebutuhan masyarakat.

## Jaringan Kerja dan Mitra Usaha di Dalam dan/atau di Luar Negeri

BCA Digital tidak memiliki kantor cabang sebagai jaringan kantor sehingga seluruh layanan nasabah dilakukan melalui *platform digital*, *call center* (haloblu 1500668), dan media *online* lainnya. Saat ini untuk akuisisi nasabah dan peningkatan transaksi, BCA Digital telah bekerja sama dengan e-commerce dan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Ke depannya akan ada kerja sama dengan perusahaan lainnya dengan harapan BCA Digital dapat menjaring lebih banyak nasabah dan meningkatkan kualitas pelayanan perbankan melalui jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam dan/atau di luar negeri.

## Interest Rate of Fund Collection and Fund Placement

Following is the interest rate for raising funds applied to customers according to the type of account that has been created:

The interest rate for funds placement is adjusted to market changes and is expected to be in line with customer needs.

## Network and Business Partners at Home and/or Abroad

BCA Digital does not have a branch office as an office network so that all customer services are performed through digital platforms, call centers (haloblu 1500668), and other online media. For customer acquisition and increased transactions, BCA Digital has collaborated with the largest e-commerce and telecommunication companies in Indonesia. In the future, there will be collaborations with other companies wishings that BCA Digital can attract more customers and improve the quality of banking services through networks and business partners both at home and/or abroad.



# TINJAUAN TEKNOLOGI INFORMASI

## Information Technology Overview

Pandemi COVID-19 yang berlangsung sepanjang tahun 2021 penuh, tidak menyurutkan BCA Digital meluncurkan produk pertamanya, aplikasi *mobile banking* blu di bulan Juli 2021 di dua *platform digital marketplace* yang paling populer, Google Playstore dan Apple Appstore. Dan selang 1 minggu kemudian, layanan blu dapat diakses juga di aplikasi mitra. Pada bulan November, bank juga meluncurkan kredit secara *channeling*, bekerja sama dengan mitra dalam ekosistem digital. Seluruh pencapaian ini didukung dengan komitmen BCA Digital dalam pengelolaan Teknologi Informasi yang baik.

Lahir dengan nama “BCA Digital” mempunyai kewajiban secara natural untuk menjadi bank digital yang berfokus pada ekosistem digital yang didukung oleh Teknologi Informasi yang handal dan terpercaya, seperti yang sudah tertanam pada *brand* induk perusahaan BCA. Penerapan Teknologi Informasi yang baik tidak hanya dilakukan pada produk dan layanan kepada nasabah, namun juga pada proses operasional di dalam Perusahaan, agar semua kegiatan dapat berjalan dengan *lean*, efektif dan efisien, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi di dunia.

### Dukungan Teknologi Informasi terhadap Bisnis Perusahaan

Sebagai bank digital yang tidak mempunyai kantor cabang, dan juga menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia di era digital, mengharuskan layanan perbankan blu selalu tersedia 24x7, tentunya secara nyaman dan aman. Penggunaan teknologi informasi yang handal dan adaptif, serta pengembangan secara *agile* merupakan strategi yang harus dilakukan untuk menunjang produk dan layanan bank, terutama dalam hal integrasi dengan ekosistem digital. Hal ini tentunya dilakukan dengan tetap menjaga *good governance* melalui *change management* yang terkontrol dengan baik.

Menyasar pada generasi milenial dan *digital savvy*, BCA Digital menjawab tantangan di mana proses pembukaan rekening sampai dengan seluruh transaksinya harus berjalan melalui *platform* digital, tanpa tatap muka secara langsung. Penerapan teknologi-teknologi terkini seperti *video call*, *face recognition*, *optical character recognition*, dan *push*

The COVID-19 pandemic that took place throughout 2021 did not prevent BCA Digital from launching its first product, the blu mobile banking application in July 2021 at the two most popular digital marketplace platforms, Google Playstore and Apple Appstore. And after a week, the blu service can also be accessed on the partner application. The Bank also launched channeling loans in November 2021 collaborating with partners in the digital ecosystem. BCA Digital's commitment to good governance of Information Technology helps supporting these achievements.

Established with the name “BCA Digital”, it has a natural obligation to become a digital bank that focuses on a digital ecosystem supported by reliable and trusted Information Technology, as has been embedded in the BCA parent company brand. Good implementation of Information Technology is not only carried out in products and services to customers, but also in operational processes within the Company, so that all activities can operate lean, effectively and efficiently, as well as adaptive to technological developments in the world.

### Information Technology Support for the Company's Business

As a digital bank that does not have a branch office and to answer the needs of the Indonesian people in the digital era, it requires that blu banking services are always available 24x7, of course, comfortably, and safely. The use of reliable and adaptive information technology, as well as agile development are strategies that must be implemented to support bank products and services, especially in terms of integration with the digital ecosystem. This of course is done while maintaining good governance through well-controlled change management.

Targeting the millennial and digital savvy generation, BCA Digital answers the challenge where the account opening process and all transactions must work through a digital platform without direct face to face. The application of the latest technologies, such as video calls, face recognition, optical character recognition, and push notifications

notification, dilakukan untuk menjadikan produk dan layanan perbankan nyaman digunakan, tentunya tanpa melupakan penerapan teknologi keamanannya.

Di era serba digital, pengelolaan data yang tepat akan mendukung pencapaian target perusahaan dengan baik. BCA Digital mempersiapkan *data warehouse* yang menyimpan seluruh data-data yang diperlukan untuk analisa-analisa bisnis guna menentukan strategi yang adaptif dan juga tepat guna. Selain itu penggunaan data juga berkontribusi untuk mendeteksi potensi *fraud*, *anti money laundering* dan pencegahan pendanaan terorisme, serta pelaporan-pelaporan lainnya yang diperlukan.

Di tahun 2021, BCA Digital juga turut mendukung *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia* yang telah disiapkan oleh Bank Indonesia, dalam rangka menciptakan infrastruktur ritel nasional yang lebih efisien dan mendukung pengembangan ekonomi keuangan digital, beberapa di antaranya dengan fitur QRIS dan turut serta dalam pengembangan BI FAST yang direncanakan diimplementasikan di bulan Januari 2022.

### **Tidak Ada Kompromi Keamanan**

Kenyamanan dan keamanan dalam penggunaan teknologi informasi menjadi faktor yang sangat penting, BCA Digital secara serius mencoba menjawab tantangan tersebut, salah satunya dengan menerapkan sistem manajemen keamanan informasi, yang dibuktikan dengan didapatkannya sertifikasi ISO 27001. Dengan sertifikasi ini, BCA Digital berkomitmen untuk mengelola dan mengendalikan risiko keamanan informasi dan untuk melindungi serta menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) informasi. Secara rutin kami terus mensosialisasikan dan mengingatkan pentingnya keamanan yang harus dimulai dari masing-masing individu, baik kepada karyawan internal maupun kepada nasabah.

Pandemi COVID-19 mengharuskan pembatasan jarak secara fisik juga menjadi tantangan tersendiri, di mana sebagian karyawan bekerja dari rumah, membutuhkan alat untuk tetap dapat berkolaborasi secara *remote*. Hal ini tentunya perlu dijaga untuk menghindari kebocoran data perusahaan, karena pertukaran data antar karyawan berlangsung secara *online*. BCA Digital berupaya untuk tetap terjadinya keseimbangan antara produktivitas karyawan dan keamanan data, didukung dengan penerapan teknologi manajemen perlindungan informasi.

makes banking products and services are comfortable to use, certainly without neglecting the security technology application.

In the digital era proper data management will uphold well the Company's target achievement. BCA Digital has prepared a data warehouse that stores all the data needed for business analysis to determine adaptive and effective strategies. Moreover, the use of data also contributes to detecting potential fraud, anti-money laundering and prevention of terrorism financing, as well as other necessary reports.

BCA Digital in 2021 will also support the Indonesian Payment System Blueprint that has been prepared by Bank Indonesia, in order to create a more efficient national retail infrastructure and support the development of the digital financial economy where some of them are QRIS feature and participate in the development of BI FAST which planned to be implemented in January 2022.

### **No Compromise in Security**

Convenience and security in the application of information technology are very important factors, BCA Digital is very serious in trying to answer these challenges, one of which is by implementing an information security management system, as evidenced by obtaining ISO 27001 certification. With this certification, BCA Digital is committed to managing and controlling information security risks and to safeguarding and maintain the confidentiality, integrity, and availability of information. We consistently continue to socialized and to remind the importance of security which must start from each individual both internal employees and customers.

The COVID-19 pandemic requiring physical distancing is also a challenge, where some employees work from home and require devices to still be able to work remotely. This of course needs to be maintained to avoid leakage of company data because data exchange between employees takes place online. BCA Digital seeks to maintain a balance between employee productivity and data security that is supported by the application of information protection management technology.



BCA Digital juga bekerja sama dengan induk perusahaan dalam hal perlindungan keamanan Teknologi Informasi, mulai dari pengamanan serangan siber, sampai *integrity & event monitoring*. Penempatan infrastruktur Teknologi Informasi di dalam *Data Center* dan *Disaster Recovery Center* milik induk perusahaan, merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan investasi dan fitur-fitur keamanan yang ada.

BCA Digital also collaborate with the parent company in terms of information technology security protection, starting from cyber-attack security to integrity & event monitoring. The placement of Information Technology infrastructure at the parent company's Data Center and Disaster Recovery Center is one of the strategies to optimize existing investment and security features.

# TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA

## Human Resources Overview

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi baik secara kuantitas maupun kualitas menjadi salah satu modal utama dalam meraih tujuan BCA Digital. Sebagai perusahaan yang sedang bertransformasi, pemenuhan SDM di masing-masing unit kerja dengan kompetensi yang sesuai menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Selain itu, peningkatan kompetensi dan pengetahuan perbankan dilakukan untuk mendukung karyawan memenuhi tuntutan pekerjaannya di seluruh lini operasi baik bisnis, operasional, layanan dan kontrol dengan menanamkan budaya kerja sesuai dengan tata nilai perusahaan.

### Perekrutan SDM

BCA Digital akan menyasar pasar anak muda, generasi milenial, dan masyarakat yang dekat dengan teknologi. Karena itu, dalam proses perekrutan tenaga kerja, BCA Digital juga menyasar anak muda untuk dapat memberikan layanan dan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Proses perekrutan dilakukan secara selektif untuk memenuhi kebutuhan SDM sesuai dengan kebutuhan setiap unit kerja pada aspek bisnis, operasional, kontrol, dan layanan.

BCA Digital sudah memiliki *recruitment team* internal untuk membidik talenta-talenta unggul yang dibutuhkan BCA Digital ke depannya.

### Pelatihan SDM

BCA Digital berupaya untuk mendukung karyawan memenuhi kompetensi karyawan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan di setiap unit kerja. Walaupun terkendala dengan adanya pandemi COVID-19, karyawan terus didorong untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan secara *online*, baik oleh pihak internal Bank, maupun Lembaga Pendidikan di luar Bank. Selain itu, Bank juga berupaya untuk memenuhi sertifikasi yang wajib dimiliki oleh pejabat Bank, termasuk pada bidang Treasury, Kepatuhan, dan Manajemen Risiko.

Di tahun 2021, BCA Digital telah mengikutsertakan karyawan dan pejabat dalam 44 program pelatihan baik yang diselenggarakan secara internal maupun oleh lembaga pendidikan eksternal, termasuk juga kegiatan sosialisasi

The availability of adequate human resources, both in quantity and quality, is a main asset in achieving the BCA Digital's goals. As a newly transformed company, fulfilling human resources in each work subdivision with the appropriate competencies is one of the most important tasks. Additionally, improvement of banking competency and knowledge is carried out in order to support employees in meeting the demands of their work in all lines of business, operations, service and control operations by instilling a work culture according to the Company's values.

### HR Recruitment

BCA Digital will target the youth market, millennial generation and people who are attached to technology. As a result, during the workforce recruitment process, BCA Digital also targets young people to be able to provide services and products that suit market needs, the recruitment process is carried out selectively to meet HR needs according to the needs of each work subdivision in the business, operational, control, and service aspects.

BCA Digital already has an internal recruitment team to attract superior talents needed in the future.

### HR Training

BCA Digital aspires to support employees in fulfilling employee competencies according to the work needs and demands in each work subdivision. Although they are restricted by the covid-19 pandemic, employees are continuously encouraged to take part in seminars and training held online both by internal parties of the Bank, as well as educational institutions outside the Bank. Apart from that, the Bank also strives to meet the certifications that must be held by Bank officials, including in the field of Treasury, Compliance and Risk Management.

BCA Digital has enrolled employees and officials in 44 training programs in 2021, both internal and external educational institutions, as well as dissemination activities of banking regulations organized by regulators. BCA Digital's employee



ketentuan perbankan yang diselenggarakan oleh regulator. Program pelatihan karyawan BCA Digital juga didukung oleh sarana e-Learning sehingga dapat diakses oleh karyawan di manapun dan kapanpun. BCA Digital juga telah mengirimkan beberapa karyawan untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi di bidang Treasury dan Kepatuhan sesuai yang telah dipersyaratkan. Dan ke depannya, BCA Digital terus mengupayakan pemenuhan sertifikasi bagi karyawan BCA Digital sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh regulator.

## Pengembangan SDM

Untuk pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia agar berjalan dengan baik, BCA Digital telah menyusun beberapa strategi SDM sebagai berikut:

1. Bank secara bertahap akan mengembangkan struktur organisasi yang disesuaikan dengan model bisnis serta kebutuhan organisasi.
2. Bank secara bertahap menyempurnakan kebijakan dan sistem rekrutmen yang terstruktur, serta menambahkan *recruitment tools* untuk menjaring lebih banyak talenta.
3. Bank akan menginternalisasi nilai-nilai (*values*) perusahaan sesuai dengan model bisnis Bank yang mengedepankan *agility*, kedinamisan, inovasi dan pemanfaatan teknologi digital serta mengembangkan *team engagement* yang kuat.
4. Bank akan melakukan serangkaian program-program pendidikan serta pengembangan kepada para karyawan di bidang bisnis, operasional dan pendukung.
5. Mengevaluasi dan mengembangkan prosedur operasional dari sisi sumber daya manusia agar dapat lebih efisien dan efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi (*Human Resources Information System*) secara bertahap, sesuai kondisi dan kebutuhan Bank.

training program is also supported by e-Learning facilities so that it can be accessed by employees anywhere and anytime. BCA Digital has also sent several employees to participate in risk management certification, Treasury and Compliance field certification as required. And going forward, BCA Digital will continue to fulfill certification proves for BCA Digital employees according to requirements from the regulator

## HR Development

In order for human resource development to run smoothly, BCA Digital has formulated several HR strategies as follows:

1. The Bank will slowly develop an organizational structure customized to the business model as well as organizational needs.
2. Refine policies and structure recruitment system.
3. The Bank will formulate and develop corporate values according to the Bank's business model that values agility, dynamism, innovation and utilize technology as well as develop strong team engagement.
4. The Bank will conduct series of educational and development programs for employees in the business, operational and support sector.
5. Evaluate and develop operational procedures in terms of human resources in order to be more efficient, effective by the use of information technology (Human Resources Information System) slowly, in accordance to conditions and needs of the Bank.

# TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

## Financial Performance Review

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan dan mendapat opini menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Digital BCA tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

### LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2021, BCA Digital dapat mencatatkan posisi keuangan yang solid, didukung oleh *portfolio asset* yang sehat serta posisi permodalan dan likuiditas yang terjaga.

### ASET

Posisi aset BCA Digital pada akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp5.835.311,50 juta atau tumbuh 101,64% (YoY) dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp2.941.402,60 juta. Pertumbuhan di sebabkan adanya penyaluran Kredit dan meningkatnya pembelian Surat berharga Reverse Repo. Bank tetap menjaga posisi keuangan yang sehat dengan memiliki likuiditas yang solid dan berkualitas.

The financial review below refers to Financial Statements for the years ending December 31, 2021 and 2020 which are presented in this Annual Report. The financial statements have been audited by the Public Accounting Firm, Hertanto, Grace, Karunawan and received an opinion presented fairly in all material aspects the financial position of PT Bank Digital BCA as of 31 December 2021, along with the financial performance and cash flows for the year ended on that date, according to the Indonesian Financial Accounting Standards.

### STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

In 2021, BCA Digital is able to record a solid financial position, supported by a healthy asset portfolio as well as maintained capital and liquidity position.

### ASSETS

BCA Digital's asset position at the end of 2021 was Rp5,835,311.50 million, grew 101.64% (YoY) from the previous year of Rp2,941,402.60 million. The growth was due to the loans disbursement and increase in the purchase of Reverse Repo. The Bank will maintain a healthy financial position by having solid and quality liquidity.

Uraian	2021		2020		Description
	Juta Rupiah Million Rupiah	% Terhadap Aset % To Assets	Juta Rupiah Million Rupiah	% Terhadap Aset % To Assets	
Total Aset	5.835.311,5	100,0	2.893.908,9	100,0	Total Assets
Surat Berharga	2.477.105,1	42,4	2.578.808,7	87,3	Marketable Securities
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.507.921,6	25,8	173.932,6	6,0	Securities Purchased on Agreements to Resell
Kredit yang Diberikan	1.051.888,3	18,0	-	-	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	592.626,5	10,2	14.089,2	2,8	Placements with Banks Indonesia and Other Banks



## LIABILITAS

Jumlah liabilitas BCA Digital per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp1.798.726 juta, naik 19,2% atau Rp290.304 juta dari jumlah liabilitas di tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp1.508.422 juta. Peningkatan disebabkan adanya peluncuran Produk Dana Pihak Ketiga. Bank akan konsisten untuk mengeluarkan produk yang berkualitas bagi masyarakat.

## LIABILITIES

The total liabilities of BCA Digital as of 31 December 2021 were recorded at Rp1,798,726 million, grew 19.2% or Rp290,304 million from Rp1,508,422 million in 2020. The increase was due to Third Party Fund product launching. The Bank will consistently offer quality products to customers.

Uraian	2021		2020		Description
	Juta Rupiah Million Rupiah	% Terhadap Liabilitas % To Liabilities	Juta Rupiah Million Rupiah	% Terhadap Liabilitas % To Liabilities	
Total Liabilitas	1.798.726,0	100,0	1.508.422,0	100,0	Total Liabilities
Pinjaman yang Diterima			1.500.000,0	99,4	Borrowings
Liabilitas Lainnya	66.976,3	3,7	8.422,1	0,6	Other Liabilities
Dana Pihak Ketiga	1.731.749,8	96,3	-	-	Third Party Funds
Giro	-	-	-	-	Current Accounts
Tabungan	594.957,2	33,1	-	-	Saving Accounts
Deposito	1.136.792,6	63,2	-	-	Time Deposit

## LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF

Sampai dengan Desember 2021, BCA Digital mencatat Rugi bersih sebesar Rp62.157,4 juta, menurun Rp144.306,2 juta atau turun 176% dibandingkan dengan Laba bersih tahun 2020 sebesar Rp82.148,8 juta. Pada tahun 2021 adalah tahun pertama BCA Digital beroperasi secara penuh sedangkan Produk Kredit dan Pembelian Surat Berharga Korporasi dimulai pada kuartal ke IV tahun 2021.

## COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

As of December 2021, BCA Digital recorded a net loss of Rp62,157.4 million decrease of Rp144,306.2 million or 176%, compare to last year of Rp 82,148.8 million. The year 2021 was the first year that BCA Digital is fully operational, while loans products and corporate bonds began in the fourth quarter of 2021.

(Dalam Juta Rp)

(In Million Rp)

Penghasilan Komprehensif	2021	2020	Comprehensive Income
Pendapatan Operasional	139.139,7	142.594,1	Operational Income
Pendapatan Bunga Bersih	136.470,9	131.932,0	Net Interest Income
Pendapatan Operasional selain Bunga	2.668,8	10.662,1	Operating Income Other Than Interest
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(9.283,6)	-	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets
Beban Operasional	(192.499,9)	(44.593,1)	Operating Expenses
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	(62.643,8)	98.000,7	Profit/(Loss) Before Tax
<b>Laba/(Rugi) Bersih</b>	<b>(62.157,4)</b>	<b>82.148,8</b>	<b>Net Profit/(Loss)</b>

## ANALISIS KUALITAS ASSET PRODUKTIF & RASIO KEUANGAN

Rasio-rasio keuangan utama ditunjukkan pada table berikut ini:

Rasio Keuangan	2021	2020	Financial Ratios
<b>Permodalan</b>			
Rasio Kekurungan Modal	256,7%	820,9%	Capital Adequacy Ratio - CAR
Aset Tetap terhadap Modal	0,9%	1,2%	Fixed Assets to Capital
<b>Kualitas Aset</b>			
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,8%	1,0%	Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,0%	0,0%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,2%	0,0%	Allowance for Impairment Loss (CKPN) for Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	0,0%	0,0%	Non-Performing Loans - NPL Gross
Rasio Kredit Bermasalah - Nett	0,0%	0,0%	Non-Performing Loans - NPL Net
<b>Rentabilitas</b>			
Tingkat Pengembalian atas Aset	-1,7%	3,4%	Return on Asset - ROA
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas	-2,8%	6,1%	Return on Equity - ROE
Margin Bunga Bersih	3,9%	4,8%	Net Interest Margin - NIM
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	135,8%	43,4%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
<b>Likuiditas</b>			
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga	61,3%	0,0%	Loan to Deposit Ratio - LDR
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	34,4%	0,0%	CASA Ratio to Third Party Funds
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	44,6%	108,9%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	30,8%	52,1%	Liabilities to Assets Ratio

## Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BCA Digital per Desember 2021 sebesar 256,7%. KPMM BCA Digital saat ini relatif tinggi di karenakan adanya dukungan keuangan dari entitas induk (BCA) berupa penambahan penyertaan modal sebesar Rp2,7 triliun yang di optimalkan untuk penyaluran kredit dan membeli surat berharga korporasi dengan kualitas rating yang baik. Permodalan BCA Digital diperkirakan masih kuat terjaga hingga beberapa tahun ke depan untuk menyerap kerugian, sementara BCA Digital terus melakukan ekspansi untuk mengembangkan Bisnis Digital.

## ANALYSIS OF QUALITY EARNING ASSETS & FINANCIAL RATIOS

The main financial ratios are shown in the following table:

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

BCA Digital's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2021 was 256.7%. BCA Digital's current CAR is relatively high due to financial support from parent entity BCA in the form additional equity participation of Rp2.7 trillion. This equity will increase loan disbursement and purchase of corporate bonds with good rating. BCA Digital's capital is expected to remain solid in the next few years to absorb loss, while BCA Digital continues to expand its digital business.



## Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif

Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif per Desember 2021 sebesar 0,8%. Saat ini, Aset Produktif Bermasalah adalah nihil, sedangkan Aset Non-Produktif Bermasalah yang masih dimiliki BCA Digital adalah AYDA sebesar Rp29,1 miliar. Aset ini telah berumur lebih dari satu tahun dan masih diupayakan untuk dijual.

## Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif

Saat ini, BCA Digital tidak memiliki aset produktif bermasalah karena sebagian besar aset produktif BCA Digital merupakan penempatan dan investasi pada surat-surat berharga pemerintah, dan kredit yang lancar. Akibatnya, perhitungan dari Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif baik untuk realisasi maupun proyeksinya adalah sebesar 0,00% (nihil).

## Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif

Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif per Desember 2021 sebesar 0,2%. Aset produktif BCA Digital saat ini sebagian besar adalah penempatan dan investasi pada surat-surat berharga pemerintah, penempatan Investasi pada Surat berharga Korporasi dan pembiayaan kepada Masyarakat yang mempunyai kualitas rating yang baik.

## Rasio Kredit Bermasalah

Pada Desember 2021 NPL BCA Digital baik secara gross maupun netto adalah sebesar 0,00% (nihil). BCA Digital sangat selektif dalam memberikan pembiayaan dan Investasi

## Tingkat Pengembalian atas Aset

Rasio ROA pada Desember 2021 sebesar -1,7% turun sebesar 5,1 % dari tahun sebelumnya sebesar 3,4%. Hal ini disebabkan terdapat penggunaan biaya operasional yang digunakan untuk ekspansi produk funding yang baru diluncurkan ke masyarakat.

## Tingkat Pengembalian atas Ekuitas

Rasio ROE BCA Digital per Desember 2021 adalah -2,8% atau turun 8,9% dari tahun sebelumnya sebesar 6,1%. Penurunan tersebut disebabkan tahun 2021 BCA Digital belum menghasilkan profit.

## Ratio of Non- Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets

The Ratio of Non-Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets as of December 2021 is 0.8%. Troubled Earning Assets now are zero, while BCA Digital has Non-Earning Assets of Rp29.1 billion. This asset is more than one year old and is still being offered.

## Ratio of Allowance for Impairment Loss for Financial Assets to Earning Assets

Currently, BCA Digital does not have any troubled earning assets due to most of BCA Digital's earning assets was invested in government bond and current loans. Therefore, the calculation of ratio of Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets, for both realized and projection, is 0.00% (nil).

## Ratio of Allowance for Impairment Loss for Financial Assets to Earning Assets

Ratio of Allowance for Impairment Losses (CKPN) for Financial Assets to Earning Assets as of December 2021 is 0.2%. BCA Digital's earning assets are mostly placements and investments in government securities, corporate bonds, and loans with good rating.

## Ratio of Non-Performing Loans (NPL)

In December 2021, BCA Digital's NPL, both gross and net, was 0.00% (nil). BCA Digital is very selective in offering financing and investment

## Return on Asset (ROA)

BCA Digital ROA in December 2021 was -1.7%, decrease 5.1% from the previous year of 3.4%. This was due to the operational costs used for the expansion of the newly launched funding product

## Return on Equity (ROE)

BCA Digital ROE ratio as of December 2021 was -2.8%, decrease 8.9% from the previous year of 6.1%. The decrease was due to BCA Digital had not yet booked a profit in 2021.

## Marjin Bunga Bersih

Realisasi rasio NIM adalah sebesar 3,9% atau menurun 0,9% dari tahun sebelumnya sebesar 4,8%.

## Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Sejalan dengan minus profit yang disebabkan pembebangan Biaya IT, Promosi dan biaya lainnya yang digunakan untuk ekspansi dan pengenalan Produk maka realisasi BOPO naik dari tahun sebelumnya sebesar 92,4%. Adapun rasio BOPO per Desember 2021 sebesar 135,8%, sedangkan tahun sebelumnya sebesar 43,4%.

## Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga

Rasio LDR 61,3 %, penyaluran Kredit terjadi pada kuartal ke IV tahun 2021.

## Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pada bulan Juli tahun 2021, BCA Digital pertama kali meluncurkan Produk Dana Pihak Ketiga Digital yang dikenal dengan nama blu dan mendapat sambutan yang sangat baik dari Masyarakat. Aplikasi blu di rancang dengan sangat menarik, bermanfaat dan mudah digunakan. Per 31 Desember 2021, DPK yang berhasil diperoleh adalah sebesar Rp1,731,7 miliar.

## STRUKTUR PERMODALAN BANK

BCA Digital meyakini bahwa permodalan yang kuat menjadi salah satu fondasi bagi keberlangsungan usaha dan memberikan imbal hasil yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Saat ini, permodalan BCA Digital sangat memadai, dimana per Desember 2021 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencapai sebesar 256,7%. Permodalan Bank diperkirakan masih kuat terjaga hingga beberapa tahun ke depan untuk menyerap kerugian, sementara Bank ekspansi mengembangkan bisnis digital.

Sebagian besar likuiditas yang dimiliki BCA Digital saat ini ditempatkan pada surat berharga Obligasi Pemerintah atau instrumen-instrumen Bank Indonesia jangka pendek (*sovereign risk*), sementara BCA Digital mengembangkan bisnis model baru secara bertahap. BCA Digital diperkirakan masih memiliki likuiditas yang sangat cukup untuk mengembangkan bisnis di tahun-tahun mendatang.

Dengan posisi permodalan dan likuiditas yang memadai, BCA Digital masih mempunyai ruang gerak untuk mengembangkan pertumbuhan kredit yang sehat ke depannya.

## Net Interest Margin (NIM)

The actual NIM ratio was 3.9% or decrease of 0.9% from the previous year of 4.8%.

## Operating Costs/Operating Income (BOPO)

In line with negative net profit due to IT, promotion costs and other costs spent for product expansion and introduction, the realization of BOPO increased from the previous year by 92.4%. The BOPO ratio as of December 2021 was 135.8% compared to 43.4% in 2020.

## Loan to Deposit Ratio (LDR)

BCA Digital has 61.3% LDR, loan disbursement occurred in the fourth quarter of 2021.

## Third Party Funds (DPK)

In July 2021, BCA Digital for the first time launched a Digital Third Party Fund Product called blu and received a very good response from the public. The blu application is designed to be very attractive, useful, and user friendly. BCA Digital successfully raised Rp1.731,7 billion as of 31 December 2021.

## BANK CAPITAL STRUCTURE

BCA Digital believes that strong capital is one of the foundations of business continuity and provide optimum returns for all stakeholders. At the moment, BCA Digital has very adequate capital; as of December 2021 its Capital Adequacy Ratio (CAR) reached 256.7%. Bank's capital is going to remain strong in the next few years to absorb some losses, while the Bank expands to develop the digital business.

Mostly all of the liquidity held by BCA Digital is currently placed in Government Bonds securities or short-term Bank Indonesia instruments (sovereign risk) while BCA Digital is developing new business models slowly. It is expected that BCA Digital will have sufficient liquidity in order to develop business in the coming years.

With an adequate capital position and liquidity, BCA Digital still has room for movement in order to develop healthy credit growth moving forward.



## **INFO & FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN**

Tidak terdapat informasi maupun fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan akuntan yang mempengaruhi BCA Digital, selain sebagaimana yang diungkap dalam Laporan Keuangan terlampir.

## **TRANSAKSI ANTAR BANK DAN PIHAK BERELASI OLEH SETIAP ENTITAS DALAM KELOMPOK**

PT Bank Digital BCA melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

### **A. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:**

- I. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- II. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- III. Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

### **B. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal tersebut:**

- I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- II. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- IV. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- VI. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- VII. Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

## **MATERIAL INFORMATION & FACTS AFTER THE DATE OF THE ACCOUNTANTS REPORT**

There is no material information or facts that took place after the date of the accountant's report which affects BCA Digital, other than that disclosed in the Financial Statements.

## **TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES BY EACH ENTITY WITHIN THE GROUP**

PT Bank Digital BCA performs transactions with related parties. In accordance with PSAK 7 (2015 Revision) - Disclosure of Related Parties, namely the person or entity related with the reporting entity as follows:

### **A. Person or closest family member is associated with the reporting entity in the following manner:**

- I. Has the control or joint-control over the reporting entity;
- II. Has significant influence over the reporting entity; or
- III. As key management personnel of the reporting entity or reporting holding entity.

### **B. An entity is associated with the reporting entity if fulfills the following:**

- I. Entity and reporting entity are members of the same business group (which means the holding entity, subsidiary entity and the next subsidiary entity are related with another entity);
- II. An entity is an associated entity or joint venture for another entity (or associated entity or joint venture of which are members of a business group, where that other entity is a member);
- III. The two above entities are in joint venture from the same third party;
- IV. An entity is a joint venture from a third entity and another entity is an associated entity from a third entity;
- V. The said entity is a post-work reward program for a reward task received from a reporting entity or an entity associated with the reporting entity;
- VI. The entity controlled or jointly-controlled by a person identified in point (a) below;
- VII. The person identified in point (a)(i) has significant influence over the entity or the entity's key management (or the holding entity of the entity).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Transaksi dilakukan dalam rangka menjalankan bisnis normal sebagai Bank dan memenuhi kebutuhan transaksi nasabah. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, pinjaman diterima, kredit dan simpanan nasabah.

Any such transaction is carried out based on the requirements approved by both parties. Several of the requirements may not necessarily be the same as the requirements carried out with unassociated parties. All transactions and balances with associated parties are disclosed in the notes to the financial statements.

Transactions are conducted in normal business process as a Bank and meet the customers' transactional needs. The characteristics of transactions with associated parties, among others, are current accounts in another bank, savings accounts of another bank, loans, and customers' savings.

<b>Pihak Berelasi</b> Related Party	<b>Sifat dari Hubungan</b> Feature of the Relationship	<b>Sifat dan Transaksi</b> Feature and Transaction
PT Bank Central Asia, Tbk.	Pemegang Saham Shareholder	Pinjaman/Borrowing, Penempatan Giro/ Placements
Komisaris Commissioners	Karyawan Kunci Key Personnel	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds
Direksi Directors	Karyawan Kunci Key Personnel	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds
PT BCA Insurance	Sister Company Sister Company	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds
PT BCA Finance	Sister Company Sister Company	Kredit Loans

## **PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN & FASILITAS**

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

## **PROVISION OF FUNDS, COMMITMENT & FACILITIES**

Based on Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP on Reporting Adjustment in LBU, disclosure in the Financial Statements, and KPMM Calculation related to SE Issuance No. 13/30/DPNP dated 16 December 2012 on the Quarterly and Monthly Publication of Financial Reports of Commercial Banks dated 23 December 2012, Provision for Asset Losses (PPA) for non-productive assets and Administrative Account Transactions (TRA) is no longer accountable in the report of the Bank's financial position and Profit Loss Report.

The above mentioned is carried out with the issuance of Bank Indonesia Circular Letter Number 13/30/DPNP on the Third Amendment of Bank Indonesia Circular Letter Number 3/30/DPNP dated 14 December 2001 on Quarterly and Monthly Publication of Financial Report and Specific Report for Commercial Bank submitted to Bank Indonesia (SE LKP) which issued on 16 December 2012, thus as per the reporting position of December 2012, LKP is presented in accordance with the format in the said Circular Letter's Attachment.



Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 digolongkan lancar. Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, PT Bank Digital BCA memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan – *uncommitted* adalah Rp55 miliar.

## LARANGAN, BATASAN DAN/ATAU HAMBATAN

Tidak ditemukan larangan, batasan dan/atau hambatan khusus atau yang di luar konteks dan kebijakan yang berlaku.

The Bank's collectability of commitment and contingency transactions with credit risk as of 31 December 2021 was categorized as current. The Bank's management believes that the estimate amount of commitment and contingency provisions are sufficient to cover possible loss over any unrealized commitment and contingency loss.

As of 31 December 2021, PT Bank Digital BCA had credit facilities to customers that remained uncommitted in the amount of Rp55 billion.

## PROHIBITION, LIMITATION AND/OR RESISTANCE

There was no specific prohibition, limitation and/or resistance or out of context of prevailing policies found.



# **EKSPOSUR RISIKO & PERMODALAN PERUSAHAAN**

**Risk Exposure Information & Capital**

## MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. BCA Digital disiapkan untuk mampu mewujudkan sistem manajemen risiko yang baik sejak awal berdirinya sebagai sebuah bank digital. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan berbagai upaya terutama dalam menciptakan fondasi yang kuat agar tercipta *risk awareness* di setiap jenjang organisasi, sehingga diharapkan kinerja BCA Digital akan semakin meningkat dengan tingkat risiko yang dapat terkendali. Hal ini didorong dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia serta didukung kelengkapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

BCA Digital bergerak ke model bisnis bank baru yaitu bank digital. Peluncuran produk dana BCA Digital berupa Dana Pihak Ketiga (DPK) telah diluncurkan pada bulan Juli 2021. Pada sisi *lending*, BCA Digital selain menyalurkan kredit melalui ekosistem digital juga melakukan strategi diversifikasi eksposur risiko kredit melalui penyaluran Kredit Korporasi melalui skema Sindikasi/Club Deal maupun Money Market Line, pembelian Obligasi Korporasi dan Surat Berharga Pemerintah, serta penyaluran pada instrumen keuangan jangka pendek di Bank Indonesia seperti *Deposit Facility*, *Term Deposit* dan *Reverse Repo*. Dalam proses penyesuaian model bisnis menjadi bank digital hingga peluncuran produk kepada nasabah, BCA Digital mendapatkan dukungan dari pengalaman dan *expertise* BCA dalam mengembangkan layanan digital serta dibantu oleh jasa konsultan agar terhindar dari Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Hukum serta Risiko Kepatuhan yang kemungkinan dapat timbul.

### Sistem Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usaha, BCA Digital selalu menyadari terdapat risiko yang melekat (Risiko Inheren) pada setiap kegiatan bisnis maupun operasional perbankan yang semakin kompleks. BCA Digital juga senantiasa meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) sebagai upaya mengendalikan risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko BCA Digital secara terpadu mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *stakeholder value* sesuai dengan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, *risk appetite*, dan Surat Keputusan Penetapan Limit Risiko BCA Digital.

BCA Digital melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan dan stabilitas aktivitas perbankan sekaligus memitigasi

## RISK MANAGEMENT

Risk Management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, and control risks arising from the Bank's business activities. BCA Digital is prepared to be able to establish a good risk management system since its commencement as a digital bank. Many efforts were made to accomplish this, especially in building a strong foundation to create risk awareness at every level of the organization, that hopefully BCA Digital's performance will continue to improve with a manageable risk level. This is driven by strengthening the capacity of human resources and supported by complete policies, procedures and limits setting.

BCA Digital is moving to a new bank business model, namely digital banking. It launches the Third Party Funds (DPK) of the BCA Digital fund in July 2021. On the lending side, in addition to channeling credit through the digital ecosystem, BCA Digital also executes a strategy to diversify credit risk exposure through the distribution of Corporate Loans through Syndicate/Club Deal and Money Market Line, purchase of Corporate and Government Bonds, as well as distribution of short-term financial instruments at Bank Indonesia such as the Deposit Facility, Term Deposit and Reverse Repo. In the process of adjusting the business model to become a digital bank to launching products to customers, BCA Digital receives support from BCA's experience and expertise in developing digital services and is assisted by consulting services to avoid Reputation Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Compliance Risk that may arise.

### Risk Management System

While carrying out business activities, BCA Digital is constantly aware of the inherent risks involved in every business activity and increasingly complex banking operations. BCA Digital continuously improves Quality of Risk Management implementation in the effort to control the risk. The integrated implementation of BCA Digital management risk refers to the Risk Management Framework to support the achievement of Company objectives which will increase stakeholder value based on risk appetite and the Standard Guidelines for Risk Management Implementation for Commercial Banks and Financial Services Authority regulations.

BCA Digital manages 8 (eight) types of risks, that aimed to strengthen the stability and resilience of banking activities as well as mitigating risks that could potentially harm BCA



risiko yang berpotensi merugikan BCA Digital. Dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi, maka BCA Digital juga melakukan penilaian atas Risiko Transaksi Intra-Grup serta mempunyai kewajiban untuk memberikan data kepada Entitas Utama dalam rangka penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.

Penerapan sistem manajemen risiko di BCA Digital paling sedikit mencakup:

1) Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA Digital membentuk komite di tingkat Komisaris yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Pada tingkat Direksi, BCA Digital membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (ALCO), Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, dan Komite Disiplin.

2) Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko.

BCA Digital telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko beserta pedoman-pedoman penerapannya untuk masing-masing jenis risiko, dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai melalui penetapan Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/06/2021 tanggal 24 Juni 2021 perihal Penetapan Limit Risiko. Atas kebijakan tersebut terus dilakukan kaji ulang secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan model bisnis bank digital.

3) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam kajian risiko, *risk assessment*, dan pelaporan risiko di BCA Digital antara lain laporan profil risiko, laporan bulanan SKMR, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala, penerapan *Risk Control Self-Assessment* dan *Loss Event Database*.

4) Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh.

Fungsi pengendalian internal telah melekat pada seluruh unit kerja dan pelaksanaannya dipantau oleh Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Audit Internal.

Digital. BCA digital as a subsidiary of BCA has the obligation to provide data to the parent company in order to implement integrated risk management.

The implementation of the risk management system at BCA Digital includes at least:

1) Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners.

BCA Digital established committees at the Board of Commissioner's level, namely the Risk Monitoring Committee, the Audit Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. At the Board of Directors level, BCA Digital established a Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, Asset and Liability Management Committee (ALCO), Credit Committee, Credit Policy Committee, and Disciplinary Committee.

2) Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Determination of Risk Limits.

BCA Digital has had a Risk Management General Policy along with its implementation guidelines for each type of risk and is described in procedures and implementation instructions. Policies, procedures, and limits setting as stipulated in the Board of Directors' Decree Number 073/SK/DIR/06/2021 dated 24 June 2021 regarding Risk Limit Setting are sufficient. The policy continues to be reviewed regularly by considering the development of the digital bank business model.

3) Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling Processes, as well as Risk Management Information System.

The risk management process has been implemented and drawn in risk assessment, and risk reporting at BCA Digital, including risk profile reports, monthly SKMR reports, monitoring reports and periodic review of limits, implementation of Risk Control Self-Assessment and Loss Event Database.

4) Comprehensive Internal Control System.

The internal control function is inherent at all work units and its implementation is monitored by the Compliance Unit, Risk Management Unit, and Internal Audit Unit.

## Struktur Manajemen Risiko

Struktur organisasi BCA Digital telah mencerminkan pengelolaan manajemen risiko yang terpusat dan independen, antara lain melalui pembentukan:

- a. Komite Pemantau Risiko (KPR) yang memiliki tugas dan wewenang untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal melakukan:
  - 1) evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
  - 2) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- b. Komite Manajemen Risiko (KMR) yang memiliki tugas dan wewenang untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya mencakup:
  - 1) Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, antara lain namun tidak terbatas pada strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
  - 2) Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
  - 3) Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti:
    - i. Pelampaian ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan rencana bisnis Bank;
    - ii. Pengambilan posisi atau eksposur risiko yang menyimpang dari limit yang telah ditetapkan.
- c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan terhadap satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. SKMR sebagai *second lines of defense* berkoordinasi dengan *risk taking unit* untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko di BCA Digital sesuai kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan.

## Risk Management Structure

Organizational structure of BCA Digital has signified centralized and independent risk management, including through the formation of:

- a. The Risk Monitoring Committee (KPR) which has the duty and authority to provide recommendations to the Board of Commissioners on:
  - 1) evaluating the aptness of the risk management policy with the implementation of the policy.
  - 2) monitoring and assessing the implementation of task of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit.
- b. The Risk Management Committee (KMR) which has the duty and authority to provide recommendations to the President Director which at least includes:
  - 1) Formulation of Risk Management policy and its changes, including but not limited to Risk Management strategy, Risk level taken and Risk tolerance, Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions;
  - 2) Improvement of the Risk Management process periodically or incidentally as a result of a change in the Bank's external and internal conditions that affect the capital adequacy, the Bank's Risk profile, and the ineffectiveness of Risk Management implementation based on the evaluation results;
  - 3) Determination of matters related to business decisions that deviate from normal procedures, such as:
    - i. Business expansion significantly exceeds the Bank's business plan;
    - ii. Risk taking positions or risk exposures deviate from the predetermined limits.
- c. The Risk Management Unit (SKMR) that is independent to the operational work unit (*risk-taking unit*) and to the work unit that carries out the internal control function and is directly responsible to the Compliance Director. SKMR as the second line of defense aligns with the risk taking unit to identify, measure, monitor, and control all risks at BCA Digital in accordance with established risk management policies and procedures.



## Profil Risiko dan Upaya Mitigasi

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), pada tahun 2021 peringkat profil risiko BCA Digital secara individu adalah peringkat 1 atau “Low”. Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren “Low” dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko “Satisfactory”. Rincian detail penilaian risiko disampaikan sebagai berikut:

Komponen Risiko Risk Component	Risiko Inheren Inherent Risk	KPMR
Risiko Kredit/Credit Risk	Rendah/Low	Memuaskan/Satisfactory
Risiko Pasar/Market Risk	Rendah/Low	Memuaskan/Satisfactory
Risiko Likuiditas/Liquidity Risk	Rendah/Low	Memuaskan/Satisfactory
Risiko Operasional/Operational Risk	Rendah hingga Sedang/Low To Moderate	Memuaskan/Satisfactory
Risiko Hukum/Legal Risk	Rendah/Low	Memuaskan/Satisfactory
Risiko Reputasi/Reputational Risk	Rendah/Low	Memuaskan/Satisfactory
Risiko Stratejik/Strategic Risk	Rendah hingga Sedang/Low To Moderate	Memuaskan/Satisfactory
Risiko Kepatuhan/Compliance Risk	Rendah/Low	Memuaskan/Satisfactory
Peringkat Komposit/Composite Rating	Rendah/Low	Memuaskan/Satisfactory

Keterangan>Note:

Penilaian Risiko Transaksi Intra-Grup untuk Bank sendiri adalah Low dan Satisfactory, dimana hal ini akan diintegrasikan oleh BCA selaku Entitas Utama dalam penyusunan Laporan Profil Risiko Terintegrasi untuk selanjutnya disampaikan kepada OJK.  
Intra-Group Transaction Risk Assessment for the Bank itself is Low and Satisfactory, wherein BCA as the Primary Entity will merge this in the preparation of the Integrated Risk Profile Report which is submitted to the OJK afterwards.

Untuk memitigasi risiko yang dapat timbul, BCA Digital telah memiliki serangkaian kebijakan internal, prosedur dan metodologi untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk setiap jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Sejalan dengan proses pengembangan model bisnis menjadi bank digital, maka BCA Digital senantiasa melakukan penyesuaian atas kebijakan, prosedur dan metodologi yang ada agar dapat mencerminkan kondisi pengelolaan risiko bank digital secara aktual. BCA Digital juga berupaya meningkatkan *risk awareness* di antaranya melalui penyediaan pelatihan manajemen risiko bagi seluruh unit kerja.

## RISIKO KREDIT

Selama tahun 2021, BCA Digital mulai melakukan penyaluran Kredit Korporasi melalui skema Sindikasi/*Club Deal* maupun *Money Market Line*, pembelian Obligasi Korporasi dan Surat Berharga Pemerintah, serta penyaluran pada instrumen keuangan jangka pendek di Bank Indonesia seperti *Deposit Facility*, *Term Deposit* dan *Reverse Repo*. Eksposur Risiko Kredit Bank terutama berupa Obligasi Korporasi dan Kredit Korporasi melalui skema Sindikasi/*Club Deal*. Pengelolaan Risiko Kredit ditujukan untuk memastikan bahwa proses penempatan dana telah sejalan dengan ketentuan dan limit yang ditetapkan dalam pengelolaan Risiko Kredit.

## Risk Profile and Mitigation

Based on the self-assessment results, the individual risk profile rating of BCA Digital is 1 or “Low” in 2021. The risk profile rating is the result of an assessment of the “Low” inherent risk rating and the “Satisfactory” risk management implementation quality rating. The details of the risk assessment are as follows:

To mitigate risks that may arise, BCA Digital has a series of internal policies, procedures and methodologies for the measurement, monitoring and control of each inherent risk types in the Bank’s activity functional. In line with process of developing a business model to become a digital bank, BCA Digital continuously adjusts its policy, procedure and methodologies to review actual conditions of digital bank risk management. BCA Digital aims to increase risk awareness, including thorough risk management training for all work units.

## CREDIT RISK

BCA Digital in 2021 began to disburse Corporate Loans through the Syndicated/*Club Deal* and Money Market Line schemes, purchase of Corporate and Government Bonds, as well as distributions to short-term financial instruments at Bank Indonesia such as the *Deposit Facility*, *Term Deposit* and *Reverse Repo*. The Bank’s Credit Risk Exposure is primarily in the form of Corporate Bonds and Corporate Credit through the Syndicated/*Club Deal* scheme. Credit Risk Management is intended to ensure that the fund placement process is in line with the provisions and limits set out in Credit Risk management.

Dalam mengantisipasi terjadinya Risiko Kredit, maka BCA Digital senantiasa mengkaji dan/atau melakukan diskusi atas pemilihan mitra untuk menyalurkan kredit secara *channeling*, mengkaji alternatif penyaluran dana selain kredit dan penempatan obligasi korporasi, menggunakan *rating eksternal* untuk mengukur tingkat risiko dari penerbit obligasi, serta analisis risiko atas debitur dan fasilitas kredit pada Komite Kredit. Pemantauan terhadap seluruh aspek Risiko Kredit antara lain melalui pemantauan kinerja dari obligasi dan korporasi penerbitnya, pemantauan Agunan yang Diambil Alih, Properti Terbengkalai, dan Kredit yang Dihapus Buku. BCA Digital juga telah melakukan persiapan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai PSAK 71 bekerja sama dengan konsultan, dan telah menerapkan perhitungan CKPN tersebut atas eksposur Risiko Kredit yang ada.

Upaya pengendalian Risiko Kredit juga dilakukan dengan tersedianya kebijakan-kebijakan mengenai perkreditan untuk memitigasi setiap potensi Risiko Kredit, antara lain:

- Pedoman Manajemen Risiko Kredit.
- Kebijakan Perkreditan Bank.
- Prosedur Pemantauan BMPK.

Dengan itu diharapkan BCA Digital dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan Risiko Kredit melalui proses yang memadai dan penetapan *risk appetite* BCA Digital sesuai dengan kompleksitas usaha BCA Digital.

## RISIKO PASAR

BCA Digital saat ini belum menjadi bank devisa, sehingga BCA Digital belum secara langsung terkena dampak risiko pasar. Di samping itu, BCA Digital tidak melakukan kegiatan *trading* baik pada portofolio aset maupun kewajiban serta tidak melakukan kegiatan *trading* produk derivatif dan *Fair Value Option* (FVO). Strategi bisnis BCA Digital terkait suku bunga difokuskan pada pengelolaan *banking book* yaitu melalui struktur pendanaan dan pendapatan bunga yang ditempatkan pada instrumen dengan risiko relatif rendah. Dalam mengantisipasi terjadinya Risiko Pasar, maka BCA Digital tetap melakukan kajian *sensitivity to market risk* untuk melihat dampak perubahan *interest rate*. Dalam mendukung penerapan manajemen Risiko Pasar yang efektif, BCA Digital saat ini juga telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Pasar, yaitu Pedoman Manajemen Risiko Pasar.

Anticipating the occurrence of Credit Risk, BCA Digital always reviews and/or conducts discussions on the selection of partners to channel credit, examines alternatives for channeling funds other than credit and corporate bond placements, uses an external rating to measure the risk level of the bond issuer, as well as risk analysis of debtors and loan facilities at the Credit Committee. Monitoring of all aspects of Credit Risk, among others, through monitoring the performance of bonds and their issuing corporations, monitoring Foreclosed Collateral, Abandoned Properties, and Write-Off Loans. BCA Digital has also prepared the calculation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) in accordance with PSAK 71 collaborating with consultants and has implemented the calculation of CKPN on existing Credit Risk exposures.

The Bank also conducts efforts to control Credit Risk with the existence of credit policies to mitigate any potential Credit Risk, including:

- Credit Risk Management Guidelines
- Bank Loan Policy
- Legal Lending Limit Monitoring Procedure

It is expected that BCA Digital will optimize its qualities of Credit Risk Management by an adequate process fixed for BCA Digital's risk appetite according to the complexities of BCA Digital's business.

## MARKET RISK

At the moment, BCA Digital is not immediately affected by market risk. Additionally, BCA Digital does not conduct trading activities on either the asset or liability portfolio and does not trade derivative products or Fair Value Options (FVO). BCA's Digital business strategy relates to interest rates focused on banking book management, by namely a funding structure and interest income placed in instruments that have low risk. To effectively support the implementation of Market Risk management, BCA Digital has a policy on Market Risk Management, named Market Risk Management Guidelines.



## RISIKO LIKUIDITAS

BCA Digital pada Juli 2021 telah meluncurkan produk dana kepada nasabah untuk meningkatkan penyerapan Dana Pihak Ketiga. Pengelolaan Risiko Likuiditas ditujukan untuk memastikan kemampuan BCA Digital dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan BCA Digital. Untuk mengantisipasi terjadinya Risiko Likuiditas, maka BCA Digital melakukan analisis arus kas dan analisis *maturity profile*. Dalam mendukung penerapan manajemen Risiko Likuiditas yang efektif, BCA Digital saat ini juga telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas, yaitu:

- Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas.
- Kebijakan & Prosedur Likuiditas Bank.
- Kebijakan & Prosedur Obligasi.
- Kebijakan & Prosedur Giro Wajib Minimum.

## RISIKO OPERASIONAL

Sejalan dengan proses pengembangan model bisnis baru menjadi bank digital serta peluncuran produk yang telah dilakukan pada tahun 2021, BCA Digital melihat bahwa Risiko Operasional merupakan salah satu risiko utama. Risiko Operasional mencakup risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal. Atas hal tersebut, BCA Digital secara paralel telah mulai mempersiapkan pengelolaan risiko baru terkait operasional dan TI sebagaimana tercermin melalui penyelesaian proses untuk mendapatkan sertifikasi ISO 27001 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi bagi Bank.

Pengelolaan Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi dan pengukuran risiko berdasarkan frekuensi dan dampak terhadap Risiko Operasional, dengan penerapan *Risk Control Self-Assessment* pada setiap unit kerja di BCA Digital, *IT Risk Register* pada unit kerja TI, serta pembentukan *Loss Event Database*. Pemantauan Risiko Operasional juga dilakukan secara berkelanjutan terhadap seluruh aspek Risiko Operasional serta kerugian yang ditimbulkan dari seluruh kegiatan bisnis Bank. Pengendalian Risiko Operasional dilakukan dengan mitigasi Risiko Operasional antara lain pengamanan proses Teknologi Informasi, pengelolaan sumber daya manusia, asuransi dan alih daya pada kegiatan operasional, penanganan COVID-19, serta adanya *whistleblowing system*. BCA Digital juga secara berkala meningkatkan awareness karyawan maupun nasabah mengenai risiko kejadian *fraud* eksternal, di antaranya terkait modus *social engineering*, akun dan/atau petugas BCA Digital palsu, *phising* dan sebagainya.

## LIQUIDITY RISK

BCA Digital in July 2021 has launched a fund product to increase the absorption of Third-Party Funds. Liquidity Risk Management is intended to ensure BCA Digital's capability to fulfil maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets without disrupting BCA Digital's activities and financial condition. To anticipate the occurrence of Liquidity Risk, BCA Digital performs a cash flow and a maturity profile analysis. Currently BCA Digital also has policies about Liquidity Risk management to assist the implementation of effective Liquidity Risk management:

- Liquidity Risk Management Guideline.
- Bank Liquidity Policy and Procedure.
- Bonds Policy and Procedure.
- Statutory reserve Policy and Procedure.

## OPERATIONAL RISK

Align with the process of developing a new business model to become a digital bank as well as product launches that have been carried out in 2021, BCA Digital regards that Operational Risk is one of the main risks. Operational Risk includes risks caused by human error, inadequate internal processes, system failures, and/or external events. BCA Digital therefore has simultaneously begun to prepare new risk management related to operations and IT as reflected in the completion of the process to obtain ISO 27001 certification on Information Security Management System for Banks.

Operational Risk Management is carried out through risk identification and measurement based on frequency and impact on Operational Risk, by implementing Risk Control Self-Assessment at each work unit at BCA Digital, IT Risk Register at IT work units, and the establishment of a Loss Event Database. Operational Risk monitoring is also carried out on an ongoing basis on all aspects of Operational Risk and losses arising from all Bank business activities. Operational Risk Control is conducted by mitigating Operational Risk, including securing Information Technology processes, managing human resources, insurance and outsourcing of operational activities, COVID-19 handling, and having a whistleblowing system. BCA Digital also periodically improves employees and customers awareness on the risk of external fraud incidents, including those related to social engineering modes, fake BCA Digital accounts and/or officers, phishing and so on.

Dalam melakukan pemilihan metode untuk pengukuran Risiko Operasional, BCA Digital mengacu pada ketentuan dan/ atau peraturan terkini yang ditetapkan oleh regulator dan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha BCA Digital. BCA Digital telah memiliki beberapa kebijakan terkait pengelolaan Risiko Operasional, antara lain yaitu:

- Pedoman Manajemen Risiko Operasional.
- Pedoman *Risk Control Self-Assessment* (RCSA).
- Pedoman *IT Risk Register*.
- Pedoman *Loss Event Database* (LED).
- Pedoman Strategi *Anti Fraud*.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Teknologi Informasi.
- Kebijakan dan Prosedur *Business Continuity Plan* (BCP).
- Pedoman *Bussiness Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) BI RTGS, BI SSSS, BI ETP dan SKNBI.
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Pedoman Pencegahan dan Penanganan COVID-19.
- Pedoman Penyelenggaraan Produk Bank.

BCA Digital senantiasa meningkatkan koordinasi antar unit kerja untuk mendukung terciptanya pengembangan dan perbaikan proses kerja. Melalui koordinasi tersebut, BCA Digital dapat meningkatkan kontrol dan mitigasi Risiko Operasional dalam menghadapi peningkatan risiko yang mungkin timbul, baik dari internal maupun eksternal. BCA Digital melakukan sosialisasi terkait penerapan manajemen Risiko Operasional kepada setiap unit kerja guna mengembangkan budaya risiko (*risk culture*) kepada seluruh karyawan BCA Digital, antara lain sosialisasi RCSA dan LED. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka telah dilakukan sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan Corona Virus Disease 19 (COVID-19).

Mekanisme kontrol dilakukan dengan adanya sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). BCA Digital juga senantiasa melakukan kaji ulang independen yang dilakukan oleh SKAI dan SKMR.

## RISIKO HUKUM

BCA Digital secara berkala melakukan kaji ulang terhadap beberapa perjanjian atau kontrak yang ada untuk meminimalkan potensi Risiko Hukum yang mungkin timbul. Posisi BCA Digital senantiasa dijaga tetap kuat secara yuridis, sehingga Risiko Hukum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi BCA Digital saat ini. Selanjutnya untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya Risiko Hukum, BCA Digital telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Hukum yaitu Pedoman Manajemen Risiko Hukum.

In selection of the methods to measure Operational Risk, BCA Digital refers to the latest rules and or regulations set by the regulators and is accustomed to the characteristics and complexities of the Bank's business activities. BCA Digital has several policies related to Operational Risk management which include:

- Operational Risk Management Guideline.
- Risk Control Self-Assessment (RCSA) Policy
- IT Risk Register Policy
- Loss Event Database (LED) Policy
- Anti-Fraud Strategy Guidelines.
- Basic Information Technology Risk Management Policy.
- Business Continuity Plan (BCP) Policy and Procedure.
- Guidelines for Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) BI RTGS, BI SSSS, BI ETP and SKNBI.
- Security Policy.
- Guidelines for Prevention and Handling of COVID-19.
- Banking products operational manual

BCA Digital strives to improve coordination between work units in order to support the development and improvement of work processes. By this coordination, BCA Digital can improve Operational Risk control as well as mitigate risk in the face of increased risks that may arise internally or externally. BCA Digital distributes the implementation of Operational Risk management to each work unit to develop a risk culture for all BCA Digital employees. In line with the COVID-19 pandemic, socialization of the rules has been carried out regarding the COVID-19 response.

The control mechanism has been implemented by means of an internal control system implemented by Internal Audit (SKAI). BCA Digital continues to conduct independent reviews conducted by SKAI and SKMR.

## LEGAL RISK

BCA Digital periodically review several existing agreements or contracts in order to minimize potential Legal Risks which may arise. BCA Digital's position is maintained as legally strong, so that the Legal Risk does not significantly affect current conditions of BCA Digital. Moreover, in order to anticipate possibilities of legal risk occurring, the Bank has a policy on Legal Risk Management, formerly the Legal Risk Management Guidelines.



## RISIKO REPUTASI

BCA Digital telah menyediakan sarana komunikasi dengan nasabah baik melalui *contact center* haloblu, *e-mail*, dan juga media sosial BCA Digital yang telah terverifikasi (*verified account*). BCA Digital senantiasa mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Reputasi. Sampai akhir tahun 2021 seluruh keluhan nasabah BCA Digital telah diselesaikan sebagaimana mestinya serta BCA Digital tidak mengalami pemberitaan negatif. Atas hal tersebut, pengelolaan Risiko Reputasi dinilai memadai. Dalam upaya mitigasi Risiko Reputasi, BCA Digital telah memiliki beberapa kebijakan terkait pengelolaan Risiko Reputasi, antara lain yaitu:

- Pedoman Manajemen Risiko Reputasi.
- Kebijakan dan Prosedur haloblu.

## RISIKO STRATEJIK

Sejalan dengan pengembangan model bisnis BCA Digital menjadi bank digital serta terus dilakukan pengembangan produk pada aplikasi BCA Digital (aplikasi *blu*), maka hal tersebut dapat meningkatkan Risiko Stratejik di BCA Digital. Meskipun risiko terkait perubahan strategi serta beberapa pengembangan produk BCA Digital tersebut tergolong cukup tinggi, BCA Digital memiliki rasio KPMM yang sangat memadai yaitu sebesar 256,7% pada posisi Desember 2021.

BCA Digital telah melakukan pengelolaan Risiko Stratejik melalui pemantauan Risiko Stratejik dengan memperhatikan penyimpangan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank serta pengukuran Risiko Stratejik yang dilakukan melalui laporan pencapaian dan deviasi Rencana Bisnis Bank. BCA Digital saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Stratejik, yaitu Pedoman Manajemen Risiko Stratejik.

## RISIKO KEPATUHAN

BCA Digital beroperasi sesuai dengan kerangka peraturan yang ditetapkan oleh regulator maupun berbagai pihak dalam pemerintah. BCA Digital melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui proses identifikasi Risiko Kepatuhan yang mungkin timbul dengan adanya perubahan model bisnis bank digital. Selain itu BCA Digital mengelola serangkaian pedoman internal yang menjamin profesionalisme dan integritas operasional BCA Digital. Kaji ulang dilakukan oleh BCA Digital dalam hal peluncuran produk baru maupun Risiko Kepatuhan yang mungkin timbul dengan adanya perubahan model bisnis bank digital. Mekanisme kontrol dan kaji ulang diperkuat melalui penguatan fungsi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

## REPUTATION RISK

BCA Digital has provided a means of communication with customers either through the haloblu contact center, e-mail, and verified BCA Digital's social media (verified accounts). BCA Digital always records and administers every incident related to Reputation Risk. Until the end of 2021, BCA Digital has properly resolved all complaints from BCA Digital customers and BCA Digital has not experienced negative news. The management of Reputation Risk therefore is considered adequate. To mitigate Reputation Risk, BCA Digital already has several policies related to Reputation Risk management, including:

- Reputation Risk Management Guidelines.
- Haloblu Policies and Procedures.

## STRATEGIC RISK

In line with the development of the BCA Digital business model to become a digital bank and continuous product development on the BCA Digital application (*blu* application), consequently this can increase BCA Digital's Strategic Risk. Though the risks related to changes in strategy and some of BCA Digital's product developments are quite high, BCA Digital has a very sufficient CAR ratio of 256.7% in December 2021.

BCA Digital carried out Strategic Risk management via Strategic Risk monitoring by taking account of irregularities in the implementation of Bank's Business Plan and measurement of Strategic Risk carried out by reports on the achievement and divergence of the Bank's Business Plan. BCA Digital currently has a policy in regard to Strategic Risk Management, formerly the Strategic Risk Management Guidelines.

## COMPLIANCE RISK

BCA Digital operates according to the regulatory framework set by regulators and varied agencies in government. BCA Digital manages Compliance Risk by identifying Compliance Risk due to changes in Digital Bank Business Model. Additionally, BCA Digital manages a series of internal guidelines which ensure professionalism as well as integrity of BCA Digital operations. Reviews are carried by BCA Digital in terms of new product launches and Compliance Risks due to changes within the Digital Bank Business Model. The control and review mechanisms are strengthened by strengthening functions of Compliance Working Unit (SKK).

BCA Digital saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan, yaitu:

- Pedoman Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Kepatuhan
- Prosedur Kerja Kepatuhan
- Kebijakan APU dan PPT
- Prosedur Penerapan APU dan PPT
- Pedoman Tata Kelola Perusahaan

## RISIKO TRANSAKSI INTRA-GRUP

Sebagai langkah mitigasi risiko akibat ketergantungan BCA Digital, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap BCA selaku Entitas Utama maupun entitas dalam satu konglomerasi keuangan, maka BCA Digital memastikan penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman transaksi (*arm's length*) serta adanya dokumentasi perjanjian transaksi dan dukungan intra grup. Peran serta aktif Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris dilakukan dalam rangka pengelolaan risiko transaksi intra-grup. Semua kegiatan transaksi yang termasuk kategori intra-grup diinformasikan kepada pihak manajemen BCA Digital melalui *reporting* lisan maupun tertulis. BCA Digital terus melakukan upaya pemantauan dan pengendalian atas risiko transaksi intra-grup yang dihadapi, antara lain dengan telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Grup, yaitu Pedoman Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup.

## PERMODALAN

BCA Digital dinilai memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai dan dapat mengantisipasi risiko yang dihadapi, serta dapat mendukung ekspansi usaha BCA Digital ke depan. Dalam pengelolaan permodalan, BCA Digital memiliki manajemen permodalan, termasuk proses penilaian kecukupan modal yang dinilai sangat baik. Kecukupan modal BCA Digital dihitung dengan menggunakan Indikator Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). BCA Digital memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio KPMM sebesar 256,7% untuk posisi Desember 2021, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko.

Pada saat ini perhitungan rasio KPMM BCA Digital menggunakan rasio *countercyclical buffer* sebesar 0%, hal ini sejalan dengan arahan Bank Indonesia terakhir berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur BI tanggal 18-19 Oktober 2021. Rasio pengungkit (*leverage ratio*) BCA Digital yang merupakan perbandingan antara modal inti dengan total eksposur adalah sebesar 68,6 % untuk posisi Desember 2021.

BCA Digital currently has a policy regarding the management of Compliance Risk, namely:

- Compliance Risk Management Guidelines.
- Compliance Policy.
- Compliance Work Procedures.
- AML and CFT policies.
- Procedure for AML and CFT Application.
- Corporate Governance Guidelines

## INTRA GROUP TRANSACTION RISK

As a risk mitigation measure due to BCA Digital's dependence, either directly or indirectly on BCA as the Main Entity or entities in a financial conglomerate, BCA Digital ensures the application of the principles of fairness and arms length transactions as well as documentation of intra-group's transaction agreements and support. The active participation of the Board of Directors with the supervision of the Board of Commissioners is completed in the context of managing intra-group transaction's risk. All transaction activities that fall into the intra-group category are reported to the management of BCA Digital through verbal and written reporting. BCA Digital continues to monitor and control the intra-group transaction risks encountered, among others by having a policy regarding the management of Intra-Group Transaction Risk, namely the Guidelines for Intra-Group Transaction Risk Management.

## CAPITAL

BCA Digital is considered to have an adequate level of capital and is able to anticipate risks faced and can support BCA Digital's business expansion moving forward. In terms of managing capital, BCA Digital has capital management, including a capital adequacy assessment process which considered excellent. BCA Digital capital adequacy is calculated by using Capital Adequacy Ratio (CAR). BCA Digital has an adequate level of capital with the CAR ratio of 256,7% as of December 2021, above the requirement according to the risk profile.

At the moment the CAR calculation of BCA Digital uses a countercyclical buffer ratio of 0% that is in line with the latest direction of Bank Indonesia based upon results of the BI Board of Governors meeting that took place on 18-19 November 2021. BCA Digital's leverage ratio has a comparison between core capital with the total exposure of 68,6% as of December 2021.



## MELANGKAH KE DEPAN

Seluruh proses pengelolaan dan penguatan manajemen risiko terus dipantau oleh Direksi dan Dewan Komisaris untuk memastikan kepatuhan pada prinsip kehati-hatian perbankan maupun peraturan yang berlaku, sebagai bagian komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang baik. Strategi manajemen risiko terutama akan difokuskan pada pengelolaan Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Stratejik, disertai penguatan pengelolaan Risiko Kredit dan Risiko Pasar serta risiko-risiko lainnya sejalan dengan fokus pada model bisnis bank digital, serta rencana pengembangan usaha lainnya yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank, antara lain rencana perijinan Bank Devisa.

BCA Digital akan terus mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi, disertai penguatan pengelolaan risiko operasional dan risiko stratejik terutama dalam peluncuran produk baru serta mengantisipasi kemungkinan peningkatan kasus kerugian operasional. BCA Digital akan terus memantau perkembangan ekonomi dan industri perbankan digital yang tengah berlangsung dan akan secara teratur meninjau dan merevisi kebijakan yang ada agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kondisi usaha bank.

## MOVING FORWARD

The complete process of managing and strengthening the bank is constantly monitored by the Board of Directors and the Board of Commissioners in order to ensure compliance with prudential banking principles and prevailing regulations as a part of our commitment to Good Corporate Governance. The risk management strategy will mainly focus on management of liquidity risk, operational risk, strategic risk, accompanied by strengthening the management of Credit Risk and Market Risk as well as other risks in line with the focus on the digital bank business model. It will also include other business development plans in the Bank's Business Plan, including the Foreign Exchange Bank licensing plan.

BCA Digital will continue developing the use of information technology, along with strengthening the operational and strategic risk management, especially in new products launch and anticipating the possibility of an increase in operational loss cases. BCA Digital will remain to monitor the ongoing developments of the economy and the digital banking industry and will regularly review and revise existing policies to comply with applicable regulations and the Bank's business conditions.

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance





POLICE LINE - DO NOT CROSS  
NYPD

Melalui penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten, BCA Digital selalu berupaya mewujudkan terlaksananya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memberikan nilai tambah dan manfaat bagi BCA Digital dan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan Tata Kelola pada industri perbankan senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik, yaitu:

- **Transparansi (transparency)**

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan BCA Digital.

- **Akuntabilitas (accountability)**

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis BCA Digital hingga tercapailah efektivitas pengelolaan BCA Digital.

- **Pertanggungjawaban (responsibility)**

Pelaksanaan pengelolaan BCA Digital sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.

- **Independensi (independency)**

Pengelolaan BCA Digital secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

- **Kewajaran (fairness)**

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

## **TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**

BCA Digital terus berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan senantiasa menyesuaikan dengan ketentuan terkini. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA Digital ditujukan antara lain untuk:

- Mendukung visi BCA Digital, yaitu menjadi “Bank digital pilihan utama masyarakat”.
- Memaksimalkan nilai BCA Digital dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip universal GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan BCA Digital.

Through consistent implementation of good corporate governance principles, BCA Digital is manifesting the principles of good corporate governance in accordance with prevailing regulations, to provide added value and benefits to BCA Digital and to all stakeholders.

Governance in the banking industry is always based on 5 (five) fundamental principles of good governance, namely as follows:

- Transparency

Clear and transparent in the decision making process and open to provide material information relevant to BCA Digital.

- Accountability

Clear function, authority and responsibility from each aspect of BCA Digital's business up to accomplish effectiveness in the management of BCA Digital.

- Responsibility

Implementation of BCA Digital's management in accordance and in line with sound corporate principles as well as prevailing laws and regulations.

- Independency

Professional management of BCA Digital, without conflict of interest or pressure from any party not in line with the sound corporate principles nor in conflict with prevailing laws and regulations.

- Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights and obligations of the shareholders in accordance with prevailing laws and regulations.

## **OBJECTIVE OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**

BCA Digital is making the effort to implement the principles of good corporate governance and adjust to current provisions. Good corporate governance in BCA Digital aims, among others, at the following:

- Supporting BCA Digital vision to become “To become Indonesia’s first choice in digital bank”.
- Maximizing the value of BCA Digital by enhancing the implementation of GCG universal principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in the execution of BCA Digital's activities.



- Terlaksananya pengelolaan BCA Digital secara profesional dan mandiri.
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh elemen BCA Digital yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.
- Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).
- Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA Digital.

## REFERENSI

Peraturan dan ketentuan yang digunakan sebagai dasar penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik oleh BCA Digital adalah sebagai berikut:

- Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992, beserta Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, beserta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, beserta SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, beserta SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan di BCA Digital telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BCA Digital telah memiliki organ Tata Kelola yang dirancang untuk menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara efektif dengan peran dan tanggung jawab yang sesuai sehingga tercipta *control, check, and balance*.

- Performing professional and independent management of BCA Digital.
- Decision making by all elements of BCA Digital based on high moral values and compliance with prevailing laws and regulations.
- Providing benefits and added value to the shareholders and stakeholders.
- Maintaining and improving sustainable sound and competitive business continuity.
- Enhancing the trust of the investors on BCA Digital.

## REFERENCE

Regulations and provisions used as basis of the implementation of good corporate governance in BCA Digital are as follows:

- Law No.7 of 1992 March 25th 1992 and Law No.10 of 1998 November 10th 1998 on the Amendment of Law No.7 of 1992 on Banking.
- Law No.40 of 2007 August 16<sup>th</sup> 2007 on Limited Liability Companies.
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 on Governance Implementation for Commercial Banks and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on Governance Implementation for Commercial Banks.
- POJK No.45/POJK.03/2015 Desember 28<sup>th</sup> 2015 on Governance Implementation in Remuneration Provision for Commercial Banks, and SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 dated 26 September 2016 on Governance Implementation in Remuneration Provision for Commercial Banks.
- POJK No.4/POJK.03/2016 January 27<sup>th</sup> 2016 on the Assessment of the Soundness of Commercial Banks, and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on the Assessment of the Soundness of Commercial Banks.

## CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Corporate Governance Structure in BCA Digital is in compliance with prevailing provisions. BCA Digital has established governance organs designed to ensure effective implementation of good corporate governance principles with the appropriate roles and responsibilities where control, check, and balance are established.

Struktur Tata Kelola Perusahaan yang baik BCA Digital terdiri dari organ utama BCA Digital, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam pelaksanaan kerjanya, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki organ-organ pendukung yaitu:

- a. Organ Pendukung Dewan Komisaris:
  - Komite Audit
  - Komite Pemantau Risiko
  - Komite Nominasi dan Remunerasi
- b. Organ Pendukung Direksi
  - Komite di Bawah Direksi
    - Komite Manajemen Aset & Kewajiban (ALCO)
    - Komite Manajemen Risiko
    - Komite Pengarah Informasi Teknologi
    - Komite Kredit
    - Komite Kebijakan Perkreditan
    - Komite Disiplin
  - Satuan Kerja Audit Internal
  - Unit Kerja di bawah Direktur Utama
  - Unit Kerja di bawah Direktur IT & Operasi
  - Unit Kerja di bawah Direktur Kepatuhan
  - Anti Fraud

## IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN DI 2021

Sebagai komitmen BCA Digital dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, BCA Digital memandang perlu untuk menyusun kebijakan internal yang berfungsi baik sebagai sarana pemenuhan kepatuhan terhadap regulasi, sarana pendukung infrastruktur Tata Kelola yang baik dan salah satu sarana implementasi penerapan Tata Kelola yang baik.

Beberapa kebijakan terkait Tata Kelola yang baik yang ada di BCA Digital antara lain sebagai berikut:

- Anggaran Dasar Perusahaan;
- Kode Etik Perusahaan;
- Pedoman Tata Kelola Perusahaan;
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi;
- Kebijakan Perkreditan;
- Kebijakan Transparansi Informasi Produk Bank;
- Kebijakan dan Prosedur Layanan Pengaduan;
- Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*);
- Surat Keputusan Direksi No. 039/SK/DIR/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan Direksi No. 040/SK/DIR/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Perubahan Anggota Komite Audit PT Bank Digital BCA;

The Good Corporate Governance Structure in BCA Digital consists of the main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. In carrying out its duties, the Board of Commissioners and the Board of Directors have supporting organs as follows

- a. Supporting Organs of the Board of Commissioners:
  - Audit Committee
  - Risk Monitoring Committee
  - Nomination and Remuneration Committee
- b. Supporting Organs to the Board of Directors
  - Committees Under the Board of Directors
    - Asset & Liability Management Committee (ALCO)
    - Risk Management Committee
    - Information Technology Steering Committee
    - Credit Committee
    - Credit Policy Committee
    - Disciplinary Committee
  - Internal Audit Working Unit
  - Working Units Under the President Director
  - Working Units Under the IT & Operations Director
  - Working Units Under the Compliance Director
  - Anti-Fraud

## CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN 2021

As a commitment to implement good corporate governance, BCA Digital regards it as necessary to establish internal policies that function as compliance fulfillment to regulations, supporting means to good governance infrastructure and as a means to good governance.

Several policies in BCA Digital related to good governance, among others, are:

- Company Articles of Association;
- Company Code of Conduct ;
- Corporate Governance Guidelines;
- Fundamental Policy of Risk Management in the Use of Information Technology;
- Credit Policy;
- Bank Product Information Transparency Policy;
- Complaint Service Policies and Procedures;
- Internal Audit Charter;
- Decision Letter of Board of Directors No. 039/SK/DIR/12/2020 dated 15 December 2020 on the Change in the Members of the Audit Committee of PT Bank Digital BCA;
- Decision Letter of Board of Directors No. 040/SK/DIR/12/2020 dated 15 December 2020 on the Change of Members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Digital BCA;



- Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/12/2021 tanggal 31 Desember 2021 perihal Perubahan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan Direksi No. 091/SK/DIR/08/2021 tanggal 16 Agustus 2021 perihal Susunan Komite Manajemen Aset & Kewajiban (ALCO);
- Surat Keputusan Direksi No. 022/SK/DIR/12/2021 tanggal 30 Desember 2021 perihal Susunan Komite Manajemen Risiko;
- Surat Keputusan Direksi No. 064/SK/DIR/05/2021 tanggal 28 Mei 2021 perihal Perubahan Ketentuan Terkait Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi;
- Surat Keputusan Direksi No. 107b/SK/DIR/09/2021 tanggal 1 September 2021 perihal Susunan Komite Kebijakan Perkreditan;
- Surat Keputusan Direksi No. 010/SK/DIR/11/2021 tanggal 29 November 2021 perihal Susunan Komite Kredit;
- Surat Keputusan Direksi No. 029/SK/DIR/09/2021 tanggal 30 September 2021 perihal Pembentukan Komite Disiplin;
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi;
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/DEKOM/INT/VII/2020 tanggal 10 Juli 2020 perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/DEKOM/INT/VII/2020 tanggal 10 Juli 2020 perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 010/DEKOM/INT/VII/2020 tanggal 10 Juli 2020 perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko PT Bank Digital BCA.

## PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

BCA Digital telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Sebagai upaya penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola

## ASSESSMENT ON CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

BCA Digital has conducted a self-assessment on the implementation of Corporate Governance by using the work paper self-assessment method as stipulated in SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on Governance Implementation for Commercial Banks.

The criteria used in the assessment is regulated under SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on Governance Implementation for Commercial Banks. In the effort to apply the 5 (five) fundamental principles of Good

Perusahaan yang baik, BCA Digital harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, antara lain:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- Penanganan benturan kepentingan;
- Penerapan fungsi kepatuhan;
- Penerapan fungsi audit internal;
- Penerapan fungsi audit eksternal;
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
- Rencana strategis Bank.

Penilaian sendiri (*self-assessment*) dilakukan dengan 11 (sebelas) faktor penilaian oleh fungsi atau unit yang terkait, antara lain Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan unit kerja terkait lainnya.

BCA Digital melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan tujuan sebagai berikut:

- **Governance Structure**  
Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
- **Governance Process**  
Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.
- **Governance Outcome**  
Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Corporate Governance, BCA Digital must perform a self-assessment periodically covering at least 11 (eleven) assessment factors of Good Corporate Governance:

- Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
- Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
- Completeness and implementation of duties of committees;
- Handling of conflict of interest;
- Implementation of compliance function;
- Implementation of internal audit function;
- Implementation of external audit function;
- Implementation of risk management including internal control system;
- Provision of funds to related parties and large exposures;
- Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, report of governance implementation and internal reporting; and
- The Bank's strategic plans.

The self-assessment is conducted with 11 (eleven) assessment factors by related functions or units, among others, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, Internal Audit Working Unit, Compliance Working Unit, Risk Management Working Unit, and other related Working units.

BCA Digital performs the self-assessment on good corporate governance with the objectives as follows:

- **Governance Structure**  
Assess the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so that the implementation process of good governance principles generate outcomes as expected by the Bank's stakeholders.
- **Governance Process**  
Assess the effectiveness of good governance processes supported by the adequacy of the Bank's governance infrastructure.
- **Governance Outcome**  
Assess the outcome quality that meets the expectations of the Bank's stakeholders, which results from the implementation process of good governance principles and is supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure.



Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada Semester I dan Semester II tahun 2021 adalah pada peringkat 2 (dua), dengan rincian sebagai berikut:

### **HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT) PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Results of the self-assessment on the Bank's corporate governance implementation in 1<sup>st</sup> & 2<sup>nd</sup> Semester of the year 2021 were rated at level 2 (two), with details as follows:

### **RESULT OF SELF-ASSESSMENT ON THE CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**

	<b>Peringkat Rating Level</b>	<b>Definisi Peringkat Description of Rating Level</b>
Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola secara umum, kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Reflects the Bank management's implementation of governance as generally satisfactory. This is shown from the adequate fulfillment of the governance principles. With regard to possible inadequacy in the general implementation of the governance principles, such inadequacy was insignificant and may be overcome by normal actions taken by the Bank's management.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility





BCA Digital adalah perusahaan perbankan berbasis teknologi yang dibangun dengan ‘hati’. Kami menyadari bahwa ada hal-hal yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh teknologi. Karena itu, BCA Digital memiliki misi untuk menjadi *impact-oriented technology company* agar kehadiran kami turut memberikan dampak positif lewat pemanfaatan teknologi yang tepat guna kepada para pemangku kepentingan, serta pada keberlanjutan alam dan lingkungan planet bumi.

Komitmen BCA Digital dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Nomor 3, terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).

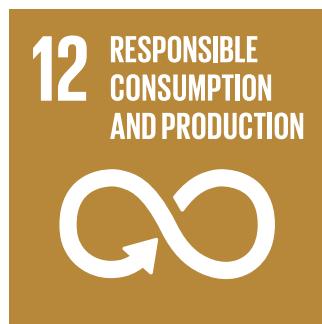
Dalam pencanangan dan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, BCA Digital turut mendukung tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dan Keuangan Berkelanjutan. Dari 17 SDGs BCA Digital memprioritaskan 2 tujuan yaitu ‘Tujuan 11: Membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan’ dan ‘Tujuan 12: Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan’.



BCA Digital is a technology-based bank built with ‘heart’. We realize that technology cannot completely replace everything. BCA Digital therefore has a mission to become an impact-oriented technology company so that our presence can also have a positive impact by operating appropriate technology for stakeholders and on the sustainability of nature and the planet earth’s environment.

BCA Digital's commitment to implementing Corporate Social Responsibility refers to the Financial Service Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institution, Issuer, and Public Company and Law number 40 of 2007 regarding Limited Liability Company Article 1 Number 3 related to social and environmental responsibility (TJSL).

In the declaration and implementation of Corporate Social Responsibility, BCA Digital also supports the Sustainable Development Goals (SDGs) and Sustainable Finance. Of the 17 SDGs, BCA Digital prioritizes 2 goals which are ‘Goal 11: Build inclusive, safe, resilient and sustainable cities and communities and ‘Goal 12: Ensure sustainable consumption and production patterns’.



Pelaksana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan BCA Digital berada di bawah Divisi Marketing Communication, di bawah koordinasi Departemen Corporate Communication yang akan melaporkan kinerja kepada Direktur Utama. Keseluruhan penerapan tata kelola keberlanjutan menjadi tanggung jawab seluruh karyawan BCA Digital. Kami menyiapkan strategi untuk turut berkontribusi dalam memberikan solusi pada isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang sejalan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB). Kegiatan CSR BCA Digital mendorong keterlibatan aktif pemangku kepentingan, seperti masyarakat, nasabah, mitra, dan pemerintah.

The Marketing Communication Division is responsible for the implementation of BCA Digital's Corporate Social Responsibility and supervised by the Corporate Communication Department which will report performance to the President Director. The overall implementation of sustainability governance is the responsibility of all BCA Digital's employees. We have prepared a strategy that contributes to providing solutions to social, economic, and environmental issues through various Corporate Social Responsibility activities in line with the Bank's Business Plan (RBB). BCA Digital's CSR activities encourage active involvement of stakeholders, such as the community, customer, business partner, and the government.

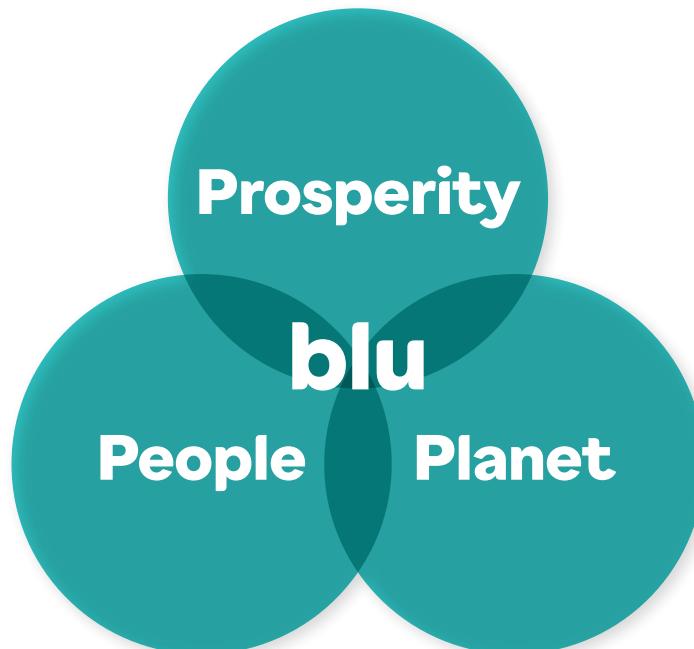


## Inisiatif Keberlanjutan Perusahaan

Kebijakan dan strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tertuang dalam program Inisiatif Keberlanjutan Perusahaan (*Corporate Sustainability Initiative-CSI*) yang dirancang dengan objektif untuk mendukung pencapaian target SDGs dengan memastikan terjadinya keseimbangan 3P yaitu; Masyarakat (*People*), Lingkungan (*Planet*), dan Ekonomi (*Prosperity*).

## Corporate Sustainability Initiatives

Corporate Social Responsibility policies and strategies are stipulated in the Corporate Sustainability Initiative (CSI) program which is designed with an objective to support the achievement of the SDG targets by ensuring the balance of the 3Ps: Society (People), Environment (Planet), and Economy (Prosperity).



Di tahun 2021, BCA Digital mulai mengimplementasi program CSI berbarengan dengan rilis perdana aplikasi blu. Kami memantau capaian kegiatan program CSI demi memastikan agar kegiatan tersebut dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sekaligus terhadap pada keberlanjutan alam dan lingkungan planet bumi.

BCA Digital in 2021 began to implement the CSI program combined with the initial release of the blu application. We monitor the achievements of the CSI program activities to ensure that these activities may provide benefits to stakeholders, both internal and external, as well as to the sustainability of nature and the planet earth's environment.

## Kampanye #blubuatbaik

Bumi adalah milik dan tanggung jawab bersama, maka dari itu BCA Digital pun terpanggil untuk ikut turun tangan dalam menjaga kelestarian *planet* ini. Fokus kami adalah menjadi bagian dalam mengurai dan memecahkan masalah terkait isu lingkungan, terutama manajemen pengelolaan sampah, di sekitar kita.

Kampanye perdana yang diinisiasi oleh BCA Digital adalah kampanye #blubuatbaik, dimana BCA Digital mendonasikan Rp1.000 per nasabah baru BCA Digital yang berhasil mengaktifkan rekening bluAccount sepanjang tahun 2021. Donasi ini ditujukan untuk mendorong Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi sebagai komitmen BCA Digital untuk menjadi *brand* yang

## #blubuatbaik Campaign

Earth is ours and it is our responsibility, therefore BCA Digital would also like to take part in saving the planet. Our focus is to be a part of unraveling and problems solving related to environmental issues, especially waste management on our society.

BCA Digital launches its inaugural campaign the #blubuatbaik campaign, where BCA Digital donates Rp1,000 per new BCA Digital customer who successfully activates a bluAccount throughout 2021. This donation is intended to encourage the Community-Based Waste Management Program in Banyuwangi Regency as BCA Digital's commitment to be a trusted brand that cares about the environment through

baik, yang peduli terhadap lingkungan lewat inisiatif dan kontribusi dalam menjaga kelestarian alam Indonesia dari ancaman sampah.

Pada kampanye ini, BCA Digital berkolaborasi dengan Yayasan Kitabisa dan Greeneration Foundation. Melalui *platform fundraising* Kitabisa.com, BCA Digital berdonasi sekaligus dan mengajak para nasabah dan masyarakat Indonesia untuk mendukung kampanye ini lewat penggalangan dana terbuka dan transparan. Dana yang terkumpul kemudian dikelola oleh *Greeneration Foundation* untuk optimalisasi program *EcoRanger* di Kabupaten Banyuwangi dalam mengimplementasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di lapangan.

initiative and support in protecting Indonesia's nature from waste.

In this campaign, BCA Digital collaborates with the Kitabisa Foundation and the Greeneration Foundation. Through the Kitabisa.com fundraising platform, BCA Digital donates and urges customers and the Indonesian people to support this campaign through open and transparent fundraising. The Greeneration then managed the funds to optimize the EcoRanger program in Banyuwangi Regency in executing the Community-Based Waste Management Program in the field.



## Capaian Kampanye #blubuatbaik

Dengan dukungan dan partisipasi dari para pemangku kepentingan, kampanye #blubuatbaik di tahun 2021 berhasil mencatatkan beberapa capaian yang menjadi penyemangat kami untuk terus memberikan nilai tambah dalam mewujudkan dunia yang lebih baik.

## Aspek Teknis Operasional

1. 151.599 kg sampah telah mampu dikelola, terdiri dari:
  - 109.577 kg sampah organik diproses untuk diolah menjadi kompos

## #blubuatbaik Campaign Achievements

With the support and participation of stakeholders, the #blubuatbaik campaign in 2021 manages to record several achievements that motivate us to consistently provide added value in realizing a better world.

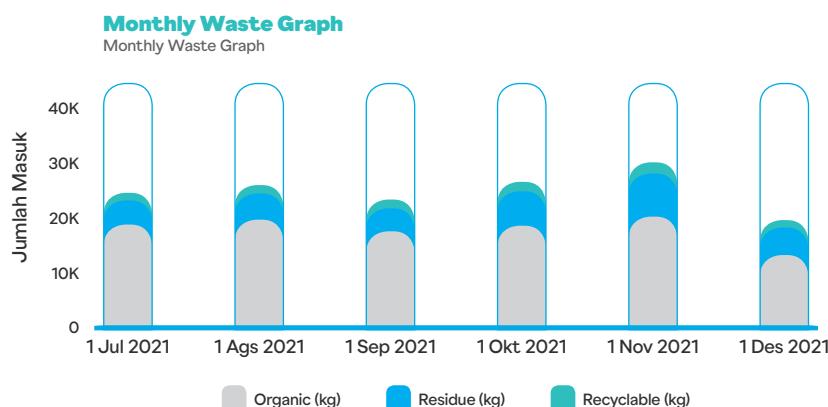
## Operational Technical Aspect

1. 151,599 kg of waste has been able to be managed, consisting of:
  - 109,577 kg of organic waste is processed to be processed into compost



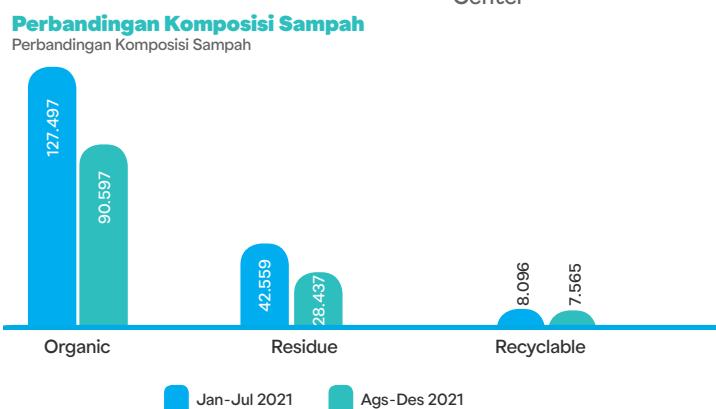
- 33.115 kg sampah residu untuk dibawa ke TPA Banyuwangi dikelola bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi
- 8.867 kg sampah *recyclable* tersedia yang dapat didistribusikan ke industri daur ulang

- 33,115 kg of residual waste to be taken to the Banyuwangi landfill is managed jointly with the Banyuwangi Regency Environmental Service
- 8,867 kg of recyclable waste is available to be distributed to the recycling industry



2. 14.122 kg (1,4%) tercatat penurunan sampah residu pada periode Januari-Juli 2021 (23,9%) dibandingkan Agustus-Desember 2021(22,5%)
  - Diasumsikan penurunan ini terdapat kaitan dengan proses edukasi yang baru berjalan selama satu bulan pada 50 klien Sentra Kelola Sampah

2. 14,122 kg (1.4%) there was a drop in residual waste in January-July 2021 (23.9%) compared to August-December 2021(22.5%)
  - It is assumed that the declined is related to the learning process which has only been running for one month for 50 clients of the Waste Management Center



3. 140.000 metric kg CO<sub>2</sub> setara pengurangan emisi karbon dioksida yang masuk ke atmosfer bumi sehingga mengurangi pemanasan global.
4. 2.899 kg Kompos dihasilkan dari proses pengolahan sampah organik di Sentra Kelola Sampah.
5. 1000-unit Wadah sampah terpisah telah tersedia untuk 250 klien Sentra Kelola Sampah untuk meningkatkan perilaku memilah sampah di rumah
6. 2 orang tim operasional SEKOLA telah ditambahkan sebagai tim pengangkutan, sehingga pengangkutan sampah dari rumah klien ke SEKOLA dapat dilakukan setiap hari.

3. 140,000 metric kg of CO<sub>2</sub> is equivalent to carbon dioxide emissions reduction that enter the earth's atmosphere, thereby reducing global warming.
4. 2,899 kg of compost is produced from the processing of organic waste at the Waste Management Center.
5. 1000-units of sorted waste bin have been made available for 250 clients of the Waste Management Center to improve waste sorting behavior at home.
6. 2 SEKOLA operational team members have been brought in as a transportation team, so that waste transportation from the client's house to SEKOLA can be done every day.

## Aspek Partisipasi Multipihak

1. 1 Buah Modul Edukasi selesai disusun untuk menunjang upaya pemilahan sampah dari rumah
2. 50 klien SEKOLA teredukasi dalam rangka peningkatan perilaku memilah sampah dari rumah
3. 3 kegiatan Banyuwangi ‘Let’s Clean Up’ berhasil dilaksanakan bersama komunitas lokal, masyarakat dan wisatawan
4. 2 kegiatan *sharing session* berhasil dilakukan bersama tim Kitabisa dan BCA Digital dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah di destinasi wisata
5. Pembuatan Kalender Edukasi sebagai salah satu metode edukasi ke Masyarakat (Konten berisi pengenalan program EcoRanger dan SEKOLA, urgensi memilah sampah dan dampak baik memilah sampah)
6. Progres pelaksanaan edukasi pilah sampah
  - Sejak 1 Desember 2021, telah dilaksanakan edukasi pemilahan sampah melalui strategi Dari Pintu ke Pintu. Strategi tersebut merupakan salah satu strategi edukasi yang telah disusun dalam Modul Edukasi. Hingga laporan ini disusun, Tim EcoRanger telah berhasil mengedukasi 50 dari 250 klien SEKOLA (20%).
  - Fase Edukasi (Strategi Pintu ke Pintu); Pemberian fasilitas pemilahan sampah, penjelasan pentingnya memilah sampah dari rumah, *follow up* hambatan memilah sampah.
  - Secara akumulatif, Tim EcoRanger telah melakukan edukasi dengan menggunakan strategi ini sebanyak 181 kali. Jika dirincikan, 50 klien SEKOLA telah memperoleh 2 hingga 6 kali edukasi dengan rentang interval waktu edukasi yakni 10 hari. Dengan kata lain, setiap bulannya Tim EcoRanger dapat mengedukasi 3 kali untuk setiap 1 orang klien SEKOLA.

## Aspek Regulasi

1. Stakeholder Meeting dalam pengesahan Upgrade SEKOLA.
2. 3 kali Diskusi Publik dan Audiensi telah diikuti untuk mengadvokasi pentingnya pengelolaan sampah di destinasi wisata Kabupaten Banyuwangi, khususnya Dusun Pancer. Tim EcoRanger berpartisipasi dalam kegiatan:
  - Audiensi dan Visitasi Pemerintah Daerah pada 6-11 September 2021
  - Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah pada 27 September 2021
  - FGD bersama Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada 26 Oktober

## Aspects of Many Stakeholders Participation

1. Education Module has been completed to support efforts of waste sorting from home
2. 50 SEKOLA clients are trained to improve the behavior of waste sorting from home
3. 3 Banyuwangi ‘Let’s Clean Up’ activities were successfully conducted with local communities and tourists
4. Kitabisa and BCA Digital teams 2 successfully conducted sharing session to improve public awareness of the importance of waste management at tourist destinations
5. Create an Education Calendar as one of teaching method the public (the calendar contains an introduction to the EcoRanger and SEKOLA programs, the urgency of waste sorting and the good impact of waste sorting)
6. The progress of the implementation of waste sorting education
  - Waste sorting education has been carried out through the Door-to-Door strategy since 1 December 2021. This strategy is one of the educational strategies that have been compiled in the Education Module. The EcoRanger Team has successfully educated 50 of the 250 SEKOLA clients (20%) as of this report.
  - Education Phase (Door to Door Strategy); Providing waste sorting facilities, explaining the importance of waste sorting from home, following up on barriers to waste sorting.
  - The EcoRanger Team has conducted training using this strategy 181 times. In detail, 50 SEKOLA clients have received 2 to 6 times of training with an average educational time interval of 10 days. In other words, every month the EcoRanger Team can teach 3 times for every 1 SEKOLA client.

## Regulatory Aspect

1. Stakeholder Meeting in ratifying the SEKOLA Upgrade.
2. 3 times Public Discussions and Audiences have been attended to advocate the importance of waste management at tourism destinations in Banyuwangi Regency, especially Dusun Pancer. The EcoRanger team participates in the following activities:
  - Meeting and Site Visit with Local Government on 6-11 September 2021
  - Regional Development Planning Meeting on 27 September 2021
  - FGD with Banyuwangi Regency Government on 26 October



## Aspek Institusi

- 15 tim EcoRanger diberikan peningkatan kapasitas dalam rangka penguatan program pengelolaan sampah di Dusun Pancer.
- 4 mitra berhasil dijaring dalam rangka kolaborasi penguatan program dan kemitraan (Pemerintah Desa Sumberagung, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, DPMD Kabupaten Banyuwangi dan Perhutani Banyuwangi Selatan)
- Dukungan sarana operasional tim seperti penyediaan seragam kerja dan vest operasional.

## Program 'Financial Buddy' untuk Pemuda Pemudi Nusa Tenggara Timur

BCA Digital sebagai 'the next-generation' bank, tidak hanya menghadirkan aplikasi *mobile banking* blu sebagai alat bagi masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka, serta kebebasan dan akuntabilitas untuk mencapai tujuan mereka. Lebih dari itu, sejalan dengan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017, BCA Digital juga secara aktif turut serta dalam bergotong-royong melakukan edukasi kepada masyarakat Indonesia demi meningkatkan literasi keuangan di Sektor Jasa keuangan.

Bertepatan dengan penyelenggaraan Bulan Inklusi Keuangan 2021 oleh OJK di bulan Oktober 2021, BCA Digital bekerjasama dengan Satuan Kerja Corporate Social Responsibility BCA dan sebuah Institusi Perencana Keuangan Finansialku.com meluncurkan Program 'Financial Buddy' untuk Pemuda Pemudi Nusa Tenggara Timur.

**Financial Buddy Program: Spesial untuk Putra Putri NTT**

**Cerdas Kelola dan Rencanakan Keuanganmu**

Periode: 27 Oktober 2021 - 8 Desember 2021

Live on: zoom

Pendaftaran: [bit.ly/financial-buddy-ntt](http://bit.ly/financial-buddy-ntt)

GRATIS! Dapatkan:

- E-certificate & Free Audiobook
- E-book & Panduan Financial Health Check-up

Community Partner:

CP: 087889987805 (Olgha) | 089637910833 (Yusi)

Gembong Suwito, CSA, CFP® (Financial Planner Finansialku)

Rudini Triyadi (Brand Activation BCA Digital)

Meybi Agnesya Lomaniledo (Entrepreneur)

Rizki Syam, BA, CFP® (Financial Planner Finansialku)

## Institutional Aspect

- 15 EcoRanger teams receive capacity building training to strengthen the waste management program in Dusun Pancer.
- Successfully recruit 4 partners in relation to strengthening the collaborative and partnership program (Sumberagung Village Government, Banyuwangi Regency Environmental Service, Banyuwangi Regency DPMD and South Banyuwangi Perhutani).
- Facility support for operational team such as work uniforms and operational vests.

## The 'Financial Buddy' Program for the Youth of East Nusa Tenggara

BCA Digital as 'the next-generation' bank, offers the blu mobile banking application as a tool for the public to have better control over their finances, as well as freedom and accountability to achieve their goals. In addition, aligned with SEOJK Number 30/SEOJK.07/2017, BCA Digital also actively participates in educating the Indonesian people to expand financial literacy in the financial services sector.

Correspond with the implementation of the 2021 Financial Inclusion Month by the OJK in October 2021, BCA Digital collaborates with the BCA Corporate Social Responsibility Unit and a Financial Planning Institution Finansialku.com to launch the 'Financial Buddy' Program for the Youth of East Nusa Tenggara.

**Financial Buddy Program: Spesial untuk Putra Putri NTT**

**Cerdas Kelola dan Rencanakan Keuanganmu**

Periode: 27 Oktober 2021 - 8 Desember 2021

1. Episode 1: "Kiat Sukses Keuangan Aman & Sehat di Usia Muda"  
Rabu, 27 Oktober 2021 | 15.00-16.30 WITA

2. Episode 2: "Lebih Dekat dengan Tujuan Keuangan"  
Rabu, 17 November 2021 | 15.00-16.30 WITA

3. Episode 3: "Atur Uang Sejak Muda, Hidup Tenang di Hari Tua"  
Rabu, 08 Desember 2021 | 15.00-16.30 WITA

Live on: zoom

Pendaftaran: [bit.ly/financial-buddy-ntt](http://bit.ly/financial-buddy-ntt)

GRATIS! Dapatkan:

- E-certificate & Free Audiobook
- E-book & Panduan Financial Health Check-up

Community Partner:

CP: 087889987805 (Olgha) | 089637910833 (Yusi)

Community Partner:

Gembong Suwito, CSA, CFP® (Financial Planner Finansialku)

Rudini Triyadi (Brand Activation BCA Digital)

Meybi Agnesya Lomaniledo (Entrepreneur)

Rizki Syam, BA, CFP® (Financial Planner Finansialku)

Nusa Tenggara Timur menjadi fokus area untuk meningkatkan inklusivitas dalam melakukan edukasi finansial kepada beberapa komunitas Pemuda Pemudi Nusa Tenggara Timur lewat rangkaian pendekatan yang dinilai komprehensif dan efektif dalam memaksimalkan teknologi yang ada untuk menjangkau komunitas di wilayah tersebut termasuk kegiatan Webinar, Pemeriksaan Kesehatan Keuangan Mandiri, Kuliah WhatsApp dengan *Dedicated Financial Planner, Pre-Test, Post-Test*, dan Pendampingan Komunitas selama program berlangsung.

### **Capaian Program ‘Financial Buddy’**

Program ‘Financial Buddy’ untuk Pemuda Pemudi Nusa Tenggara Timur diselenggarakan secara virtual selama bulan Oktober hingga Desember 2021. Kami menerima antusiasme dan respons positif dari sejumlah Institusi Pendidikan dan Komunitas Pemuda Pemudi di Nusa Tenggara Timur yang berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti segenap rangkaian agenda di dalam program literasi keuangan kali ini.

#### **Aspek Kegiatan**

1. Terselenggaranya 3 Webinar dengan menggunakan *platform Zoom*.
  - Webinar I “Kiat Sukses Keuangan Aman & Sehat di Usia Muda” pada 27 Oktober 2021
  - Webinar II “Lebih Dekat dengan Tujuan Keuangan” pada 17 November 2021
  - Webinar III “Atur Uang Sejak Muda, Hidup Tenang di Hari Tua” pada 8 Desember 2021
2. Terselenggaranya 6 Kuliah WhatsApp dengan menggunakan *platform online messenger WhatsApp*.
  - Kuliah WhatsApp I pada 1 November 2021
  - Kuliah WhatsApp II pada 8 November 2021
  - Kuliah WhatsApp III pada 22 November 2021
  - Kuliah WhatsApp IV pada 29 November 2021
  - Kuliah WhatsApp V pada 13 Desember 2021
  - Kuliah WhatsApp VI pada 20 Desember 2021

#### **Aspek Partisipasi Multipihak**

1. Total 4 Institusi Pendidikan berpartisipasi dalam program *Financial Buddy*
  - Universitas Nusa Cendana
  - Universitas Timor
  - Politeknik Negeri Kupang
  - Politeknik Pertanian Negeri Kupang

East Nusa Tenggara is the focus area to increase inclusiveness in giving financial education to several East Nusa Tenggara Youth communities through a series of approaches that are considered comprehensive and effective in maximizing existing technology to reach out communities in the area including Webinar activities, Independent Financial Health Checks, Lectures via WhatsApp with Dedicated Financial Planner, Pre-Test, Post-Test, and Community Assistance during the program.

### **Achievements of the ‘Financial Buddy’ Program**

The ‘Financial Buddy’ program for the Youth of East Nusa Tenggara is held virtually from October to December 2021. We receive enthusiasm and positive responses from several Educational Institutions and Youth Communities in East Nusa Tenggara who actively participate in adhering all financial literacy programs.

#### **Activity Aspect**

1. Organizing 3 Webinars using the Zoom platform.
  - Webinar I “Tips for Safe & Healthy Financial Success at a Young Age” on 27 October 2021
  - Webinar II “Closer to Financial Goals” on 17 November 2021
  - Webinar III “Managing Money Since Young, Live Peacefully in Old Age” on December 8, 2021
2. Organize 6 WhatsApp lectures using the WhatsApp online messenger platform.
  - WhatsApp I lecture on 1 November 2021
  - WhatsApp II lecture on 8 November 2021
  - WhatsApp III lecture on 22 November 2021
  - WhatsApp IV lecture on 29 November 2021
  - WhatsApp V lecture on 13 December 2021
  - WhatsApp VI lecture on 20 December 2021

#### **Many Stakeholders Participation Aspects**

1. 4 educational institutions participate in the Financial Buddy program
  - Nusa Cendana University
  - University of Timor
  - Kupang State Polytechnic
  - Kupang State Agricultural Polytechnic



2. Total 9 Komunitas berpartisipasi dalam program Financial Buddy
- Young Entrepreneur School Bank Indonesia
  - Winner-Women for Innovation & Entrepreneurship
  - Trinity Academia
  - Nakama Connecting
  - Komunitas NTT Muda
  - Komunitas Relawan Kemanusiaan Sumba
  - Komunitas Developer Kupang
  - Komunitas Flobamorata
  - Komunitas East Nusa Tenggara
3. Total 679 peserta mengikuti rangkaian agenda program Financial Buddy
- 408 Mahasiswa/Pelajar
  - 108 Karyawan Swasta/Professional/Freelance
  - 55 Founder/CEO/Business Owner/Entrepreneur
  - 23 Pegawai Negeri Sipil/BUMN
  - 28 Ibu Rumah Tangga
  - 2 Pensiunan ASN
  - 1 Dosen
  - 55 tidak menyebutkan profesi mereka
2. 9 Communities participate in the Financial Buddy program
- Bank Indonesia's Young Entrepreneur School
  - Winner-Women for Innovation & Entrepreneurship
  - Trinity Academia
  - Nakama Connecting
  - Youth NTT Community
  - Sumba Humanitarian Volunteer Community
  - Kupang Developer Community
  - Flobamorata Community
  - East Nusa Tenggara Community
3. 679 participants take part in a series of Financial Buddy program agendas
- 408 College Students/Students
  - 108 Private Sector Employees/Professional/Freelance
  - 55 Founder/CEO/Business Owner/Entrepreneur
  - 23 Civil Servants/SOEs' employees
  - 28 Housewives
  - 2 Retired Civil Servants
  - 1 Lecturer
  - 55 did not mention their profession

### Aspek Edukasi dan Pemberdayaan

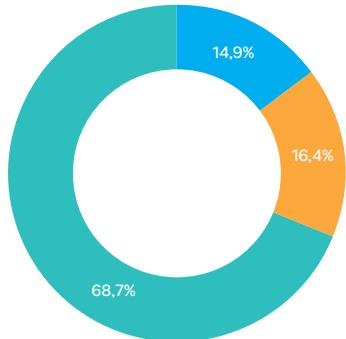
Sebesar 73% rata-rata peningkatan pengetahuan literasi finansial para peserta yang mengikuti rangkaian agenda di dalam program literasi keuangan *financial buddy* yang kami catatkan saat mengukur keberhasilan kegiatan edukasi finansial dengan melalui *Pre-Test* dan *Post-Test* terkait pengetahuan literasi finansial, serta Pemeriksaan Kesehatan Keuangan Mandiri para peserta.

### Aspects of Education and Empowerment

There is an average of 73% increase in financial literacy knowledge of participants who attend a series of agendas in the financial literacy 'financial buddy' program. We have recorded the result when determining the success of financial education activities through Pre-Test and Post-Test related to financial literacy knowledge and Financial Health Examination Independent participants.

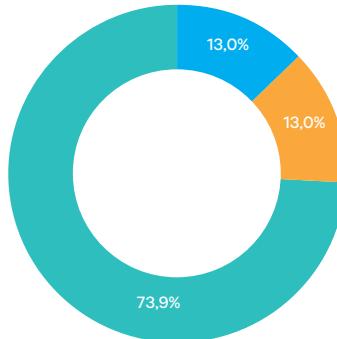
#### Peserta yang mengisi Pre & Post Test Webinar I

Participants who fill out the Pre & Post Test Webinar I



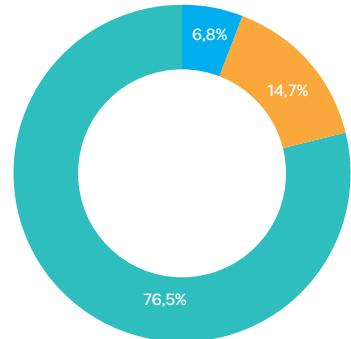
#### Peserta yang mengisi Pre & Post Test Webinar II

Participants who fill out the Pre & Post Test Webinar II



#### Peserta yang mengisi Pre & Post Test Webinar III

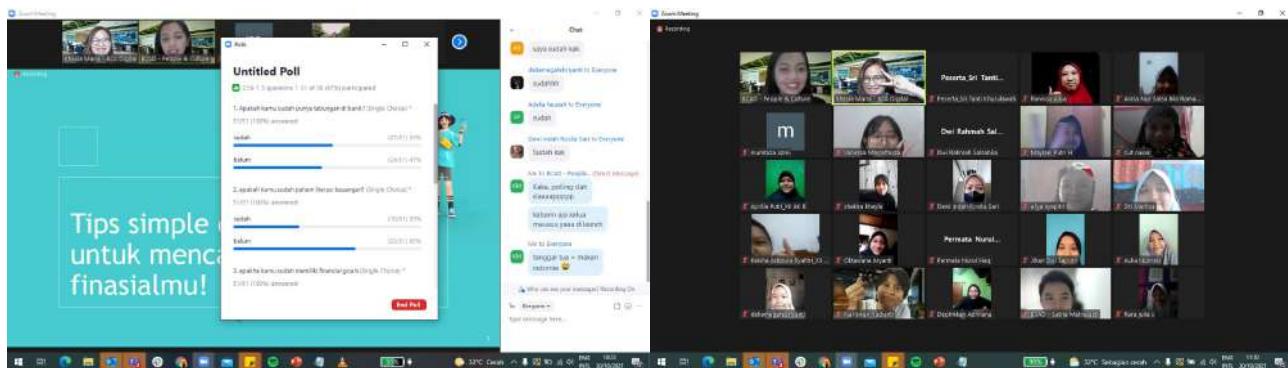
Participants who fill out the Pre & Post Test Webinar III



● Menurun Decrease   ● Tetap Still   ● Meningkat Increase

## Kegiatan Literasi Finansial SMKN 1 Bekasi

BCA Digital juga turut melaksanakan kegiatan literasi finansial melalui *online workshop* kepada para siswa SMKN 1 Bekasi, Jawa Barat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan *self-awareness* akan pentingnya memiliki literasi keuangan yang memadai sejak usia dini dan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan yang tepat dalam mewujudkan tujuan keuangan. Adapun kegiatan *workshop* dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2021 dan diikuti oleh 51 siswa SMKN 1 Bekasi.



## Dana Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial BCA Digital

Jumlah dana pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial BCA Digital selama periode 2021 adalah sebesar Rp931.300.530.

Realisasi Biaya Pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial BCA Digital 2021 (Rp)

1. Kampanye #blubuatbaik Rp885.974.000
2. Program 'Financial Buddy' untuk Pemuda Pemudi Nusa Tenggara Timur Rp41.326.530
3. Kegiatan Literasi Finansial SMKN 1 Bekasi Rp4.000.000

TOTAL Rp931.300.530.

## Financial Literacy Activities at SMKN 1 Bekasi

BCA Digital also conducts financial literacy activities through online workshops for students at SMKN 1 Bekasi, West Java. The purpose of this activity is to raise self-awareness of the importance of having adequate financial literacy from an early age and provide an understanding of proper financial management and planning in achieving financial goals. 51 students of SMKN attended the workshop on 30 October 2021.

## BCA Digital Social Responsibility Implementation Fund

The total fund for the implementation of BCA Digital's Social Responsibility activities during the 2021 period is Rp931,300,530.

The actual costs of the Implementation of 2021 BCA Digital Social Responsibility activities (Rp)

1. #blubuatbaik campaign amounted Rp885,974,000
2. The 'Financial Buddy' Program for Youth and Youth of East Nusa Tenggara amounted Rp41,326,530
3. Financial Literacy Activities at SMKN 1 Bekasi amounted Rp4,000,000

TOTAL Rp931,300,530.



# **SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

## **TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT BANK DIGITAL BCA**

**Statement of Members of The Board of Directors and the Board of Commissioners  
on Responsibility for the 2021 PT Bank Digital BCA Annual Report**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Digital BCA tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.  
Jakarta, Februari 2022

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2021 Annual Report of PT Bank Digital BCA has been comprehensively presented and that we are fully accountable for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.  
Jakarta, February, 2022

### **DEWAN KOMISARIS** BOARD OF COMMISSIONERS



**Dr. Theresia Endang Ratnawati, SH, M.Kn**

Komisaris Utama  
President Commissioner

**Ignatius Djulianto Sukardi**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Dra. Sri Indrajanti Dewi**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

### **DIREKSI** BOARD OF DIRECTORS

**Lanny Budiatyi**

Direktur Utama  
President Director

**Iman Sentosa**

Direktur TI & Operasional  
Director IT & Operation

**Nugroho Budiman, SH**

Direktur Kepatuhan  
Director of Compliance

# LAPORAN KEUANGAN

Financial Report





**BCA digital**

## **PT BANK DIGITAL BCA**

**LAPORAN KEUANGAN  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**31 Desember 2021**

**Surat Pernyataan Direksi  
Tentang Tanggung Jawab  
Atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2021  
PT Bank Digital BCA**

**Board of Director's Statement  
Regarding The Responsibility  
For The Financial Statement  
For The Year Ended  
As of December 31, 2021  
PT Bank Digital BCA**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Lanny Budiat  
Alamat kantor : The City Tower Lantai 11 Jln MH.  
Thamrin no 81, Jakarta Pusat 10310  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Iman Sentosa  
Alamat kantor : The City Tower Lantai 11 Jln MH.  
Thamrin no 81, Jakarta Pusat 10310  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Digital BCA.
2. Laporan keuangan PT Bank Digital BCA telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan:
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Digital BCA telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Laporan keuangan PT Bank Digital BCA tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Digital BCA.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We the undersigned:*

1. Name : Lanny Budiat  
Office Address : The City Tower Lantai 11 Jln MH.  
Thamrin no 81, Jakarta Pusat 10310  
Title : President Director
2. Name : Iman Sentosa  
Office Address : The City Tower Lantai 11 Jln MH.  
Thamrin no 81, Jakarta Pusat 10310  
Title : Director

*Declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT Bank Digital BCA.*
2. *The financial statements of PT Bank Digital BCA have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards, and:*
  - a. *All information has been fully and correctly disclosed in PT Bank Digital BCA's financial statements.*
  - b. *PT Bank Digital BCA's financial statements do not contain false material information or fact, nor do they permit material information or fact.*
3. *We are responsible for PT Bank Digital BCA's internal control system.*

*This is our declaration, which is made truthfully.*

Jakarta, 7 Januari 2022 /  
Jakarta, January 7, 2022

Direktur Utama/  
President Director

  
  
Lanny Budiat

Direktur/  
Director

Iman Sentosa

**PT BANK DIGITAL BCA  
LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGALTERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK DIGITAL BCA  
FINANCIAL STATEMENT  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

---

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ Page</b>	<b>Content</b>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 80	<i>Notes to Financial Statements</i>

Nomor/Number: 00001/2.1000/AU.1/07/0136-1/1/I/2022

**Laporan Auditor Independen /  
Independent Auditors' Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi /  
*The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors*

**PT Bank Digital BCA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Digital BCA yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Digital BCA which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit and loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

**Auditors' responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

Palma Tower, 18th Floor Lot F&G

Jl. RA Kartini II-S Kav. 06 TB Simatupang, Jakarta Selatan 12310  
Phone : +6221-75930431, 75930432, 75930433 Fax : +6221-75930434  
Email : [info@hgkfirm.com](mailto:info@hgkfirm.com) Web : [www.hgkfirm.com](http://www.hgkfirm.com) [www.TIAGnet.com](http://www.TIAGnet.com)  
NIUKAP : KEP-929/KM.1/2014 - S-30/MK.1/2015



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Digital BCA tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Digital BCA as of December 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN**



**Drs. Hertanto, M.S. Ak, CPA., CPMA., CA.**

Nomor Register Akuntan Publik / Registered of Public Accountant No. 0136

Jakarta, 7 Januari 2022 / January 7, 2022

	Catatan Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSET</b>
Kas	2.e, 4	22.992.700	3.047.500	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	2.e, 2.g, 5	134.783.254.136	1.644.842.028	<i>Current Accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank Lain - Pihak Berelasi		12.927.841.649	1.747.800.056	<i>Current Accounts with Other Bank Related Parties - Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	-	<i>Total Current Accounts with Other Bank</i>
Jumlah Giro pada Bank Lain	2.e, 2.g, 6, 24	12.927.841.649	1.747.800.056	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Ketiga		444.915.415.423	10.696.536.909	<i>Placements with Bank Indonesia and Other Bank Third Parties - Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	-	<i>Total Placements with Bank Indonesia and Other Bank</i>
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.e, 2.h, 7	444.915.415.423	10.696.536.909	
Efek-efek - Pihak Ketiga		2.477.659.638.930	2.578.808.715.108	<i>Marketable Securities Third Parties - Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(554.504.865)	-	<i>Total Marketable Securities</i>
Jumlah Efek-efek	2.e, 2.i, 8	2.477.105.134.065	2.578.808.715.108	
Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Ketiga	2.e, 2.k, 2.i, 9	1.507.921.590.627	173.932.633.200	<i>Securities Purchased under agreements to resell Third Parties - Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	-	<i>Total Securities Purchased under agreements to resell</i>
Jumlah Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2.e, 2.i, 8	1.507.921.590.627	173.932.633.200	
Kredit yang diberikan - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	2.x, 2.j, 10 2.j, 10	75.000.000.000 985.617.312.459	- -	<i>Loans Related Parties - Third Parties - Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(8.729.061.618)	-	<i>Total Loans</i>
Jumlah Kredit yang diberikan		1.051.888.250.841	-	
Aset Tetap dan Aset Hak Guna		44.479.441.806	18.266.531.279	<i>Fixed Assets and Right-of-Use Asset</i>
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan		(9.908.291.892)	(1.460.713.832)	<i>Less: Accumulated Depreciation</i>
Jumlah Aset Tetap dan Aset Hak Guna	2.l, 11	34.571.149.914	16.805.817.447	<i>Total Fixed Assets and Right-of-Use Asset</i>
Aset Tidak Berwujud		32.050.420.160	9.387.716.800	<i>Intangible Assets</i>
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi		(10.982.517.226)	(555.009.034)	<i>Less: Accumulated Amortization</i>
Jumlah Aset Tidak Berwujud	2.o, 12	21.067.902.934	8.832.707.766	<i>Total Intangible Assets</i>
Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai	13	44.759.113.563	44.811.593.563	<i>Foreclosed Collaterals and Abandoned Property</i>
Aset Pajak Tangguhan	18.d	681.828.284	324.133.632	<i>Deferred Tax Assets</i>
Aset Lain-lain	2.m, 14	104.667.026.751	56.301.048.152	<i>Other Assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5.835.311.500.887</b>	<b>2.893.908.875.361</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes to the financial statement  
from an integral part of these financial statement  
taken as a whole*

	Catatan Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Simpanan Nasabah				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
- Pihak Berelasi		34.057.505.197	-	<b>LIABILITIES</b>
- Pihak Ketiga	2.e, 2.y, 15	1.697.692.285.746	-	<i>Deposit from Customers Related Parties - Third Parties -</i>
Utang Pajak	18.a	2.231.132.322	5.305.969.804	<i>Taxes Payable</i>
Pinjaman Diterima				<i>Borrowings</i>
- Pihak Berelasi	16	-	1.500.000.000.000	<i>Related Parties -</i>
Liabilitas Lain-lain	17	64.745.150.628	3.116.156.701	<i>Other Liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.798.726.073.893</b>	<b>1.508.422.126.505</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal Saham Nilai nominal Rp100.000 per saham				<i>Share Capital Rp100.000 par Value per Share</i>
Modal dasar 30.000.000 saham				<i>Share Capital Authorized 30.000.000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2021				<i>Issued and Fully Paid As of December 31, 2021</i>
40.000.000 saham				<i>40.000.000 Shares</i>
dan 31 Desember 2020				<i>and December 31, 2020</i>
12.872.000 saham	20	4.000.000.000.000	1.287.200.000.000	<i>12.872.000 Shares</i>
Ekuitas Lainnya - Revaluasi Aset Tetap	11, 21	22.275.942.468	22.275.942.468	<i>Other Equity - Fixed Asset Revaluation</i>
Ekuitas Lainnya - Keuntungan Aktuaria atas Program Manfaat Pasti	20, 21, 31	456.095.342	-	<i>Other Equity - Actuarial Gain on Defined Benefit Plans</i>
Saldo Laba				<i>Retained Earnings</i>
Telah Ditentukan Penggunaannya		4.107.439.568	-	<i>Appropriated</i>
Belum Ditentukan Penggunaannya		9.745.949.616	76.010.806.388	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Saldo Laba		13.853.389.184	76.010.806.388	<i>Total Retained Earnings</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>4.036.585.426.994</b>	<b>1.385.486.748.856</b>	<b>TOTAL EQUITAS</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>5.835.311.500.887</b>	<b>2.893.908.875.361</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes to the financial statement  
from an integral part of these financial statement  
taken as a whole*

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIF INCOME**  
**FOR THE YEAR THEN**  
**ENDED DECEMBER 31, 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan Notes</b>	<b>31 Desember/ December 2021</b>	<b>31 Desember/ December 2020</b>	
<b>PENDAPATAN BUNGA</b>				<b>INTEREST INCOME</b>
Pendapatan Bunga Kredit	2.u, 22	2.975.966.636	41.515.229	<i>Interest Income from Loans</i>
Pendapatan Bunga Surat Berharga	2.u, 22	167.038.515.906	162.386.609.435	<i>Interest Income from Marketable Securities</i>
Pendapatan Bunga Bank Lain	2.u, 22	71.980.904	4.726.291	<i>Interest Income from Other Banks</i>
Beban Bunga	2.u, 24	(33.615.476.575)	(30.500.831.777)	<i>Interest Expense</i>
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih		136.470.986.871	131.932.019.178	<i>Total Interest income -Net</i>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Pendapatan Operasional	22	1.729.949.201	10.656.835.058	<i>Operating Income</i>
Pendapatan Provisi Dan Komisi	2.v, 23	938.829.946	5.222.259	<i>Fee and Commission Income</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya		2.668.779.147	10.662.057.317	<i>Total Other Operating Income</i>
<b>PEMBENTUKAN CADANGAN</b>				<b>ALLOWANCE FOR</b>
<b>KERUGIAN PENURUNAN NILAI</b>		<b>(9.283.566.483)</b>	<b>-</b>	<b>IMPAIRMENT LOSSES</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Gaji, Tunjangan dan Pendidikan Pegawai	27	(51.500.058.283)	(24.040.420.688)	<i>Salaries, Benefit and Education Employees</i>
Umum dan Administrasi	26	(112.571.559.381)	(11.292.172.707)	<i>General and administrative</i>
Pemeliharaan, Perbaikan dan Penyusutan	25	(27.652.286.664)	(10.891.207.195)	<i>Maintenance, Repair, Depreciation Expense</i>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(191.723.904.328)	(46.223.800.589)	<i>Total Other Operating Expenses</i>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>(61.867.704.793)</b>	<b>96.370.275.906</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL</b>				<b>NON OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan Bukan Operasional	28	125.995.688	1.636.778.428	<i>Non Operating Income</i>
Beban Bukan Operasional	28	(902.045.027)	(6.351.000)	<i>Non Operating Expenses</i>
Jumlah Pendapatan (Beban) Bukan Operasional		(776.049.339)	1.630.427.428	<i>Total Non Operating Income (Expenses)</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>(62.643.754.132)</b>	<b>98.000.703.334</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>				<b>INCOME (EXPENSE) TAX</b>
Pajak kini	18.b	-	(16.176.045.600)	<i>Current tax</i>
Pajak tanguhan	18.d	486.336.928	324.133.632	<i>Deferred tax</i>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		486.336.928	(15.851.911.968)	<i>Total Expenses Tax</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>(62.157.417.204)</b>	<b>82.148.791.365</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement from an integral part of these financial statement taken as a whole

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIF INCOME**  
**FOR THE YEAR THEN**  
**ENDED DECEMBER 31, 2021**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

<b>Catatan Notes</b>	<b>31 Desember/ December 2021</b>	<b>31 Desember/ December 2020</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			<i>Item that will not be reclassified To profit and losses:</i>
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	20	584.737.618	- <i>Remeasurement of Post Employee Benefit</i>
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	20	<u>(128.642.276)</u>	- <i>Related Income tax Remeasurement of Post Employee Benefit</i>
Jumlah Beban Komprehensif Lain		456.095.342	- <i>Total Other Comprehensive Expenses</i>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			
		<b>(61.701.321.862)</b>	<b>82.148.791.365</b>
			<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes to the financial statement  
from an integral part of these financial statement  
taken as a whole*

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**APORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**JUNTK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR THEN**  
**ENDED DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Keuntungan (Kerugian) yang belum Direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui		Komprehensif Lain/ <i>Unrealized</i> Gains ( <i>Losses</i> ) on Financial Asset at Fair value		Saldo Laba (Rugi)/ <i>Retained Earnings (Loss)</i>	
Modal Ditempatkan dan disetor Penuh/ <i>Issued and Full paid-up Capital</i> /	Cadangan revaluasi Aset/ Asset Revaluation Reverse	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i> Cadangan Umum/ General Comprehensive Income	Dicadangkan/ <i>Unappropriated</i> Reverse	Tidak Dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i></b>	<b>287.200.000.000</b>	<b>22.275.942.468</b>		<b>(6.137.984.978)</b>	<b>303.337.957.490</b>
Penambahan Modal/ <i>Additional Capital</i> / -abu Tahun Berjalan/ <i>Income for the year</i>	-	-	-	-	1.000.000.000.000
<b>Saldo per 31 Desember 2020/ <i>Balance as of December 31, 2020</i></b>	<b>1.287.200.000.000</b>	<b>22.275.942.468</b>		<b>76.010.806.388</b>	<b>1.385.486.748.886</b>
Penambahan Modal/ <i>Additional Capital</i> / Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kejayaan	-	-	-	-	2.712.800.000.000
Cadangan Umum/ <i>General Reserve</i> Rugi Tahun Berjalan/ <i>Loss for the year</i>	-	-	-	-	456.095.342
<b>Saldo per 31 Desember 2021/ <i>Balance as of December 31, 2021</i></b>	<b>4.000.000.000.000</b>	<b>22.275.942.468</b>		<b>456.095.342</b>	<b>4.107.439.568</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement from an integral part of these financial statement taken as a whole

	Catatan Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>				
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		174.771.357.713	162.152.887.976	Receipt of interest, fees and commissions
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(35.690.366.795)	(30.500.831.777)	Payment of interest, fees and commissions
Pembayaran kepada karyawan		(48.881.203.343)	(21.782.136.897)	Payment to employees
Pembayaran beban umum dan administrasi		(108.523.749.577)	(18.418.713.463)	Payment of general and administrative expenses
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		1.006.379.862	1.625.636.781	Revenue from other operating income
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>		<b>(17.317.582.140)</b>	<b>93.076.842.620</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
<b>Perubahan dalam aset dan Liabilitas operasi:</b>				<b>Changes in operating assets and liabilities</b>
Penurunan/ (Kenaikan)				Decrease/ (increase) in
Aset Operasi:				Operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(434.300.000.000)	46.700.000.000	Placements with Bank Indonesia and Other Bank
Surat berharga dan tagihan lainnya		(1.272.106.004.398)	(137.047.802.047)	Marketable Securities and other receivables
Pinjaman yang diberikan		(1.063.214.412.785)	19.177.681.396	Loans
Aset lain-lain		(17.821.531.948)	(14.401.012.247)	Other assets
Jumlah		(2.787.441.949.131)	(85.571.132.898)	<b>Total</b>
Kenaikan/ (Penurunan)				Decrease/ (increase) in
Liabilitas Operasi:				Operating liabilities:
Simpanan		1.731.749.790.943	(888.366.440)	Deposits
Liabilitas Segera		-	(21.368.409)	Obligation due immediately
Liabilitas Lain-lain		59.825.437.566	(96.701.527)	Other Liabilities
Pembayaran Pajak Penghasilan		(6.395.267.783)	(12.389.495.131)	Income Tax Payment
Jumlah		1.785.179.960.726	(13.395.931.507)	<b>Total</b>
<b>Jumlah Perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi</b>		<b>(1.002.261.988.405)</b>	<b>(98.967.064.405)</b>	<b>Total Changes in Operating assets and liabilities</b>
<b>Kas Neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Operasi</b>		<b>(1.019.579.570.545)</b>	<b>(5.890.221.785)</b>	<b>Net cash provided by (used in) operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>
Perolehan Aset Tetap		(26.219.327.194)	(7.906.331.279)	Acquisition of Fixed Assets
Perolehan Aset Takberwujud		(22.662.703.360)	(9.387.716.800)	Acquisition of Intangible Assets
<b>Kas Neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(48.882.030.554)</b>	<b>(17.294.048.079)</b>	<b>Net cash used in operating investing</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement  
from an integral part of these financial statement  
taken as a whole

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR THEN**  
**ENDED DECEMBER 31, 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan Notes</b>	<b>31 Desember/ December 2021</b>	<b>31 Desember/ December 2020</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pinjaman yang Diterima		(1.500.000.000.000)	-	Loans Accepted
Setoran Dana pemegang saham		-	-	Shareholder Fund Deposit
Penyetoran Modal		<u>2.712.800.000.000</u>	-	Capital Deposit
Kas Neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>1.212.800.000.000</u>	-	<i>Net cash provided by (used in) operating financing</i>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>144.338.398.901</b>	<b>(23.184.269.864)</b>	<b>INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<b>3.395.689.584</b>	<b>26.579.959.448</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BIGINING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>		<b>147.734.088.485</b>	<b>3.395.689.584</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>Komponen kas dan setara kas:</b>				<b>Component of cash and cash equivalent:</b>
Kas		22.992.700	3.047.500	Cash
Giro pada				Current account with
Bank Indonesia		134.783.254.136	1.644.842.028	Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain		12.927.841.649	1.747.800.056	Current account with Other Bank
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>147.734.088.485</b>	<b>3.395.689.584</b>	<b>Total cash and cash equivalent</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes to the financial statement  
from an integral part of these financial statement  
taken as a whole*

## 1. INFORMASI UMUM

### a. Pendirian Bank

PT Bank Digital BCA ("Bank") yang sebelumnya bernama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan yang berkedudukan di Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Februari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

Berdasarkan akta Notaris No. 37 Tanggal 02 April 2020, PT Bank Royal Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Digital BCA, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0414471 tanggal 02 Desember 2020.

Bank telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003. Izin usaha perdagangan juga telah di dapatkan dengan Nomor Induk Berusaha 9120304332601.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta Notaris Sakti LO, SH., No.59 tanggal 13 Juni 2019. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

## 1. INFORMASI UMUM

### a. Pendirian Bank

*PT Bank Digital BCA ("Bank"), previously known as PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan domiciled in Bandung, was established by notarial deed of R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 dated October 25, 1965. In accordance with the amendments to the Articles of Association No. 19 dated August 21, 1982 made by Notary R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., the name of the Bank was changed to PT Bank Royal Indonesia. The deed of establishment of the Bank has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 dated September 3, 1982.*

*Based on Notarial deed No. 68 dated January 8, 1990, the status of PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan was upgraded to a commercial bank and its name was changed to PT Bank Royal Indonesia, domiciled in Jakarta, and has received approval from the Minister of Justice with Decree No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 dated February 26, 1990, and from the Minister of Finance with Decree No. 1090/KMK.013/090 dated 12 September 1990 and has been published and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated September 4, 1990 No.71 Supplement No. 3206/1990.*

*Based on Notarial deed No. 37 On 02 April 2020, PT Bank Royal Indonesia changed its name to PT Bank Digital BCA, domiciled in Jakarta, and has received approval from the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0414471 dated 02 December 2020.*

*The Bank has obtained a business license as a foreign exchange trader from Bank Indonesia based on letter No.30/182/UOPM dated November 13, 1997 and has been extended based on the Decree of the Director of Banking Licensing and Information of Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 dated 24 December 2003. A trading business license has also been obtained with a Business Identification Number 9120304332601.*

*The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the Notary deed F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 dated July 8, 2008. The amendment has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of Indonesia with the Decree of the Minister of Law and Human Rights No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 dated September 1, 2008 concerning "Approval of Deed of Amendment to the Company's Articles of Association".*

*The Bank's Articles of Association have been amended several times, with Notarial deed Sakti LO, SH., No.59 dated June 13, 2019. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Indonesia with the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 dated September 1, 2008 regarding "Approval of Deed of Amendment to the Company's Articles of Association".*

## 1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

### a. Pendirian Bank (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan 1 Otoritas Jasa Keuangan No.Kep92/PB.I/2020 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas Nama PT Bank Royal Indonesia menjadi Izin Usaha atas Nama PT Bank Digital BCA. PT Bank Royal Indonesia melalui surat no. 131/LB-DIR/OJK/IV/2020 tanggal 24 april 2020 perihal persetujuan perubahan nama bank mengajukan permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk penetapan izin usaha atas nama PT Bank Royal Indonesia menjadi izin usaha PT Bank Digital BCA. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU0027414.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 2 April 2020 tentang persetujuan Perubahan Anggaran Dasar perseroan terbatas PT Bank Digital BCA tanggal 2 April 2020 telah memberikan persetujuan perubahan Anggaran Perseroan terbatas PT Bank Digital BCA yang berkedudukan di kota Jakarta. Bank Royal Indonesia bertransformasi dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Digital.

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan. Bank berkantor pusat di gedung The City Tower, Lantai 11, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat dan mempunyai 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, Tanah Abang dan 1 Kantor Cabang Utama di Surabaya.

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.S-436/PB.12/2019 tentang Persetujuan Prinsip Penutupan kantor cabang dan surat OJK No.S-78/PB.12/2020 tentang persetujuan penutupan kantor cabang, dengan Ini Kantor Cabang Utama Surabaya yang beralamat di Ruko RMI, Jl.Ngagel Jaya Selatan Blok B-2 Surabaya ditutup pada tanggal 27 Februari 2020.

Berdasarkan surat OJK No.S-413/PB.12/2019 tanggal 10 Desember 2019 dan No.S-437/PB.12/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang Rencana Penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP). Dengan ini KCP Lautze, KCP Mangga Dua, KCP Hayam Wuruk, KCP Kelapa Gading, KCP Tangerang dan KCP Tanah Abang ditutup pada tanggal 30 Januari 2020.

## 1. GENERAL INFORMATION (Continued)

### a. Bank Establishment (Continued)

*Based on the decision of the Deputi Commissioner for Banking Supervision 1 of the Financial Services Authority No.Kep92/PB.I/2020 concerning the stipulation of the use of a business license on behalf of PT Bank Royal Indonesia to become a business license on behalf of PT Bank Digital BCA. PT Bank Royal Indonesia through letter no. 131/LB-DIR/OJK/IV/2020 dated April 24, 2020 regarding approval of bank name changes, submitted an application to the Financial Services Authority for the determination of a business license on behalf of PT Bank Royal Indonesia to become a business license for PT Bank Digital BCA. The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU0027414.AH.01.02 of 2020 dated April 2, 2020 regarding the approval of the Amendment to the Articles of Association of the limited liability company PT Bank Digital BCA dated April 2, 2020 has given approval for the amendment to the Budget of the limited liability company PT Bank Digital BCA domiciled in the city of Jakarta. Bank Royal Indonesia has transformed from a Conventional Commercial Bank to a Digital Bank.*

*The Bank's main activity is to run a business in the banking sector. The Bank is headquartered at Jalan Suryopranoto, No. 52, Central Jakarta, and has 6 (six) Sub-Branch Offices, namely in Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, Tanah Abang and 1 Main Branch Office in Surabaya.*

*Based on the letter of the Financial Services Authority ("OJK") No.S-436/PB.12/2019 concerning Principle Approval of Branch Office Closures and OJK's letter No.S-78/PB.12/2020 concerning approval of branch office closure, hereby the Office The Surabaya Main Branch, which is located at Ruko RMI, Jl.Ngagel Jaya Selatan Blok B-2 Surabaya, will be closed on February 27, 2020.*

*Based on OJK letters No.S-413/PB.12/2019 dated December 10, 2019 and No.S-437/PB.12/2019 dated December 20, 2019 regarding the Plan to Close Sub-Branch Offices (KCP). With this KCP Lautze, KCP Mangga Dua, KCP Hayam Wuruk, KCP Kelapa Gading, KCP Tangerang and KCP Tanah Abang will be closed on January 30, 2020.*

**1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

**b. Struktur Manajemen Bank**

Pada tahun 2019 mengalami perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bank Digital BCA Nomor 63 tanggal 10 Desember 2019 yang menetapkan pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Digital BCA.

Pada tahun 2020 mengalami perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bank Digital BCA Nomor 23 tanggal 28 Mei 2020 yang menetapkan pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Digital BCA.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai

**1. GENERAL INFORMATION (Continued)**

**b. Bank Management Structure**

*In 2019 there was a change in the Bank's management structure based on the Deed of Decision of the Shareholders of PT Bank Digital BCA Number 63 dated December 10, 2019 which stipulates the reappointment of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Bank Digital BCA.*

*In 2020 there was a change in the Bank's management structure based on the Deed of Decision of the Shareholders of PT Bank Digital BCA Number 23 dated May 28, 2020 which stipulates the reappointment of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Bank Digital BCA.*

*The composition of the Bank's managements as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:*

	31 Desember/December 2021	31 Desember/December 2020
<b>Dewan Komisaris/ board of Commissioners</b>		
Komisaris Utama/President Commissioner	Theresia Endang Ratnawati	Theresia Endang Ratnawati
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Ignatius Julianto Sukardi	Ignatius Julianto Sukardi
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Sri Indrajanti Dewi	Sri Indrajanti Dewi
<b>Direksi/Directors</b>		
Direktur Utama/President director	Lanny Budiatni	Lanny Budiatni
Direktur Keuangan/Director of Finance	Iman Sentosa	Iman Sentosa
Direktur Kepatuhan/Compliance Director	Nugroho Budiman	Nugroho Budiman
<b>Komite Audit/Audit Committee</b>		
Ketua/Chairman	Sri Indrajanti Dewi	Sri Indrajanti Dewi
Anggota/Member	Hartono Sudarso	Hartono Sudarso
Anggota/Member	Ninik Indrajati	Ninik Indrajati
Karyawan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:		<i>Employees as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:</i>
	<b>Tetap/ Permanent</b>	<b>Tidak Tetap/ Non-Permanent</b>
31 Desember/December 31, 2021	97	149
31 Desember/December 31, 2020	44	58
		<b>Jumlah/ Total</b>
		246
		102

Personil manajemen kunci bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

*The bank's key management personnel include members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.*

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 7 Januari 2022.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh PT Bank Digital BCA dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

### **a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan telah mematuhi dalam semua hal material Standar Akuntansi Keuangan tersebut.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

### **b. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah disajikan dalam Rupiah penuh.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

## **2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES**

*This financial statement was completed and authorized for publication by the Board of Directors on January 7, 2022.*

*The main accounting policies are applied consistently except as described by PT Bank Digital BCA in the presentation of the financial statements for the years ended December 31, 2021 and December 31, 2020 as follows:*

### **a. Declaration of compliance**

*Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants. This financial statements comply in all material terms with the Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The reporting currency used in the preparation of financial statements is Rupiah. All figures in the financial statements are rounded to and presented in units of Rupiah, unless otherwise stated.*

### **b. Basis for preparing financial statements**

*These financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency. Unless otherwise stated, the financial information presented has been presented in full Rupiah.*

*The financial statements have been prepared based on the historical cost concept, except for property, plant and equipment - land group, available-for-sale financial assets, and financial assets and liabilities (including derivative instruments) which are measured at fair value through profit or loss, which are measured at fair value.*

*The financial statements use the accrual basis except for the statement of cash flows.*

*The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities, and is prepared using the direct method. For the purpose of presenting the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of 3 (three) months from the date of acquisition, as long as are not used as collateral for loans received and are not restricted in their use.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

### d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset"
- Amandemen PSAK71 "Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi; Amandemen PSAK73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2" dan Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

### e. Aset dan Liabilitas keuangan

#### i) Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### c. Basis for preparing financial statements

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian SAK requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the amounts originally estimated.

To provide a better understanding of financial performance, due to their significant nature and amount, several items of income and expenses have been presented separately.

The estimates and assumptions used are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in future periods that are affected by the revised estimates.

Information on important matters relating to estimation uncertainty and important considerations in the application of accounting policies that have a significant impact on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 3.

### d. Changes in accounting policies

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, which are effective for the financial year starting on January 1, 2021 as follows:

- PSAK 1 annual adjustment: "Presentation of financial statements"
- PSAK 48 annual adjustment: "Impairment of asset value"
- Amendment to PSAK71 "Financial Instruments, Amendment to PSAK55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendment to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendment to PSAK 62: Insurance Contracts; Amendments to PSAK73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Phase 2" and Amendments to PSAK 22 "Business combinations";

The adoption of the above amendments and interpretations did not result in changes in accounting policies and had no significant impact on the Financial Statements for the current year or the previous year.

### e. Financial Assets and Liabilities

#### i) Financial Assets

In accordance with PSAK 71, the Bank classifies its financial assets into the categories (i) financial assets at amortized cost, (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income, and (iii) financial assets at fair value through other comprehensive income profit and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

a) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- 1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- 2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

b) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- 1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset
- 2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

e. *Financial Assets and Liabilities (Continued)*

i) Financial Assets (Continued)

a) *Financial assets are measured at amortized cost*

*Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:*

- 1) *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- 2) *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

*At initial recognition, financial assets are measured at amortized cost and are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less allowance for impairment losses.*

*Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of comprehensive income and recognized as "Interest income". When an impairment loss occurs, the impairment loss is recognized as a deduction from the carrying amount of the investment and is recognized in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".*

b) *Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income*

*Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:*

- 1) *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- 2) *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### i) Aset keuangan (Lanjutan)

##### (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

##### (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika Bank telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

#### i) Financial Assets (Continued)

##### (ii) Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income (continued)

*At the time of initial recognition, financial assets are measured at fair value through other comprehensive income are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value wherein the gain or loss is recognized in the statement of comprehensive income except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until financial assets are derecognized. If a financial asset measured at fair value through other comprehensive income is impaired, the accumulated gain or loss previously recognized in other comprehensive income (expense) is recognized in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method and gains or losses arising from changes in exchange rates of monetary assets classified as group are measured at fair value through other comprehensive income are recognized in the statement of profit or loss.*

##### (iii) Financial assets measured at fair value through profit or loss

*All financial assets that are not classified as financial assets at amortized cost or financial assets are measured at fair value through other comprehensive income as stated above are measured at fair value through profit or loss.*

*Financial instruments classified into this category are recognized at their fair value upon initial recognition; transaction costs are recognized directly in the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are recognized in the statements of income and recorded as "Gain (loss) on changes in fair value of financial instruments" and "Gain (loss) on sale of financial instruments, respectively". Interest income from financial instruments in the group at fair value through profit or loss is recorded as interest income in the transaction income group at fair value through profit or loss.*

*The Bank measures all equity investments at fair value. If the Bank has chosen to present the fair value gain or loss on equity investments in other comprehensive income, there is no reclassification of fair value gains and losses to profit or loss after derecognition of the investment.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### i) Aset keuangan (Lanjutan)

Bank menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*solely payment of principal and interest* ("SPPI")) dari aset keuangan.

#### Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Model bisnis Bank tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- 1) Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- 2) Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- 3) Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- 4) Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Bank.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

#### Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Bank menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Bank menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### e. *Financial Assets and Liabilities (Continued)*

#### i) Financial Assets (Continued)

*The Bank uses 2 (two) bases to classify financial assets, namely the Bank's business model in managing financial assets and the contractual cash flow characteristics of principal and interest payments (solely payment of principal and interest ("SPPI") of financial assets).*

#### *Valuation of business models*

*The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives*

*The Bank's business model is not assessed on the basis of individual instruments, but on a higher aggregate portfolio level and is based on observable factors such as:*

- 1) *How the performance of the business model and the financial assets held in the business model are evaluated and reported to key management personnel;*
- 2) *Risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held in that business model) and, in particular, how those risks are managed;*
- 3) *How the business manager is compensated (for example, whether compensation is based on the fair value of the assets under management or on contractual cash flows collected);*
- 4) *The expected frequency, value and timing of sales are also important aspects of the Bank's assessment.*

*The business model assessment is based on a reasonably expected scenario without considering the "worst case" or "stress case" scenario. If the cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from what was initially expected, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in the business model, but incorporates that information in the subsequent assessment of the new or newly purchased financial assets.*

#### *SPPI Test*

*As the first step of the classification process, the Bank assesses the financial contractual requirements to identify whether they meet the SPPI test.*

*The principal for this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there is a principal payment or amortization of premium/discount).*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### i) Aset keuangan (Lanjutan)

##### Pengujian SPPI (Lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar yang diukur melalui laba rugi.

#### ii) Liabilitas keuangan

Tidak ada perubahan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

##### (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

#### i) Financial Assets (Continued)

##### SPPI Test (Continued)

The most significant element of interest in a credit agreement is usually a consideration of the time value of money and credit risk. In making the SPPI assessment, the applies judgment and takes into account relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated and the period in which interest rates are determined.

In contrast, contractual terms that provide a more than de minimis exposure to risk or volatility in contractual cash flows that are not related to the basis of the loan arrangement, do not give rise to SPPI's contractual cash flows of the outstanding balance. In such a case, the financial asset is required to be measured at fair value as measured through profit or loss.

#### ii) Financial Liabilities

There is no change in the classification and measurement of financial liabilities before and after January 1, 2020, the Bank classifies financial liabilities into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost. Financial liabilities are derecognized when the liability is discharged or canceled or expires.

##### (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing them in the near term or if they are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and there is evidence of a pattern of short-term profit-taking that is latest. Derivatives are classified as trading instruments unless designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in the fair value of financial liabilities classified as held for trading are recorded in the statements of income as "Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments". Interest expense on financial liabilities classified as held for trading is recorded as "Interest expense".

Changes in fair value relating to financial liabilities that are designated to be measured at fair value through profit or loss are recognized under "Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**iii) Pengakuan**

Perseroan pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

**e. *Financial Assets and Liabilities (Continued)***

**ii) *Financial Liabilities (Continued)***

**(ii) *Financial liabilities at amortized cost***

*Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.*

*At initial recognition, financial liabilities at amortized cost are measured at fair value plus transaction costs (if any).*

*After initial recognition, the measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.*

**iii) Recognition**

*The Company initially recognizes loans and deposits on the acquisition date.*

*All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date on which the Company becomes a party to the contractual terms of the instrument.*

*Purchases and sales of financial assets that are common (regular) are recognized on the trade date on which the Company has a commitment to buy or sell the asset.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or the issuance of a financial liability and are additional costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued.*

*Financial assets at fair value through profit or loss are initially carried at fair value and the transaction costs are charged to profit or loss. Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Financial assets measured at amortized cost are initially carried at fair value, then recorded at amortized cost using the effective interest rate method.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### iii) Pengakuan (Pengakuan)

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

#### iv) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Untuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, estimasi atas nilai wajar dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

#### iii) Recognition (Continued)

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount payable recognized at the initial recognition of the liability. The transaction costs are amortized over the life of the instrument based on the effective interest method and are recorded as part of interest expense.

#### iv) Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the primary market or, in the absence of a primary market, in the primary market, the most profitable to which the Bank has access on that date. The fair value of the liability reflects the risk of default.

Where available, the Bank measures the fair value of financial instruments using quoted prices in an active market for those instruments. A financial instrument is considered to be quoted in an active market if the quoted price is available at any time and can be obtained on a regular basis from the stock exchange, securities dealer (*dealer*), securities broker (*broker*), industry, regulatory agency (*pricing service* or *regulatory agency*), and price. These reflect actual and routine market transactions in a fair transaction. If the above criteria are not met, then the active market is declared unavailable. Indications of an inactive market are that there is a large difference between the supply and demand prices or a significant increase in the difference between the supply and demand prices and there are only a few recent transactions.

For financial instruments that do not have a market price, the estimate of fair value is determined by reference to the fair value of other instruments of the same substance or calculated based on the expected cash flows to the net assets of these securities. For investments in shares whose fair value is not readily available, the estimated fair value is stated at cost.

Fair values for all other financial instruments are determined using valuation techniques. With this technique, fair value is an estimate generated from observable data from the same financial instrument, using models to obtain an estimate of the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve), foreign exchange rates, volatility, and counterparty spreads) available at the statement of financial position date.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

#### vi) Modifikasi aset keuangan

Bank terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Bank menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Bank melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- 1) Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- 2) Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- 3) Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- 4) Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### e. *Financial Assets and Liabilities (Continued)*

#### v) Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the financial asset has been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset have been transferred (if, substantially all the risks and rewards are not transferred, then the Bank conducts an evaluation to ensure continued involvement of the control it still has does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when the liability is discharged or canceled or expires.

#### vi) Modification of financial assets

Banks sometimes renegotiate or in other cases modify contractual cash flows from financial assets in the form of loans. When this is the case, the Bank assesses whether the terms of the new loan differ substantially from the terms of the previous loan. The Bank does this by considering, among others, the following factors:

- 1) If the borrower is in financial difficulty, does the modification reduce the contractual cash flows to the amount the borrower expects to pay;
- 2) Significant extension of the loan period during which the borrower is not in financial difficulty;
- 3) Significant changes in interest rates; and
- 4) Change in loan currency.

If the terms differ substantially, the Bank derecognizes the original financial asset and recognizes the 'new' financial asset at fair value and recalculates the new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation of loan terms is considered as the date of initial recognition for the purposes of calculating impairment, including to determine whether there is a significant increase in credit risk. However, the Bank also assesses whether new financial assets are considered impaired financial assets on initial recognition, particularly in circumstances where renegotiation is encouraged by borrowers who are unable to make pre-agreed payments. The difference from the carrying amount is also recognized in profit or loss as profit or loss on derecognition of a financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**vi) Modifikasi aset keuangan (Lanjutan)**

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasi di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

**vii) Reklasifikasi aset keuangan**

Bank diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Bank mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank seperti memperoleh, melepasan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Bank perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Bank akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Bank harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Bank akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Bank harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- 1) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
- 2) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
- 3) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dengan model bisnis berbeda.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

**e. *Financial Assets and Liabilities (Continued)***

**vi) Modification of financial assets (Continued)**

*If the terms do not differ substantially, renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the modified cash flows of the financial asset and recognizes the modified gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows using the original effective interest rate.*

**vii) Financial asset reclassification**

*Banks are allowed to reclassify their financial assets if the Bank changes the business model for managing financial assets.*

*Changes in the business model must have a significant impact on the Bank's operational activities such as acquiring, divesting, or terminating a line of business. In addition, the Bank needs to prove the existence of these changes to external parties.*

*The Bank will reclassify all financial assets that are affected by changes in the business model. Changes in the objectives of the Bank's business model must take effect before the reclassification date.*

*The Bank will reclassify all financial assets that are affected by changes in the business model. Changes in the objectives of the Bank's business model must take effect before the reclassification date.*

*What is not a business model change are:*

- 1) *changes in intentions with respect to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions).*
- 2) *temporary loss of certain markets for financial assets.*
- 3) *transfer of financial assets between parts of the Bank with different business models.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**viii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Bank mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan/ Categories of financial assets and liabilities	Golongan/ Classes	Subgolongan/ Subclasses	
Aset Keuangan/ Financial assets	<p>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi /<i>Financial assets at fair value through profit or loss</i></p> <p>Aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i></p> <p>Aset keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i></p>	<p>Aset keuangan untuk diperdagangkan/<i>Financial assets to trade</i></p> <p>Kas/Cash</p> <p>Giro pada Bank Indonesia/<i>Current accounts with Bank Indonesia</i></p> <p>Giro pada Bank Lain/<i>Current accounts with other banks</i></p> <p>Penempatan pada Bank Indonesia/<i>Placements with Bank Indonesia</i></p> <p>Kredit yang diberikan/<i>Loans</i></p> <p>Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/<i>Securities purchased with agreements to resell</i></p> <p>Aset lain - lain/<i>Other Assets</i></p> <p>Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lain/<i>Placements with Bank Indonesia and Other Banks</i></p>	<p>Efek - efek/Marketable securities</p> <p>Penempatan pada Bank Lain/<i>Placements with Other Banks</i></p> <p>Bank</p> <p>Pendapatan bunga yang masih akan diterima/<i>Interest income that will still be received</i></p> <p>Sertifikat Deposito/Certificate of Deposit</p>
Liabilitas Keuangan/ Financial liabilities	<p>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/<i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i></p> <p>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/<i>Financial liabilities at amortized cost</i></p>	<p>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/<i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i></p> <p>Simpanan nasabah/<i>Deposits from customers</i></p> <p>Simpanan dari bank - bank lain/<i>Deposits from other banks</i></p> <p>Pinjaman diterima/<i>Borrowings</i></p> <p>Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/<i>Accrued Expenses and Other Liabilities</i></p>	<p>Liabilitas lain-lain/<i>Other liabilities</i></p> <p>Beban bunga yang masih harus dibayar/<i>Accrued expenses</i></p>
Komitmen dan Kontinjenси/ Commitments and Contingencies	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Credit facilities provided that have not been used</i>		

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

**e. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**viii) Classification of financial assets and liabilities**

The Bank classifies financial assets and liabilities into certain classifications that reflect the nature of the information and take into account the characteristics of the financial instruments. This classification can be seen in the table below.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**ix) Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama untuk saling hapus, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

**x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Bank menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasi (*Expected Credit Loss* /"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah tidak terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Bank akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Bank akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL lifetime .

**ECL 12 bulan dan ECL lifetime**

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya default dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

**e. *Financial Assets and Liabilities (Continued)***

**ix) Offsetting financial instruments**

*Offsetting financial assets and financial liabilities and their net amount are presented in the statement of financial position if they have a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intend to settle on a net basis or to realize the liability simultaneously. In certain situations, even though there is a master set-off agreement, the limitations of management's intention to settle on a net basis result in financial assets and financial liabilities being presented on a gross basis in the statement of financial position*

**x) Allowance for impairment losses on financial assets**

*The Bank assesses on an estimated future basis the Expected Credit Loss ("ECL") associated with financial asset instruments carried at amortized cost and fair value through other comprehensive income. The methodology of impairment shown depends on whether it does not occur significant increase in credit risk for financial assets measured at amortized cost and measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI). If at the reporting date, credit risk on financial assets has not increased significantly since initial recognition, the Bank will measure the allowance the loss for the financial asset is 12 months ECL. If the credit risk on the financial asset has increased significantly from initial recognition, the Bank will provide an allowance for losses amounting to a lifetime ECL.*

**ECL 12 Month dan ECL lifetime**

*The 12-month ECL is the portion of lifetime expected credit losses that represent the ECL arising from financial asset default events that may occur within 12 months after the reporting date (or a shorter period if the financial asset's expected life is less than 12 months). The 12-month ECL is weighted by the probability of the said default occurring.*

*ECL lifetime is the loss resulting from all possible default events during the estimated lifetime of a financial asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (stage 1, stage 2, stage 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL lifetime dihitung. ECL lifetime adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam Risiko Kredit (*Significant Increase on Credit Risk* /"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure At Default (EAD)*.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Bank menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

e. *Financial Assets and Liabilities (Continued)*

x) Allowance for impairment losses on financial assets (Continued)

Staging Criteria

*Financial assets must be allocated to one of three stages of impairment (stage 1, stage 2, stage 3) by determining whether there has been a significant increase in credit risk for the financial asset since initial recognition or whether the facility has defaulted at each reporting date.*

*Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or have low credit risk at the reporting date. For this asset, a 12 month ECL will be calculated.*

*Stage 2: includes financial assets that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date), but have no objective evidence of impairment. For this asset, the ECL lifetime is calculated. ECL lifetime is the expected credit loss resulting from all possible default events over the estimated life of the financial asset.*

*Stage 3: includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage contains debtors who have been impaired (failed to pay).*

*The main factor in determining whether a financial asset requires a 12 month ECL (stage 1) or a lifetime ECL (stage 2) is called the Significant Increase on Credit Risk ("SICR") criterion. Determining the SICR criteria requires an assessment of whether there has been a significant increase in credit risk on each date.*

*PSAK 71 requires the inclusion of information about past events, current conditions and estimates of future economic conditions. Estimated changes in expected credit losses should reflect, and be directly consistent with changes in the related data observed from period to period. This ECL calculation requires forward looking estimates of the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure At Default (EAD).*

*For loan commitments and financial guarantee contracts, the date when the Bank becomes a party to an irrevocable commitment is the initial recognition date for the purposes of applying the impairment requirement.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### x) Cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan (Lanjutan)

##### Probability of Default ( "PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibraskan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

##### Loss Given Default ( "LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasikan berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

##### Exposure at Default ( "EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

### f. Cadangan kerugian penurunan nilai asset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

#### x) Allowance for impairment losses on financial assets (Continued)

##### Probability of Default ( "PD")

The probabilities that arise at a time when the debtor defaults, are calibrated up to a period of 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime (Stage 2 and 3) and are combined with the impact of future economic assumptions that are subject to credit risk. PD is estimated at a point in time where it fluctuates in line with the economic cycle.

##### Loss Given Default ( "LGD")

Losses that are expected to arise from defaulting debtors by combining the effects of the relevant future economic assumptions (if any) which represent the difference between the contractual cash flows that will be due and the cash flows that are expected to be received. LGD is estimated based on historical data of the rate of recovery and considers future economic assumptions where relevant.

##### Exposure at Default ( "EAD")

Estimated loss exposure value at the time of default taking into account the expected change in expectations over the life of the exposure. This combines the effects of principal and interest payments, amortization and prepayment, together with the effects of future economic assumptions where relevant.

### f. Allowance for impairment losses on non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - such as *goodwill* or intangible assets that are not ready for use - are not amortized but are tested for impairment annually, or more frequently if there are events or changes in conditions that indicate possible impairment. Amortized assets are tested when there is an indication that their carrying amount may not be recoverable.

Impairment is recognized when the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and the asset's value in use. In determining impairment, assets are grouped at the lowest level at which there are identifiable cash inflows, most of which are independent of cash inflows from other assets or groups of assets (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that are impaired are tested at each reporting date to determine whether there is a possibility of recovery for impairment.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

### **f. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)**

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak

### **g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

### **h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain**

Penempatan pada bank lain terdiri dari *Deposit On Call* (DOC), *Interbank Call Money* (ICM), dan *Deposito Berjangka*. Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

### **i. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan**

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel tagih, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

### **j. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

## **2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

### **f. Allowance for impairment losses on non- financial assets (Continued)**

An impairment loss, for assets other than goodwill, is recognized if, and only if, there has been a change in the estimate used in determining the asset's recoverable amount since the last impairment test. The reversal of the impairment loss is recognized immediately in profit or loss, except for assets which are stated at revalued amounts in accordance with other PSAKs. Impairment losses recognized on goodwill are not reversed.

### **g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other Banks are stated at nominal value or gross balance value, less allowance for impairment losses, if necessary. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. See Note 2e for the accounting policy for financial assets at amortized cost.

### **h. Placements with Bank Indonesia and other banks**

Placements with other banks consist of *Deposit On Call* (DOC), *Interbank Call Money* (ICM), and *Time Deposits*. Placements with Bank Indonesia consist of the Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI).

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables, and available for sale. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial assets at amortized cost and at fair value through other comprehensive income.

### **i. Financial assets and liabilities for trading**

Financial assets and liabilities held for trading consist of securities traded on the money market such as Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Corporate Bonds, notes receivable, derivative financial instruments and securities traded on the stock exchange.

Financial assets and liabilities for trading are classified as financial assets and liabilities within the group at fair value through profit or loss. See Note 2e for the accounting policies for financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

### **j. Loans**

Loans are classified as financial assets at amortized cost. See Note 2e for the accounting policy for financial assets at amortized cost.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

### **k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

### **I. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2015, PT Bank Digital BCA mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "surplus revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

## **2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

### **k. Securities purchased under agreements to resell**

Securities purchased under agreements to resell (*reverse repo*) are presented as assets in the financial statements at the agreed resale price of the securities less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the period from the time the securities are purchased until they are resold. Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables. See Note 2e for the accounting policy for financial assets at amortized cost.

### **I. Fixed Assets**

Fixed assets are initially recorded at cost. Cost includes expenses that are directly attributable to getting the asset ready for use. Except for land, after initial measurement, all property, plant and equipment are measured using the cost model, namely cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses on assets. Land is not depreciated.

In 2015, PT Bank Digital BCA changed its accounting policy regarding measurement after the initial measurement for land classes from a cost model to a revaluation model. This change in accounting policy is applied prospectively.

Land is presented at fair value, based on an assessment carried out by an external independent appraiser registered with the OJK. Land appraisal is carried out by an appraiser who has professional qualifications. Revaluations are carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of the revalued asset does not differ materially from its fair value at the reporting date.

The increase in the carrying amount arising from the revaluation of land is credited to "revaluation surplus of property, plant and equipment" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases in the same asset are charged to "revaluation surplus of property, plant and equipment" as part of comprehensive income, other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued value of the asset recognized in the income statement and depreciation based on the initial cost of the asset is transferred from "asset revaluation surplus" to "retained earnings".

The cost of obtaining legal rights to land when the land is first acquired is recognized as part of the cost of land acquisition and is not amortized, unless there is evidence indicating that it is probable or certain that the extension or renewal of land rights will not be obtained. The cost of extension or renewal of legal rights to land is charged to profit or loss when incurred because the value is not significant.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### I. Aset Tetap (Lanjutan)

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 4 (empat) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balance method*). Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan. Untuk semua aset tetap, menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan dan biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

### m. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari piutang pendapatan bunga, uang muka pihak ketiga, uang jaminan, dan persediaan.

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### I. Fixed Assets (Continued)

*Buildings are depreciated using the straight-line method based on an estimated useful life of 20 (twenty) years. Other fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives of the assets ranging from 4 (four) to 8 (eight) years using the declining balance method. The effect of the different depreciation methods is immaterial to the financial statements. For all fixed assets, assign a residual value to nil for depreciation calculations.*

*Subsequent costs are recognized as part of the carrying amount of the asset or as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset can be measured and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced components is written off and repairs and maintenance costs are charged to profit or loss in the financial period in which these costs are incurred.*

*Buildings under construction are stated at cost. The accumulated cost will be transferred to the building account when the building is completed and ready for use.*

*If the property, plant and equipment is disposed of, the cost and accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gain or loss is recognized in profit or loss for the year. If the revalued asset is sold, the amount recorded in equity is transferred to retained earnings.*

*At each reporting date, the residual value, useful life, and depreciation method are reviewed and, if necessary, adjusted in accordance with the applicable SAK provisions.*

*If the carrying amount of property, plant and equipment as measured by the cost model is greater than the estimated recoverable value, the carrying amount of property, plant and equipment is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized in profit or loss for the year.*

### m. Other Assets

*Other assets consist of interest income receivables, advances from third parties, security deposits, and inventories.*

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

### **n. Agunan yang diambil alih (AYDA) dan Properti Terbengkalai**

Aguan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

### **o. Aset tak berwujud**

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak.

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi berdasarkan masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balance method*) dan untuk paten, hak cipta, waralaba amortisasi menggunakan garis lurus (*straight line*) dengan periode amortisasi sesuai masa.

## **2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

### **n. Foreclosed Collateral (AYDA) and Abandoned Properties**

*Foreclosed collaterals represent assets acquired by Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfill their obligations to Bank. Foreclosed collaterals represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented.*

*Unused assets (abandoned properties) are assets in the form of property owned by Bank, where the majority of the property is not used for operational business activities of Bank.*

*AYDA and abandoned properties are presented at their net realizable value. The net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less the estimated costs to sell the AYDA. The difference between the net realizable value and the sale of AYDA is recognized as a gain or loss in the current year when it is sold.*

*Expenses related to maintenance of AYDA and abandoned properties are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred. If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decrease and the loss is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. See Note 2f for the accounting policy for allowance for losses on AYDA and Represent Assets Acquired.*

### **o. Intangible assets**

*Intangible assets consist of software.*

*Software is carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses on assets. Costs incurred to acquire computer software licenses and prepare the software so that it is ready for use are capitalized. Costs related to the maintenance of software programs are recognized as an expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognized as software. Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as expenses when incurred. Development costs previously recognized as an expense cannot be recognized as an asset in a subsequent period. Amortization is recognized in profit or loss over its useful life using the declining balance method and for patents, copyrights, franchises amortization using a straight line with the amortization period according to the period.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**p. Liabilitas segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**q. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain**

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**r. Pinjaman yang diterima**

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas

**s. Provisi**

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

**p. Obligations due immediately**

*Obligations due immediately are recorded at the time obligations to public customers or other banks arise*

*This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortized cost. Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

**q. Deposits from customers and other banks**

*Deposits from customers are funds entrusted by the public (outside the bank) to the Bank based on a fund deposit agreement. Included in this account are demand deposits, savings deposits, time deposits, and certificates of deposit.*

*Deposits from other banks consist of liabilities to other banks, both local and overseas, in the form of demand deposits, savings deposits, time deposits and inter-bank call money.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of customer deposits and deposits from other banks are deducted from the total customer deposits and deposits from other banks. Refer Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortized cost.*

**r. Deposits from customers and other banks**

*Borrowings are funds received from other bank, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreement*

*Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method. Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

**s. Provision**

*Provisions are recognized when, as a result of past events, the Bank has a present obligation, both legal and constructive, that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to be required to settle the current obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax discount rate that reflects the market's assessment of the time value of money and the risks associated with the liability.*

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

### **t. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka dan lain-lain.

### **u. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, PT Bank Digital BCA mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2e) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat incidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

### **v. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

## **2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

### **t. Accrued expenses and other liabilities**

*Accrued expenses consist of accrued interest expense, liabilities related to transactions with customers and insurance, security deposits, unearned income and others.*

### **u. Interest Income and Expense**

*Interest income and expense are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments and receipts over the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, PT Bank Digital BCA estimates future cash flows by considering all contractual terms in the financial instrument, but does not consider future credit losses.*

*The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Refer to Note 2e) and all fees/provisions and other forms paid or received that are an integral part of the effective interest rate.*

*Interest income and expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:*

- *interest on financial assets and liabilities carried at amortized cost calculated using the effective interest rate; and*
- *interest on available-for-sale investment securities calculated using the effective interest rate.*

*Interest income from all traded financial assets is considered incidental to the Bank's trading activities and is presented as part of net trading transaction income.*

*Interest income on impaired financial assets continues to be recognized on the basis of the interest rate used to discount future cash flows in measuring the impairment loss.*

### **v. Income and expenses on fees and commissions**

*Income and expenses from fees and commissions that are an integral part of the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the calculation of the effective interest rate.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### v. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi (Lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

### w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

#### 1) Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan.

#### 2) Kewajiban pensiun

PT Bank Digital BCA memiliki program imbalan pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)

### v. Income and expenses on fees and commissions (Continued)

*Other fees and commission income, including fees related to bancassurance, export-import, cash management, fees for services and/or activities that have a certain period and significant amount, are recognized as deferred income/prepaid expenses and amortized using the straight-line method over the period, otherwise, other fees and commissions are recognized immediately when the services are rendered. Fees for credit commitments are recognized on a straight-line method over the term of the commitment.*

*Other fees and commissions which are mainly related to interbank transactions are recognized as expenses when the services are received.*

### w. Employment benefits liability

#### 1) Short term liabilities

*Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulated sick leave that will be settled within 12 months after the end of the period in which the employee renders the related service are recognized up to the service rendered by the end of the reporting period and are calculated at the amount expected to be paid. when the liability is settled. Liabilities are presented as current employee benefit obligations in the statement of financial position.*

#### 2) Retirement obligations

*PT Bank Digital BCA has a defined benefit program. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. In general, defined benefit plans are determined based on the amount of pension benefits that an employee will receive upon retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.*

*With respect to defined benefit plans, liabilities are recognized in the statement of financial position at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated cash outflows using the interest rate of Government Bonds (since there is currently no active market for high quality corporate bonds) which are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have maturities close to the term of the pension obligation.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (Lanjutan)**

**2) Kewajiban pensiun (Lanjutan)**

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-temsil aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

**3) Kewajiban pasca-kerja lainnya**

Bank belum memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

**4) Pesangon pemutusan kontrak kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika PT Bank Digital BCA memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. PT Bank Digital BCA mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika PT Bank Digital BCA tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika PT Bank Digital BCA mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**w. Employment benefits liability (Continued)**

**2) Retirement obligations (Continued)**

*Net interest expense is calculated by applying a discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. These costs are included in the employee benefit expense in the income statement.*

*Gains and losses on remeasurement arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized in full through other comprehensive income as incurred. These gains and losses are included in retained earnings on the statement of changes in equity and on the income statement.*

*Changes in the present value of the defined benefit obligation arising from plan amendments or restrictions are recognized immediately in the income statement as past service costs.*

**3) Other post-employment obligations**

*The Bank has not provided post-employment medical benefits for employees. This benefit is usually given to employees who continue to work until retirement age and fulfill the minimum service period. Expenses that are expected to arise from these benefits are accrued over the period of service using the projected unit credit method. This obligation is assessed annually by a qualified independent actuary.*

**4) Severance pay for termination of employment contract**

*Severance pay for termination of employment is payable when PT Bank Digital BCA terminates the employment relationship before the normal retirement age, or when an employee accepts an offer to resign voluntarily with compensation for severance pay. PT Bank Digital BCA recognizes termination benefits at the earlier of (i) when PT Bank Digital BCA can no longer withdraw the offer of such benefits and (ii) when PT Bank Digital BCA recognizes costs for restructuring which are within the scope of PSAK 57 and involves severance pay. In the case of providing severance pay as an offer to resign voluntarily, termination benefits are measured based on the number of employees who are expected to accept the offer. Benefits that are due more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.*

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

### **w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (Lanjutan)**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana PT Bank Digital BCA beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

## **2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

### **w. Employment benefits liability (Continued)**

*Tax expense consists of current tax and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, unless the tax relates to a transaction or event that is recognized in other comprehensive income or is recognized directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.*

*Current tax expense is calculated based on the applicable tax regulations or substantively enacted at the end of the reporting period, in the country where PT Bank Digital BCA operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to situations where the applicable tax regulations require interpretation. If necessary, management determines the provision based on the amount expected to be paid to the tax authorities.*

*Deferred income tax is fully recognized, using the liability method for all temporary differences arising from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred income tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not taken into account if the deferred income tax arises from the initial recognition of an asset or initial recognition of a liability in a transaction that is not a business combination which at the time of the transaction does not affect the accounting profit or taxable profit/loss.*

*Deferred income tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and are expected to be used when the related deferred tax asset is realized or the deferred tax liability is settled.*

*Deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which temporary differences can be utilized.*

*Deferred tax liabilities are not recognized for temporary differences between the carrying amount and the tax base of investments in foreign operations when the company can control the payback period of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

PT Bank Digital BCA melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

**w. Employment benefits liability (Continued)**

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities are imposed by the same taxation authority. Current tax assets and current tax liabilities are offset when the entity has a legally enforceable right to set off and there is an intention to settle the balances on a net basis or to realize and settle the liability simultaneously.*

**x. Transactions with related parties**

*PT Bank Digital BCA conducts transactions with related parties. In accordance with PSAK 7 (Revised 2015) - Disclosure of Related Parties, what is meant by a related party is a person or entity that is related to the reporting entity as follows:*

- a. *A person or his or her immediate family member is related to the reporting entity if that person:*
  - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
  - ii. *has significant influence on the reporting entity; or*
  - iii. *key management personnel of the reporting entity or the reporting parent.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if it meets the following:*
  - i. *the entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the parent, subsidiary and subsequent subsidiary are related to another entity);*
  - ii. *an entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group, of which the other entity is a member);*
  - iii. *the two entities are joint ventures of the same third party;*
  - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of a third entity;*
  - v. *the entity is a post-employment benefit plan for employee benefits of a reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
  - vi. *an entity that is controlled or jointly controlled by the person identified in (a);*

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

### **x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

## **3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 35).

### a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

#### a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure At Default (EAD)*. Bank memperhitungkan pengaruh dari *forecast macroeconomic* ke depan (*forward-looking adjustment*). Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

## **2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICES (Continued)**

### **x. Transactions with related parties (Continued)**

- b. An entity is related to a reporting entity if it meets the following: (Continued)
  - vii. the person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or a member of the entity's key management (or a parent of the entity).

Types of transactions and balances with related parties are disclosed in Note 34.

## **3. USE OF ESTIMATIONS AND CONSIDERATIONS**

Several estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements where management's judgment is required in determining the appropriate methodology for the valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that have implications for reporting the value of assets and liabilities for the next one financial year. All estimates and assumptions required by PSAK are best estimates based on applicable standards. Estimates and judgments are evaluated continuously and based on past experience and other factors including expectations for future events.

Although these estimates and assumptions are made based on management's best knowledge of current events and actions, the results may differ from the original estimates and assumptions.

This disclosure is in addition to the discussion on financial risk management (see Note 35).

### a. Main sources of estimation uncertainty

#### a.1. Allowance for impairment losses on financial assets

The evaluation of impairment losses on financial assets carried at amortized cost is described in Note 2e.

PSAK 71 requires the inclusion of information about past events, current conditions and estimates of future economic conditions. Estimated changes in expected credit losses should reflect, and be directly consistent with, changes in the related data observed from period to period. This ECL calculation requires forward looking estimates of the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure At Default (EAD). The Bank takes into account the influence of future macroeconomic forecasts (*forward-looking adjustment*). In addition, the Bank also determines the probability weighted for the possibility of the occurrence of a macro scenario.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)**

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, PT Bank Digital BCA menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi PT Bank Digital BCA

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi PT Bank Digital BCA untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2e.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi PT Bank Digital BCA memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok "diperdagangkan", PT Bank Digital BCA telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "Nilai wajar melalui Laba/(rugi)", PT Bank Digital BCA telah menetapkan bahwa PT Bank Digital BCA memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2e).

**3. USE OF ESTIMATIONS AND CONSIDERATIONS (Continued)**

a. Main sources of estimation uncertainty (Continued)

a.2. Determining the fair value of financial instruments

In determining the fair value of financial assets and liabilities where there is no market price, PT Bank Digital BCA uses valuation techniques as described in Note 2e for financial instruments that are rarely traded and have limited price information, the fair value of which is less objective and requires different levels of valuation., subject to liquidity, concentration, market uncertainty factors, price assumptions and other risks.

a.3. Employment benefits liability

The present value of the pension obligation depends on several factors which are determined on an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the net pension cost (income) include discount rates and future salary increases. Any changes in these assumptions will affect the carrying amount of pension obligations.

b. Important accounting considerations in implementing PT Bank Digital BCA's accounting policies

b.1. Valuation of financial instruments

PT Bank Digital BCA's accounting policy for fair value measurement is discussed in Note 2e.

Information regarding the fair value of financial instruments is disclosed in Note 32.

b.2. Classification of financial assets and liabilities

PT Bank Digital BCA's accounting policy provides the flexibility to assign financial assets and liabilities into various categories upon initial recognition in accordance with applicable accounting standards based on certain conditions:

- In classifying financial assets into the "traded" category, PT Bank Digital BCA has determined that the assets are in accordance with the definition of assets classified as traded as described in Note 2e.
- In classifying financial assets as "Fair value through profit or loss ", PT Bank Digital BCA has determined that PT Bank Digital BCA has the positive intention and ability to hold these financial assets until the required maturity date (see Note 2e).

**4. KAS**

Berdasarkan Mata Uang

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	Rupiah Cash
Rupiah Kas	22.992.700	3.047.500	

Seluruh kas dan setara kas dipegang oleh PT Bank Digital BCA dalam bentuk kas, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	Rupiah Current Accounts with Bank Indonesia
Rupiah Giro pada Bank Indonesia	134.783.254.136	1.644.842.028	

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupia dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang masing-masing sebesar:

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	Rupiah Primary Minimum - Statutory Reserve
- GWM			
Primer	3,00%	3,50%	
Harian*)	0,50%	0,50%	
Rata-rata*)	3,00%	3,00%	
- PLM**)	6,00%	6,00%	

\*) Mulai Berlaku per 1 Mei 2020

\*\*) Per 16 Juli 2018, Bedasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

**4. CASH**

*By Currency*

	<u>31 Desember/ December 2020</u>	Rupiah Cash
	3.047.500	

*All cash and cash equivalents are held by PT Bank Digital BCA in the form of cash, there is no cash and cash equivalents whose use is restricted.*

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	<u>31 Desember/ December 2020</u>	Rupiah Current Accounts with Bank Indonesia
	1.644.842.028	

*As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:*

	<u>31 Desember/ December 2020</u>	Rupiah Daily*)
- Primary Minimum - Statutory Reserve		
Harian*)	0,50%	0,50%
Rata-rata*)	3,00%	3,00%
PLM**)	6,00%	6,00%

\*) Effective on 1 May 2020

\*\*) As of July 16, 2018, based on PBI No. 20/4/PBI/ 2018 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM secondary was changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio)

## 5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar:

	31 Desember/ December 2021
Rupiah	
- GWM	
Primer	11,70%
Harian*)	0,00%
Rata-rata*)	11,70%
- PLM**)	6,00%

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM per tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

## 6. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember/ December 2021
a. Berdasarkan Hubungan/ <i>By Relationship</i>	
<b>Pihak Berelasi</b>	
PT Bank Central Asia, Tbk	<u>12.927.841.649</u>
b. Berdasarkan Mata Uang / <i>By Currency</i>	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Central Asia, Tbk	<u>12.927.841.649</u>

## 5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (Continued)

*Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.*

*The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah as of December 31, 2021 and December 31, 2020, are as follows:*

	31 Desember/ December 2020	Rupiah
Primary Minimum Statutory Reserve	627,86%	-
Daily*)	0,00%	
Average*)	627,86%	
PLM**)	6,00%	

*Bank has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the GWM as of December 31, 2021 and December 31, 2020.*

## 6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK

	31 Desember/ December 2020	Related Party
<b>Pihak Berelasi</b>		
PT Bank Central Asia, Tbk	<u>1.747.800.056</u>	PT Bank Central Asia, Tbk
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Central Asia, Tbk	<u>1.747.800.056</u>	Rupiah PT Bank Central Asia, Tbk

**6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)**

c. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 diklasifikasikan lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai /allowance for impairment losses

Saldo Awal	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	Begining Balance Allowance during the year
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	
Jumlah	-	-	Total

e. Tingkat suku bunga per tahun/  
Annual interest rates

Rupiah (%)	0.00% - 1.00%	0.50% - 1.00%	Rupiah (%)
------------	---------------	---------------	------------

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang/by Type and Currency

Rupiah	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	Rupiah
Bank Indonesia - FASBI	-	1.699.575.177	Bank Indonesia - FASBI
Bank Indonesia - Term Deposit	444.915.415.423	8.996.961.732	Bank Indonesia - Term Deposit
Jumlah	444.915.415.423	10.696.536.909	Total

b. Berdasarkan Hubungan/  
By Relationship

Pihak Ketiga	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	Third Parties
Bank Indonesia - FASBI	-	1.699.575.177	Bank Indonesia - FASBI
Bank Indonesia - Term Deposit	444.915.415.423	8.996.961.732	Bank Indonesia - Term Deposit
Jumlah	444.915.415.423	10.696.536.909	Total

PT Bank Digital BCA memiliki nilai wajar atas penempatan pada Bank Indonesia sudah memiliki pendapatan yang diterima dimuka per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing - masing sebesar Rp84.584.577 dan Rp3.463.091.

c. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 diklasifikasikan sebagai lancar.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK (Continued)**

c. By Bank Indonesia Collectibility

All current accounts with other banks as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are classified as current.

31 Desember/  
December 2021

31 Desember/  
December 2020

Begining Balance Allowance during the year
--

Total

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANK**

31 Desember/  
December 2021

31 Desember/  
December 2020

Rupiah
--------

Bank Indonesia - FASBI
------------------------

Bank Indonesia -
------------------

Term Deposit
--------------

Total

1.699.575.177
---------------

8.996.961.732
---------------

10.696.536.909
----------------

Third Parties
---------------

Bank Indonesia - FASBI
------------------------

Bank Indonesia -
------------------

Term Deposit
--------------

Total

PT Bank Digital BCA has a fair value of placement with Bank Indonesia already has unearned income as of December 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp84,584,577 and Rp3,463,091, respectively.

c. By Bank Indonesia Collectibility

All placements with Bank Indonesia as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are classified as current.

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (Lanjutan)**

- d. Penempatan pada Bank Lain yang digunakan sebagai Jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
---------------------------------------	---------------------------------------

- e. Cadangan kerugian penurunan nilai /allowance for impairment losses

Saldo Awal	-	-	Beginning Balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	Allowance during the year
Jumlah	-	-	Total

- f. Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rates

Rupiah (%)	2,75% - 3,43%	3% - 3,75%	Rupiah (%)
------------	---------------	------------	------------

**8. EFEK-EFEK**

- a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	31 Desember/December 2021		31 Desember/December 2020	
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value
Biaya Perolehan diamortisasi/ <i>Amortized Cost</i>				
Obligasi/ <i>Bonds</i>	462.000.000.000	462.000.000.000	-	-
Sukuk/ <i>Sukuk</i>	45.000.000.000	45.000.000.000	-	-
Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>	1.952.500.000.000	1.970.659.638.930	2.583.000.000.000	2.578.808.715.108
Jumlah/Total	1.952.500.000.000	2.477.659.638.930	2.583.000.000.000	2.578.808.715.108
Cadangan kerugian penurunan nilai /allowance for impairment losses		(554.504.865)		-
Jumlah/Total		2.477.105.134.065		2.578.808.715.108

Nilai tercatat obligasi pemerintah sudah termasuk dengan nilai amortisasi sebesar Rp18.159.638.930 dan (Rp4.191.284.892) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

The carrying amount of the government bonds includes an amortization value of Rp.18,159,638,930 and (Rp4,191,284,892) as of December 31, 2021 and December 31, 2020.

- b. Berdasarkan Hubungan

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	Third Parties Allowance for impairment losses
Pihak Ketiga	2.477.659.638.930	2.578.808.715.108	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(554.504.865)	-	
Jumlah	2.477.105.134.065	2.578.808.715.108	Total

**8. EFEK-EFEK (Lanjutan)**

**8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)**

c. Berdasarkan Penerbit dan Peringkat

c. By Issuer and By Rating

	31 Desember/December 2021		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value
<b>Biaya Perolehan diamortisasi/ <i>Amortized Cost</i></b>			
Obligasi/ <i>Bonds</i>			
PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk.	Pefindo	A+	127.000.000.000
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk.	Pefindo	A+	75.000.000.000
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	AAA	63.000.000.000
PT Federal Internasional Finance	Pefindo	AAA	15.000.000.000
PT Lautan Luas, Tbk	Pefindo	A-	32.000.000.000
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo)	Fitch	AAA	150.000.000.000
Jumlah Obligasi/ <i>Total Bonds</i>			<u>462.000.000.000</u>
<b>Sukuk/ <i>Sukuk</i></b>			
PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk.	Pefindo	A+	45.000.000.000
Jumlah Sukuk/ <i>Total Sukuk</i>			<u>45.000.000.000</u>
<b>Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i></b>			
Pemerintah Indonesia	Fitch	BBB	1.970.659.638.930
Jumlah Obligasi Pemerintah/ <i>Total Government Bonds</i>			<u>1.970.659.638.930</u>
Jumlah/Total			<u>2.477.659.638.930</u>
<b>Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>allowance for impairment losses</i></b>			
Jumlah/Total			<u>(554.504.865)</u>
Jumlah/Total			<u>2.477.105.134.065</u>

31 Desember/December 2020

	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value
<b>Nilai Wajar melalui Laba (rugi) / <i>Fair value through profit (loss)</i></b>			
Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>			
Pemerintah Indonesia	Fitch	BBB	2.578.808.715.108
Jumlah Obligasi Pemerintah/ <i>Total Government Bonds</i>			<u>2.578.808.715.108</u>
Jumlah/Total			<u>2.578.808.715.108</u>
<b>Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>allowance for impairment losses</i></b>			
Total			<u>-</u>
Total			<u>2.578.808.715.108</u>

d. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia

d. By Bank Indonesia Collectibility

Seluruh Efek-efek pada Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 diklasifikasikan sebagai lancar.

31 Desember/  
December 2021

31 Desember/  
December 2020

e. Tingkat suku bunga per tahun/  
*Annual interest rates*

Rupiah (%) 5,30%-9,25% 5,45% - 7,25% Rupiah (%)

f. Cadangan kerugian  
penurunan nilai /*allowance  
for impairment losses*

Saldo Awal	-	-	<i>Beginning Balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	554.504.865	-	<i>Allowance during the year</i>
Jumlah	<u>554.504.865</u>	-	<i>Total</i>

#### **8. EFEK-EFEK (Lanjutan)**

Pendapatan bunga dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp130.305.358.448 dan Rp150.298.194.391 (Catatan 21).

Tidak terdapat efek-efek yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Manajemen PT Bank Digital BCA berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 telah memadai.

#### **9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

##### a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

#### **8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)**

*Interest income from marketable securities as of December 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp130,305,358,448 and Rp150,298,194,391, respectively (Note 21).*

*There are no securities that are pledged as collateral as of December 31, 2021 and December 31, 2020.*

*The management of PT Bank Digital BCA believes that the allowance for impairment losses on securities as of December 31, 2021 and December 31, 2020 is adequate.*

#### **9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL**

##### a. By Type and Currency

31 Desember/December 2021						
Pihak Penjual/ <i>The Seller</i>	Jangka waktu/ <i>Time Period</i>	Tanggal jual kembali/ <i>Resale date</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Nilai jual kembali/ <i>Resale value</i>	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ <i>Unamortized interest income</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>
<b>Bank Indonesia</b>						
Surat utang Negara						
Rupiah						
IDG000011602	28	28/01/2022	208.938.600.000	209.429.373.556,00	473.245.929	208.956.127.627
IDG000013806	14	14/01/2022	196.808.200.000	197.038.574.931,89	213.919.580	196.824.655.352
IDG000009507	7	03/01/2022	109.876.459.287	109.951.236.321,79	21.364.867	109.929.871.455
IDG000012907	28	05/01/2022	104.676.200.000	104.922.072.763,11	35.124.680	104.886.948.083
IDG000012006	7	04/01/2022	103.094.981.025	103.165.142.887,09	30.069.369	103.135.073.518
IDG000017005	7	07/01/2022	85.793.961.357	85.852.348.914,03	50.046.477	85.802.302.437
IDG000018706	28	07/01/2022	71.080.350.000	71.247.309.844,33	35.777.110	71.211.532.734
IDG000018102	28	26/01/2022	70.486.650.000	70.652.215.309,00	147.826.169	70.504.389.140
IDG000017708	14	12/01/2022	69.518.632.500	69.600.007.921,49	63.937.831	69.536.070.090
IDG000017708	14	12/01/2022	69.518.632.500	69.600.007.921,49	63.937.831	69.536.070.090
IDG000017302	28	12/01/2022	46.304.870.000	46.413.634.994,64	42.729.105	46.370.905.890
IDG000019308	14	05/01/2022	46.259.975.000	46.314.124.870,74	15.471.392	46.298.653.479
IDG000019308	14	07/01/2022	46.271.420.000	46.325.583.267,74	23.212.829	46.302.370.439
IDG000017807	7	05/01/2022	39.124.706.560	39.151.333.096,41	15.215.164	39.136.117.932
IDG000017807	7	05/01/2022	39.124.706.560	39.151.333.096,41	15.215.164	39.136.117.932
IDG000012006	7	06/01/2022	26.400.026.520	26.417.993.204,72	12.833.346	26.405.159.859
IDG000012006	7	06/01/2022	26.400.026.520	26.417.993.204,72	12.833.346	26.405.159.859
IDG000012006	7	06/01/2022	26.400.026.520	26.417.993.204,72	12.833.346	26.405.159.859
IDG000012006	7	06/01/2022	26.400.026.520	26.417.993.204,72	12.833.346	26.405.159.859
IDG000012006	7	06/01/2022	26.400.026.520	26.417.993.204,72	12.833.346	26.405.159.859
IDG000012006	7	06/01/2022	26.400.026.520	26.417.993.204,72	12.833.346	26.405.159.859
IDG000014705	7	04/01/2022	24.663.290.855	24.680.075.594,61	7.193.460	24.672.882.135
IDG000018706	28	07/01/2022	23.693.450.000	23.749.103.281,44	11.925.703	23.737.177.578
IDG000018102	28	26/01/2022	23.495.550.000	23.550.738.436,33	49.275.390	23.501.463.046
IDG000012006	7	06/01/2022	17.600.017.680	17.611.995.469,81	8.555.564	17.603.439.906
IDG000017807	7	05/01/2022	5.217.260.627	5.220.811.262,90	2.028.935	5.218.782.328
<i>Jumlah/Total</i>			<b>1.507.148.020.031</b>	<b>1.509.298.996.560</b>	<b>1.377.405.933</b>	<b>1.507.921.590.627</b>

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)**

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (Continued)**

31 Desember/December 2020

Pihak Penjual/ The Seller	Jangka waktu/ Time Period	Tanggal jual kembali/ Resale date	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia						
Surat utang Negara						
Rupiah						
IDG000014101	96 Hari	04-Jan-21	43.000.000.000	43.031.639.870	13.665.685	43.017.974.185
IDG000010802	28 Hari	18-Jan-21	25.000.000.000	28.673.505.947	47.800.932	28.625.705.015
IDG000010802	28 Hari	11-Jan-21	19.000.000.000	21.363.753.273	21.009.026	21.342.744.247
IDG000014705	7 Hari	05-Jan-21	11.000.000.000	10.514.223.034	4.377.735	10.509.845.299
IDG000011107	28 Hari	25-Jan-21	10.000.000.000	11.627.686.992	27.365.994	11.600.320.998
IDG000011107	28 Hari	25-Jan-21	10.000.000.000	11.627.596.803	27.288.689	11.600.308.114
IDG000015009	14 hari	11-Jan-21	8.500.000.000	8.128.874.113	7.937.367	8.120.936.746
IDG000017807	7 Hari	06-Jan-21	8.000.000.000	7.612.272.971	3.961.837	7.608.311.134
IDG000018102	28 Hari	20-Jan-21	7.000.000.000	6.668.170.685	12.424.158	6.655.746.527
IDG000013806	28 Hari	13-Jan-21	6.000.000.000	6.075.525.049	7.169.575	6.068.355.474
IDG000013806	28 Hari	08-Jan-21	5.000.000.000	5.142.575.123	3.540.031	5.139.035.092
IDG000013806	28 Hari	15-Jan-21	5.000.000.000	2.944.056.803	4.053.243	2.940.003.560
IDG000015009	14 hari	06-Jan-21	5.000.000.000	4.779.066.568	2.333.239	4.776.733.329
IDG000016502	14 hari	13-Jan-21	4.000.000.000	3.838.045.075	4.497.150	3.833.547.925
IDG000013806	28 Hari	27-Jan-21	2.000.000.000	2.098.415.774	5.350.219	2.093.065.555
Jumlah/Total			168.500.000.000	174.125.408.080	192.774.880	173.932.633.200

b. Berdasarkan Hubungan

b. By Relationship

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	Third Parties Bank Indonesia
Pihak Ketiga Bank Indonesia	1.507.921.590.627	173.932.633.200	

c. Berdasarkan Penerbit dan Peringkat

c. By Issuer and By Rating

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, lokasi surat berharga berada pada Bank Indonesia. Surat berharga tersebut memiliki rating "Investment Grade".

*As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the location of the securities is with Bank Indonesia. The securities have an "Investment Grade" rating.*

d. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia

d. By Bank Indonesia Collectibility

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

*Securities purchased under agreements to resell above are classified as current.*

e. Tingkat Suku Bunga per Tahun

e. Annual Interest Rates

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	Rupiah (%)
Rupiah (%)	2,95% - 3,75%	3,52% - 5,03%	

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN**

- a. Berdasarkan jenis dan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Pihak Berelasi		
Kredit Berjangka		
Money Market	75.000.000.000	-
Jumlah Pihak Berelasi	75.000.000.000	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.949.496)	-
Jumlah Pihak Berelasi - Bersih	<u>74.995.050.505</u>	-
Pihak Ketiga		
Investasi	687.256.312.459	-
Club Deal	297.825.000.000	-
Channeling	536.000.000	-
Jumlah Pihak Ketiga	<u>985.617.312.459</u>	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.724.112.123)	-
Jumlah Pihak Berelasi - Bersih	<u>976.893.200.336</u>	-
<b>Jumlah kredit yang diberikan</b>	<b><u>1.051.888.250.841</u></b>	-

- b. Berdasarkan sektor ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia

	31 Desember/December 2021					
	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Lancar/ Current	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/Total
Industri						
Pengolahan/ <i>Manufacturing</i> Industry	647.825.000.000	-	-	-	-	647.825.000.000
Konstruksi/ <i>Konstruktion</i>	337.256.312.459	-	-	-	-	337.256.312.459
Perdagangan besar dalam negeri hasil kehutanan dan perburuan, perdagangan kayu/ <i>Domestic Big Trade of Forestry and Hunting Products, Timber Trade</i>	536.000.000	-	-	-	-	536.000.000
Perantara						
Keuangan/ <i>Financial Services</i>	75.000.000.000	-	-	-	-	75.000.000.000
Jumlah/Total	<u>1.060.617.312.459</u>	-	-	-	-	1.060.617.312.459
Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	(8.729.061.618)	-	-	-	-	(8.729.061.618)
<b>Bersih/ Nett</b>	<b><u>1.051.888.250.841</u></b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.051.888.250.841</b>

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**10. LOANS (Continued)**

c Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020
Rupiah		
Hingga 1 Tahun	75.536.000.000	-
> 1 - 5 Tahun	647.825.000.000	-
> 5 Tahun	337.256.312.459	-
Jumlah Pihak Ketiga	1.060.617.312.459	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.729.061.618)	-
<b>Jumlah kredit yang diberikan</b>	<b>1.051.888.250.841</b>	-

c Berdasarkan Staging

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan staging selama periode 31 Desember 2021.

c By Maturity

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	Rupiah
Up to 1 Year	-	-	Up to 1 Year
> 1 - 5 Years	-	-	> 1 - 5 Years
> 5 Years	-	-	> 5 Years
Total Third parties Allowances for impairment losses	-	-	Total loans

c By Staging

Below is movement of loans based on stage during the period ended December 31, 2021.

	31 Desember/December 2021		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3

Saldo Awal Tahun/ <i>Balance, Beginning of year</i>	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur/ <i>Net Changes in Exposure</i>	1.051.888.250.841	-	1.051.888.250.841
Penghapusbukuan tahun berjalan/ <i>Written-off</i>	-	-	-
Saldo Akhir periode/ <i>Balance, End of year</i>	1.051.888.250.841	-	1.051.888.250.841

d. Cadangan Kerugian Penurunan nilai

d. Allowance for Impairment Losses

	31 Desember/December 2021		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3

Saldo Awal Tahun/ <i>Balance, Beginning of year</i>	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)/ <i>Transfer to lifetime expected credit loss (Stage 2)</i>	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)/ <i>Transfer to credit impairment (stage3)</i>	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)/ <i>Transfer to 12 months expected credit loss (Stage 1)</i>	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur/ <i>Net Changes in Exposure</i>	8.729.061.618	-	8.729.061.618
Penghapusbukuan tahun berjalan/ <i>Written-off</i>	-	-	-
	<b>8.729.061.618</b>	-	<b>8.729.061.618</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that allowance for impairment losses provided was adequate to cover possible losses on uncollectible loan.

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

e. Pembiayaan bersama

Pembiayaan bersama merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
Partisipasi Bank sebagai anggota berikisar antara 35% - 52,63% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp700.000.000.000 (nilai penuh).	700.000.000.000	-	<i>The Bank's participation as a member ranges from 35% - 52.63% for the year ending December 31, 2021 with a credit balance of IDR 700,000,000,000 (full amount)</i>
Jumlah	700.000.000.000	-	<i>Total</i>

h. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki kredit yang dijadikan sebagai jaminan.

Kredit *non-performing* bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet) pada tanggal 31 Desember 2021 adalah RpNihil.

Pada 31 Desember 2021, rasio *non-performing loans* (NPL) dan rasio NPL neto bank adalah 0% yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

**10. LOANS (Continued)**

e. *Joint Financing*

*Joint financing are loans given to debtors based on joint financing agreements with other bank.*

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
	-	-	
	<i>Total</i>	-	

h. *Other significant information relating to loan*

*As of December 31, 2021, the Bank has no loans which were pledged as collaterals.*

*The Bank's non performing loan (declassified as sub-standard, doubtful and loss) as of December 31, 2021 amounted RpNihil.*

*As of December 31, 2021 the ratio of gross non-performing loans (NPL) and net-NPL was 0%, which was calculate based on prevailing POJK.*

**11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA**

**11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS**

	31 Desember/December 2021			
	Saldo Awal/ <i>Begining balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan dan reklasifikasi/ <i>Disposals and reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>
<b>Biaya perolehan/Cost</b>				
Tanah/Land	8.189.699.810	-	-	8.189.699.810
Bangunan/Buildings	2.170.500.190	-	-	2.170.500.190
Perlengkapan dan peralatan kantor/Office supplies and equipment	7.906.331.279	11.322.169.475	(10.500.000)	19.218.000.754
Aset hak guna/ <i>Right of use of Assets</i>	-	14.901.241.052	-	14.901.241.052
<b>Total biaya perolehan/cost</b>	<b>18.266.531.279</b>	<b>26.223.410.527</b>	<b>(10.500.000)</b>	<b>44.479.441.806</b>
<b>Akumulasi penyusutan/ <i>Accumulated depreciation</i></b>				
Bangunan/Buildings	(352.706.236)	(70.541.256)	-	(423.247.492)
Perlengkapan dan peralatan kantor/Office supplies and equipment	(1.108.007.596)	(5.651.559.274)	6.416.667	(6.753.150.203)
Aset hak guna/ <i>Right of use of Assets</i>	-	(2.731.894.197)	-	(2.731.894.197)
<b>Total Akumulasi penyusutan/ <i>Accumulated depreciation</i></b>	<b>(1.460.713.832)</b>	<b>(8.453.994.727)</b>	<b>6.416.667</b>	<b>(9.908.291.892)</b>
<b>Nilai buku bersih/ <i>Net book value</i></b>	<b>16.805.817.447</b>			<b>34.571.149.914</b>

**11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (Lanjutan)**

**11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (Continued)**

<b>31 Desember/December 2020</b>			
	<b>Saldo Awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Addition</b>	<b>Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification</b>
			<b>Saldo Akhir/ Ending balance</b>
<b>Biaya perolehan/Cost</b>			
Tanah/Land	21.076.262.551	-	(12.886.562.741)
Bangunan/Buildings	7.328.737.449	-	(5.158.237.259)
Perlengkapan dan peralatan kantor/Office supplies and equipment	-	7.906.331.279	-
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>28.405.000.000</b>	<b>7.906.331.279</b>	<b>(18.044.800.000)</b>
<b>Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</b>			
Bangunan/Buildings	(952.735.824)	(224.213.741)	824.243.329
Perlengkapan dan peralatan kantor/Office supplies and equipment	-	(1.108.007.596)	-
<b>Total Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</b>	<b>(952.735.824)</b>	<b>(1.332.221.337)</b>	<b>824.243.329</b>
<b>Nilai buku bersih/ Net book value</b>	<b>27.452.264.176</b>		<b>16.805.817.447</b>

Beban penyusutan Aset tetap masing-masing sejumlah Rp5.722.100.530 dan Rp1.332.221.337 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 serta beban Aset hak guna besar Rp1.332.221.337 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dibebankan ke dalam beban pemeliharaan, perbaikan dan penyusutan. (catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual serta tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp37.424.410.702 dan Rp16.887.000.001 per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, PT Bank Digital BCA melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan metode biaya menjadi metode revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal terdaftar yaitu KJPP Iwan, Bachron dan Rekan dan laporan penilaian terakhir pada tanggal 30 Desember 2015.

Depreciation expense on fixed assets amounted to Rp5,722,100,530 and Rp1,332,221,337, respectively for the years ended December 31, 2021 and December 31, 2020 and the cost of right-of-use assets of Rp1,332,221,337 for the year ended December 31, 2021, was charged to in maintenance, repair and depreciation expenses. (note 24).

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Bank has no fixed assets that are not used temporarily, nor fixed assets that have been discontinued from active use which are not classified as available-for-sale and there are no fixed assets that are pledged as collateral.

The Bank has insured property, plant and equipment (excluding land rights) to cover possible losses against fire, theft and natural disasters with insurance coverage amounting to Rp37,424,410,702 and Rp16,887,000,001 as of December 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

On December 30, 2015, PT Bank Digital BCA made changes to the accounting policy for land and buildings from previously using the cost method to the revaluation method. The valuation of land and buildings was carried out by a registered external independent appraiser, namely KJPP Iwan, Bachron and Partners and the last appraisal report was on December 30, 2015.

**11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (Lanjutan)**

Penilaian kembali tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-297/WPJ.06/2015 tanggal 30 Desember 2015. PT Bank Digital BCA melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Penilaian dilakukan berdasarkan standar penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan - ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam pertandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a. Jenis dan hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi pasar
- c. Lokasi
- d. karakteristik fisik
- e. karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- f. karakteristik tanah

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 untuk kelompok tanah dan bangunan yang dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut:

Tanah/Land  
Bangunan/Buildings

Jumlah/Total

**11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (Continued)**

*The revaluation of land and buildings for tax purposes is carried out after obtaining approval from the Directorate General of Taxes with Decree No. KEP-297/WPJ.06/2015 dated 30 December 2015. PT Bank Digital BCA revalued fixed assets by referring to the provisions of the Minister of Finance Regulation (PMK) No 191/PMK.010/2015 dated 15 October 2015 as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015.*

*The assessment is carried out based on Indonesian valuation standards, determined based on the latest market transactions and carried out with the usual provisions. The valuation method used is the market data method, the cost method and the income method. The elements used in the data match to determine the fair value of assets include:*

- a. *Types and rights attached to property*
- b. *Market conditions*
- c. *Location*
- d. *physical characteristics*
- e. *characteristics in generating income*
- f. *soil characteristics*

*Information regarding the revaluation of property, plant and equipment as of December 31, 2015 for the land and buildings group conducted by the bank is as follows:*

	<b>Nilai Buku sebelum Revaluasi/Book Value before Revaluation</b>	<b>Nilai Buku setelah Revaluasi/Book Value after Revaluation</b>	<b>Keuntungan (Kerugian) Revaluasi/Gain (Loss) Revaluation</b>
Tanah/Land	3.982.763.734	23.447.711.071	19.464.947.337
Bangunan/Buildings	1.724.132.119	8.370.088.929	6.645.956.810
<b>Jumlah/Total</b>	<b>5.706.895.853</b>	<b>31.817.800.000</b>	<b>26.110.904.147</b>
		<b>Tarif Pajak 3%/3% Tax Rate</b>	(783.327.124)
			<b>25.327.577.023</b>
<b>Penghentian kegunaan Aset Reval (Penjualan)/Discontinuation of Reval Assets (Sales)</b>			(3.051.634.555)
<b>Revaluasi Aset/Asset Revaluation</b>			<b>22.275.942.468</b>

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp23.447.711.071 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp19.464.947.337.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp8.370.088.929. Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp6.645.956.810.

*The revaluation carried out on the land resulted in a recorded increase in value of Rp23,447,711,071 which consists of the increase in the value of the land recorded as "Other Comprehensive Income of Rp19,464,947,337.*

*The increase in carrying amount arising from the revaluation of the building was recorded at Rp8,370,088,929. This increase consisted of an increase in building value which was recorded as "Other Comprehensive Income amounting to Rp6,645,956,810.*

## 11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp25.327.577.923. Namun pada tanggal 6 Desember 2019 terdapat penjualan atas tanah dan bangunan untuk cabang Lautze yang mengurangi pendapatan komprehensif lainnya menjadi Rp22.275.942.468.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat 1  
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2  
Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

## 11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (Continued)

*In total, the increase in carrying value arising from the revaluation of land and buildings was recorded as "Other Comprehensive Income" amounting to Rp25,327,577,923. However, on December 6, 2019 there was a sale of land and buildings for Lautze branch which reduced other comprehensive income to Rp22,275,942,468.*

*The table below analyzes non-financial instruments carried at fair value based on the level of the valuation method. The differences at each level of the assessment method are explained as follows:*

- **Level 1**  
*Quoted (unadjusted) prices from active markets for identical assets or liabilities.*
- **Level 2**  
*Inputs other than quoted market prices included at level 1 that are observable for assets and liabilities, either directly (ie as a price) or indirectly (as a derivative of a price).*
- **Level 3**  
*Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable information).*

*The level 2 fair value of land and buildings is calculated using a market price comparison approach, the estimated cost of new reproduction or the cost of a new replacement, and the estimated revenue and costs generated by the asset. The closest market prices for land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as asset size, location and asset use. The most significant input in this valuation approach is the assumed price per meter.*

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan/ Measurement of fair value December 31, 2015 using			
	<b>Tingkat 1/ Level 1</b>	<b>Tingkat 2/ Level 2</b>	<b>Tingkat 3/ Level 3</b>	<b>Tingkat 4/ Level 4</b>
Pengukuran Nilai Wajar/ Fair Value Measurement				
Tanah/Land	-	23.447.711.071	-	-
Bangunan/Buildings	-	8.370.088.929	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>-</b>	<b>31.817.800.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dengan tujuan perpajakan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

*The provision on the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation for tax purposes is valid from January 1, 2016.*

**11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (Lanjutan)**

Tahun 2020 terdapat Aset Tetap yaitu tanah dan bangunan yang dijadikan properti terbengkalai dengan nilai sebesar Rp15.608.488.025 (Catatan.13). Berdasarkan Laporan KJPP Jimmy Prasetyo dan Rekan, terdapat Kerugian penurunan nilai atas Aset tetap tersebut sebesar Rp1.612.068.646. Harga pasar/nilai wajar atas ruko-ruko tersebut sebagai berikut:

KCP	Nilai Buku/ Book value	Nilai Pasar/ Nilai Wajar (KJPP)/ Market value Fair Value (KJPP)	Nilai Properti Terbengkalai (Nilai Terendah)/ <i>abandoned property</i> value (Lowest Score)
Hayam Wuruk	3.808.415.177	13.148.500.000	3.808.415.177
Mangga Dua	9.653.968.646	8.041.900.000	8.041.900.000
Tangerang	3.758.172.848	3.984.700.000	3.758.172.848
<b>Jumlah/Total</b>	<b>17.220.556.671</b>	<b>25.175.100.000</b>	<b>15.608.488.025</b>

**12. ASET TIDAK BERWUJUD**

**11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (Continued)**

In 2020 there are Fixed Assets, namely land and buildings which are used as abandoned properties with a value of Rp15,608,488,025 (Note.13). Based on the KJPP Jimmy Prasetyo and Partners Report, there was an impairment loss on the fixed assets amounting to Rp1,612,068,646. The market prices/fair values of the shophouses are as follows:

**12. INTANGIBLE ASSETS**

**31 Desember/December 2021**

	<b>Saldo Awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Addition</b>	<b>Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending balance</b>
<b>Biaya perolehan/Cost</b> Perangkat lunak/Software	9.387.716.800	22.662.703.360	-	32.050.420.160
<b>Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</b> Perangkat lunak/Software	(555.009.034)	(10.427.508.192)	-	(10.982.517.226)
<b>Nilai buku bersih/ Net book value</b>	<b>8.832.707.766</b>			<b>21.067.902.934</b>

**31 Desember/December 2020**

	<b>Saldo Awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Addition</b>	<b>Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending balance</b>
<b>Biaya perolehan/Cost</b> Perangkat lunak/Software	-	9.387.716.800	-	9.387.716.800
<b>Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation</b> Perangkat lunak/Software	-	(555.009.034)	-	(555.009.034)
<b>Nilai buku bersih/ Net book value</b>	<b>-</b>			<b>8.832.707.766</b>

Beban amortisasi masing-masing sejumlah Rp10.427.508.192 dan Rp555.009.034 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dibebankan ke dalam beban pemeliharaan, perbaikan dan penyusutan. (catatan 24).

Depreciation expense on fixed assets amounted to Rp10,427,508,192 and Rp555,009,304, respectively for the years ended December 31, 2021 and December 31, 2020 was charged to in maintenance, repair and depreciation expenses. (note 24).

**13. AGUNAN YANG DIAMBIL AHLI DAN PROPERTI TERBENGKALAI**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Agunan yang diambil alih Properti terbengkalai (Catatan 11)	29.150.625.538 <u>15.608.488.025</u>	29.203.105.538 <u>15.608.488.025</u>	<i>Foreclosed collaterals Abandoned property (Notes 11)</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>44.759.113.563</u></b>	<b><u>44.811.593.563</u></b>	<b>Total</b>

Posisi liabilitas PT Abadi Makmur Pratama yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp13.361.625.538. Saldo agunan tersebut terdiri dari 2 unit rukan 2 lantai dan 2 unit rukan 3 lantai yang terletak di Kompleks Rukan Gang Macan - Kebon Jeruk dengan nilai taksasi Rp10.695.000.000.

Posisi liabilitas Muhammad Rizal M yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp841.480.000. Saldo agunan tersebut terdiri dari sebuah rumah tinggal yang terletak di Valencia Garden BB-5/5, Desa Gemurung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan nilai taksasi sebesar Rp577.000.000.

Posisi liabilitas PT Sinergi Metal Utama yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp15.000.000.000. Saldo agunan tersebut terdiri dari tanah bangunan yang terletak di Jl. BDN II, Cilandak, Jakarta Selatan dengan nilai taksasi Rp16.924.500.000.

**13. FORECLOSED COLLATERALS AND ABANDONED PROPERTY**

*The liability position of PT Abadi Makmur Pratama as stated in the above deed amounted to Rp13,361,625,538. The collateral balance consists of 2 units of 2-storey home offices and 2 units 3-storey home office units located in the Gang Macan Rukan Complex - Kebon Jeruk with an estimated value of Rp10,695,000,000.*

*Muhammad Rizal M's liability position as stated in the deed above is Rp841,480,000. The collateral balance consists of a residential house located at Valencia Garden BB-5/5, Gemurung Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency, East Java with an estimated value of Rp577,000,000.*

*The liability position of PT Sinergi Metal Utama as stated in the deed above is Rp15,000,000,000. The collateral balance consists of building land located on Jl. BDN II, Cilandak, South Jakarta with an estimated value of Rp16,924,500,000.*

**14. ASET LAIN-LAIN**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Berdasarkan Hubungan</u>			<i>By Relationship</i>
Pihak ketiga:			<i>Related Party</i>
Piutang Pendapatan Bunga	42.369.649.625	41.676.337.039	<i>Interest Income Receivable</i>
Rekening Titipan	41.519.805.931	-	<i>Account not yet settled</i>
Uang Muka Pihak Ketiga	18.677.571.195	12.521.343.613	<i>Third Party Advances</i>
Uang Jaminan	2.100.000.000	2.100.000.000	<i>Security Deposit</i>
Persediaan	-	3.367.500	<i>Supplies</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>104.667.026.751</u></b>	<b><u>56.301.048.152</u></b>	<b>Total</b>

Rekening Titipan

Rekening Titipan merupakan titipan transfer *switching beneficiary* yang akan diselesaikan pada hari berikutnya.

Posisi liabilitas PT Sinergi Metal Utama yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp15.000.000.000. Saldo agunan tersebut terdiri dari tanah bangunan yang terletak di Jl. BDN II, Cilandak, Jakarta Selatan dengan nilai taksasi Rp16.924.500.000.

**14. OTHER ASSETS**

Account not yet settled

*Account not yet settled is a transfer transfer beneficiary deposit which will be settled on the next day.*

*The liability position of PT Sinergi Metal Utama as stated in the deed above is Rp15,000,000,000. The collateral balance consists of building land located on Jl. BDN II, Cilandak, South Jakarta with an estimated value of Rp16,924,500,000.*

**15. SIMPANAN NASABAH**

**15. DEPOSIT FROM CUSTOMERS**

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
a. Berdasarkan jenis dan mata uang/ <i>By type and currency</i>			
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Tabungan	594.957.239.312	-	<i>Saving</i>
Deposito	1.136.792.551.631	-	<i>Time Deposit</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.731.749.790.943</u></b>	<b>-</b>	<b>Total</b>
b. Berdasarkan pihak/ <i>By Relationship</i>			
<b>Pihak Berelasi</b>			<b>Related Party</b>
Tabungan	6.288.745.937	-	<i>Saving</i>
Deposito	<u>27.768.759.260</u>	-	<i>Time Deposit</i>
<b>Jumlah Pihak Berelasi</b>	<b><u>34.057.505.197</u></b>	<b>-</b>	<b>Total Related Party</b>
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
Tabungan	588.668.493.375	-	<i>Saving</i>
Deposito	1.109.023.792.371	-	<i>Time Deposit</i>
<b>Jumlah Pihak Ketiga</b>	<b><u>1.697.692.285.746</u></b>	<b>-</b>	<b>Total Third Parties</b>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.731.749.790.943</u></b>	<b>-</b>	<b>Total</b>
c. Berdasarkan jenis/ <i>by type</i>			
Tabungan			<i>Saving</i>
BluAccount	226.982.292.791	-	<i>BluAccount</i>
BluSaving	367.974.946.521	-	<i>BluSaving</i>
Jumlah Tabungan	<u>594.957.239.312</u>	<u>-</u>	<i>Total Saving</i>
c. Berdasarkan jenis/ <i>by type</i> ( <i>Lanjutan/ Continued</i> )			
Deposito			<i>Time Deposit</i>
1 (satu) bulan	911.973.223.519	-	1 Month
2 (satu) bulan	44.060.971.670	-	2 Month
3 (satu) bulan	97.122.252.164	-	3 Month
4 (satu) bulan	6.053.228.066	-	4 Month
5 (satu) bulan	2.872.539.459	-	5 Month
6 (satu) bulan	38.681.754.072	-	6 Month
7 (satu) bulan	445.649.154	-	7 Month
8 (satu) bulan	1.592.134.397	-	8 Month
9 (satu) bulan	1.839.220.960	-	9 Month
10 (satu) bulan	754.700.000	-	10 Month
11 (satu) bulan	64.206.530	-	11 Month
12 (satu) bulan	31.332.671.640	-	12 Month
Jumlah Deposito	<u>1.136.792.551.631</u>	<u>-</u>	<i>Total Time deposit</i>
<b>Jumlah Simpanan</b>	<b><u>1.731.749.790.943</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Total Deposit</b>
c. Simpanan yang diblokir dan dihadikan jaminan/ <i>Deposits blocked and pledged as collateral</i>			
Tabungan	-	-	<i>Saving</i>
Deposito	-	-	<i>Time Deposit</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Total</b>
d. Tingkat suku bunga per tahun/ <i>Annual interest rates</i>			
Rupiah (%)	0.50% - 4,5%	0.00%	Rupiah (%)

**16. PINJAMAN DITERIMA**

**16. BORROWINGS**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak Berelasi			Related Party
PT Bank Central Asia, Tbk	-	1.500.000.000.000	PT Bank Central Asia, Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Perjanjian No.444/Add-KCK/2019 tanggal 15 Desember 2019 antara PT Bank Digital BCA dengan PT Bank Central Asia, Tbk. Perjanjian tersebut dibuat dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan modal kerja dan mendukung pengembangan bisnis PT Bank Digital BCA. Pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.500.000.000.000 dengan dikenakan bunga 2% pertahun dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 10 September 2021, Bank telah melunasi pinjaman kepada PT Bank Central Asia, Tbk selaku pihak berelasi sebesar Rp1.500.000.000.000.

**17. LIABILITAS LAIN-LAIN**

**17. OTHER LIABILITIES**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Pihak Berelasi			Related Party
Liabilitas Sewa			Right of Use
Hak Guna	12.263.688.878	-	Lease Liability
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	-	2.166.666.667	Interest fee to be paid
Sub-Jumlah	12.263.688.878	2.166.666.667	Sub-Total
Pihak ketiga			Third Parties
Rekening Titipan	47.692.644.077	269.679.903	Deposit Account Interest
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	2.074.890.220	-	fee to be paid
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Catatan 31)	2.713.927.453	679.810.131	Post-employment Benefits Liability (Notes 31)
Sub-Jumlah	52.481.461.750	949.490.034	Sub-Total
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>64.745.150.628</b>	<b>3.116.156.701</b>	<b>Jumlah Liabilitas</b>

**18. PERPAJAKAN**

**18. TAXATION**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
a. Utang pajak/Taxes payable			
PPh Pasal 23	913.310.658	131.452.793	Article 23
PPh 4 ayat 2	721.267.164	-	Article 4(2)
PPh Pasal 21	596.554.500	469.784.365	Article 21
PPh 29	-	4.704.732.646	Article 29
<b>Jumlah</b>	<b>2.231.132.322</b>	<b>5.305.969.804</b>	<b>Total</b>
b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan/Income Tax Benefit (Expense)			
	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Pajak kini	-	16.176.045.600	Current tax
Pajak tangguhan	(486.336.928)	(324.133.632)	Deferred tax
<b>Jumlah</b>	<b>(486.336.928)</b>	<b>15.851.911.968</b>	<b>Total</b>

**18. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**18. TAXATION (Continued)**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
c. Perhitungan Pajak Kini/ <i>Current Tax Calculation</i>			
Laba (rugi) sebelum pajak	<u>(62.643.754.131)</u>	<u>98.000.703.334</u>	<i>Income (loss) before tax</i>
Beda Temporer			
Imbalan kerja	2.618.854.940	679.810.131	<i>Temporary Difference for employee benefit</i>
Aset hak guna	385.292.020	-	<i>Right of use of assets</i>
Pembentukan cadangan			<i>Provision for allowance</i>
Penyusutan Aset Tetap	-	516.020.041	<i>Decreasing asset</i>
Penyusutan Aset			<i>Depreciation of</i>
Tidak Berwujud	-	277.504.517	<i>Intangible Assets</i>
Jumlah	<u>3.004.146.960</u>	<u>1.473.334.690</u>	<i>Total</i>
Beda tetap			
Pendapatan Bunga dari Surat Berharga Bank Indonesia	(123.505.772.337)	-	<i>Permanent difference Interest Income from Bank Indonesia Securities</i>
Pendapatan Bunga dari Surat Berharga Bank Lainnya	(6.799.586.111)	-	<i>Interest Income from Other Bank's Securities</i>
Pendapatan Bunga Giro	(70.382.794)	-	<i>Current Account Interest Income</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	-	1.275.223.941	<i>An irreducible burden</i>
Jumlah	<u>(130.375.741.242)</u>	<u>1.275.223.941</u>	<i>Total</i>
<b>Laba (rugi) kena pajak</b>	<b><u>(190.015.348.413)</u></b>	<b><u>100.749.261.964</u></b>	<b><i>Income (loss) after tax</i></b>
Kompensasi rugi fiskal	-	(27.221.781.000)	<i>Fiscal loss compensation</i>
<b>Laba (rugi) kena pajak</b>	<b><u>(190.015.348.413)</u></b>	<b><u>73.527.480.964</u></b>	<b><i>Income (loss) after tax</i></b>
<b>Laba (rugi) kena pajak (Pembulatan)</b>	<b><u>(190.015.348.000)</u></b>	<b><u>73.527.480.000</u></b>	<b><i>Income (loss) after tax (Rounding)</i></b>
Beban pajak penghasilan badan (tarif 22%)	-	16.176.045.600	<i>Corporate income tax expense (22% rate)</i>
Dikurangi pajak dibayar dimuka	-	(11.471.312.954)	<i>Less prepaid taxes</i>
<b>Kurang bayar pajak penghasilan badan</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>4.704.732.646</u></b>	<b><i>Less paying corporate income tax</i></b>
d. Pajak tangguhan			
		<b>31 Desember/December 2021</b>	
		<b>Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income</b>	
	<b>Saldo awal/ Begining balance</b>	<b>Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to Report Profit and loss</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending balance</b>
Aset hak guna/ <i>Right of use of assets</i>	-	84.764.244	84.764.244
Penyusutan Aset tetap/ Depreciation <i>fixed assets</i>	113.524.409	(113.524.409)	-
Penyusutan Aset tidak berwujud/ Depreciation <i>intangible assets</i>	61.050.994	(61.050.994)	-
Liabilitas Manfaat karyawan/ <i>Liabilities for employee benefit</i>	<u>149.558.229</u>	<u>576.148.087</u>	<u>(128.642.276)</u>
Jumlah	<b><u>324.133.632</u></b>	<b><u>486.336.928</u></b>	<b><u>(128.642.276)</u></b>
		-	<b><u>681.828.284</u></b>

**18. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

**18. TAXATION (Continued)**

d. Deferred tax (Continued)

<b>31 Desember/December 2020</b>			
<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to Report Profit and loss</b>	<b>Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending balance</b>
Penyusutan Aset tetap/ <i>Depreciation</i> <i>fixed assets</i>	-	113.524.409	-
Penyusutan Aset tidak berwujud/ <i>Depreciation</i> <i>intangible assets</i>	-	61.050.994	-
Liabilitas Manfaat karyawan/ <i>Liabilities for</i> <i>employee benefit</i>	-	149.558.229	-
Jumlah	<b>324.133.632</b>	<b>-</b>	<b>324.133.632</b>

**20. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Akta No.59 tanggal 13 Juni 2019 akta notaris Sakti LO, S.H. terkait Persetujuan Penjualan Seluruh Saham dan Persetujuan atas Rencana Akuisisi Saham PT PT Bank Digital BCA kepada PT Bank Central Asia, Tbk. dan PT BCA Finance.

Pada tahun 2020 Berdasarkan akta No.167 tanggal 27 Januari 2020 oleh akta notaris Sakti Lo, S.H. terkait susunan pemegang saham dan penambahan modal.

Sesuai dengan akta notaris No.139 tanggal 15 September 2021 yang dibuat oleh notaris Sakti LO, SH, di Jakarta Barat, mengenai perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor telah sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-0051505.AH.01.02.Tahun 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Digital BCA. Peningkatan modal dasar yang semula Rp3.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp10.000.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp1.287.200.000.000 menjadi sebesar Rp4.000.000.000.000.

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

**20. SHARE CAPITAL**

*Based on Deed No.59 dated June 13, 2019 notarial deed of Sakti LO, S.H. related to the Approval of the Sale of All Shares and the Approval of the Proposed Acquisition of PT Bank Digital BCA's Shares to PT Bank Central Asia, Tbk. and PT BCA Finance.*

*In 2020 Based on deed No.167 dated January 27, 2020 by notary deed Sakti Lo, S.H. related to the composition of shareholders and the addition of capital.*

*In accordance with the notarial deed No.139 dated September 15, 2021 made by notary Sakti LO, SH, in West Jakarta, regarding the changes to the Increase in Issued/Paid-Up Capital in accordance with the Decree of the Minister of Law and Human Rights No.AHU-0051505.AH.01.02 . Year 2021 regarding Approval of Amendment to Articles of Association of PT Bank Digital BCA. An increase in authorized capital from Rp3,000,000,000,000 to Rp10,000,000,000.00. Increase in issued and paid-up capital from Rp1,287,200,000,000 to Rp4,000,000,000.00.*

*The composition of the Bank's shareholders as of December 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:*

<b>31 Desember/December 2021</b>			
<b>Pemegang Saham/ Shareholder</b>	<b>Saham (lembar)/ shares</b>	<b>Nominal</b>	<b>%</b>
PT Bank Central Asia, Tbk.	39.999.999	3.999.999.900.000	99,99%
PT BCA Finance	1	100.000	0,01%
Jumlah/Total	<b>40.000.000</b>	<b>4.000.000.000.000</b>	<b>100%</b>

<b>31 Desember/December 2020</b>			
<b>Pemegang Saham/ Shareholder</b>	<b>Saham (lembar)/ shares</b>	<b>Nominal</b>	<b>%</b>
PT Bank Central Asia, Tbk.	12.871.999	1.287.199.900.000	99,99%
PT BCA Finance	1	100.000	0,01%
Jumlah/Total	<b>12.872.000</b>	<b>1.287.200.000.000</b>	<b>100%</b>

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 (LANJUTAN)**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK DIGITAL BCA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR THEN**  
**ENDED DECEMBER 31, 2021 (CONTINUED)**  
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**21. EKUITAS LAINNYA**

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
Revaluasi Aset Tetap (Catatan 1)	22.275.942.468	22.275.942.468	<i>Fixed Asset Revaluation (Notes 10)</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria atas Program Manfaat Pasti (Catatan 29)	584.737.618	-	<i>Actuarial Gain (Loss) on Defined Benefit Plans (Notes 29)</i>
Pajak Tangguhan Terkait (Catatan 29 dan 17.d)	(128.642.276)	-	<i>Related Deferred Tax (Notes 29 and 17.d)</i>

**22. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL**

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
<b>Pendapatan Bunga</b>			
Pendapatan Bunga Kredit Rekening Koran/ PRK	2.975.966.636	41.515.229	<i>Credit Interest Income Current Account/ PRK</i>
Pendapatan Bunga Efek-efek dan Penempatan pada Bank Indonesia			<i>Interest Income on Securities and Placements with Bank Indonesia</i>
SBPM- Obligasi Bank Lain (Catatan 8)	123.505.772.337	150.222.753.293	<i>SBPM- Other Bank Bonds (Notes 8)</i>
SB-Reverse Repo (RR) SUN	27.282.509.189	11.094.124.536	<i>SB-Reverse Repo (RR) SUN</i>
Term Deposit	7.883.559.660	292.160.643	<i>Term Deposit Bonds</i>
Obligasi	5.747.398.611	-	<i>Deposit Facilities Sukuk</i>
Deposit Facility	1.497.786.967	702.074.197	
Sukuk	1.052.187.500	-	
Jasa Giro	69.301.642	55.667	<i>Current account service Bank Indonesia Certificate</i>
Sertifikat Bank Indonesia	-	75.441.099	
	<b>167.038.515.906</b>	<b>162.386.609.435</b>	
Pendapatan Bunga pada Bank Lain			<i>Interest Income Other Banks</i>
Jasa Giro	71.980.904	4.726.291	<i>Current account service</i>
<b>Pendapatan Operasional</b>			
Pendapatan Penerimaan Kembali Penghapusan Pinjaman	-	10.545.895.000	<i>Loan Disposal Acceptance Income</i>
Operasional Lainnya	<b>1.729.949.201</b>	<b>110.940.058</b>	<i>Other Operating</i>
	<b>1.729.949.201</b>	<b>10.656.835.058</b>	
<b>Jumlah Pendapatan Bunga dan pendapatan Operasional</b>	<b>171.816.412.647</b>	<b>173.089.686.013</b>	<i>Total Interest Income and operating</i>

**23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI**

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
Provisi Lainnya	854.525.030	4.496.664	<i>Other Provisions</i>
Hasil Komisi	84.304.916	725.595	<i>Commission</i>
<b>Jumlah</b>	<b>938.829.946</b>	<b>5.222.259</b>	<i>Total</i>

**24. BEBAN BUNGA**

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
Bunga Pinjaman - Pihak Berelasi PT Bank Central Asia, Tbk (Catatan 16)	21.000.540.556	30.500.472.221	<i>Loan Interest - Related Party PT Bank Central Asia, Tbk (Notes 16)</i>
Simpanan dari nasabah	12.614.936.019	359.556	<i>Deposit from Customers</i>
<b>Jumlah</b>	<b>33.615.476.575</b>	<b>30.500.831.777</b>	<i>Total</i>

**25. BEBAN PEMELIHARAAN, PERBAIKAN DAN PENYUSUTAN**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Amortisasi (Catatan 11)	10.427.508.192	555.009.034	<i>Amortization (Notes 11)</i>
Pemeliharaan dan Perbaikan	8.770.783.745	9.003.976.823	<i>Maintenance and repair</i>
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	5.722.100.530	1.332.221.337	<i>Depreciation fixed asset (Notes 10)</i>
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 10)	2.731.894.197	-	<i>Depreciation Right-of-Use Asset (Notes 10)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>27.652.286.664</b>	<b>10.891.207.194</b>	<i>Total</i>

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Beban Promosi	72.127.843.207	178.535.860	<i>Promotional Expenses</i>
Beban Barang dan Jasa	28.834.161.179	5.942.196.162	<i>Goods and Services Expenses</i>
Beban Sewa	9.203.334.684	55.337.164	<i>Rental expenses</i>
Beban Premi Asuransi	692.547.402	422.993.593	<i>Insurance Premium Expense</i>
Beban Pajak	245.592.818	675.420.883	<i>Tax expense</i>
Beban Lainnya	1.468.080.090	4.017.689.044	<i>Other Expenses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>112.571.559.381</b>	<b>11.292.172.706</b>	<i>Total</i>

**27. BEBAN GAJI, TUNJANGAN DAN PENDIDIKAN PEGAWAI**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Beban Gaji dan Upah	44.100.681.083	21.048.353.591	<i>Salary and Wages Expense</i>
Beban Tunjangan	3.725.835.897	1.455.605.679	<i>Allowance Expense</i>
Imbalan Manfaat Karyawan	2.675.729.940	679.810.131	<i>Employee Benefit</i>
Beban Pendidikan	437.084.170	838.066.249	<i>Education Expenses</i>
Beban Lain - lain	560.727.193	18.585.038	<i>Other expenses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>51.500.058.283</b>	<b>24.040.420.688</b>	<i>Total</i>

**28. PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Pendapatan			<i>Income</i>
Penjualan Aset	73.500.000	-	<i>Asset Sales</i>
Bukan operasional lainnya	52.495.688	1.636.778.428	<i>Not other operations</i>
	125.995.688	1.636.778.428	
Beban atas:			<i>Expenses</i>
Bukan operasional lainnya	(902.045.027)	(6.351.000)	<i>Not other operations</i>
	(902.045.027)	(6.351.000)	
<b>Jumlah</b>	<b>(776.049.339)</b>	<b>1.630.427.428</b>	<i>Total</i>

**29. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTINJENSI**

	31 Desember/ December 2021
Liabilitas kontinjensi :	
Lainnya	78.473.698
Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank.	

**29. CONTINGENT COMMITMENT BILLS AND LIABILITIES**

	31 Desember/ December 2020	
Contingen liabilities	78.473.698	Other

Based on Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP concerning Adjustment of Reporting in LBU, presentation in Financial Statements, and Calculation of KPMM related to the Issuance of SE No. 13/30/DPNP dated December 16, 2012 regarding Quarterly and Monthly Published Financial Reports for Commercial Banks dated December 23, 2012, Allowance for Asset Losses (PPA) for non-earning assets and Administrative Account Transactions (TRA) are no longer taken into account in the Financial Statements position (position report) financial) and the Bank's Comprehensive Income Statement.

**30. PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN**

	31 Desember/ December 2021
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :	
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	584.737.618
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Liabilitas	
Imbalan Kerja	(128.642.276)
Jumlah	456.095.342

**30. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)**

	31 Desember/ December 2020	
Item that will not be reclassified To profit and loses:		
Remeasurement of Post Employee Benefit Related Income tax	-	
Remeasurement of Post Employee Benefit	-	
Total	-	

**31. IMBALAN PASCA KERJA**

**Program pensiun manfaat pasti**

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.11/2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca- kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 Bank menempatkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada PT Bank Digital BCA dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 80% dari penghasilan dasar pensiun.

**31. EMPLOYEE BENEFIT**

**Defined benefit pension plan**

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No.11/2020 concerning Job Creation and Government Ordinance No. 35/2021, Banks are required to provide post-employment benefits to their employees upon termination of employment or upon completion of their tenure. This post-employment benefit is provided based on years of service and employee compensation at the time of termination of employment or the completion of the service period. This post-employment benefit is a defined benefit plan.

During the year ended December 31, 2021 and December 31, 2020, the Bank placed funds to be used to support the fulfillment of employee post-employment benefits obligations.

The program provides pension benefits that will be paid to eligible employees when the employee quits in accordance with the relevant pension fund regulations. The pension benefit is calculated based on the employee's service period at PT Bank Digital BCA and the basic pension income of the last participant from the participant before leaving work with a maximum pension benefit of 80% of the basic pension income.

**31. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)**

Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Rianna Aktuaria, dengan menggunakan metode projected-unit-credit. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Tingkat diskonto	7,50%	7,50%	<i>Disconto Rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat kematian	100% TMI4	100% TMI4	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% TMI4	5% TMI4	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	1% sampai usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai 0% pada usia 55 tahun	1% sampai usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai 0% pada usia 55 tahun	<i>Turnover rate</i>
Proporsi Pensiun Normal	100%	100%	<i>Normal retirement age proportion</i>
Usia pensiun normal	55	55	<i>Normal retirement age</i>

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 5 Januari 2022 dan 20 Januari 2021.

**31. EMPLOYEE BENEFIT (Continued)**

The post-employment benefit liability as of December 31, 2021 and December 31, 2020 is calculated by the Bank's independent actuary, namely Consulting Actuary Padma Rianna Aktuaria, using the projected-unit-credit method. The main assumptions used by independent actuaries are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
a. Perubahan Beban (Pendapatan) Imbalan pasca-kerja/			<i>Change in Expenses (Income) Post-employment benefits</i>
Biaya jasa kini	2.750.364.385	679.810.131	<i>Current service cost</i>
Biaya Jasa Lalu	(114.218.125)	-	<i>Past service cost</i>
Bunga Neto atas liabilitas (aset)	39.583.680	-	<i>Net Interest on liabilities (assets)</i>
Total Biaya yang diakui dalam Laporan Laba Rugi	2.675.729.940	679.810.131	<i>Total Cost recognized in Income statement</i>
b. Perubahan Beban (Pendapatan) yang Dibayar Dimuka Imbalan pasca-kerja/			<i>Changes in Prepaid Expenses (Income) Post-employment benefits</i>
Nilai Awal periode	679.810.131	-	<i>At beginning of the period</i>
Pembayaran manfaat	(56.875.000)	-	<i>Benefits paid</i>
Beban (pendapatan) manfaat	2.675.729.940	679.810.131	<i>Expenses (income) benefits</i>
(Laba) rugi aktuarial	(584.737.618)	-	<i>(Income) Loss actuarial</i>
Nilai Akhir Periode	2.713.927.453	679.810.131	<i>At end of the period</i>
c. Pengakuan akumulasi (laba) rugi atas pendapatan komprehensif lainnya/			<i>Recognition of accumulated (gain) loss on other comprehensive income:</i>
Awal Periode	-	-	<i>At beginning of the period</i>
(Laba)/ rugi aktuarial	(584.737.618)	-	<i>(Income) Loss actuarial</i>
Nilai akhir periode	(584.737.618)	-	<i>At end of the period</i>

### 31. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 5 Januari 2022 dan 20 Januari 2021. (Lanjutan)

- d. Analisis Sensitivitas/  
*Sensitivity Analysis*

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
<b>1. Tingkat diskonto/ <i>Diskonto Rate</i></b>			
Tingkat diskon awal	2.713.927.453	679.810.131	<i>At begining disconto rate</i>
Diskon rate +1%	2.312.965.692	578.881.071	<i>Disconto rate +1%</i>
Diskon rate -1%	3.203.616.419	804.029.890	<i>Disconto rate -1%</i>
<b>2. Tingkat Kenaikan gaji <i>Salary increase rate</i></b>			
Tingkat kenaikan gaji awal	2.713.927.453	679.810.131	<i>At begining salary increase rate</i>
Tingkat gaji +1	3.199.926.339	802.813.139	<i>Salary rate +1</i>
Tingkat gaji -1	2.308.575.970	578.028.565	<i>Salary rate -1</i>
e. Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti Bank adalah masing-masing 21,47 dan 21,37 tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.			e. <i>The weighted average duration of the Bank's defined benefit obligations is 21,47 and 21.37 years, as of December 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.</i>

### 32. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Digital BCA tanggal 18 Maret 2021 (notulen dibuat oleh Sakti LO, S.H., dengan Akta No. 134) memutuskan penggunaan laba bersih 2020 sebagai berikut:

- a. Menyisihkan untuk dana cadangan sebesar 5% dari laba tahun 2020 yaitu Rp4.107.439.568;
- b. Sisa dari laba bersih yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.

### 33. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2e menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

### 31. EMPLOYEE BENEFIT (Continued)

*The Bank's post-employment benefits liabilities for the year ended December 31, 2021 and December 31, 2020 are in accordance with the independent actuary's report dated January 5, 2022 and January 20, 2021, respectively. (continued)*

### 32. USE OF NET PROFIT

*Based on the PT Bank Digital BCA Annual General Meeting of Shareholders dated March 18, 2021 (minutes made by Sakti LO, S.H., with Deed No. 134) decided to use the 2020 net profit as follows:*

- a. *Set aside for a reserve fund of 5% of profit in 2020, which is Rp4,107,439,568;*
- b. *The remaining unappropriated net profit ended December 31, 2020 is designated as retained earnings.*

### 33. FINANCIAL INSTRUMENTS

*Financial instruments have been grouped based on their respective classifications. The significant accounting policies in Note 2e explain how these categories of financial assets and liabilities are measured and how revenues and expenses, including gains and losses on fair value (changes in fair value of financial instruments) are recognized.*

### 33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

#### Model penilaian instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran;
- Level 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasi untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaianya menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuota harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, credit spread , dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

### 33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

#### Financial instrument valuation model

The Bank measures fair value using a hierarchy of the following methods:

- *Level 1: inputs derived from quoted prices (without adjustment) in an active market for identical instruments accessible to the Bank on the measurement date;*
- *Level 2: inputs other than quoted prices that are included in level 1 that can be observed, either directly or indirectly. This category includes instruments that are valued using: quoted prices for similar instruments in active markets; quoted prices for identical or similar instruments in inactive markets; or other valuation technique where all significant inputs can be observed directly or indirectly from market data;*
- *Level 3: unobservable input. This category includes all instruments where the assessment technique uses unobservable inputs and these unobservable inputs have a significant impact on the instrument's assessment. Included in this category are instruments that are valued at quoted prices for similar instruments that require significant unobservable adjustments or assumptions to reflect differences between these instruments.*

*The fair value of financial assets and financial liabilities traded in an active market is based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair value using valuation techniques.*

*Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparisons with similar instruments for which market prices are available and observable, and other valuation models. Assumptions and inputs used in the valuation technique include risk-free interest rates, benchmark interest rates, credit spreads, and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign exchange rates, as well as volatility, and price correlations. expected.*

*The purpose of the valuation technique is to measure fair value which reflects the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

### **33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau input model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan input model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

#### **Kerangka Penilaian**

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan Perusahaan ("DKP") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang.

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, *pialang*, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

### **33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

*The Bank uses widely recognized valuation models to determine the fair value of simpler and more common financial instruments, such as interest rate and exchange rate swaps that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter derivatives such as interest rate swaps. The availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces uncertainty regarding fair value determination. The availability of observable market prices and inputs varies by product and market and is subject to change based on specific events and general conditions in financial markets.*

*Management judgments and estimates usually require selecting the appropriate model to use, determining the expected future cash flows on the financial instrument being assessed, determining the probability of counterparty failure, prepayment and selecting an appropriate discount rate.*

#### **Assessment Framework**

*The valuation of financial assets and financial liabilities is reviewed independently of the business by the Corporate Finance Division ("DKP") and the Risk Management Unit ("SKMR"). DKP is primarily responsible for ensuring that assessment adjustments are made appropriately. SKMR independently validates prices to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources such as trading prices and broker quotes.*

*The valuation model is proposed by SKMR and approved by management. SKMR conducts periodic reviews of the feasibility of market data sources used in the assessment. Market data used for price validation includes sources of up-to-date trading data involving external counterparties or third parties such as Bloomberg, Reuters, brokers, and pricing providers. The market data used should reflect as much as possible the market, which can continuously change following market developments and financial instruments. To determine the quality of market data input, factors such as independence, relevance, reliability, availability of various data sources and methodologies used by pricing providers are also considered.*

**33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

**Penilaian instrumen keuangan**

**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Bank, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

**Valuation of financial instruments**

**Financial instruments measured at fair value**

The table below presents the carrying value and fair value of the Bank's financial instruments, measured at fair value and an analysis of these financial instruments according to each level in the fair value hierarchy.

31 Desember/December 2021			
	Nilai tercatat/Carrying value		Nilai wajar/ Fair value
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/			
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/			
<i>Measured at amortized cost</i>	<i>Measured at fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah/ Total	Level 1/ Level 1

**Aset Keuangan/Financial Assets**

Aset Keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi - bersih/

<i>Amortized Cost</i>	2.477.659.638.930	-	2.477.659.638.930	2.477.659.638.930
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2.477.659.638.930</b>	<b>-</b>	<b>2.477.659.638.930</b>	<b>2.477.659.638.930</b>

31 Desember/December 2020			
	Nilai tercatat/Carrying value		Nilai wajar/ Fair value
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/			
<i>Measured at fair value through profit or loss</i>	<i>Measured at fair value through profit or loss</i>	Jumlah/ Total	Level 1/ Level 1

**Aset Keuangan/Financial Assets**

Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih/Financial Assets at fair value through profit or loss - net

<i>profit or loss - net</i>	2.578.808.715.108	-	2.578.808.715.108	2.578.808.715.108
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2.578.808.715.108</b>	<b>-</b>	<b>2.578.808.715.108</b>	<b>2.578.808.715.108</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh pricing provider (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency* /"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan yield yang serupa.

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the fair value of marketable securities classified as measured at fair value through profit or loss is based on the market price issued by the pricing provider (Indonesian Securities Price Appraiser/"PHEI" formerly the *Indonesia Bond Pricing Agency* /"IBPA"). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.

### 33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Pada tanggal tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency /"IBPA"*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan yield yang serupa.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Ban, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

### 33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

*As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the fair value of marketable securities classified as measured at fair value through other comprehensive income is based on the market price issued by the pricing provider (Indonesian Securities Price Appraiser/"PHEI" formerly Indonesia Bond Pricing Agency /"IBPA"). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity, and yield characteristics.*

*The table below presents the carrying and fair values of Ban's financial instruments, which are not measured at fair value and an analysis of these financial instruments according to each level in the fair value hierarchy.*

		31 Desember/December 2021			
		Nilai tercatat/Carrying value	Nilai wajar/Fair value		
		Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah/ Total	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3
<b>Aset Keuangan/ Financial Assets</b>					
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreements to resell</i>	1.507.921.590.627	1.507.921.590.627	-	1.507.921.590.627	1.507.921.590.627
Piutang Pendapatan Bunga/ <i>Interest income</i> Receivable	42.369.649.625	42.369.649.625	-	42.369.649.625	42.369.649.625
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.550.291.240.252</b>	<b>1.550.291.240.252</b>	-	<b>1.550.291.240.252</b>	<b>1.550.291.240.252</b>
<b>Liabilitas Keuangan/ Financial liabilities</b>					
Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	1.731.749.790.943	1.731.749.790.943	1.731.749.790.943	-	1.731.749.790.943
Pinjaman diterima/ <i>Borrowings</i>	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	-	-	-	-	-
Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	2.074.890.220	2.074.890.220	2.074.890.220	-	2.074.890.220
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.733.824.681.163</b>	<b>1.733.824.681.163</b>	<b>1.733.824.681.163</b>	-	<b>1.733.824.681.163</b>

**33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

		31 Desember/December 2020			
		Nilai tercatat/Carrying value			Nilai wajar/Fair value
		Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah/ Total	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3
<b>Aset Keuangan/ Financial Assets</b>					
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities <i>purchased with agreements to resell</i>	173.932.633.200	173.932.633.200	-	173.932.633.200	173.932.633.200
Piutang Pendapatan Bunga/Interest incom Receivable	41.676.337.039	41.676.337.039	-	41.676.337.039	41.676.337.039
<b>Jumlah/Total</b>	<b>215.608.970.239</b>	<b>215.608.970.239</b>	-	<b>215.608.970.239</b>	<b>215.608.970.239</b>
<b>Liabilitas Keuangan/ Financial liabilities</b>					
Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima/ <i>Borrowings</i>	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000	-	1.500.000.000.000
Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	2.166.666.667	2.166.666.667	2.166.666.667	-	2.166.666.667
Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.502.166.666.667</b>	<b>1.502.166.666.667</b>	<b>1.502.166.666.667</b>	-	<b>1.502.166.666.667</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency /IBPA*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan yield yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

*As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the fair value of loans, consumer financing receivables, finance lease receivables, and loans received are assessed using discounted cash flows based on the internal interest rate.*

*As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the fair value of securities for investment purposes classified as amortized cost is based on the market price issued by the pricing provider (Indonesian Securities Price Appraiser/"PHEI" formerly Indonesia Bond Pricing Agency / "IBPA"). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.*

*As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the fair value of deposits from customers and deposits from other banks is the same as their carrying value because they can be withdrawn at any time (payable on demand).*

*The fair value calculation is carried out only for disclosure purposes and has no impact on the reporting of the Bank's financial position or performance. The fair value calculated by the Bank may differ from the actual amount to be received or paid at the time of settlement or maturity of the financial instrument. Since there are certain financial instruments that are not traded, the fair value calculation involves management's judgments and estimates.*

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Giro antar Bank Lain			<i>Current Accounts with Other Bank</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	12.927.841.649	1.747.800.056	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
Giro antar			<i>Current Accounts</i>
Bank Lain	100,00%	100,00%	<i>with Other Bank</i>
Kredit yang diberikan			<i>Loans</i>
PT BCA Finance	75.000.000.000	-	<i>PT BCA Finance</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
Kredit yang diberikan	7,07%	0,00%	<i>Loans</i>
Aset Hak Guna			<i>Right-of-Use Asset</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	12.169.346.855	-	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
Aset Hak Guna	100,00%	0,00%	<i>Right-of-Use Asset</i>
Simpanan Nasabah			<i>Deposit from Customers</i>
Karyawan kunci	34.057.505.197	-	<i>key employees</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
Simpanan Nasabah	1,97%	0,00%	<i>Deposit from Customers</i>
Pinjaman Diterima			<i>Borrowings</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	-	1.500.000.000.000	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
Pinjaman Diterima	0,00%	100,00%	<i>Borrowings</i>
Liabilitas Sewa Hak Guna			<i>Right of Use Lease Liability</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	12.263.688.878	3.116.156.701	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
Liabilitas Sewa Hak Guna	100,00%	0,00%	<i>Right of Use Lease Liability</i>
Liabilitas Lain-lain			<i>Other Liabilities</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	12.267.723.483	2.166.666.667	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
total Liabilitas Lain-lain	18,95%	69,53%	<i>Other Liabilities</i>
Pendapatan bunga Bank Lain			<i>Interest Income Other Banks</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	71.980.904	2.564.549	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
pendapatan bunga			<i>Interest Income</i>
Bank Lain	100,00%	54,26%	<i>Other Banks</i>
Beban bunga			<i>Interest Expenses</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	21.000.540.556	30.500.472.221	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
Percentase dari total			<i>Percentage of total</i>
Beban bunga	62,47%	100,00%	<i>Interest Expenses</i>
Biaya tenaga kerja			<i>Employee expenses</i>
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	820.954.946	-	<i>PT Asuransi Jiwa BCA</i>
Percentase dari total			<i>(BCA Life)</i>
Biaya tenaga kerja	1,59%	0,00%	<i>Percentage of total</i>
Beban Umum dan Administrasi			<i>Employee expenses</i>
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	127.285.573	-	<i>General and administrative</i>
Percentase dari total			<i>PT Asuransi Umum BCA</i>
Beban Umum			<i>(BCA Insurance)</i>
dan Administrasi	0,11%	0,00%	<i>Percentage of total</i>
Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:			<i>General and administrative</i>

*The details of the nature of the relationship and types of transactions with related parties are as follows:*

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Jenis Hubungan/ Relationship Type	Unsur Transaksi Pihak Berelasi/ Elements of Related Party Transactions
1.	PT Bank Central Asia, Tbk.	Pemegang Saham/Shareholder	Pinjaman/Borrowing , Penempatan Giro/Placements
2.	Komisaris/Commissioner	Karyawan Kunci	Dana Pihak Ketiga/Funding
3.	PT BCA Insurance	Entitas Sepengendali/Entities under Common Control	Dana Pihak Ketiga/Funding
4.	PT BCA Finance	Entitas Sepengendali/Entities under Common Control	Pinjaman yang diberikan

### **35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

#### **a. Kerangka manajemen risiko**

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inherent) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

#### **b. Manajemen risiko aset dan liabilitas**

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

### **35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

#### **a. Risk management framework**

*The Bank realizes that in carrying out its business activities, the Bank is always faced with inherent risks in financial instruments, namely credit risk, liquidity risk, market risk on foreign exchange rates and interest rates, operational risk, and other risks.*

*In order to control these risks, the Bank has implemented an integrated Risk Management Framework as outlined in the Basic Risk Management Policy ("KDMR"). The framework is used as a means for determining the strategy, organization, policies and guidelines, as well as the Bank's infrastructure so that it can be ensured that all risks faced by the Bank can be properly identified, measured, controlled and reported.*

*In order to implement effective risk management, the Bank has a Risk Management Committee whose function is to discuss the overall risk problems faced by the Bank and recommend risk management policies to the Board of Directors.*

*In addition to the above committees, the Bank has established several other committees tasked with dealing with risks more specifically, including: Credit Policy Committee, Credit Committee, and Asset and Liability Committee (ALCO).*

*The Bank regularly conducts a comprehensive risk assessment of plans to issue new products and/or activities in accordance with the type of risk contained in the Bank Indonesia Regulations ("PBI"), Financial Services Authority Regulations ("POJK"), and other applicable regulations..*

#### **b. Asset and liability risk management**

*ALCO is responsible for evaluating, proposing and establishing the Bank's funding and investment strategy. The scope of ALCO is to manage liquidity risk, interest rate risk, and foreign exchange risk; minimize funding costs and maintain liquidity at the same time; and optimizing the Bank's interest income by allocating funds to productive assets carefully.*

### **35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

#### **b. Manajemen risiko aset dan liabilitas (Lanjutan)**

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi *Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan, Kepala Divisi *Corporate Strategy & Planning*, Kepala *Corporate Banking dan Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumen, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

#### **c. Manajemen risiko likuiditas**

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

### **35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

#### **b. Asset and liability risk management (Continued)**

*ALCO is chaired by the President Director (concurrently a member), with the other members consisting of 10 (ten) directors, Executive Vice President in charge of Treasury Division and International Banking Division, Executive Vice President in charge of Corporate Banking, Executive Vice President in charge of Corporate Finance Division and Corporate Secretariat, Head of International Banking Division, Head of Treasury Division, Head of Corporate Finance Division, Head of Corporate Strategy & Planning Division, Head of Corporate Banking and Corporate Finance, Head of Commercial and SME Business Division, Head of Banking Transaction Product Development Division, Head of Business Development Division & Marketing of Banking Transactions, Head of the Division of Development of Banking Transaction Cooperation Solutions, Head of the Consumer Credit Business Division, and Head of the Risk Management Work Unit.*

*The process of managing the Bank's assets and liabilities begins with an assessment of the economic parameters that affect the Bank, which generally consist of the inflation rate, market liquidity, yield curve, the exchange rate of the United States Dollar (USD) against Rupiah, and other macroeconomic factors. Liquidity risks, foreign exchange rates, and interest rates are reviewed by the Risk Management Unit and reported to ALCO. ALCO then determines a strategy for setting deposit and credit interest rates based on conditions and competition in the market.*

#### **c. Liquidity risk management**

*The Bank attaches great importance to maintaining adequate liquidity in fulfilling its commitments to customers and other parties, both in terms of providing credit, repaying customer deposits and meeting operational liquidity needs. The overall liquidity needs management function is carried out by ALCO and operationally by the Treasury Division.*

*The Company has implemented provisions related to liquidity in accordance with the provisions of the regulator which requires the Bank to maintain liquidity of Rupiah (Minimum Mandatory Account/GWM) both daily and on average for a certain reporting period, consisting of Primary GWM and RIM in the form of Rupiah check at the Bank Indonesia, PLM in the form of SBI, SDBI, and SBN, as well as foreign exchange GWM in the form of foreign exchange accounts at Bank Indonesia.*

*The Bank maintains liquidity by maintaining a sufficient amount of liquid assets to pay customers' deposits and ensuring that the amount of assets maturing in each period can cover the amount of maturing liabilities.*

### 35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan early redemption BI term deposit atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Desember/December 2021				
	Nilai tercatat/ Carrying value	1 bulan/ 1 Month	1-6 bulan 1-6 Month	6-12 bulan 6-12 Month	> 12 bulan >12 Month
<b>Liabilitas/Liabilities</b>					
Simpanan Nasabah/ <i>Deposit from Customers</i>	1.731.749.790.943	1.506.930.462.831	188.790.745.431	36.028.582.681	-
Pinjaman Diterima/ <i>Borrowings</i>	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar/ <i>accrued interest</i>	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.731.749.790.943</b>	<b>1.506.930.462.831</b>	<b>188.790.745.431</b>	<b>36.028.582.681</b>	-
<b>31 Desember/December 2020</b>					
	Nilai tercatat/ Carrying value	1 bulan/ 1 Month	1-6 bulan 1-6 Month	6-12 bulan 6-12 Month	> 12 bulan >12 Month
<b>Liabilitas/Liabilities</b>					
Simpanan Nasabah/ <i>Deposit from Customers</i>	-	-	-	-	-
Pinjaman Diterima/ <i>Borrowings</i>	1.500.000.000.000	-	-	-	1.500.000.000.000
Bunga yang masih harus dibayar/ <i>accrued interest</i>	2.166.666.667	-	-	-	2.166.666.667
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.502.166.666.667</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.502.166.666.667</b>

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - committed berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat.

### 35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

#### c. Liquidity risk management (Continued)

The Bank's liquid assets mainly consist of placements with Bank Indonesia and other banks, including current accounts with Bank Indonesia and other banks as well as cash. If the Bank requires liquidity, the Bank can immediately withdraw the reserve funds in demand deposits with Bank Indonesia for the excess of the Statutory Reserves ("GWM"), sell off Bank Indonesia Certificates ("SBI")/Government Bonds ("SUN")/securities. other countries that own or sell SBI/SUN/other country's securities owned with a buyback agreement, perform early redemption of BI term deposits or seek loans on the interbank money market in Indonesia. The Bank's main reserves consist of reserves and cash reserves.

The following table presents the undiscounted contractual cash flows from the Bank's financial liabilities based on the remaining period until the contractual maturity dates as of December 31, 2021 and December 31, 2020:

	31 Desember/December 2020				
	Nilai tercatat/ Carrying value	1 bulan/ 1 Month	1-6 bulan 1-6 Month	6-12 bulan 6-12 Month	> 12 bulan >12 Month
<b>Liabilitas/Liabilities</b>					
Simpanan Nasabah/ <i>Deposit from Customers</i>	-	-	-	-	-
Pinjaman Diterima/ <i>Borrowings</i>	1.500.000.000.000	-	-	-	1.500.000.000.000
Bunga yang masih harus dibayar/ <i>accrued interest</i>	2.166.666.667	-	-	-	2.166.666.667
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.502.166.666.667</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.502.166.666.667</b>

The tables above are prepared based on the remaining contractual maturities of financial liabilities and non-cancellable Letter of Credit facilities, and for issued guarantee contracts, as well as unused credit facilities - committed based on the earliest possible contractual maturities. The Bank's expectations of cash flows from these instruments vary significantly from the analysis above. For example, current accounts and savings accounts are predicted to have stable or increasing balances.

### 35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak forward valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

### 35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

#### c. Liquidity risk management (Continued)

The nominal value of cash inflows and outflows disclosed in the table above presents the undiscounted contractual cash flows relating to the principal and interest amounts of financial liabilities or commitments. Disclosure of derivative instruments shows the gross value of cash inflows and outflows of derivatives that are settled simultaneously (for example, a foreign currency forward contract).

The analysis of the carrying amount of financial assets based on the remaining period until the contractual maturity dates as of December 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	31 Desember/December 2021				Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No due date
	1 bulan/ 1 Month	1-6 bulan/ 1-6 Month	6-12 bulan/ 6-12 Month	> 12 bulan/ >12 Month	
<b>Aset/Asset</b>					
Kas/Cash	-	-	-	-	22.992.700
Giro pada bank indonesia/ <i>Current Accounts with Bank Indonesia</i>	-	-	-	-	134.783.254.136
Giro pada Bank Lain/ <i>Current Accounts with Other Bank</i>	-	-	-	-	12.927.841.649
Penempatan pada <i>Bank Indonesia dan Bank Lain/Placements with Bank Indonesia and Other Bank</i>	444.915.415.423	-	-	-	-
Efek-efek/ <i>Marketable Securities</i>	1.189.761.795.235	25.301.592.797	130.417.133.107	625.179.117.790	-
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities Purchased under agreements to resell</i>	1.507.921.590.627	-	-	-	-
Bunga yang masih akan diterima/ <i>interest that will still be received</i>	42.369.649.625	-	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	3.184.968.450.910	25.301.592.797	130.417.133.107	625.179.117.790	147.734.088.485

**35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**c. Liquidity risk management (Continued)**

	31 Desember/December 2020				Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No due date
	1 bulan/ 1 Month	1-6 bulan/ 1-6 Month	6-12 bulan/ 6-12 Month	> 12 bulan/ >12 Month	
<b>Aset/Asset</b>					
Kas/Cash	-	-	-	-	3.047.500
Giro pada bank indonesia/ <i>Current Accounts with</i> <i>Bank Indonesia</i>	-	-	-	-	1.644.842.028
Giro pada Bank Lain/ <i>Current Accounts with</i> <i>Other Bank</i>	-	-	-	-	1.747.800.056
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ <i>Placements</i> <i>with Bank Indonesia</i> <i>and Other Bank</i>	10.696.536.909	-	-	-	-
Efek-efek/ <i>Marketable Securities</i>	-	1.385.573.058.462	-	1.193.235.656.646	-
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities</i> <i>Purchased under</i> <i>agreements</i> <i>to resell</i>	173.932.633.200	-	-	-	-
Bunga yang masih akan diterima/ <i>interest that will</i> <i>still be received</i>	41.676.337.039	-	-	-	-
Jumlah/Total	226.305.507.148	1.385.573.058.462	-	1.193.235.656.646	3.395.689.584

**d. Manajemen risiko pasar**

**d. Market risk management**

**Risiko tingkat suku bunga**

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

**Interest rate risk**

*Calculation of interest rate risk in the banking book or interest rate risk in the banking book (IRRBB) uses 2 (two) perspectives, namely the economic value perspective and the earnings perspective. This is intended so that the Bank can identify Risks more accurately and carry out appropriate follow-up improvements.*

*To mitigate IRRBB, the Bank sets a nominal limit for fixed-rate loans and banking book securities, an IRRBB limit and a pricing strategy.*

### **35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

#### **d. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

- a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

#### **Risiko Suku Bunga dalam Trading Book**

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada trading book, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

### **35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

#### **d. Market risk management (Continued)**

*IRRBB measurement using 2 (two) methods referring to SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 regarding the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) for Commercial Banks:*

- a. *Measurement based on changes in the economic value of equity, which measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and*
- b. *The measurement is based on changes in net interest income, which measures the impact of changes in interest rates on the profitability (earnings) of the Bank.*

#### **Interest Rate Risk in the Trading Book**

*Risk measurement is carried out in Rupiah and foreign currencies (USD) to be reported to ALCO. To measure interest rate risk in the trading book, the Bank uses the VaR method with the Historical Simulation method approach for internal reporting purposes, while for the calculation of the Bank's CAR reporting, the Bank uses the OJK standard method.*

*Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Interest rate fair value risk is the risk that the fair value of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates. The Bank has exposure to fluctuations in the prevailing market interest rates, both to fair value risk and cash flow. The Board of Directors sets the VaR trading book limit as a tool to mitigate risk, which is monitored daily by the Risk Management Unit.*

*The table below summarizes financial assets and liabilities (not measured at fair value through profit or loss) at carrying amounts, grouped according to whichever is earlier between the re-pricing date or the contractual maturity date:*

**35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**d. Market risk management (Continued)**

31 Desember/December 2021					
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 Bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/No <i>interest</i> <i>charged</i> Jumlah/Total
<b>Aset/Asset</b>					
Kas/Cash	-	-	-	-	22.992.700
Giro pada bank indonesia/ <i>Current Accounts</i> <i>with Bank</i> <i>Indonesia</i>	-	-	-	-	134.783.254.136
Giro pada Bank Lain/ Current <i>Accounts with</i> <i>Other Bank</i>	12.927.841.649	-	-	-	12.927.841.649
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ <i>Placements with</i> <i>Bank Indonesia</i> <i>and</i> <i>Other Bank</i>	444.915.415.423	-	-	-	444.915.415.423
Efek-efek/ <i>Marketable</i> <i>Securities</i>	1.189.761.795.236	155.718.725.904	625.179.117.790	-	1.970.659.638.930
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities</i> <i>Purchased</i> <i>under agreements</i> to resell	1.507.921.590.627	-	-	-	1.507.921.590.627
Bunga yang masih akan diterima/ <i>interest that</i> <i>will still be</i> received	42.369.649.625	-	-	-	42.369.649.625
Jumlah/Total	457.843.257.072	155.718.725.904	625.179.117.790	-	134.806.246.836
<b>Liabilitas/Liabilities</b>					
Simpanan Nasabah/ <i>Deposit from</i> <i>Customers</i>	1.506.930.462.831	1.361.611.879.743	-	-	2.868.542.342.574
Pinjaman Diterima/ <i>Borrowings</i>	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar/ <i>accrued inter</i>	12.263.688.878	-	-	-	12.263.688.878
Jumlah/Total	1.519.194.151.709	1.361.611.879.743	-	-	2.880.806.031.452
<b>GAP repricing suku bunga</b>					
- kotor	(1.061.350.894.637)	(1.205.893.153.839)	625.179.117.790	-	134.806.246.836
					1.232.794.351.638

**35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

					31 Desember/December 2020	Tidak dikenakan bunga/No <i>interest</i> <i>charged</i>	Jumlah/Total
< 3 bulan/ Month	3 - 12 Bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
<b>Aset/Asset</b>							
Kas/Cash	-	-	-	-	3.047.500	3.047.500	
Giro pada bank indonesia/ <i>Current Accounts</i> <i>with Bank</i> <i>Indonesia</i>	-	-	-	-	1.644.842.028	1.644.842.028	
Giro pada Bank Lain/ Current <i>Accounts with</i> <i>Other Bank</i>	1.747.800.056	-	-	-	-	1.747.800.056	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ <i>Placements</i> <i>with Bank</i> <i>Indonesia and</i> <i>Other Bank</i>	10.696.536.909	-	-	-	-	10.696.536.909	
Efek-efek/ <i>Marketable</i> <i>Securities</i>	-	1.385.573.058.462	1.193.235.656.646	-	-	2.578.808.715.108	
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities</i> <i>Purchased under</i> <i>agreements to</i>	173.932.633.200	-	-	-	-	173.932.633.200	
Bunga yang masih akan diterima/ <i>interest that</i> <i>will still be</i> <i>received</i>	41.676.337.039	-	-	-	-	41.676.337.039	
Jumlah/Total		1.385.573.058.462	1.193.235.656.646	-	1.647.889.528	2.808.509.911.840	
<b>Liabilitas/Liabilities</b>							
Pinjaman Diterima/ <i>Borrowings</i>	-	-	1.500.000.000.000	-	-	1.500.000.000.000	
Bunga yang masih harus dibayar/ <i>accrued</i> <i>interest</i>	2.166.666.667	-	-	-	-	2.166.666.667	
Jumlah/Total	2.166.666.667	-	1.500.000.000.000	-	-	1.502.166.666.667	
<b>GAP repricing</b> <b>suku bunga</b> <b>- kotor</b>	<b>225.886.640.537</b>	<b>1.385.573.058.462</b>	<b>(306.764.343.354)</b>	<b>-</b>	<b>1.647.889.528</b>	<b>1.306.343.245.173</b>	

**e. Manajemen risiko operasional**

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional ("KMRO"), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum. Kebijakan manajemen risiko operasional bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

**e. Operational risk management**

*The Bank has a Basic Operational Risk Management Policy ("KMRO"), which is a basic guideline in the implementation and implementation of operational risk management in all bank work units in general. The bank's operational risk management policy refers to the provisions of POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*

### **35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

#### **e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)**

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini dan mendukung upaya pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19, Bank senantiasa melakukan inovasi, serta mengembangkan produk-produk perbankan digital maupun melakukan perubahan proses internal guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah serta meningkatkan efisiensi proses kerja internal. Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan terlebih dahulu melalui proses manajemen risiko dan Bank telah memiliki proses untuk memastikan bahwa produk/aktivitas baru tersebut sudah memiliki kontrol/mitigasi risiko yang memadai guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari produk/aktivitas tersebut sehingga tidak mempengaruhi profil risiko Bank secara signifikan. Pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada ketentuan regulator.

Selain itu, Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System ("ORMIS")*, yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment ("RCSA")*, *Loss Event Database ("LED")* dan *Key Risk Indicator ("KRI")*. Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

#### ***Risk and Control Self Assessment ("RCSA")***

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap *risk issues* yang mungkin dapat terjadi di unit kerja dan juga terhadap skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang dipergunakan untuk pengukuran risiko operasional sehingga hasil pengukuran dapat memberi gambaran eksposur risiko operasional yang sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing-masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

### **35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

#### **e. Operational risk management (Continued)**

Along with the current rapid development of information technology and supporting the government's efforts in dealing with the COVID-19 pandemic, the Bank continues to innovate, as well as develop digital banking products as well as make changes to internal processes to provide better services to customers and improve the efficiency of internal work processes. Each new product/activity development plan will first go through a risk management process and the Bank has a process to ensure that the new product/activity already has adequate risk control/mitigation in order to minimize the risks that may arise from the product/activity so that it does not affect the profile. Bank risk significantly. The risk management of new products/activities is carried out based on internal regulations that refer to the provisions of the regulator.

In addition, the Bank has infrastructure to support the implementation of operational risk management, namely the *Operational Risk Management Information System ("ORMIS")* application, which consists of *Risk and Control Self Assessment ("RCSA")*, *Loss Event Database ("LED")* and *Key Risk Indicators ("KRI")*. This application is web-based that can be used by all work units in managing operational risk. The Bank continues to develop the ORMIS application so that the implementation of operational risk management is more effective and efficient and in accordance with the latest operational activities of the bank.

#### ***Risk and Control Self Assessment ("RCSA")***

The implementation of RCSA aims to increase a culture of awareness in managing operational risk, which is expected to improve risk control of each employee in carrying out daily activities so as to minimize losses from operational risk.

The implementation of RCSA is carried out periodically to all work units that are considered to have significant operational risks.

The Bank periodically reviews risk issues that may occur in the work unit and also on the "impact" and "possibility" scale used for operational risk measurement so that the measurement results can provide an overview of operational risk exposure in accordance with each activity and risk profile. -each work unit and bank on a bankwide basis.

### **35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

#### **e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)**

##### ***Loss Event Database ("LED")***

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai database untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan pendekatan standar. Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

##### ***Key Risk Indicator ("KRI")***

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada Risk Manager, sehingga Risk Manager dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan review dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan threshold KRI untuk memastikan efektivitas KRI dalam memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Selain itu, bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja termasuk risk awareness terhadap pengamanan sistem dan teknologi informasi.

Dalam mengantisipasi dampak dari Pandemi COVID-19 dan mendukung kebijakan pemerintah, beberapa hal yang dilakukan Bank diantaranya :

- a. Sosialisasi kepada pekerja mengenai informasi terkait COVID-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan. Selain itu, disediakan pula call center sebagai sarana bagi pekerja yang membutuhkan informasi terkait COVID-19.
- b. Pengamanan lingkungan/area kerja untuk pekerja dan nasabah, antara lain mewajibkan penggunaan masker, melakukan pengukuran suhu tubuh, menyediakan hand sanitizer, dan lain-lain

### **35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

#### **e. Operational risk management (Continued)**

##### ***Loss Event Database ("LED")***

*LED is a means of collecting operational risk loss data from all work units, which the Bank uses as a database to calculate operational risk capital reserves using a standard approach. In addition, LED data is also used to analyze and monitor operational risk events so that corrective action can be taken immediately so that losses can be minimized.*

*In order to maintain the validity of the operational risk loss data reported by the work unit, the Bank always conducts an independent review process on the completeness and accuracy of the data.*

##### ***Key Risk Indicator ("KRI")***

*KRI can provide an early warning sign for the possibility of an increase in operational risk in a work unit. If there is an increase in risk, the system will send a notification to the Risk Manager, so that the Risk Manager can immediately take the necessary follow-up actions to minimize operational risks that may occur.*

*The Bank conducts periodic reviews and re-validation of KRI parameters and thresholds to ensure the effectiveness of KRIs in providing early warning of increased operational risk in work units.*

*In addition, the bank also socialized the implementation of operational risk management and held a Risk Awareness Program to instill and increase a culture of awareness in managing operational risk in the work unit, including risk awareness of system security and information technology.*

*In anticipating the impact of the COVID-19 Pandemic and supporting government policies, several things the Bank has taken include:*

- a. *Dissemination to workers regarding information related to COVID-19, appeals to anticipate the spread of COVID-19, and preventive actions that can be taken. In addition, a call center is also provided as a means for workers who need information related to COVID-19.*
- b. *Safeguarding the environment/work area for workers and customers, including requiring the use of masks, taking body temperature measurements, providing hand sanitizers, and others*

### **35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

#### e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

c. Pengaturan aktivitas kantor, seperti pelaksanaan *split operation*, *work from home*, pelaksanaan rapat atau komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal sedapat mungkin melalui *video conference* dan sarana komunikasi online lainnya, pengaturan jam kerja karyawan, dan sebagainya. Pengaturan aktivitas kantor ini dilakukan dengan tetap menerapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan guna meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul dari diterapkannya kebijakan *work from home* (WFH).

### **36. MANAJEMEN MODAL**

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari *metode stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

### **35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

#### e. Operational risk management (Continued)

c. Arrangement of office activities, such as implementing split operations, work from home, holding meetings or communicating with internal and external parties wherever possible through video conference and other online communication facilities, setting employee working hours, and so on. The regulation of office activities is carried out by continuing to implement the necessary mitigation measures to minimize the risks that may arise from the implementation of the work from home (WFH) policy.

### **36. CAPITAL MANAGEMENT**

The main objective of the Bank's policy on capital management policy is to ensure that the Bank has strong capital to support the Bank's current business expansion development strategy and maintain sustainable development in the future, and to meet the capital adequacy requirements set by the regulator and ensure that the capital structure Banks have been efficient.

The Bank prepares a Capital Plan based on an assessment and review of the required capital adequacy requirements and combines it with a review of the latest economic developments and the results of the stress testing method. The Bank will always link financial objectives and capital adequacy to risk through a capital planning process and stress testing, as well as businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The Bank's capital requirements are also planned and discussed regularly, supported by analytical data.

Based on PBI No. 8/6/PBI/2006 dated January 30, 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. 8/27/DPNP dated 27 November 2006, Banks are required to comply with the Minimum Capital Adequacy Requirement ("CAR") for banks individually or on a basis. The calculation of the CAR on a basis is carried out by calculating the capital and Risk Weighted Assets ("RWA") from the financial statements as stipulated in the applicable Bank Indonesia regulations.

Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 requires banks in Indonesia with certain qualifications to take into account operational risk in calculating the CAR.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

### 36. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua Tier :

a. Modal Inti (Tier 1), antara lain :

- 1) Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non- pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
- 2) Modal Inti Tambahan

b. Modal Pelengkap (Tier 2 ), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal Tier 2.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	1.414.004	91.193	Without taking into account - market risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	1.414.004	91.193	taking into account - market risk
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	1.556.793	167.144	taking into account - operational risk
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	3.996.468	1.372.058	Core capital -
- Modal pelengkap	-	-	Supplementary capital -
Jumlah modal	3.996.468	1.372.058	Total capital
Rasio kecukupan modal			<i>Capital adequacy ratio</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	282,63%	1504,56%	Without taking into account - market risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	256,71%	820,88%	taking into account - market and operational risks
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	256,71%	820,88%	taking into account - operational risk
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar	282,63%	820,88%	<i>Core capital to weighted asset ratio regardless of market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.	9,00%	9,00%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia.</i>

### 36. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank calculates capital requirements based on the applicable POJK, where the capital required by the regulator consists of two Tiers:

a. Core Capital (Tier 1), including:

- 1) Main Core Capital (CET 1) includes paid-in capital (after deducting treasury shares), additional capital reserves, non-controlling interests that can be calculated, deducting factors from Main Core Capital.

2) Additional Core Capital

b. Supplementary Capital (Tier 2), including but not limited to capital instruments in the form of shares or others that meet the requirements, premium or disagio from issuance of complementary capital instruments, general reserves of productive assets (Allowance for Asset Losses) that must be established (maximum 1.25% RWA Credit Risk), purpose reserve, Tier 2 capital deduction factor.

The CAR ratio as of December 31, 2021 and December 31, 2020, calculated in accordance with applicable regulations taking into account credit risk, market risk, and operational risk, are as follows:

	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	1.414.004	91.193	Without taking into account - market risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	1.414.004	91.193	taking into account - market risk
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	1.556.793	167.144	taking into account - operational risk
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	3.996.468	1.372.058	Core capital -
- Modal pelengkap	-	-	Supplementary capital -
Jumlah modal	3.996.468	1.372.058	Total capital
Rasio kecukupan modal			<i>Capital adequacy ratio</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	282,63%	1504,56%	Without taking into account - market risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	256,71%	820,88%	taking into account - market and operational risks
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	256,71%	820,88%	taking into account - operational risk
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar	282,63%	820,88%	<i>Core capital to weighted asset ratio regardless of market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.	9,00%	9,00%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia.</i>

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
  - Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa"
- Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan bank.

**38. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

1. POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Covid-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020.
3. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan ISAK 102 tentang Penurunan Nilai Piutang Murabahah tanggal 14 April 2020.
4. Siaran pers OJK No.SP 28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi Covid-19 tanggal 16 April 2020.
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 85/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, tanggal 8 Juli 2020.
6. POJK No. S-19/D.03/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Implementasi POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus COVID-19).

**37. ACCOUNTING STANDARDS THAT HAVE BEEN ISSUED BUT HAVE NOT BEEN EFFECTIVE**

*The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year starting on January 1, 2022 as follows:*

- *Annual adjustment of PSAK 71 "Financial Instruments";*
- *PSAK 73 annual adjustment "Leases"*

*The standard will take effect on January 1, 2022*

- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"*

*The standard will be effective on January 1, 2023*

*At the time of issuance of the financial statements, the Bank is still evaluating the impact that may arise from the implementation of the new standard and its effect on the bank's financial statements.*

**38. NEW REGULATIONS PUBLISHED BY REGULATORS REGARDING CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**

*In connection with the development of the spread of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) there are several new regulations issued by the Regulator, among others as follows:*

*POJK No.11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of the Spread of Covid-19 which aims to encourage optimization of banking performance, especially the intermediation function, maintain financial system stability, and support economic growth.*

*Press release of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) on the impact of the Covid-19 pandemic on the implementation of PSAK 8 on Events After the Reporting Period and PSAK 71 on Financial Instruments dated April 1, 2020.*

*Press release of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) on the impact of the Covid-19 pandemic on the implementation of ISAK 102 regarding Impairment of Murabahah Receivables dated April 14, 2020.*

*OJK press release No.SP 28/DHMSOJK/IV/2020 regarding Guidelines for the Implementation of PSAK 71 and PSAK 68 for Banking in the Covid-19 Pandemic Period, April 16, 2020.*

*Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 85/PMK.05/2020 concerning Procedures for Providing Interest Subsidies/Margin Subsidies for Credit/Financing for Micro, Small and Medium Enterprises in the Framework of Supporting the Implementation of the National Economic Recovery Program, dated July 8, 2020.*

*POJK No. S-19/D.03/2021 dated March 29, 2021 regarding the Implementation of POJK Number 48/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus COVID-19).*

**38. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (Lanjutan)**

Pada saat penerbitan laporan keuangan PT Bank Digital BCA masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan peraturan-peraturan di atas serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**39. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen PT Bank Digital BCA bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di otorisasi untuk terbit pada tanggal 7 Januari 2022.

**38. NEW REGULATIONS PUBLISHED BY REGULATORS REGARDING CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (Continued)**

*At the time of issuance of the financial statements, PT Bank Digital BCA is still evaluating the impact that might arise from the implementation of the above regulations and their impact on the financial statements.*

**39. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

*The management of PT Bank Digital BCA is responsible for the preparation and presentation of financial statements that are authorized to be published on January 7, 2022.*

\*\*\*\*\*

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



**20 LAPORAN  
21 TAHUNAN  
ANNUAL REPORT**

# **SOLID FIRST MOVES**



**PT Bank Digital BCA**

Kantor Pusat BCA Digital  
The City Tower Lantai 11  
Jl. M. H. Thamrin No. 81  
Jakarta Pusat 10310  
Telepon : (021) 50848010  
E-mail : [contact.us@bcadigital.co.id](mailto:contact.us@bcadigital.co.id)  
Website : [bcadigital.co.id](http://bcadigital.co.id) | [blubybcadigital.id](http://blubybcadigital.id)